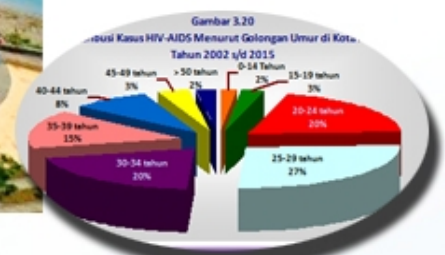
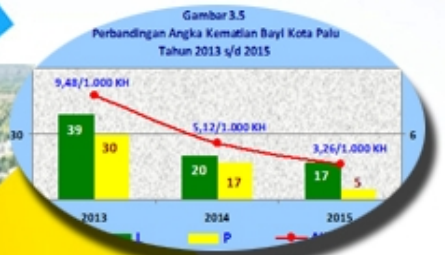




PROFIL KESEHATAN KOTA PALU TAHUN 2015



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS KESEHATAN KOTA PALU
JLN. BALAIKOTA UTARA NO.4 PALU TELP. (0451) 425140
PALU - SULAWESI TENGAH

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan suatu bentuk penyajian data/informasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan selama Tahun 2015, yang dimaksudkan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Kota Palu dan hasil kinerja penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Kota Palu. Dengan konsistensi penyusunan profil kesehatan yang dilaksanakan setiap tahun, maka berbagai perkembangan indikator yang digunakan dalam pembangunan kesehatan baik indikator masukan, proses maupun indikator keluaran, manfaat dan indikator dampak dapat diikuti secara cermat, fakta ini merupakan bahan yang sangat berguna untuk melakukan analisa kecenderungan dalam konteks penentu strategi dan kebijakan kesehatan di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan buku ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik itu dalam hal penyajian data maupun analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Buku Profil Kesehatan Kota Palu di masa yang akan datang.

Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu ini, khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan.. Mudah-mudahan dengan adanya Profil Kesehatan ini dapat menjadi bahan acuan dalam hal data dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap upaya pembangunan kesehatan di Kota Palu.

Palu, Juli 2016

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PALU**



drg. Emma Suknawati, M.Si, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19600220 198709 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	li
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Umum	4
1. Keadaan Geografis	4
2. Keadaan Iklim	5
B. Keadaan Penduduk	6
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	6
2. Komposisi Umur Penduduk	6
3. Rasio Jenis Kelamin	9
4. Kepadatan Penduduk	9
C. Keadaan Ekonomi	10
1. Produk Domestik Regional Bruto	10
2. Angka Ketergantungan	11
D. Keadaan Pendidikan	11
E. Keadaan Kesehatan Lingkungan	13
1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas	13
2. Sarana dan Akses terhadap Sanitasi Dasar	15
3. Rumah Sehat	16
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	18
F. Keadaan Perilaku Masyarakat	19
1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	19
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	20
3. Penyelenggaraan Kota Sehat	21
4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	22
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	23
A. Indeks Pembangunan Manusia	23
Angka/Umur Harapan Hidup	24
B. Mortalitas	25
1. Angka Kematian Kasar (CDR)	25
2. Angka Kematian Neonatal (AKN)	26
3. Angka Kematian Bayi (IMR)	27
4. Angka Kematian Balita (CMR)	29
5. Angka Kematian Ibu (MMR)	30

C.	Morbiditas	32
1.	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas	32
2.	Pola Penyakit di Rumah Sakit	33
3.	Penyakit Menular	35
a.	Penyakit Menular Langsung	35
1)	Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	35
2)	Diare	36
3)	Tuberculosis Paru	38
4)	Kusta	40
5)	HIV dan AIDS	42
b.	Penyakit Menular Bersumber Binatang	44
1)	Malaria	44
2)	Demam Berdarah Dengue (DBD)	47
3)	Rabies	49
4.	Penyakit Tidak Menular	50
5.	Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	52
1)	Difteri	53
2)	Tetanus Neonatorum	53
3)	Polio / AFP	53
4)	Campak	54
D.	Status Gizi	54
1.	Bayi dengan BBLR	55
2.	Kurang Energi Protein pada Balita	56
3.	SKDN	56
4.	Pemantauan Penanggulangan Kasus Gizi Balita	57
5.	Bumil Kurang energi Kronik (KEK)	59
BAB IV	SITUASI UPAYA KESEHATAN	61
A.	Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	61
1.	Pelayanan Antenatal	62
2.	Pertolongan Persalinan	63
3.	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	64
4.	Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal	65
5.	Pelayanan Kesehatan Neonatal	66
6.	Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita	68
7.	Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya	69
8.	Pelayanan Keluarga Berencana	70
B.	Perbaikan Gizi Masyarakat	72
1.	Pemberian Tablet Fe	72
2.	Pemberian Kapsul Vitamin A	74

3. Pemberian ASI Eksklusif	76
C. Kesehatan Usia Lanjut	77
D. Pelayanan Imunisasi	79
1. Imunisasi Dasar pada Bayi	79
2. Universal Child Immunization (UCI)	81
3. Imunisasi pada Anak Sekolah	81
4. Imunisasi pada Ibu Hamil	82
E. Upaya Pengendalian Penyakit	83
1. Penyelidikan Epid dan Penanggulangan KLB	83
2. Pengendalian Penyakit ISPA	83
3. Pengendalian Penyakit TB Paru	84
4. Pengendalian Penyakit Kusta	85
5. Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS	86
6. Pengendalian Penyakit Malaria	87
7. Pengendalian Penyakit DBD	88
F. Upaya Kefarmasian dan Alat Kesehatan	89
1. Ketersediaan Obat dan Vaksin	90
2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	91
3. Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi serta Penyimpanan Obat, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Kosmetika dan Alat Kesehatan, Obat Tradisional	92
G. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat	93
H. Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang	96
1. Pemanfaatan Puskesmas	96
2. Pemanfaatan Rumah Sakit	99
 BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	102
A. Sarana Kesehatan	102
6. Puskesmas	102
7. Rumah Sakit	105
8. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	105
9. Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	106
10. Sarana Kesehatan Lainnya	111
B. Tenaga Kesehatan	112
1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan.....	112
2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja	113
3. Registrasi Tenaga Kesehatan	114
C. Pembiayaan Kesehatan	115

BAB VI KESIMPULAN	118
Halaman Lampiran	121
Halaman Ralat	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Letak dan Ketinggian Kelurahan Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2015	4
Tabel 2.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015	6
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2015	11
Tabel 2.4	Angka Partipasi Sekolah (APS) Kota Palu	12
Tabel 2.5	Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS	20
Tabel 3.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2015	26
Tabel 3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2015	33
Tabel 3.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2015	34
Tabel 3.4	Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2015	34
Tabel 3.5	Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi	36
Tabel 3.6	Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	37
Tabel 3.7	Capaian Indikator Program TB Tahun 2015	39
Tabel 3.8	Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	45
Tabel 3.9	Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Palu Tahun 2015	52
Tabel 3.10	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Kota Palu Tahun 2015	53
Tabel 3.11	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	55
Tabel 3.12	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	56

Tabel 3.13	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2015	57
Tabel 3.14	Distribusi Kasus Bumil KEK Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	60
Tabel 4.1	Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2015	90
Tabel 4.2	Sepuluh Obat Terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2015	91
Tabel 4.3	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	96
Tabel 4.4	Rujukan Puskesmas Berdasarkan jenis Pembayaran di Puskesmas Tahun 2015	99
Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	104
Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2011 s/d 2015	105
Tabel 5.3	Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2015	106
Tabel 5.4	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	106
Tabel 5.5	Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	107
Tabel 5.6	Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2015	111
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2015	112
Tabel 5.8	Tenaga Kesehatan yang Telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2015	115
Tabel 5.9	Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2015	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Pembagian Wilayah Kota Palu	5
Gambar 2.2	Distribusi Penduduk Kota Palu Menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 2006 s/d 2015	7
Gambar 2.3	Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2015	8
Gambar 2.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2015	9
Gambar 2.5	Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Palu tahun 2015	10
Gambar 2.6	Persentase Penduduk >10 Tahun Menurut Kategori Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Palu Tahun 2015	12
Gambar 2.7	Persentase Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum yang Memenuhi syarat Mikrobiologis di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2015	14
Gambar 2.8	Persentase Akses Air Minum Layak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2015	15
Gambar 2.9	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air Minum Kota Palu Tahun 2015	15
Gambar 2.10	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2015	16
Gambar 2.11	Proporsi Jamban Berdasarkan Jenisnya Kota Palu Tahun 2015	16
Gambar 2.12	Perbandingan Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	17
Gambar 2.13	Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	17
Gambar 2.14	Perkembangan Sarana TUPM Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	18
Gambar 2.15	Cakupan PHBS (Cluster) Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	21
Gambar 3.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu Tahun 2011 s/d 2013	24

Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kota Palu Tahun 2009 s/d 2013	24
Gambar 3.3	Perbandingan Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	25
Gambar 3.4	Perbandingan Angka Kematian Neonatal Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	26
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	27
Gambar 3.6	Distribusi Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2015	28
Gambar 3.7	Penyebab Kematian Bayi di Kota Palu Tahun 2015	29
Gambar 3.8	Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	29
Gambar 3.9	Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	30
Gambar 3.10	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2015	31
Gambar 3.11	Distribusi Kasus Kematian Ibu Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2015	32
Gambar 3.12	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2015	33
Gambar 3.13	Kasus ISPA (Pneumonia) di Kota Palu Tahun 2015	36
Gambar 3.14	Trend Kasus Diare Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	37
Gambar 3.15	Proporsi BTA+ diantara Seluruh Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	39
Gambar 3.16	Angka Notifikasi Kasus Baru BTA+ dan Seluruh Kasus TB di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	40

Gambar 3.17	Angka Penemuan Kasus Baru dan Angka Konversi TB BTA+ di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	40
Gambar 3.18	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR) Kusta di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	41
Gambar 3.19	Situasi Kasus HIV-AIDS Kota Palu Tahun 2006 s/d 2015	43
Gambar 3.20	Distribusi Kasus HIV-AIDS Menurut Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2015	43
Gambar 3.21	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2015	46
Gambar 3.22	Peta Stratifikasi Malaria per-Puskesmas Kota Palu Tahun 2015	46
Gambar 3.23	Peta Stratifikasi Malaria per-Kelurahan Kota Palu Tahun 2015	47
Gambar 3.24	Trend Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	48
Gambar 3.25	Trend Angka Kematian Akibat DBD di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	48
Gambar 3.26	Trend Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	50
Gambar 3.27	Distribusi Kasus Campak Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2015	54
Gambar 3.28	Status Gizi Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	58
Gambar 3.29	Kasus Gizi Kurang dan Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	59
Gambar 3.30	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	60
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	62
Gambar 4.2	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	63

Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	64
Gambar 4.4	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	65
Gambar 4.5	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Palu Tahun 2013 s/d 2015	66
Gambar 4.6	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	67
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	68
Gambar 4.8	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2015	69
Gambar 4.9	Cakupan Peserta KB Baru di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	70
Gambar 4.10	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Baru Kota Palu Tahun 2015	71
Gambar 4.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	71
Gambar 4.12	Gambaran Penggunaan Jenis Kontrasepsi Akseptor KB Aktif Kota Palu Tahun 2015	71
Gambar 4.13	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	73
Gambar 4.14	Cakupan Anemia Ibu Hamil di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	74
Gambar 4.15	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi/Balita di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	75
Gambar 4.16	Cakupan Distribusi Vitamin A pada Ibu Nifas di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	76
Gambar 4.17	Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	77
Gambar 4.18	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2015	78

Gambar 4.19	Cakupan Imunisasi Campak di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	79
Gambar 4.20	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	80
Gambar 4.21	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015	80
Gambar 4.22	Cakupan Imunisasi dirinci per Jenis Antigen di Kota Palu Tahun 2015	81
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi TT2+ di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	83
Gambar 4.24	Trend Kasus Kematian Akibat Penyakit TB Paru di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	84
Gambar 4.25	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Penyakit TB di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	84
Gambar 4.26	Angka Cacat Tingkat II dan Angka Proporsi Kusta pada Anak di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	86
Gambar 4.27	Angka Kesakitan Malaria (API) di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	88
Gambar 4.28	Perbandingan Kasus DBD per Bulan di Kota Palu Tahun 2015	89
Gambar 4.29	Jumlah Penulisan Resep Obat Generik Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2015	92
Gambar 4.30	Jumlah Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2015	95
Gambar 4.31	Persentase Kebersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2015	95
Gambar 4.32	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2015	96
Gambar 4.33	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2015	97
Gambar 4.34	Distribusi Kunjungan Menurut Jenis Pembayaran di Puskesmas Kota Palu Tahun 2015	98

Gambar 5.1	Cakupan Kelurahan Siaga dan Poskesdes Kota Palu Tahun 2015	108
Gambar 5.2	Perkembangan Sarana UKBM Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2015	111
Gambar 5.3	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2015	113
Gambar 5.4	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2015	113
Gambar 5.5	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2015	116
Gambar 5.4	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015	117

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2015
Tabel 3	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan Ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2015
Tabel 4	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 5	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 6	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 7	Kasus baru TB BTA+, seluruh kasus Tb, kasus TB pada Anak, dan Case Notification Rate (CNR) per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 8	Jumlah kasus dan angka penemuan TB Paru BTA+ menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 9	Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru BTA+ serta keberhasilan pengobatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 10	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 11	Jumlah kasus baru HIV, AIDS dan Syphilis menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 12	Persentase donor darah diskriminasi terhadap HIV AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2015
Tabel 13	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 14	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 15	Kasus baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015

Tabel 16	Jumlah kasus dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 17	Persentase penderita Kusta selesai berobat (Release from Treatment/RFT) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 18	Jumlah kasus AFP (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 19	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 20	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 21	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 22	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 23	Penderita Filariasis ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 24	Cakupan pengukuran Tekanan darah penduduk 18 tahun menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 25	Cakupan pemeriksaan Obesitas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 26	Cakupan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 27	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Palu Tahun 2015
Tabel 28	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/kelurahan yang ditangani <24 jam Kota Palu Tahun 2015
Tabel 29	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 30	Persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015

Tabel 31	Persentase cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 32	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 33	Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 34	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 35	Proporsi peserta KB Baru menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 36	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 37	Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 38	Cakupan kunjungan Neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 39	Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 40	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Campak dan Imunisasi Lengkap pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 44	Cakupan pemberian vitamin A pada Bayi, Anak balita, dan Ibu Nifas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 45	Jumlah Anak 0-23 bulan ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 46	Cakupan pelayanan Anak Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015

Tabel 47	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 48	Cakupan Balita gizi buruk yang mendapat perawatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 49	Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 50	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 51	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 52	Cakupan pelayanan kesehatan Usia Lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 53	Cakupan Jaminan kesehatan menurut jenis jaminan dan jenis Kota Palu Tahun 2015
Tabel 54	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 55	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2015
Tabel 56	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2015
Tabel 57	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (ber-PHBS) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 58	Persentase rumah sehat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 59	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 60	Persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 61	Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 62	Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kota Palu Tahun 2015
Tabel 63	Persentase tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015

Tabel 64	Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi Kota Palu Tahun 2015
Tabel 65	Tempat pengelolaan makanan dibina dan diuji petik Kota Palu Tahun 2015
Tabel 66	Persentase ketersediaan obat dan vaksin Kota Palu Tahun 2015
Tabel 67	Jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 68	Persentase sarana kesehatan (Rumah Sakit) dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2015
Tabel 69	Jumlah Posyandu menurut strata, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2015
Tabel 70	Jumlah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 71	Jumlah Desa Siaga menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 72	Jumlah Tenaga Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 73	Jumlah Tenaga Keperawatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 74	Jumlah Tenaga Kefarmasian di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 75	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 76	Jumlah Tenaga Gizi di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 77	Jumlah Tenaga Teknisi Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 78	Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 79	Jumlah Tenaga kesehatan lain di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 80	Jumlah Tenaga Non Kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2015
Tabel 81	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2015

Bab 1

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pada Pasal 17 yang berbunyi "Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya". Dinas Kesehatan selaku pemangku kepentingan di sektor kesehatan mempunyai tugas salah satunya adalah menyediakan data informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan. Selain itu, data informasi yang akurat dan berkualitas juga merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan kesehatan.

Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor. Sistem informasi kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dalam Sistem Kesehatan. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) disebutkan bahwa keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) terdiri atas beberapa sub sistem, yaitu: 1) Upaya Kesehatan, 2) Pembiayaan Kesehatan, 3) Sumber Daya Manusia Kesehatan, 4) Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, 5) Manajemen dan Informasi Kesehatan, dan 6) Pemberdayaan Masyarakat. Penyelenggaraan SKN tersebut sejalan dengan tujuan Program Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan yaitu meningkatkan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan.

Pembangunan kesehatan Kota Palu secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jangkauan layanan secara adil dan merata, meningkatkan perlindungan kesehatan bagi masyarakat terutama pada golongan rentan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

mewujudkan kemandirian pembiayaan kesehatan dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat serta meningkatkan kompetensi sumber daya kesehatan secara berkelanjutan.

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang mendukung peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan dini.

Profil Kesehatan merupakan salah satu media informasi Pembangunan Kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan dan pencapaian target indikator Millenium Development Goals (MDG's) bidang kesehatan, serta berbagai upaya yang terkait dengan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan lintas sektor.

Profil Kesehatan Kota Palu yang disusun secara berkala setiap tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Kota Palu dapat terlihat gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan, dan juga dapat memberikan informasi/gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2015.

Profil Kesehatan Kota Palu menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana. Buku Profil Kesehatan ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015 sudah berupaya untuk mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dimana setiap sub sistem yang ada pada SKN akan digambarkan pada Bab-bab yang ada pada Profil Kesehatan, sehingga Profil Kesehatan Kota Palu akan terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

Bab I – Pendahuluan Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015 dan sistematika penulisannya.

Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk Bab ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum Kota Palu seperti geografis, demografis, pendidikan, perekonomian, dan lingkungan fisik serta perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

Bab III – Situasi Derajat Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat.

Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan Tahun 2015, pencapaian dan keberhasilan program-program di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, UKBM, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan Bab ini berisi uraian tentang sumber daya pembangunan bidang Kesehatan sampai dengan Tahun 2015, mencakup didalamnya gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya. Selain itu juga diuraikan besarnya pembiayaan kesehatan.

Bab VI – Kesimpulan

Buku Profil Kesehatan ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence based).

Bab 2

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografis

Kota Palu sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 km² yang secara administratif terbagi dalam 8 kecamatan dan 46 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

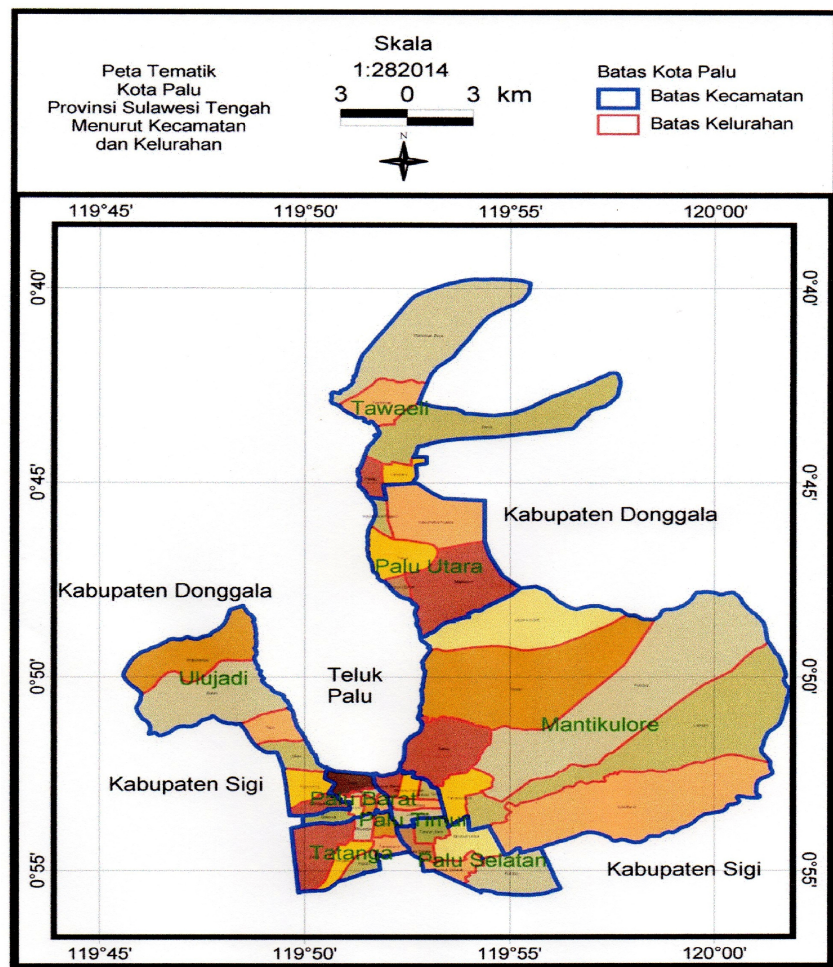
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Tabel 2.1
Letak dan Ketinggian Kelurahan menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2015

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan	Letak		Ketinggian		
				Pantai	Bukan Pantai	<500	500-700	700+
1.	Tawaeli	59,75	5	4	1	5	-	-
2.	Palu Utara	29,94	5	4	1	5	-	-
3.	Mantikulore	206,80	8	3	4	7	1	-
4.	Palu Timur	7,70	5	1	4	5	-	-
5.	Palu Selatan	27,38	5	-	5	4	1	-
6.	Tatanga	14,95	6	-	6	6	-	-
7.	Palu Barat	8,28	6	1	5	6	-	-
8.	Ulujadi	40,24	6	4	2	6	-	-
	Kota Palu	395,06	46	17	28	44	2	-

Sumber : Kota Palu Dalam Angka Tahun 2015

Gambar 2.1
Peta Pembagian Wilayah Kota Palu



Secara astronomis Kota Palu terletak antara $0^{\circ},36''$ – $0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45''$ – $121^{\circ},1''$ Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

Keadaan geologi Kota Palu secara umum sama untuk semua kecamatan yaitu jenis tanah alluvial yang terdapat di Lembah Palu, formasinya terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku, juga batuan metamorphosis dan sedimen.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin penghujan. Musim panas terjadi antara bulan April – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Maret.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu suhu udara rata-rata pada Tahun 2015 berkisar antara 28,35°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 27,08°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 27,20-29,49°C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni yang mencapai 78,79% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan September yang mencapai 64,65%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2015 berkisar 41,06 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 112,5 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 0,0 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4,51 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 5,51 knots. Arah angin terbanyak pada Tahun 2015 berada pada posisi dari arah Barat Laut.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2015, jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 359.595 jiwa, jumlah ini mengalami penurunan sebesar 7,17% dari Tahun 2014 yang jumlah penduduknya mencapai 385.380 jiwa. Terjadinya penurunan jumlah penduduk dibanding tahun sebelumnya disebabkan karena selain tingginya angka mobilitas penduduk Kota Palu juga dikarenakan telah ketatnya proses registrasi penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu selama Tahun 2015, sehingga tidak ditemukan lagi adanya data dobel (double counting) pada pencatatan jumlah penduduk.

2. Komposisi Umur Penduduk

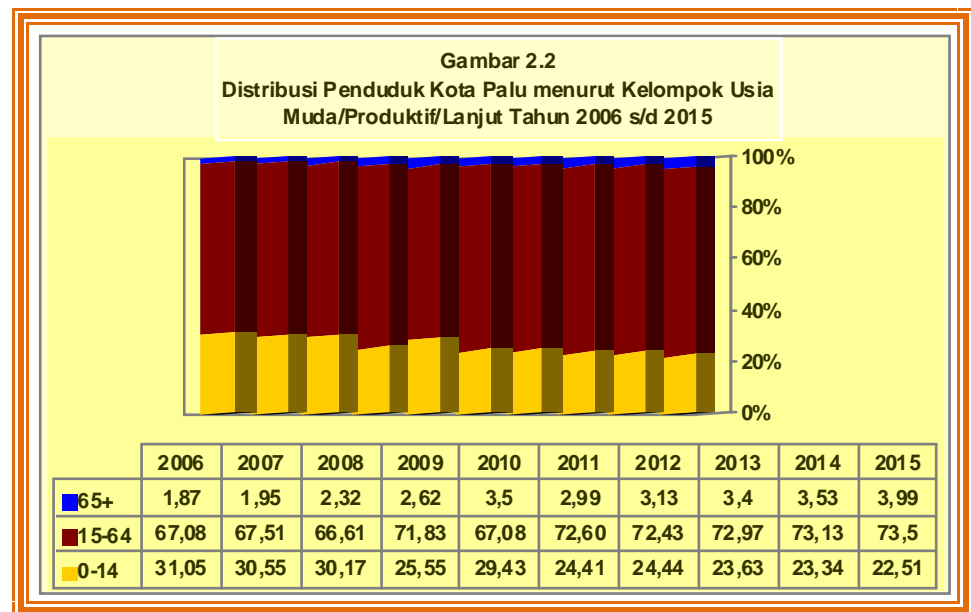
Komposisi penduduk Kota Palu berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2015 yaitu sebesar 22,51% termasuk berusia muda (umur 0-14 tahun), 73,50% berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 3,99% yang berusia tua (umur 65 tahun ke atas). Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
Kota Palu Tahun 2015

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	7.478	6.940	14.418	4,01
2.	5 – 14 tahun	34.498	32.045	66.543	18,50
3.	15 – 44 tahun	98.988	97.155	196.143	54,55
4.	45 – 64 tahun	34.510	33.644	68.154	18,95
5.	> 65 tahun	6.862	7.475	14.337	3,99
Total		182.336	177.259	359.595	100

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

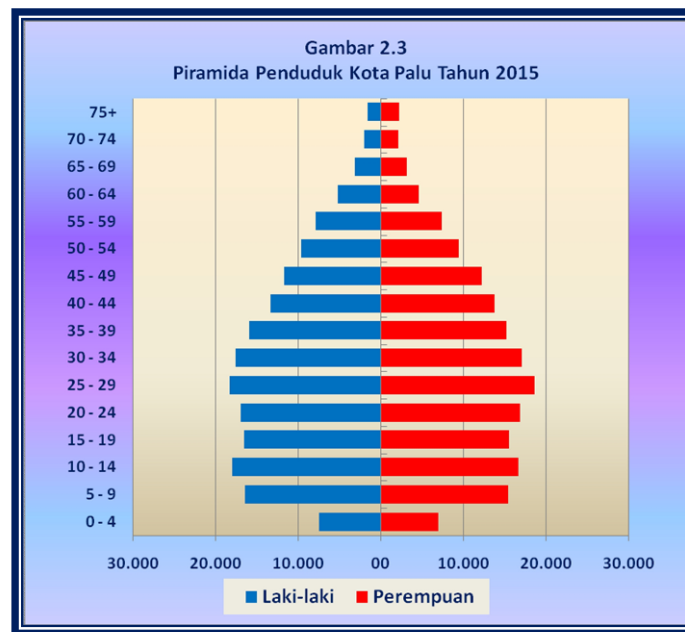
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2015 paling besar berada pada kelompok usia 15-44 tahun yaitu sebesar 54,55%, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu masih didominasi oleh penduduk usia produktif.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar terlihat bahwa distribusi jumlah penduduk di Kota Palu selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah, dimana berfluktuasinya jumlah anak usia 0-14 tahun mencerminkan terjadinya penurunan angka fertilitas sehingga mengakibatkan distribusi yang lebih merata pada kelompok umur 15-40 tahun. Perubahan struktur penduduk tersebut akan mengakibatkan rasio beban tanggungan menjadi semakin rendah.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+), dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili jumlah penduduk laki-laki sedangkan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

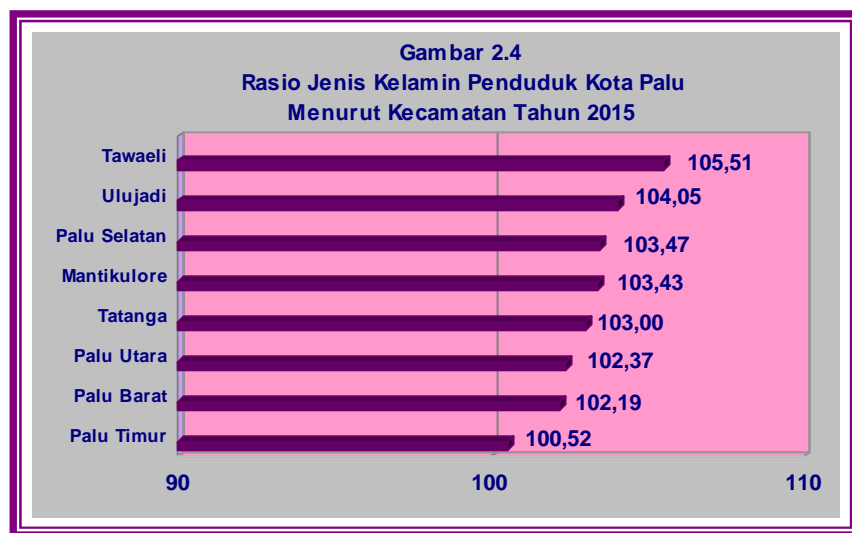
Pada gambar 2.3 terlihat bahwa komposisi atau struktur umur penduduk di Kota Palu termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dikarenakan masih tingginya penduduk usia muda. Badan piramida yang membesar menunjukkan banyaknya usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga cukup besar, terutama perempuan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tingginya usia harapan hidup terutama pada perempuan. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat diartikan sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan, tetapi dapat juga dianggap sebagai beban karena penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi setelah melewati masa pensiun.

Jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2015 yaitu sebesar 36,06. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 64 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 36 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar proporsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah sebesar 102,86 dari 359.595 jiwa penduduk yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki.

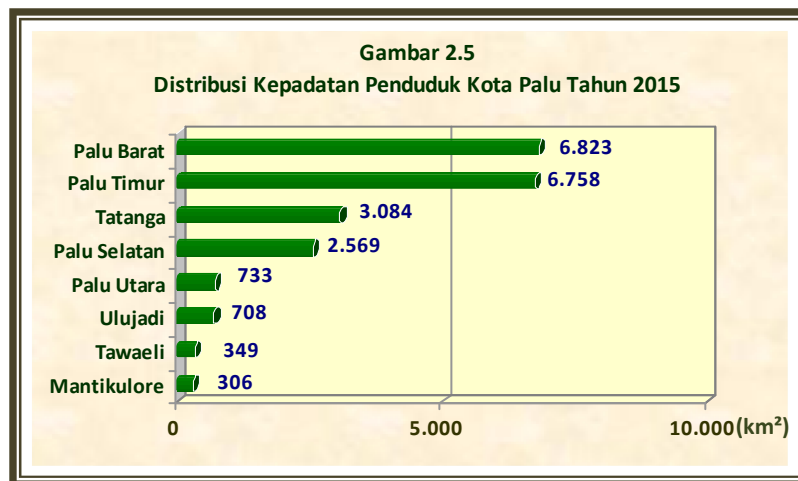
Rasio jenis kelamin menurut wilayah per-kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

4. Kepadatan Penduduk

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menghitung kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km². Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga semakin besar. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2015 tercatat 910,23 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Kepadatan penduduk di Kota Palu per wilayah kecamatan terlihat belum merata, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar di atas terlihat kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 6.823 jiwa/km², hal ini dikarenakan kecamatan ini memiliki luas wilayah yang kecil yaitu 8,28 km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 306 jiwa/km², kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas yaitu 206,80 km².

C. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Masalah ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. Keadaan perekonomian Kota Palu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (periode 2011 – 2015) dengan penilaian tahun dasar 2010 terus mengalami peningkatan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,89% pada Tahun 2015. Hal ini didukung dengan meningkatnya nilai PDRB pada semua sektor.

PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Tahun 2015 mencapai Rp. 46.888.844,- meningkat 12,03% dibanding Tahun 2014, sedangkan berdasarkan harga konstan 2010 PDRB perkapita meningkat 6,40% dari Rp. 33.647.984,- pada Tahun 2014 menjadi Rp.35.791.097,- pada Tahun 2015. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa kinerja sektor-sektor ekonomi pada Pemerintah Daerah Kota Palu berjalan semakin baik sesuai arah kebijakan ekonomi.

2. Angka Ketergantungan/Beban Tanggungan

Angka ketergantungan atau angka beban tanggungan (Dependency Ratio) digunakan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan ekonomi suatu wilayah. Tingginya angka beban tanggungan merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi golongan yang tidak produktif. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah income per-capita dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut jenis Kelamin
Kota Palu Tahun 2015

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1.	0 – 14 tahun	41.976	38.985	80.961
2.	15 – 64 tahun	133.498	130.799	264.297
3.	> 65 tahun	6.862	7.475	14.337
Jumlah		182.336	177.259	359.595
Angka Beban Tanggungan		36,58	35,52	36,06

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban tanggungan (Dependency Ratio) Kota Palu Tahun 2015 adalah sebesar 36,06. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Kota Palu yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 36 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka angka beban tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.

Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia yang produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah apabila <30, angka ketergantungan sedang apabila berada pada range 30–40, dan angka ketergantungan tinggi apabila >41. Kota Palu termasuk ke dalam kelompok yang kedua yaitu “sedang”.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap kali menjadi tolak ukur tingkat pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam

pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan baca tulis.

Kemampuan baca tulis penduduk Kota Palu yang digambarkan oleh Angka Melek Huruf pada Tahun 2015 menunjukkan angka yang menggembirakan yaitu berkisar 99,99 %, yang artinya hanya sekitar 0,01% penduduk yang masih buta huruf.

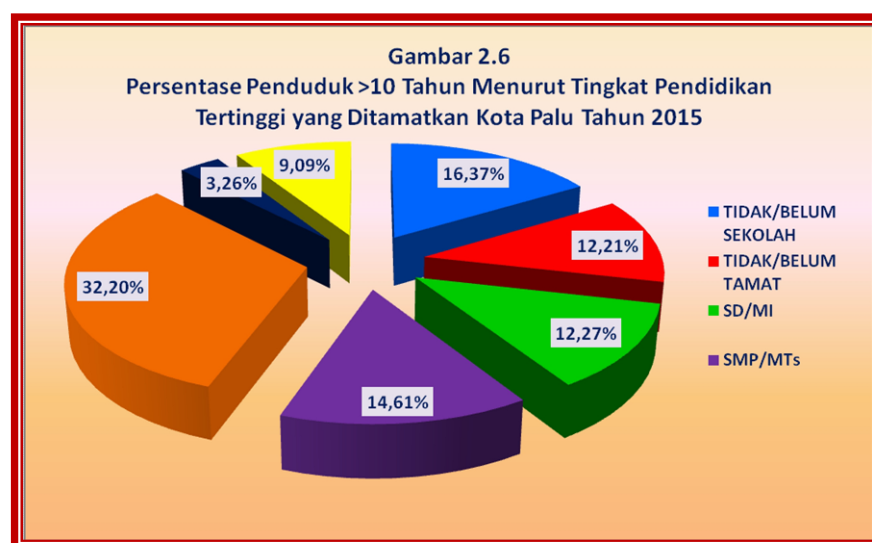
Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran banyaknya penduduk yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SMP/MTs, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK. Semakin tinggi APS berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah nilai APS.

Tabel 2.4
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Palu

No.	Tingkatan Usia Sekolah	Tahun (%)			
		2012	2013	2014	2015
1.	7 – 12 Tahun	97,83	98,81	98,90	99,66
2.	13 – 15 Tahun	95,68	91,40	99,98	99,98
3.	16 – 18 Tahun	80,69	75,71	80,78	81,24

Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Tahun 2015

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Tahun 2015

E. KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi mempengaruhi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan dinyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Lingkungan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus diatasi bersama-sama. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti : akses air minum berkualitas, akses sanitasi layak, dan rumah sehat.

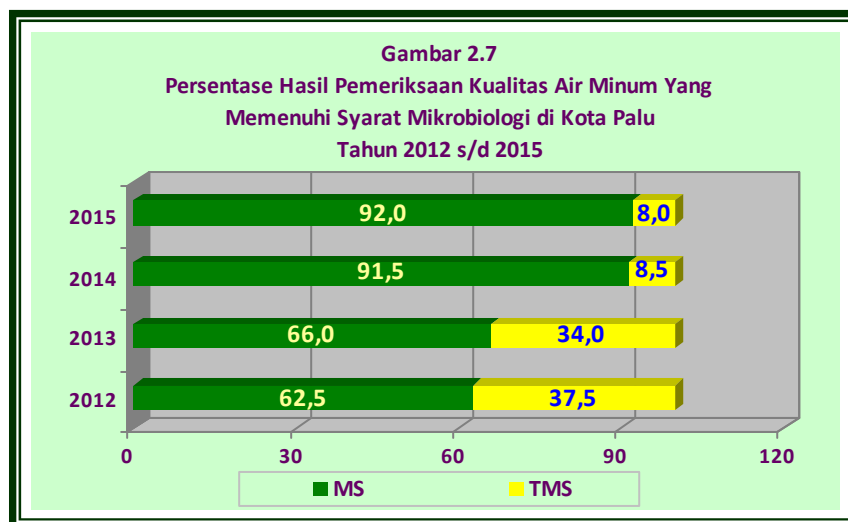
1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKS/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum dapat berasal dari BUMN/BUMD, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah yang tidak berbau, berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.

Secara radioaktif, kadar gross alpha activity tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/) dan kadar gross beta activity tidak boleh melebihi 1 Bq/ .

Pada Tahun 2015 di Kota Palu telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum di pemukiman penduduk (melalui uji bakteriologis dan kimia), dimana dari 200 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih (SAB) yang digunakan dan dikonsumsi masyarakat Kota Palu masih terdapat 8% yang tidak memenuhi syarat (16 sampel), dan 92% yang telah memenuhi syarat (184 sampel).

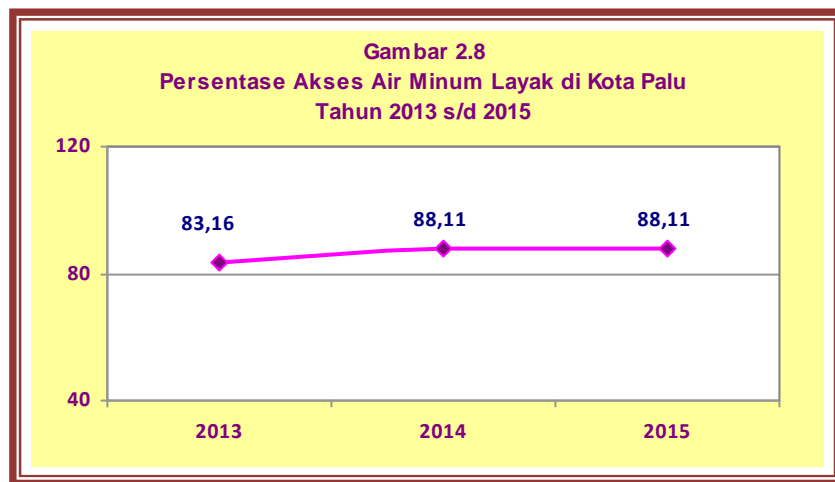


Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum, dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal.

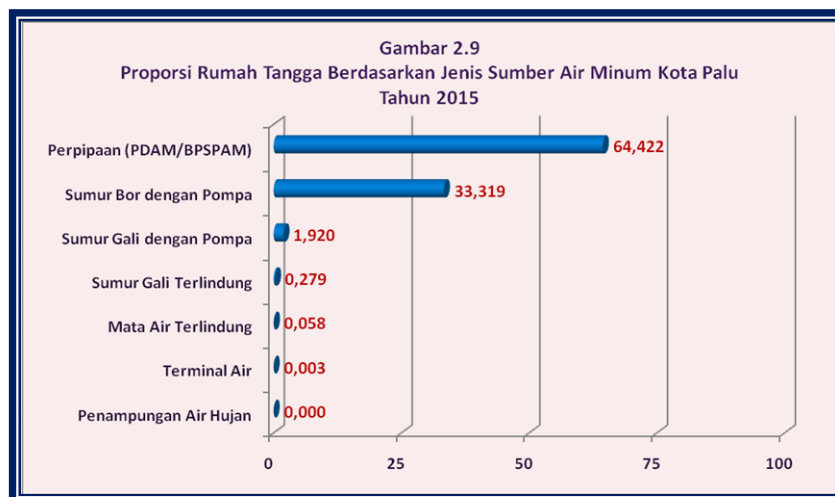
Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara di sisi lain persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah tercemar, masyarakat kini cenderung beralih ke produk air minum dalam kemasan dan isi ulang. Sementara air kemasan dan isi ulang tidak termasuk sebagai sumber air minum layak, hal ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akses air minum layak.

Berdasarkan kuesioner Susenas (BPS), rumah tangga dikatakan menggunakan atau mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari ledeng, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak 10 m dari tempat pembuangan limbah/kotoran, dan penampungan air hujan.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

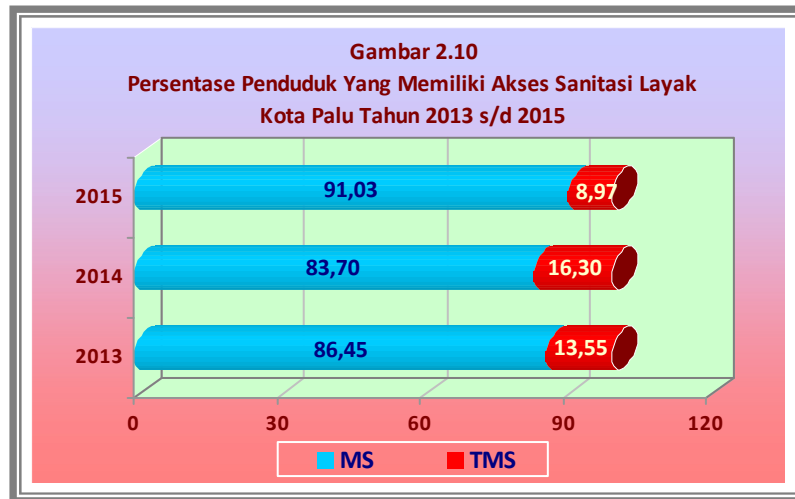
Sumber air minum mempengaruhi kualitas air minum. Untuk sumber air minum yang berasal dari sumber air minum layak di Kota Palu, konsep yang digunakan meliputi air ledeng, terminal air, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar. Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu dasar dari masyarakat yang sehat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare serta munculnya berbagai penyakit.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Berdasarkan konsep dan definisi MDGs, disebut akses sanitasi layak apabila fasilitas tempat buang air besar (baik itu milik sendiri atau bersama) yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, yaitu dilengkapi dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) rumah tangga pada setiap pemukiman masyarakat di Kota Palu sebagian besar sudah menggunakan saluran tertutup khususnya pada daerah jantung kota. Namun pada daerah-daerah pemukiman tertentu atau daerah pinggiran masih ditemukan adanya pengolahan air limbah rumah tangga yang belum memiliki saluran pembuangan khusus, sehingga air limbahnya mengalir begitu saja dan tidak terarah.

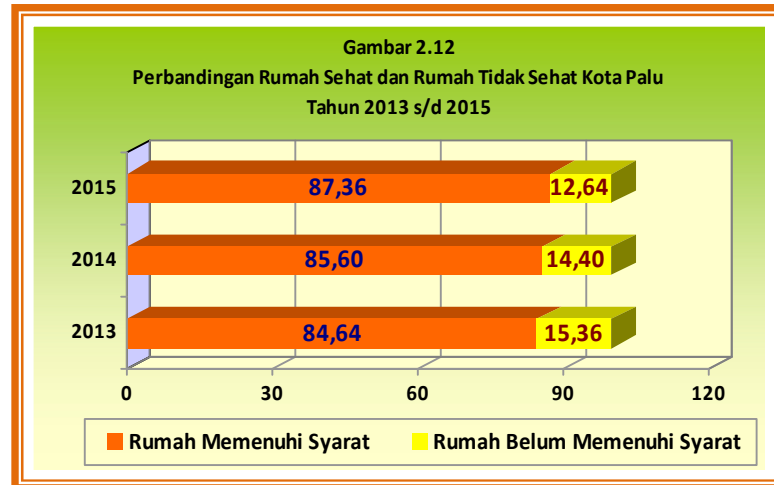
Berdasarkan jenis tempat buang air besar yang digunakan, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Kota Palu memiliki jamban/kloset berjenis leher angsa dengan persentase >90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Rumah Sehat

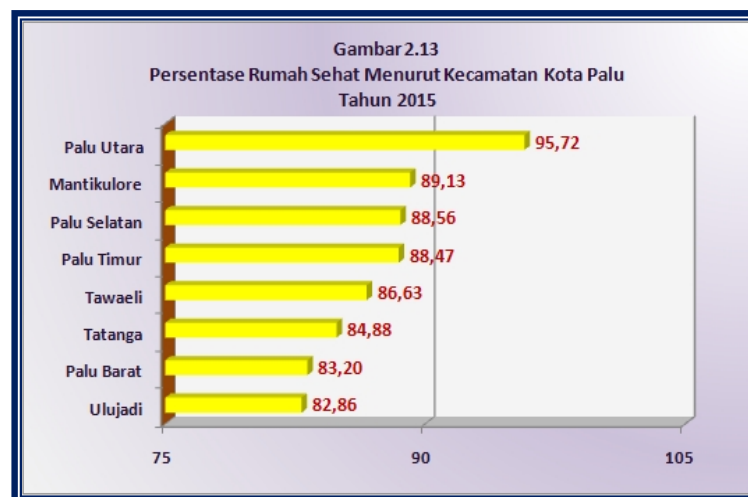
Definisi Rumah Sehat menurut Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes RI Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah rumah yang memenuhi kriteria kesehatan minimal : akses air bersih/minum, akses jamban sehat, ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Peningkatan cakupan rumah sehat di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dipengaruhi oleh jumlah sampel rumah tangga yang diambil. Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2015 terdapat 65.808 rumah, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 57.492 atau 87,36% dari jumlah seluruh rumah yang ada.

Adapun jika dilihat per wilayah kecamatan yang ada di Kota Palu, cakupan rumah sehat tertinggi di kecamatan Palu Utara dan terendah di Kecamatan Ulujadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman bekerjasama dengan PKK, dimana kader PKK dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan.

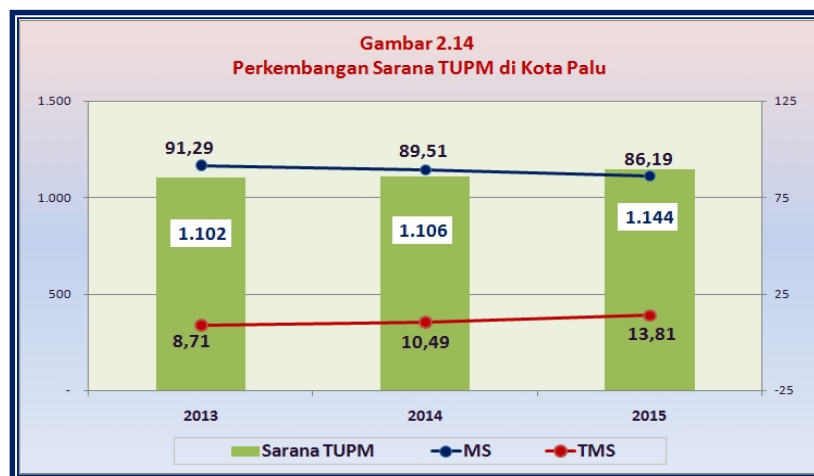
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena TUPM adalah suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit berkaitan dengan status higiene dan sanitasi dari tempat tersebut.

TUPM terbagi atas 2 (dua) kategori yaitu Tempat-tempat Umum (TTU) yang meliputi sarana pendidikan (sekolah-sekolah), sarana kesehatan, dan perhotelan; dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang meliputi jasa boga, restoran/rumah makan, depot air minum, kantin, dan tempat jajanan makanan.

TUPM sehat adalah tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan yaitu yang telah memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi yang baik, luas lantai/ruang yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan telah memiliki pencahayaan yang sesuai.

Selama Tahun 2015 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 373 sarana TTU dan 771 sarana TPM yang ada di Kota Palu. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 1.144 sarana TUPM diperoleh 986 sarana yang memenuhi syarat kesehatan (86,19%) dan 158 sarana yang masih belum memenuhi syarat kesehatan (13,81%). Gambaran perkembangan sarana TUPM di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Adapun rincian TTU dan TPM di Kota Palu pada Tahun 2015 untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

F. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang mempengaruhi derajat kesehatan, terdapat beberapa indikator penting yaitu sanitasi total berbasis masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, kota sehat serta kawasan tanpa rokok.

1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan STBM. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan hygiene merupakan satu kesatuan dalam prioritas pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai adalah satu sasaran MDGs.

Desa yang dikatakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar yaitu : 1) Stop buang air sembarangan; 2) Cuci tangan pakai sabun; 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; 4) Pengelolaan sampah dengan benar, dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Selama Tahun 2015 dari 45 kelurahan yang ada di Kota Palu, keseluruhannya dapat dikatakan telah melaksanakan STBM dan juga dikategorikan Desa Stop BABS.

Kendala dan hambatan umum dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi di bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin dan meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS pada tatanan ini dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

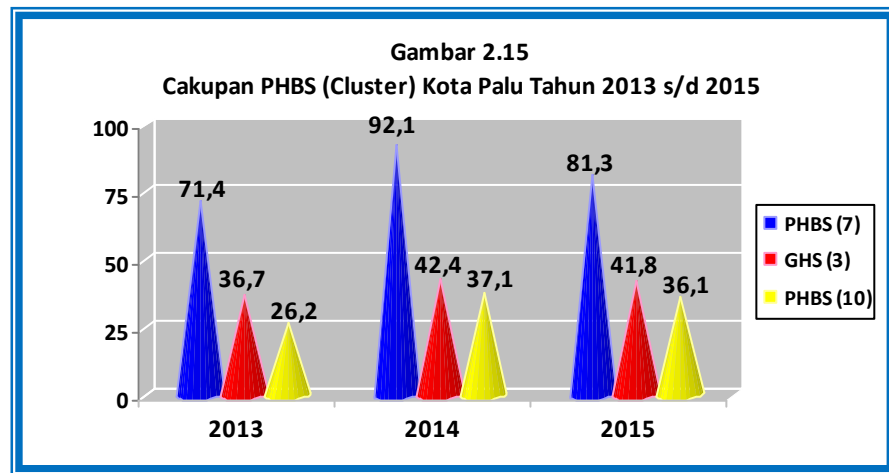
Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

Tabel 2.5
Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi ASI eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali	1. Makan buah dan sayur setiap hari 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 3. Tidak merokok di dalam rumah

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Pada Tahun 2015, persentase rumah tangga ber-PHBS di Kota Palu adalah sebesar 36,05% dengan hasil cakupan PHBS (7) 81,29% dan GHS (3) 41,83%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Penyelenggaraan Kota Sehat

Kota Sehat merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Tahun 2010-2015. Suatu kota dikondisikan sebagai Kota Sehat jika kota tersebut bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang disepakati masyarakat dan pemerintah kota.

Peraturan bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/MENKES/PB/VII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kab/Kota Sehat merupakan dasar kegiatan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan Kab/Kota sehat.

Tatanan yang dinilai dalam Kota Sehat meliputi tatanan wajib dan pilihan. Tatanan wajib meliputi : (1) Kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum, (2) Kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Sedangkan tatanan pilihan meliputi : (1) Kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi, (2) Kawasan pertambangan sehat, (3) Kawasan hutan sehat, (4) Kawasan industri dan perkantoran sehat, (5) Kawasan pariwisata sehat, (6) Kawasan pangan dan gizi, dan (7) Kehidupan sosial yang sehat.

Penghargaan bagi daerah yang telah melaksanakan Kota Sehat adalah SWASTISABA dengan tiga kategori yaitu Padapa, Wiwerda, dan Wistara. Pemberian penghargaan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pendekatan kota sehat tidak hanya mengutamakan pada terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik tetapi juga sosial dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan agar dilaksanakan secara adil, merata, dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di kota tersebut secara mandiri. Dari pendekatan tersebut

diharapkan dapat terwujud kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Kota Palu mulai berpartisipasi dalam program kota sehat sejak Tahun 2007 dengan diperolehnya predikat penghargaan “Swastisaba Padapa” untuk taraf pemantapan dengan pilihan tatanan Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi. Pada Tahun 2013 Kota Palu kembali memperoleh predikat penghargaan Kota Sehat dengan kategori naik menjadi “Swastisaba Wiwerda” untuk taraf pembinaan, dengan 3 pilihan tatanan yaitu Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat; dan Kawasan Pariwisata Sehat.

Diharapkan ke depan Kota Palu dapat memperoleh predikat “Swastisaba Wistara” untuk taraf pengembangan dengan pilihan tatanan yang lebih tinggi.

4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Ruang lingkup KTR meliputi tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 (1) dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 (2), serta Peraturan Bersama Menkes dan Mendagri Nomor 188/Menkes/PB/II/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Kota Palu telah mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2015 tentang KTR. Dikeluarkannya Perda dan Perwali ini bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Palu terhadap ancaman paparan asap rokok.

Bab 3

SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

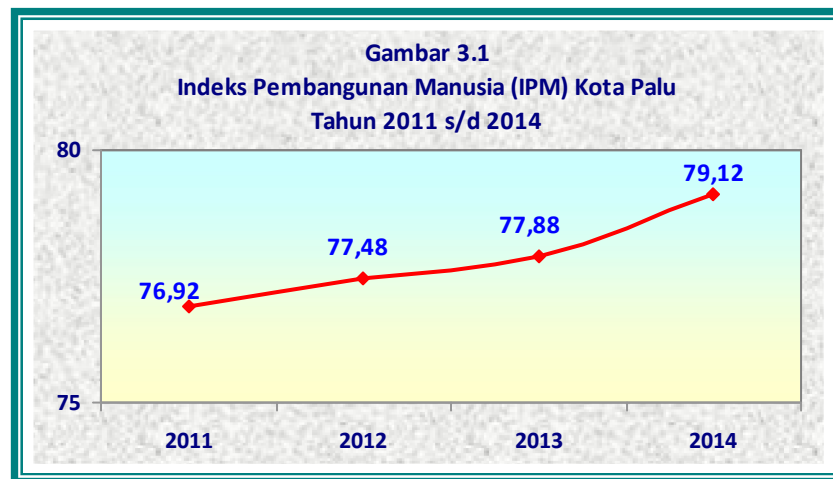
Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan status gizi. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025 dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, maka kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli masyarakat adalah tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komposit dari tiga pilar utama ini selanjutnya dikenal dengan nama Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Human Development Index (HDI) atau IPM adalah salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan (diukur dari angka/umur harapan hidup), indeks pendidikan (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah), dan indeks daya beli (memiliki standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per-kapita).



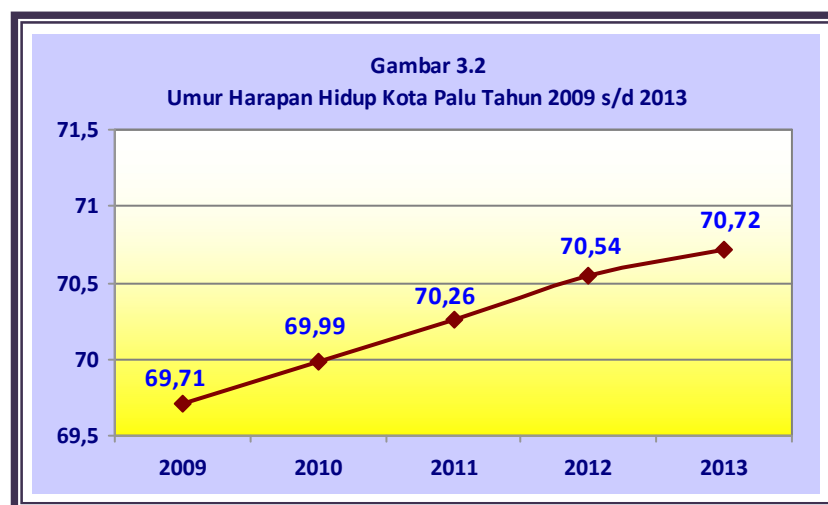
Sumber : Bappeda PM Kota Palu

Nilai IPM Kota Palu selama empat tahun terakhir selalu menunjukkan tren peningkatan, dikarenakan meningkatnya nilai dari komponen pembuat IPM yaitu naiknya UHH dan angka melek huruf. Pembagian nilai IPM dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tinggi (range nilai 80), sedang (range nilai 50-79,9), dan rendah (range nilai 50). Nilai IPM Kota Palu sebesar 77,88 masuk dalam kategori sedang.

ANGKA/UMUR HARAPAN HIDUP

Indikator kesehatan dalam IPM yaitu Umur Harapan Hidup (UHH). Umur harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dari sejak dilahirkan dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas (kematian) menurut umur. Angka ini adalah pendekatan yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama. Umur harapan hidup sangat ditentukan oleh peningkatan taraf hidup dan status kesehatan masyarakat.

Peningkatan UHH di Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Bappeda PM Kota Palu

B. MORTALITAS

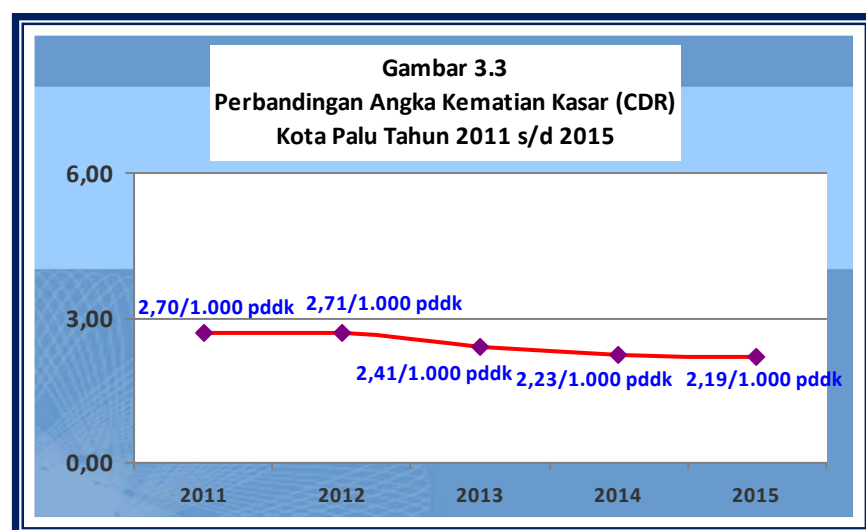
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Salah satu cara untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar (Crude Death Rate) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Angka ini disebut kasar karena belum memperhitungkan umur penduduk dimana penduduk tua mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2015 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 789 orang atau sebesar 2,19 per 1.000 penduduk, mengalami penurunan sebesar 0,03 dibandingkan Tahun 2014 dengan jumlah kematian sebanyak 860 orang (2,23 per 1.000 penduduk). Gambaran CDR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Tabel 3.1
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2015

No	Kelompok Umur	Jumlah Kematian			Persentase
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	<1 tahun	13	14	27	3,42
2.	1-4 tahun	4	1	5	0,62
3.	5-24 tahun	19	15	34	4,31
4.	25-44 tahun	36	62	98	12,42
5.	45-64 tahun	185	154	339	42,97
6.	>65 tahun	148	138	286	36,25
	Total	405	384	789	100

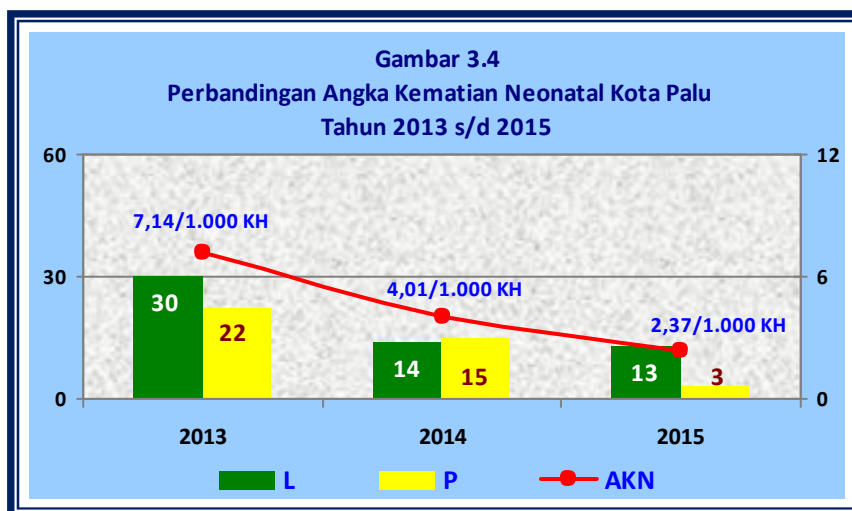
Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari tabel terlihat bahwa kematian terbesar berada pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat dari pola hidup (life style) yang berubah. Hal ini sesuai dengan penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis. Sedangkan kematian terkecil berada pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini tampak bahwa telah meningkatnya kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi yang sudah baik.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Adapun perbandingan kematian neonatal di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

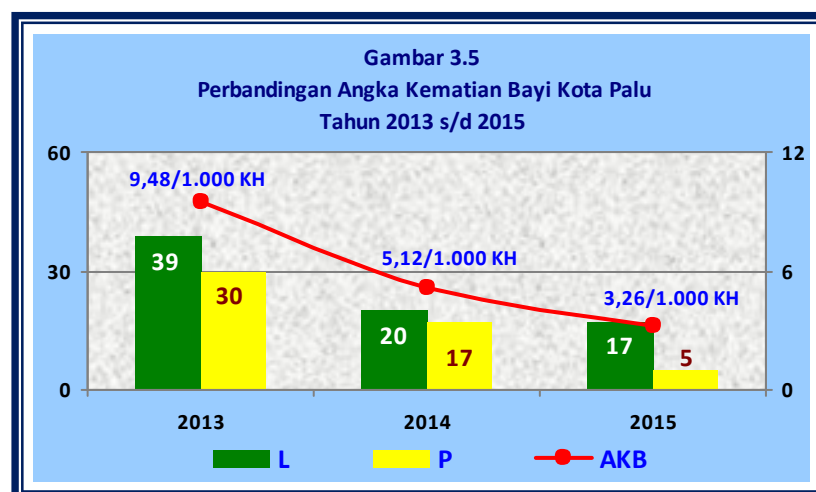
AKN Kota Palu pada Tahun 2015 sebesar 2,37 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup) dengan jumlah kematian 16 kasus (laki-laki 13 dan perempuan 3) dari bayi yang lahir hidup sebesar 6.739 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (72,37%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan kematian sebesar 66,67%. Oleh karena itu perhatian terhadap upaya penurunan kematian neonatal menjadi lebih penting.

Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDG's 2015 yaitu sebesar 23 per-1.000 KH maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Komitmen dalam MDG's menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015.

3. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat.

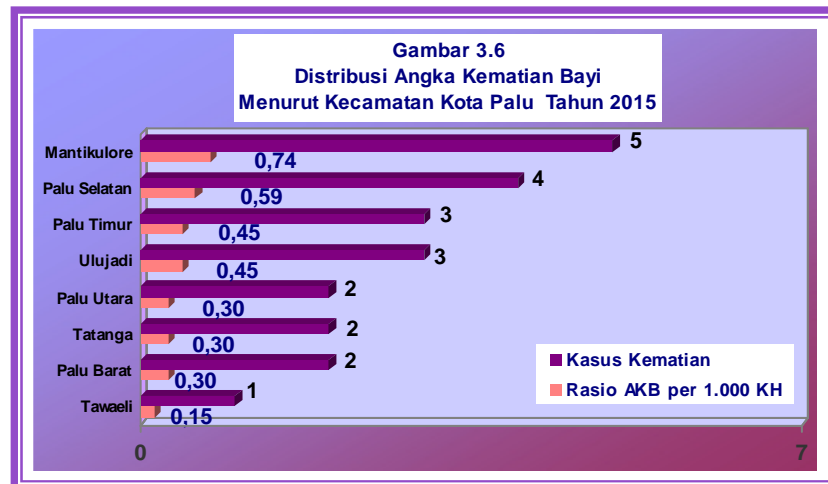


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

AKB Kota Palu pada Tahun 2015 adalah sebesar 3,26 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup), dengan jumlah kematian 22 kasus (laki-laki 17 dan perempuan 5). AKB di Kota Palu telah mengalami penurunan sejak 3 tahun terakhir, hal ini bisa dikatakan telah

membalik namun jika dilihat masih terus terjadi kasus kematian bayi maka standar mutu pelayanan kebidanan masih perlu ditingkatkan.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2015 berada di Kecamatan Mantikulore dengan 5 kasus kematian, sedangkan angka kematian bayi terendah berada di Kecamatan Tawaeli dengan 1 kasus kematian.

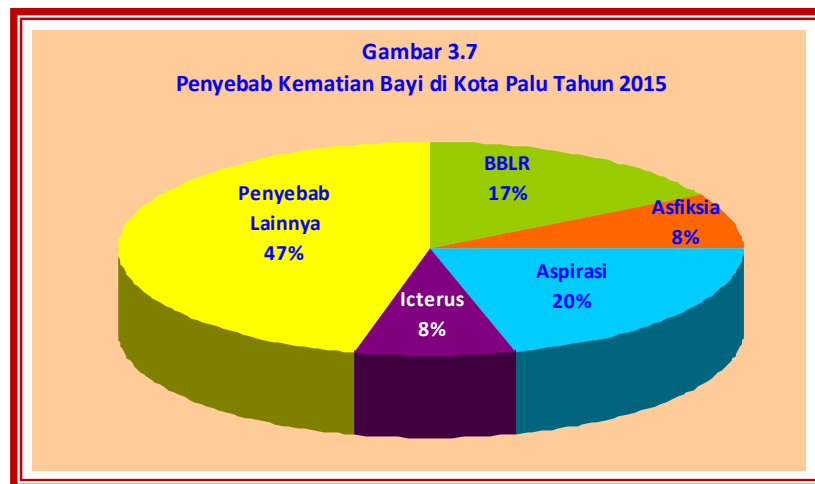


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada bayi selama Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari) sebanyak 13 bayi (laki-laki 11, perempuan 2) atau 59,09%, menurun jika dibandingkan dengan jumlah kematian Tahun 2014 yaitu 25 bayi. Adapun penyebab kematiannya adalah BBLR sebanyak 4 bayi (30,77%), asfiksia sebanyak 2 bayi (15,38%), dan penyebab lainnya sebanyak 7 bayi (53,85%); yaitu 1 hipoglikemia, 1 icterus, 2 aspirasi, 1 kejang febris, dan 1 kelainan kongenital;
- kematian neonatal (usia 8-28 hari) sebanyak 3 bayi (laki-laki 2, perempuan 1) atau 13,64%, menurun jika dibandingkan dengan jumlah kematian Tahun 2014 yaitu 4 bayi. Penyebab kematiannya lain-lain yaitu icterus, aspirasi, dan sepsis dengan masing-masing 1 bayi (13,33%);
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 6 bayi (laki-laki 4, perempuan 2) atau 27,27%, menurun jika dibandingkan dengan jumlah kematian Tahun 2014 yaitu 8 bayi. Semua penyebab kematiannya lain-lain yaitu febris 2 bayi (33,33%), aspirasi ASI 2 bayi (33,33%), diare 1 bayi (16,67%), dan suspek DBD 1 bayi (16,67%).

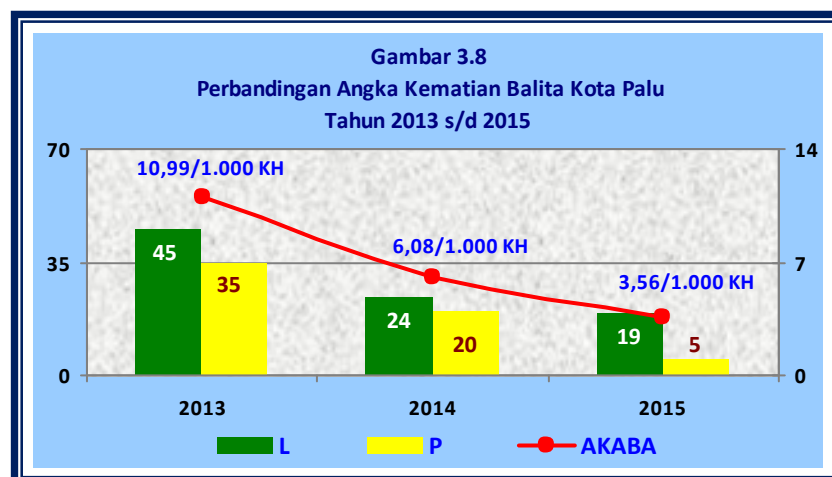


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Adapun jumlah bayi lahir mati di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah sebanyak 24 bayi (laki-laki 18, perempuan 6), jumlah ini mengalami penurunan sebesar 23% dari Tahun 2014 (31 kematian).

4. Angka Kematian Balita (Child Mortality Rate/CMR)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, air bersih, dan infeksi penyakit.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

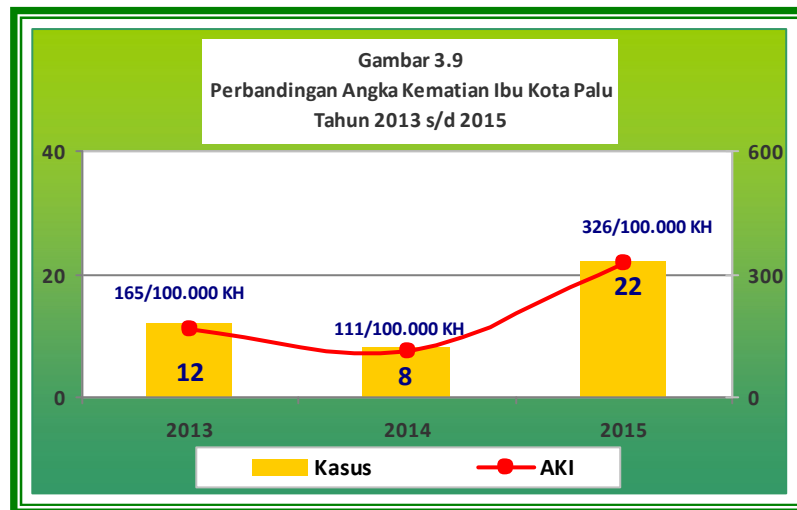
AKABA Kota Palu pada Tahun 2015 yaitu 3,56 per-1.000 KH, dengan jumlah 24 kematian (19 laki-laki dan 5 perempuan). Angka ini memang masih jauh dari target MDG's 2015 yaitu sebesar 3,56 per-1.000 KH namun dengan adanya kasus kematian yang selalu terjadi setiap tahunnya tetap memerlukan penanganan lebih lanjut.

5. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan. Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (sampai dengan 42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhatikan lama kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, dan bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui) per-100.000 KH (Kelahiran Hidup). AKI menggambarkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan. Komplikasi yang dihadapi pada saat-saat tersebut merupakan penyebab utama kematian ibu (15-49 tahun). Komplikasi obstetri yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kematian ($\pm 90\%$) adalah perdarahan, infeksi, dan eklampsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

AKI di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

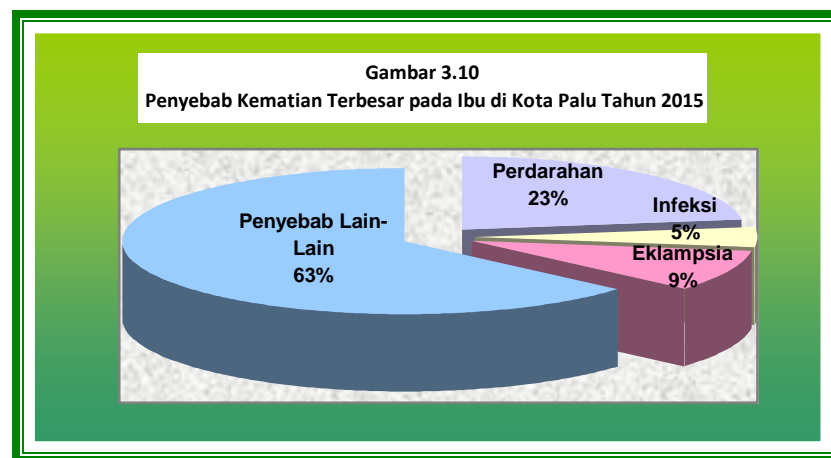


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Pada Tahun 2015 AKI di Kota Palu adalah 326,46 per 100.000 kelahiran hidup dengan 22 kasus kematian. Angka ini sudah melewati target MDG's 2015 yaitu 102 per-100.000 KH. Kematian ibu terbanyak terjadi pada ibu melahirkan/bersalin yaitu sebanyak 11 orang (50%), ibu hamil sebanyak 6 orang (27,3%), dan pada ibu nifas sebanyak 5 orang (22,7%).

Adapun penyebab kematian ibu terbanyak dapat dirinci pada ibu hamil akibat penyebab lain-lain sebanyak 6 kasus (1 Abortus provocatus, 1 sesak, 1 suspek TB paru, 1 encelophati, 1 KPD + Febris, 1 KET), pada ibu melahirkan akibat perdarahan (4 kasus), eklampsia (1 kasus), dan penyebab lain-lain sebanyak 6 kasus (2 emboli, 1 DC/Decompensasi Cordis, 1 TB Paru + Meningitis, 1 bronchitis+sesak, 1 fatal refluks + emboli), dan pada ibu nifas akibat perdarahan (1 kasus), infeksi (1 kasus), eklampsia (1 kasus) dan penyebab lain-lain sebanyak 2 kasus (1 baby blues + malnutrisi, dan 1 penyakit jantung bawaan).

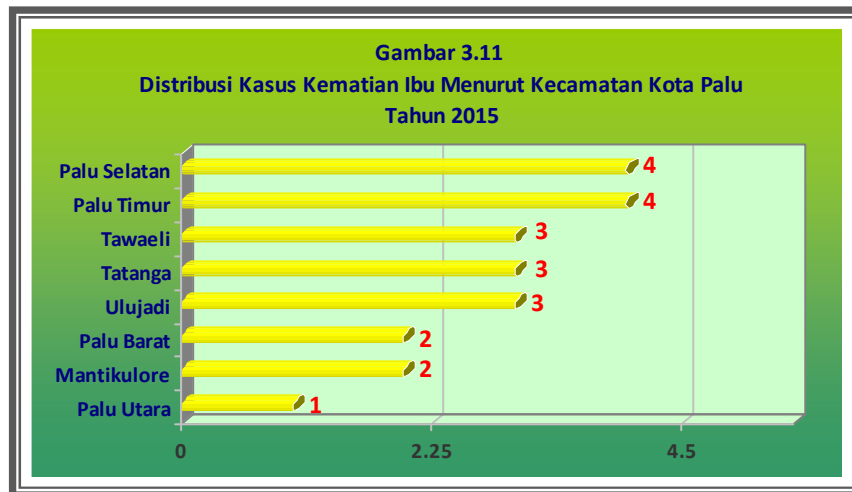
Untuk lebih jelasnya penyebab kematian terbesar pada ibu (maternal) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari fakta yang ada di lapangan, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia dan penyebab lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah faktor 3 (tiga) Terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan 4 (empat) Terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Keduanya saling berkaitan dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan wilayah per kecamatan maka selama Tahun 2015 semua kecamatan di Kota Palu menyumbangkan kematian ibu. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, kegiatan P4K (Pemantapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal) sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, pertemuan evaluasi dan tindaklanjut PWS-KIA, Pelatihan Orientasi Pemasaran Sosial bagi bidan-bidan kelurahan.

C. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan.

Morbidity secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Angka kesakitan umum pada Tahun 2015 adalah sebesar 1,99 mengalami peningkatan jika dibandingkan Tahun 2014 dengan nilai sebesar 1,88.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

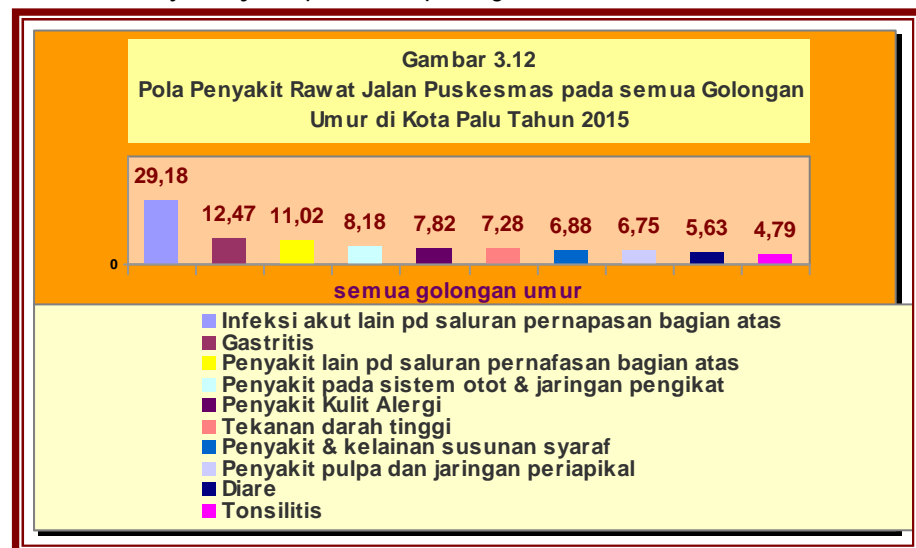
Penyakit rawat jalan Puskesmas merupakan penyakit dalam wilayah maupun luar wilayah Puskesmas. Secara umum pola penyakit berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur
di Kota Palu Tahun 2015

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	33.651	29,18
2.	Gastritis	14.383	14,47
3.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	12.708	11,02
4.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat(penyakit tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	9.437	8,18
5.	Penyakit kulit alergi	9.019	7,82
6.	Tekanan darah tinggi	8.397	7,28
7.	Penyakit dan kelainan susunan syaraf lainnya	7.930	6,88
8.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	7.791	6,75
9.	Diare	6.497	5,63
10.	Tonsilitis	5.528	4,79
	Jumlah	115.341	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap. Berdasarkan laporan dari 10 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU Undata, RSU Anutapura, RSU Madani, RSU Budi Agung, RSU Wirabuana, RS Bhayangkara, RS Alkhaerat, RSBA Masyitha dan RSIA Nasanapura).

10 besar pola penyakit untuk rawat jalan dan rawat inap Rumah Sakit selama Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3.
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2015

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	3.807	17,29
2.	Dispepsia	3.419	15,52
3.	Hipertensi esensial (primer)	2.721	12,36
4.	Gejala tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal Ytk di tempat lain	2.158	9,80
5.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	2.082	9,45
6.	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	1.699	7,71
7.	Penyakit kulit dan jaringan sub kutan lain	1.666	7,56
8.	Penyakit pulpa dan periapikal	1.532	6,96
9.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	1.474	6,69
10.	Bronchitis, emfisema dan PPOK	1.465	6,65
	Jumlah	22.023	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Tabel 3.4
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2015

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Dispepsia	3.524	20,21
2.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	3.420	19,61
3.	Infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya	1.605	9,20
4.	Demam tipoid dan paratipoid	1.410	8,09
5.	Penyakit Hipertensi lainnya	1.397	8,01
6.	Demam berdarah dengue	1.394	7,99
7.	Hipertensi esensial (primer)	1.285	7,37
8.	Gastritis dan duodenitis	1.186	6,80
9.	Penyakit appendiks	1.137	6,52
10.	Demam yang sebabnya tidak diketahui	1.081	6,20
	Jumlah	17.439	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Berdasarkan tabel terlihat bahwa penyakit infeksi menduduki peringkat pertama pada rawat inap dan rawat jalan sedang penyakit degeneratif seperti hipertensi walaupun mengalami penurunan namun masih berada pada sepuluh penyakit terbesar baik pada rawat inap dan rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai double burden dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi telah muncul penyakit degeneratif dimana tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

3. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Langsung

1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas yaitu 40% - 60% dan Rumah Sakit yaitu 15% - 30% (Pedoman Pengendalian ISPA). Menurut hasil Riskesdas 2007, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%).

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli), infeksi dapat disebabkan oleh kuman pneumococcus, staphylococcus, streptococcus, dan virus. Selain itu juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia 2 tahun, usia 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3-6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 5,19% balita sebagai target penemuan penderita per tahun di suatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pneumonia pada Tahun 2015 adalah 3.494 penderita, mengalami penurunan

sebesar 26,01% dibandingkan cakupan Tahun 2014 (4.403 penderita), dan sebanyak 3.494 penderita (laki-laki 1.869, perempuan 1.625) atau 92,14% terjadi pada balita, sisanya sebesar 298 kasus (7,86%) terjadi pada golongan umur 5 tahun. Sejauh ini belum ada kasus penderita yang meninggal karena pneumonia.

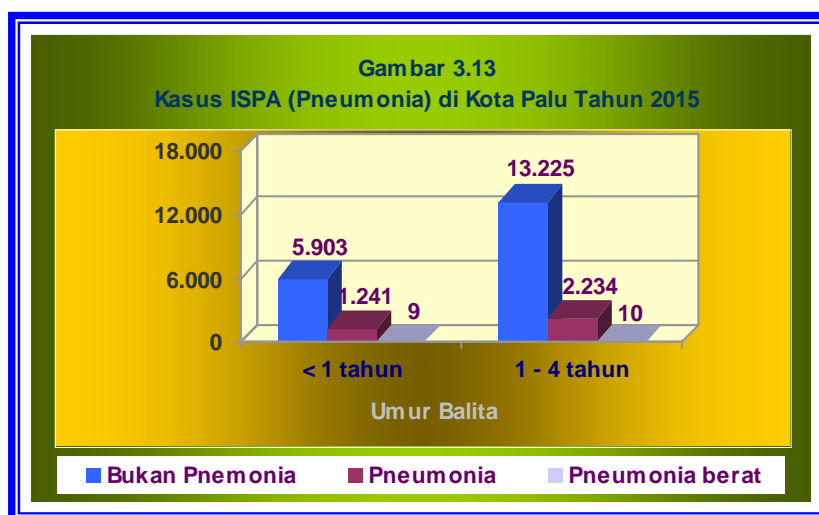
Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat beberapa klasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi

Klasifikasi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
- Bukan Pneumonia	19.884	19.072	19.884	17.524	19.128
- Pneumonia	1.380	2.174	4.306	4.027	3.475
- Pneumonia Berat	28	15	35	23	19
- Meninggal	0	0	0	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Adapun gambaran kasus ISPA (Pneumonia) pada balita dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2) Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan laporan Riskedas 2007 terlihat bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur penyakit menular merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%).

Beberapa faktor penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan/minuman yang tercemar tinja dari faktor resiko lainnya yaitu faktor penjamin dan faktor lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama lintas program/sektor terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kejadian diare dapat lebih ditekan. Selain itu program P2 diare juga lebih aktif dalam kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga, dan juga menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB.

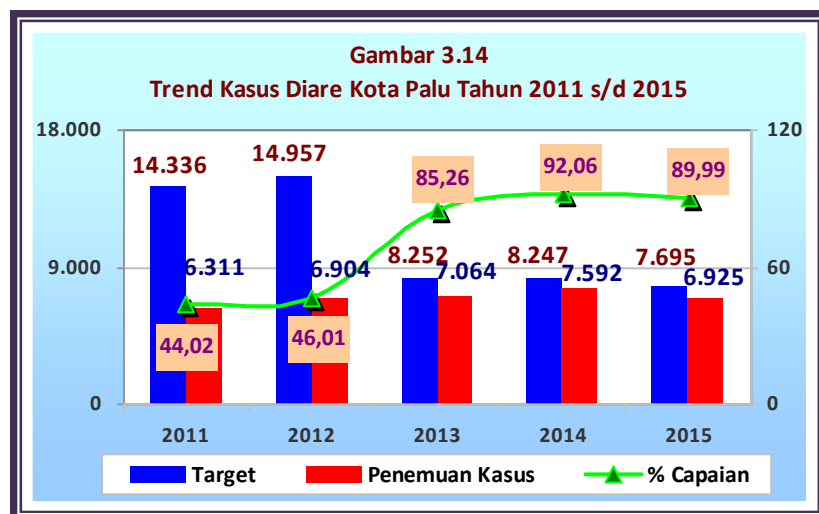
Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2015 adalah 6.925 kasus (laki-laki 3.456, perempuan 3.469) dari target 7.695 balita (89,99%) mengalami peningkatan sebesar 9,63% jika dibandingkan penemuan Tahun 2014 yaitu 7.592 kasus (92,06% dari target 8.247 balita).

Tabel 3.6
Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur
Di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

Gol. Umur	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
< 1 Tahun	893 (2 Mnggl)	1.050 (1 Mnggl)	1.059 (1 Mnggl)	1.087 (1 Mnggl)	865 (3 Mnggl)
1 – 4 Tahun	2.217 (1 Mnggl)	2.223	2.463	2.546	2.368
> 5 Tahun	3.201	3.631	3.542 (1 Mnggl)	3.959	3.685

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Adapun trend kasus diare selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat. Olehnya itu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita di sarana kesehatan, pembentukan pojok Oralit, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit diare di 12 Puskesmas pada setiap triwulan.

3) Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis, bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Penyakit TB Paru juga merupakan salah satu program prioritas pada tingkat dunia, hal ini disebabkan karena TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia.

Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga pada Tahun 1990 WHO memperkirakan dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 210 penderita baru BTA positif. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan Case Notification Rate (CNR), prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu), dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

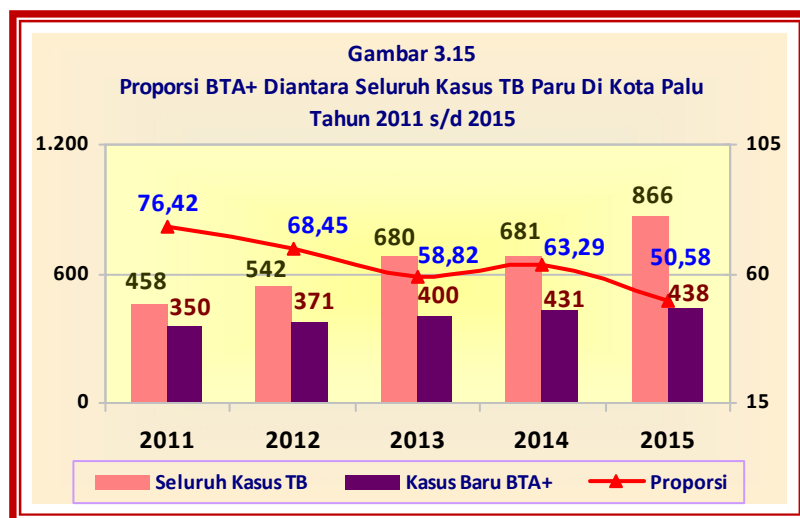
Pada Tahun 2015 di Kota Palu ditemukan jumlah kasus baru BTA+ sebanyak 438 kasus, meningkat jika dibandingkan jumlah kasus Tahun 2014 yaitu 431 kasus. Menurut jenis kelamin, kasus BTA+ pada laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan, dimana dari 438 kasus BTA+, jumlah penderita laki-laki sebesar 278 dan perempuan 160.

Tabel 3.7
Capaian Indikator Program TB Kota Palu Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1.	Angka Penemuan Penderita Baru (Case Detection Rate/CDR)	%	> 70	58,01
2.	Angka Notifikasi (Case Notification Rate/CNR)			
	- Kasus Baru BTA+	/100.000 pddk		121,8
	- Seluruh Kasus TB	/100.000 pddk		240,8
3.	Angka Konversi (Conversion Rate)	%	> 80	84,70
4.	Angka Kesembuhan (Cure Rate)	%	> 85	84,29
5.	Angka Keberhasilan (Succes Rate)	%	> 87	84,54
6.	Angka Kematian (Case Fatality Rate/CFR)	/100.000 pddk	0	3,3

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Proporsi pasien baru BTA+ diantara semua kasus TB menggambarkan prioritas penemuan pasien TB yang menular diantara seluruh pasien TB paru yang diobati. Angka ini diharapkan tidak lebih rendah dari 65%.

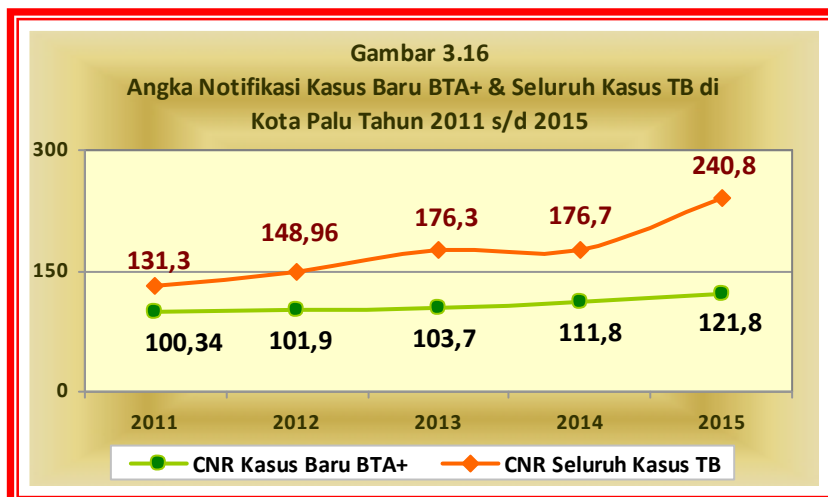


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Terlihat bahwa proporsi pasien baru BTA+ selama 2 tahun terakhir berada di bawah 65%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya mutu diagnosis sehingga berakibat pada kurangnya prioritas untuk menemukan pasien TB BTA+.

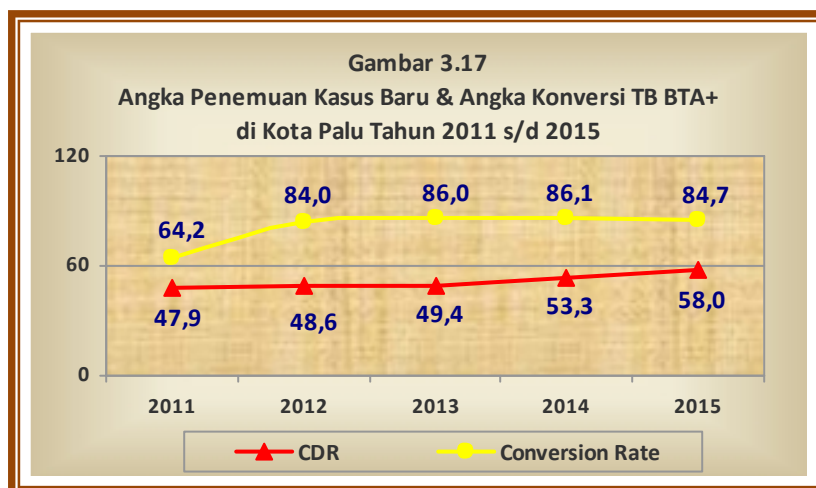
Angka notifikasi kasus (Case Notification Rate/CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien pada suatu wilayah.

Selama 5 tahun terakhir CNR di Kota Palu baik untuk kasus baru BTA+ maupun seluruh kasus TB cenderung mengalami peningkatan. Selain peran petugas Puskesmas dalam penemuan kasus di wilayahnya, kontribusi Rumah Sakit juga sangat berperan dalam peningkatan penemuan kasus TB.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Angka penemuan kasus (Case Detection Rate/CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA+ yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA+ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Terlihat dari gambar terjadi kecenderungan peningkatan angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir, namun demikian Kota Palu belum berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%.

4) Kusta

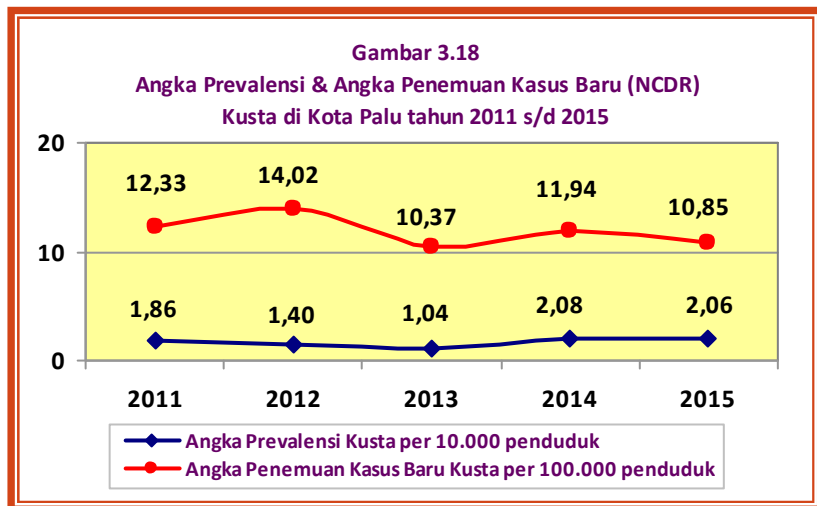
Penyakit kusta disebut juga penyakit Lepra atau penyakit Hansen adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Lepra* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Adapun tanda-tanda penyakit kusta yaitu adanya kelainan kulit berupa bercak seperti panu atau kemerahan.

Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : Kusta Basah atau Multy Bacilli (MB) dan Kusta Kering atau Pausy Bacilli (PB). Penanganan Kusta melalui program Multi Drugs Treatment (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Di masyarakat Indonesia, besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu prevalensi rate kusta pada Tahun 2015 adalah 2,06 per 10.000 penduduk, menurun sebesar 0,02% jika dibandingkan Tahun 2014 (2,08 per 10.000 penduduk). Angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 74 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 34 orang (laki-laki 21, perempuan 13) dan kusta MB sebanyak 40 orang (laki-laki 24, perempuan 16).

Begitu pula halnya dengan angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate) Kota Palu Tahun 2015 adalah 10,85 per 100.000 penduduk, menurun sebesar 1,09% jika dibandingkan Tahun 2014 (11,94 per 100.000 penduduk), namun angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <10 per 100.000 penduduk. Dengan jumlah kasus baru sebanyak 39 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 6 orang (laki-laki 2, perempuan 4) dan kusta MB sebanyak 33 orang (laki-laki 22, perempuan 11).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

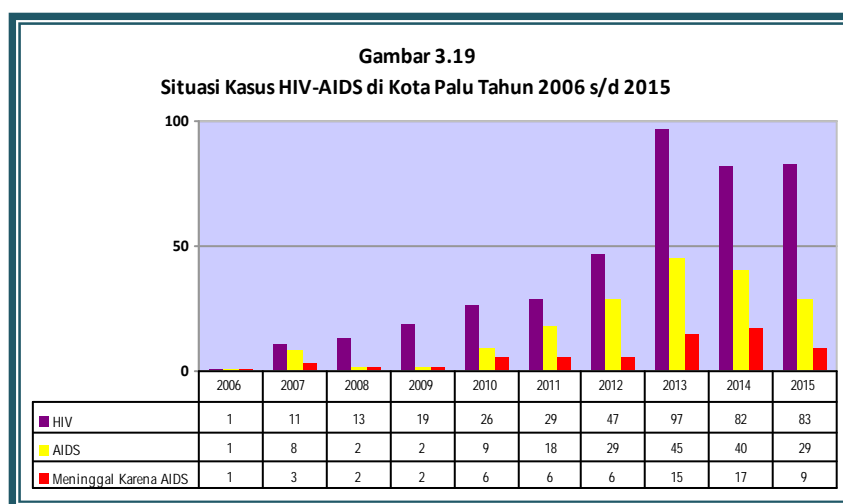
Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan telah menetapkan 33 propinsi di Indonesia ke dalam 2 kelompok beban kusta, yaitu beban kusta tinggi (high burden) dan beban kusta rendah (low burden). Disebut high burden jika NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000 kasus, dan low burden jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus. Dari gambar di atas terlihat bahwa Kota Palu termasuk kedalam kelompok kusta high burden.

5) HIV dan AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

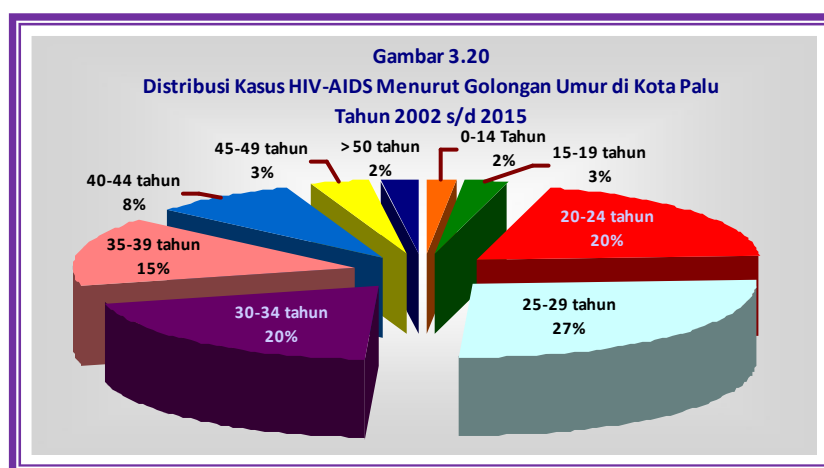


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang total penderita HIV-AIDS di Kota Palu adalah 429 orang, dengan 199 orang dinyatakan positif AIDS dan 79 orang diantaranya telah meninggal.

Pada Tahun 2015 jumlah kasus HIV adalah 83 orang (laki-laki 59 dan perempuan 24) dengan kasus AIDS sebesar 29 orang (laki-laki 17 dan perempuan 12) dan jumlah penderita yang meninggal sebesar 9 orang.

Menurut jenis kelamin, persentase kasus HIV-AIDS di Kota Palu s/d Tahun 2015 bisa dikatakan seimbang antara laki-laki dan perempuan (54:46). Dan jika berdasarkan kelompok umur, proporsi kasus HIV-AIDS di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Gambaran kasus HIV-AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus HIV-AIDS terdapat pada rentang usia 20-39 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok usia produktif yang aktif secara

ra seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan Napza suntik.

HIV bisa ditularkan melalui berbagai cara penularan, yaitu hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan sejenis (homoseksual/biseksual), penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah, dan melalui jalur penularan dari ibu HIV(+) kepada bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV ditularkan melalui proses dari ibu ke bayi.

Dalam perkembangannya baik di bidang sosial, demografis, serta seiring dengan meningkatnya migrasi penduduk, populasi beresiko tinggi penularan IMS akan meningkat pesat. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai salah satu faktor infeksi HIV). Infeksi HIV dapat mempengaruhi IMS dalam hal perjalanan penyakitnya, diagnosis, serta responnya terhadap pengobatan. Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan penyakit IMS lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

b. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1) Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen dalam Millenium Development Goals (MDGs), karena sampai saat ini masih menjadi ancaman dan sering menimbulkan KLB di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Sulawesi Tengah, walaupun sudah beberapa tahun terakhir di Kota Palu angka kesakitan malaria sangat rendah dan kebanyakan merupakan kasus impor.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (anopheles) betina, yang dapat menyerang semua orang baik laki-laki dan perempuan pada semua kelompok umur (bayi, anak-anak dan orang dewasa).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

a. Endemisitas tinggi, bila API >5 per 1.000 penduduk

- b. Endemisitas sedang, bila API berkisar antara 1–5 per 1.000 penduduk
- c. Endemisitas rendah, bila API berkisar antara 0–1 per 1.000 penduduk
- d. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0

Kota Palu tergolong ke dalam daerah dengan tingkat endemisitas rendah (Low Case Incidence), dimana pencapaian API (Annual Parasite Incidence) selama 5 tahun terakhir selalu <1 per 1.000 penduduk. Capaian API Pada Tahun 2015 sebesar 0,014 (‰), dimana dari 46 kelurahan yang ada hanya 5 kelurahan yang tergolong low case incidence dengan masing-masing menyumbang 1 kasus, sisanya 40 kelurahan bisa dikatakan zero case incidence

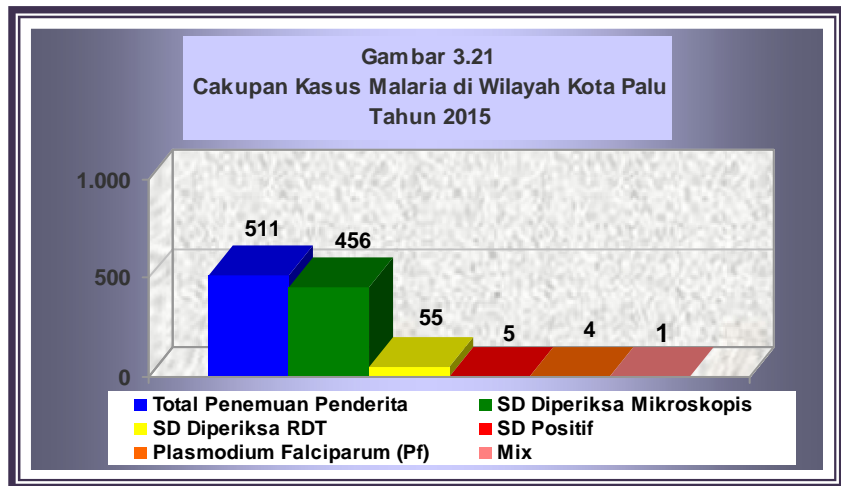
Tabel 3.8
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Malaria Klinis	Pemeriksaan Sediaan Darah			API Per-1.000 Penduduk
		SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2011	695	695	21	3,02	0,060
2012	899	899	6	0,67	0,016
2013	702	702	3	0,43	0,008
2014	492	492	6	1,22	0,016
2015	511	511	5	0,98	0,014

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Berdasarkan capaian seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka dapat dikatakan Kota Palu pada Tahun 2015 mencapai eliminasi penyakit malaria. Hal ini juga telah dibuktikan pada Tahun 2014 Kota Palu telah berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

Terdapat 2 jenis sediaan darah untuk mendeteksi penyakit malaria yaitu melalui pemeriksaan mikroskopis dan RDT (Rapid Diagnostic Test). Pemeriksaan mikroskopis menghasilkan hasil tes sediaan darah yang lebih akurat dibandingkan RDT. Pada Tahun 2015 semua suspect malaria yang berobat ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) telah diperiksa sediaan darahnya di laboratorium, baik secara mikroskopis maupun RDT.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

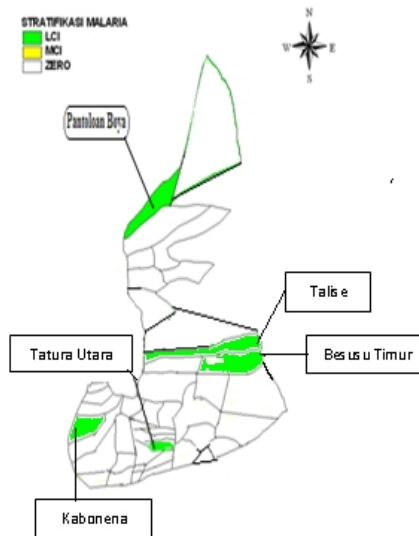
Dengan melihat kondisi Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit maka terdapat juga pelayanan kasus dari luar wilayah, yaitu sebanyak 80 kasus dengan semua kasus terkonfirmasi laboratorium (79 menggunakan mikroskop dan 1 menggunakan RDT), dengan hasil 4 kasus Malaria positif (1 Plasmodium Falciparum dan 3 Plasmodium Vivax). Semuanya telah diberi pengobatan ACT/DHP (Artemicin-based Combination Therapy).

Peta stratifikasi malaria Kota Palu diperoleh dan dibuat berdasarkan laporan hasil kegiatan Program P2 Malaria, melalui Passive Case Detection (PCD) Facility Based. Peta stratifikasi malaria bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas malaria di Kota Palu. Berikut dapat dilihat gambarannya :



Gambar 3.23

**PETA STRATIFIKASI MALARIA PER-KELURAHAN
KOTA PALU TAHUN 2015**



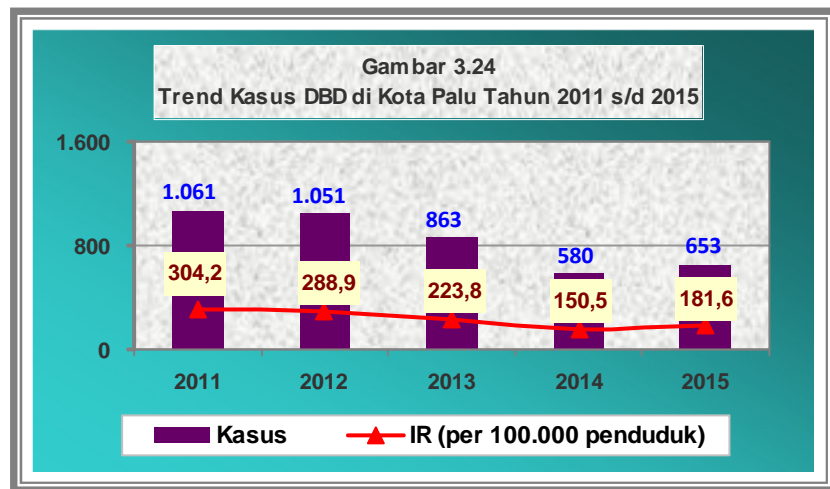
2) Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *aedes aegypti* atau *aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kota Palu merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang juga tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (haemagglutination inhibition test) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk rapid test (misalnya dengue rapid strip test), PCR (polymerase chain reaction) atau isolasi virus.

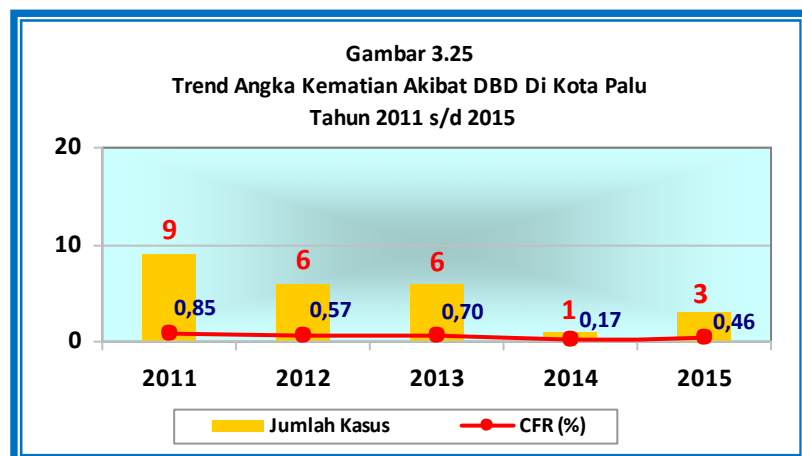
Berdasarkan data surveilans penyebaran kasus DBD di 45 wilayah kelurahan yang ada disimpulkan bahwa secara keseluruhan wilayah Kota Palu tergolong daerah endemis DBD.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Terlihat bahwa pada Tahun 2015 terjadi peningkatan kasus DBD dibandingkan tahun sebelumnya, dan pencapaian IR Kota Palu masih sangat tinggi jika dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk).

Untuk jumlah kematian akibat penyakit DBD juga menurun, dimana CFR (Case Fatality Rate) pada Tahun 2015 sebesar 0,46% meningkat sebesar 0,29% jika dibandingkan Tahun 2014, namun demikian angka CFR Kota Palu sudah mencapai standar nasional sebesar <1%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Kematian akibat DBD kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gejala spesifik/akibat yang ditimbulkan oleh penyakit DBD sehingga

terjadi keterlambatan penanganan penderita DBD ke tempat-tempat pelayanan kesehatan.

3) Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus (golongan Rabdovirus) dan ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kera, kelelawar, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), PET/Post Exposure Treatment (penatalaksanaan kasus gigitan), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji Lyssa.

Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes yang sudah terjangkit virus Lyssa, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies.

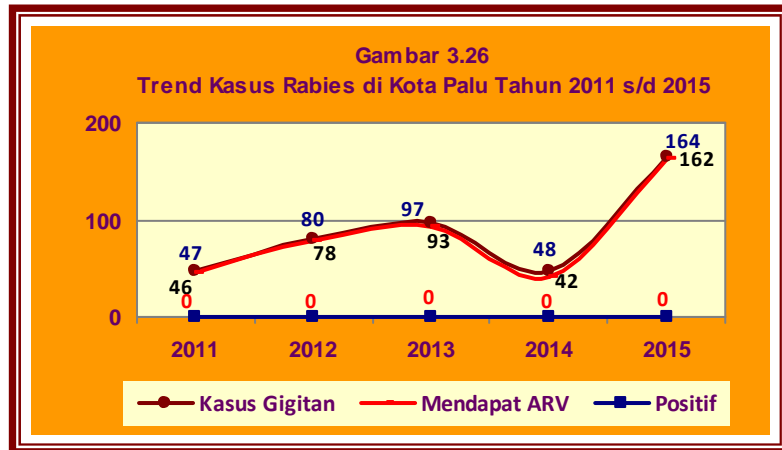
Penyakit rabies termasuk salah satu penyakit zoonosis yang penting di Indonesia karena belum ditemukan obat/cara yang efektif untuk menyembuhkan penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena Case Fatality Rate (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus yang dinyatakan positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun hewan. Tingginya CFR pada penyakit rabies tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih dinyatakan belum bebas rabies. Indikator program rabies adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai dengan indikasi. Setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, dilakukan pemberian VAR lengkap.
2. Hewan penggigit dibunuh dan spesimen otak dapat diperiksa di laboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila negatif maka stop pemberian VAR.

3. Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan tetap sehat maka pemberian VAR tetap dilanjutkan.

Perkembangan kasus Rabies di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Sudah 5 tahun terakhir di Kota Palu tidak terdapat kasus gigitan yang didiagnosis positif rabies. Adapun pada Tahun 2015, terdapat 164 kasus gigitan, dengan kasus gigitan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Bulili dengan 33 kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Sangurara dengan hanya 3 kasus gigitan. Dari 164 kasus gigitan, hanya 162 kasus yang mendapat ARV, sisanya 2 kasus lagi tidak mendapat ARV. Dari semua kasus gigitan yang terjadi, tidak ada kasus gigitan pada manusia yang dinyatakan positif rabies, namun untuk hewan penular terdapat 16 kasus positif rabies.

Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

4. Penyakit Tidak Menular

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini dihadapkan pada Triple Burden yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular, dan re-emerging disease. Pola penyakit saat ini mengalami transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit

tidak menular. Olehnya itu penyakit tidak menular menjadi tantangan baru dalam pembangunan kesehatan.

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, cedera serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan 60% penyebab kematian di seluruh dunia dengan 35 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2010). Bila merujuk pada referensi WHO 2010 terlihat jelas bahwa persentase kematian akibat PTM dan cedera di dunia menempati proporsi yang besar dibandingkan penyakit menular.

Di Indonesia, kasus PTM yang menjadi perhatian dan pengendalian akhir-akhir ini adalah kasus hipertensi, jantung, diabetes melitus tipe II, PPOK, kanker leher rahim, asma, dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronis dan/atau katastropis yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi.

Dalam rangka pengendalian PTM di Indonesia, berdasarkan Permenkes RI Nomor 144/Menkes/per/VII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Depkes RI, dibentuklah Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Beberapa kegiatan yang telah dikembangkan dalam upaya pengendalian PTM pada Tahun 2015 di Kota Palu adalah sebagai berikut :

1. Posbindu PTM

Kegiatannya meliputi:

- penggalan informasi faktor resiko tentang riwayat PTM
- pengukuran IMT, lingkar perut, tekanan darah, glukosa, kolesterol darah
- pemeriksaan fungsi paru sederhana, IVA dan CBE, serta sosialisasi kanker leher rahim kepada kelompok masyarakat
- konseling dan penyuluhan
- aktifitas fisik dan olahraga bersama

2. Pengendalian Tembakau

Beberapa upaya yang dikembangkan adalah:

- Pengembangan kawasan tanpa rokok (KTR)

- Upaya berhenti merokok di fasyankes
 - Kebijakan pengendalian rokok
3. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan peningkatan wawasan/keterampilan SDM
 4. Pengendalian gangguan akibat kecelakaan
Bertujuan mengendalikan faktor resiko kecelakaan lalu lintas, dengan maksud untuk meminimalisasi tingkat kecacatan dan kematian akibat kecelakaan.
 5. Pengadaan alat dan bahan baku penyakit tidak menular

Situasi penyakit tidak menular di Kota Palu selama Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular Kota Palu Tahun 2015

No.	Data Kasus	Kasus Baru			Kasus Baru			Kematian		
		L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
1.	Hipertensi	3.346	5.061	8.407	4.217	5.321	9.538	102	145	247
2.	PJK	1.201	1.527	2.728	2.230	1.956	4.186	48	15	63
3.	Stroke	228	179	407	140	169	309	28	25	53
4.	DM	1.278	1.733	3.011	1.859	2.497	4.356	23	39	62
5.	Kanker Leher Rahim	0	5	5	0	1	1	0	8	8
6.	Tumor Payudara	0	15	15	0	5	5	0	8	8
7.	PPOK	123	90	213	110	43	153	0	0	0
8.	Asma	669	569	1.238	444	478	922	9	8	17
9.	Osteoporosis	1.584	2.136	3.720	526	522	1.048	0	0	0
10.	Gagal ginjal kronik	23	21	44	7	2	9	13	3	16
11.	Kecelakaan lalu lintas	973	746	1.719	270	161	431	19	5	24

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan PTM telah dilaksanakan di semua Puskesmas di Kota Palu dengan kegiatan : Posbindu PTM, pemeriksaan IVA dan CBE serta penyuluhan bahaya asap rokok dan pemeriksaan kadar COHb di sekolah. Semua Kelurahan di Kota Palu berjumlah 45 Kelurahan telah mempunyai Posbindu PTM terintegrasi. Adapun mengenai kebijakan KTR di sekolah telah mencapai 15% (44 sekolah) dari seluruh sekolah yang ada (293 sekolah).

5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data surveilans integrasi, angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2015

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	99	100
6.	Hepatitis	0	0
Jumlah		99	100

Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

1) Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Sampai sekarang di Kota Palu belum terjadi kasus difteri.

2) Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satu penyebabnya adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

3) Polio / AFP (Acute Flaccid Paralysis / Lumpuh Layuh Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun ini ditandai dengan gejala munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, rasa kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya flaccid, lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai persyaratan yaitu diambil 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C-8°C

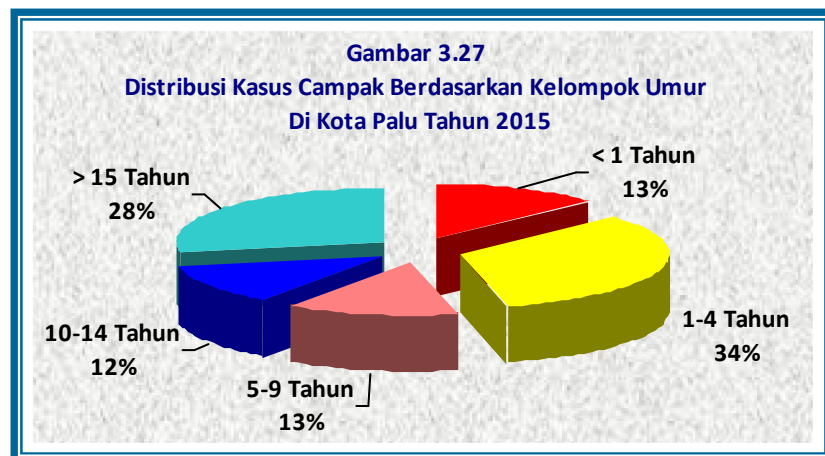
sampai di laboratorium. Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menakutkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Surveilans AFP di Kota Palu dilaksanakan dengan 2 metode yaitu Hospital Based Surveillance (HBS) di 8 Rumah Sakit dan Community Based Surveillance (CBS) di 12 Puskesmas.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Selama Tahun 2015 ditemukan 7 kasus AFP dengan sasaran anak berusia <15 tahun, dengan AFP rate 8,65 per 100.000 <15 tahun dan spesimen adekuat 100% dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

4) Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan Paramyxovirus. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

D. STATUS GIZI

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang berakibat

melemahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit. Seorang ibu yang mengalami kekurangan gizi pada saat hamil dapat menyebabkan bayinya mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sehingga berakibat pada redahnya tingkat kecerdasan pada bayi dan anak. Kekurangan gizi jika tidak ditangani secara dini dapat berlanjut hingga dewasa.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Jika ditelusuri tingginya angka kematian pada bayi, anak balita dan ibu melahirkan serta menurunnya daya kerja fisik dan terganggunya perkembangan mental/kecerdasan adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi. Kurang energi protein (KEP) pada anak juga menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Dalam rangka menanggulangi masalah gizi telah dilakukan upaya program Perbaikan Gizi yang mendapat dukungan politis secara nasional. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat selalu memerlukan penanganan yang bersifat lintas sektoral yang saling terkait.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi balita, KEP (Kurang Energi Protein) balita dan status gizi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) .

1). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)

Proporsi BBLR di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah sebesar 2,89% atau sebanyak 195 bayi (Laki-laki 93, Perempuan 102), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir Hidup	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Bayi Lahir hidup
1.	Tawaeli	396	22	5,56
2.	Palu Utara	416	36	8,61
3.	Mantikulore	1.162	31	2,67
4.	Palu Timur	923	14	1,52
5.	Palu Selatan	1.247	27	2,17
6.	Tatanga	865	25	2,89
7.	Palu Barat	1.100	12	1,09
8.	Ulujadi	628	28	4,46
Jumlah		6.739	195	2,89

Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak Balita diukur dengan survey antropometri, artinya mengukur berat badan dan umur Balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari WHP-NCHS, yang membagi status gizi Balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I dan II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

Kecamatan	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	28,03	2,03	4,08	0,63	2,06	0,00	4,26	0,14	4,58	0,25
2. Palu Timur	5,11	0,26	2,39	0,03	2,04	0,42	2,13	0,24	2,22	0,09
3. Palu Selatan	21,01	0,81	3,23	0,24	3,16	0,32	2,32	0,13	3,13	0,09
4. Palu Barat	14,6	0,7	1,98	0,17	1,56	0,21	1,14	0,11	2,05	0,15
5. Tawaeli					8,83	0,28	1,89	0,39	3,11	0,62
6. Mantikulore					3,95	0,11	2,93	0,12	2,97	0,14
7. Tatanga					2,92	0,07	0,84	0,14	1,51	0,09
8. Ulujadi					5,36	0,16	2,31	0,11	2,25	0,10
Kota Palu	3,81	0,22	2,84	0,22	3,07	0,21	2,15	0,17	2,64	0,16

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari tabel terlihat bahwa selama lima tahun terakhir telah terjadi fluktuasi prevalensi KEP total dan KEP Nyata, yang berarti bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi mulai meningkat. Namun demikian program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat lebih ditekan lagi.

3). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lainnya. Selain itu juga dapat mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita termasuk kemungkinan faktor-faktor penyebabnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan balita (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/

D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel 3.13
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2015

No.	Puskesmas	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	Pantoloan	1.756	1.553	1.448	1.279	1	0	1
2.	Tawaeli	1.909	1.909	1.547	1.427	14	0	14
3.	Mamboro	1.894	1.886	1.617	1.452	29	0	29
4.	Talise	4.485	4.485	3469	2.486	109	0	109
5.	Singgani	5.126	5.126	4.214	3.698	27	0	27
6.	Kawatuna	1.980	1.287	1.222	1.041	6	0	6
7.	Birobuli	5.191	4.891	4.249	3.211	26	0	26
8.	Mabelopura	6.664	6.664	4.480	3.093	102	23	143
9.	Bulili	2.472	1.864	1.790	1.466	21	22	43
10.	Kamonji	6.559	6.559	3.726	3.214	83	0	83
11.	Sangurara	6.198	6.124	4.893	4.727	86	0	86
12.	Tipo	1.122	1.122	861	711	53	0	53
	TOTAL	45.356	43.470	33.516	27.805	557	45	602

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Hasil cakupan indikator SKDN di 12 Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil program (N/D) mencapai 82,96% menurun 0,51% jika dibanding cakupan Tahun 2014 (83,47%), sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat (D/S) Kota Palu sebesar 73,90% mengalami peningkatan 6,74% dibanding Tahun 2014 (67,16%). Peningkatan capaian ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik oleh petugas, kader dan partisipasi masyarakat. Selain itu upaya melalui Program BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) untuk kegiatan sweeping atau pelacakan pada Balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan D/S. Namun demikian, strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih belum mencapai target yaitu 85%.

Forum Kesehatan dan Poskesdes yang terbentuk di setiap kelurahan diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu, selain itu juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Dari tabel juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2015 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

4). Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Balita

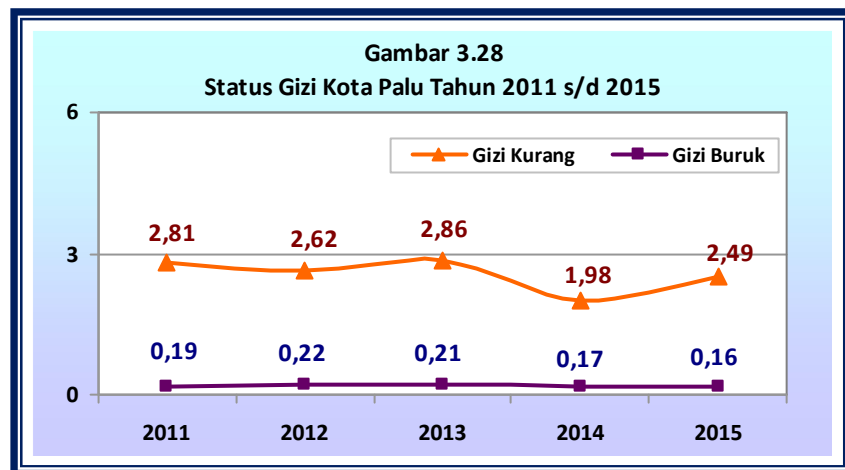
Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan. Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat yang jika tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian.

Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Standar Pelayanan Minimal (SPM) mengamanatkan bahwa seluruh kasus gizi buruk harus mendapat penanganan 100% baik secara rawat inap maupun rawat jalan atau perawatan di rumah.

Keberadaan Therapeutic Feeding Center (TFC)/Community Feeding Center (CFC) belum dapat memberikan hasil intervensi kasus gizi buruk sesuai dengan harapan karena belum dimanfaatkan secara maksimal, dimana masih banyak keluarga yang enggan merawat anaknya di TFC dengan berbagai alasan. Untuk itu penanggulangan kasus gizi buruk memerlukan kepedulian dari berbagai sektor sehingga akar masalah dapat diselesaikan, misalnya menciptakan lapangan kerja bagi kepala keluarga sehingga keluarga memiliki daya beli yang cukup untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Selain itu dibutuhkan pula peran lembaga sosial kemasyarakatan (PKK, LPM), tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan harapan seluruh komponen dapat memberikan dorongan agar orang tua balita secara rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui Posyandu.

Selama Tahun 2015, di Kota Palu terjadi 52 kasus gizi buruk (Laki-laki 23 kasus, Perempuan 29 kasus) dan terjadi 833 kasus gizi kurang (Laki-laki 410 kasus, Perempuan 423 kasus). Semua kasus yang ditemukan tersebut ditangani 100%. Sama halnya dengan kasus gizi buruk, kasus gizi kurang juga lebih banyak diderita oleh anak perempuan.

Berdasarkan laporan Puskesmas se-Kota Palu, pada Tahun 2015 prevalensi balita dengan gizi kurang adalah sebesar 2,49% dan prevalensi gizi buruk adalah 0,16%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di wilayah Kota Palu yang telah dilakukan antara lain dengan mengaktifkan pelacakan dan validasi kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, memberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus dan monitoring secara kontinu/berkelanjutan agar kasus gizi buruk pada balita yang sama tidak terjadi.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) $\geq 23,5$ cm. Pada Tahun 2015 dari 7.398 ibu hamil di Kota Palu terdapat 1.094 Bumil KEK (14,78%), mengalami peningkatan sebesar 3,7% dibandingkan Tahun 2014 yang hanya 11,04%. Dari jumlah Bumil KEK yang ada, sebanyak 913 bumil (83,45%) diberikan penanganan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari dengan sumber dana berasal dari APBD II Kota Palu. Selain itu ada beberapa Puskesmas yang memanfaatkan

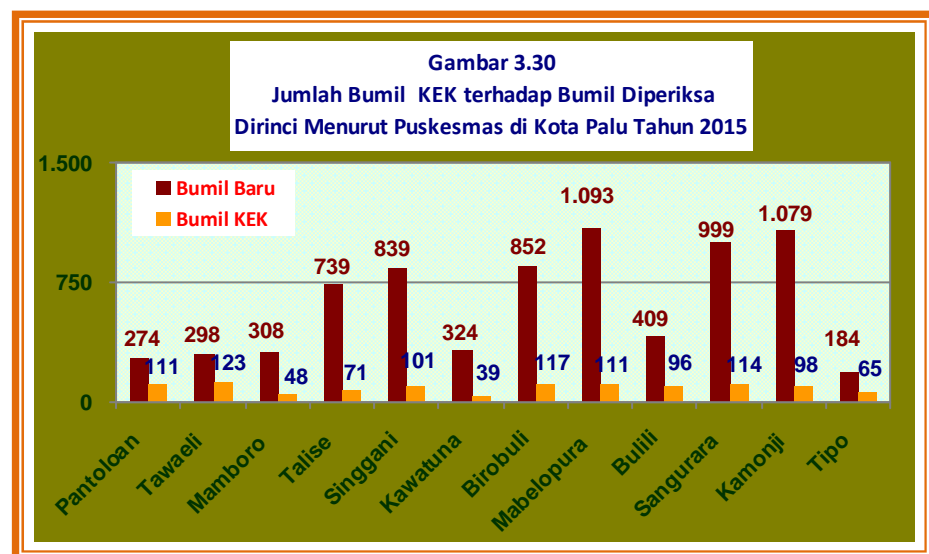
dana BOK untuk membantu penanganan kasus Bumil KEK, dengan keterbatasan ini maka upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan PMT penyuluhan kepada ibu hamil KEK lainnya.

Status efektifitas pemberian PMT pada ibu hamil KEK adalah sebesar 88,28% untuk gizi baik. Melihat permasalahan tersebut di atas, untuk kedepan perlu lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS (remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui) tentang gizi dan upaya konsumsi tablet tambah darah secara adekuat sehingga prevaplensi KEK dan anemia defisiensi besi dapat berkurang.

Tabel 3.14
Distribusi Kasus Bumil KEK di Kota Palu Tahun 2011 – 2015

Tahun	Jumlah Bumil KEK	Bumil KEK yang Ditangani	%
2011	626	147	23,48
2012	688	165	24,27
2013	837	375	44,80
2014	875	460	52,57
2015	1.094	913	83,45

Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Bab 4

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Komitmen global dalam MDG's menetapkan target kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan AKI hingga $\frac{3}{4}$ dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan AKABA hingga $\frac{2}{3}$ dalam kurun waktu 1990-2015.

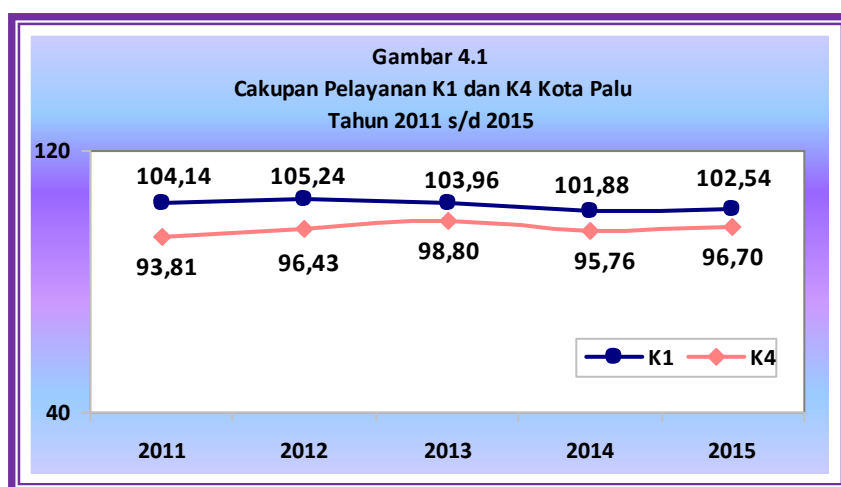
1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (antenatal care) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) selama kehamilannya.

Cakupan pelayanan antenatal meliputi sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Tujuannya untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4, cakupan Fe1 dan Fe3, serta cakupan imunisasi Bumil TT. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, sedangkan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan sesuai jadwal yang dianjurkan.

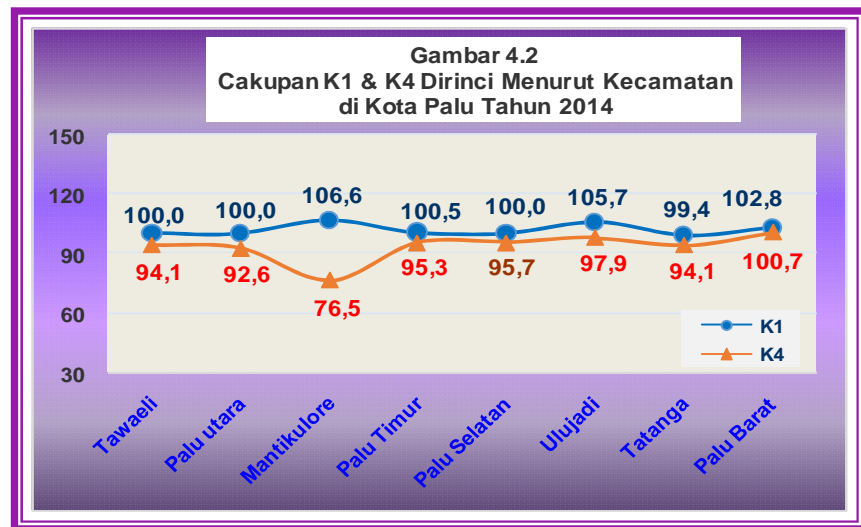
Cakupan K1 dan K4 di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Terlihat bahwa cakupan pelayanan K1 dan K4 selama beberapa tahun terakhir berfluktuasi, penyebabnya antara lain belum bagusnya pendataan ibu hamil, program P4K belum berjalan dengan baik, dan belum semua bidan desa mendapatkan pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi adalah 100,0% di Kecamatan Ulujadi dan terendah sebesar 76,5% di Kecamatan Palu Timur. Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2015:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

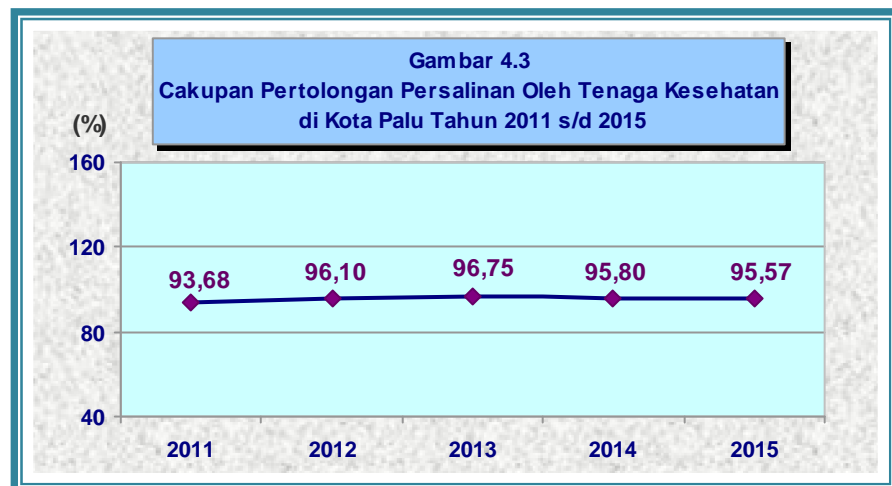
Upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal juga makin diperkuat dengan adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak Tahun 2010 sampai sekarang, yang juga turut membantu upaya penurunan AKI di Indonesia.

2. Pertolongan Persalinan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih seperti dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN).

Pada Tahun 2015 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.049 persalinan. Dari angka itu hanya 6.737 (95,57%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, namun dari gambar 4.3 terlihat bahwa capaian Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,23% dibandingkan Tahun 2014, walaupun sudah memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan sebesar 89%.



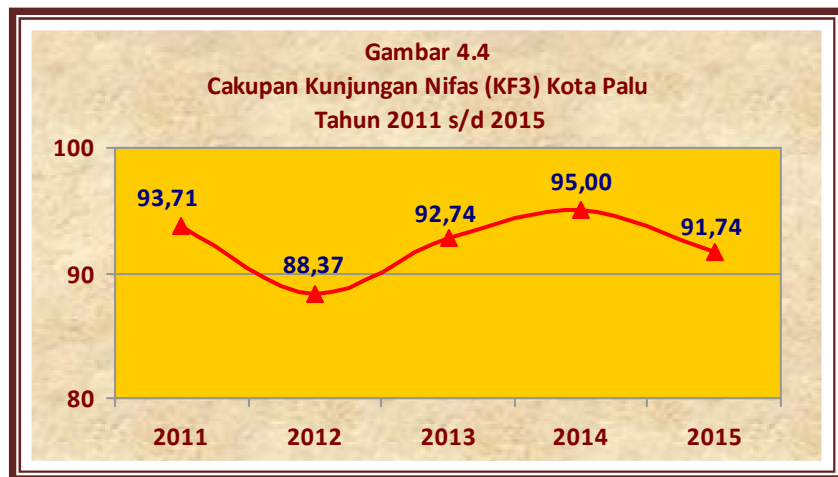
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan cakupan adalah sudah tidak dilaksanakannya lagi program Jampersal (Jaminan Persalinan) di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah ibu hamil yang bersalin di fasilitas kesehatan. Selain itu juga masih adanya persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan (dukun), walaupun selama ini kemitraan bidan dan dukun sudah terjalin.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam s/d 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 s/d hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 s/d hari ke-42 pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Gambaran cakupan KF3 selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar terlihat bahwa cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penentuan sasaran/target di awal tahun. Namun tetap dapat dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai target SPM (90%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan cakupan Persalinan Nakes dengan Kunjungan Nifas, yaitu masih ada ibu bersalin yang meski persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan namun masih banyak yang tidak melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas kesehatan dalam menjaring ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan nifas merupakan faktor yang sangat penting.

4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal

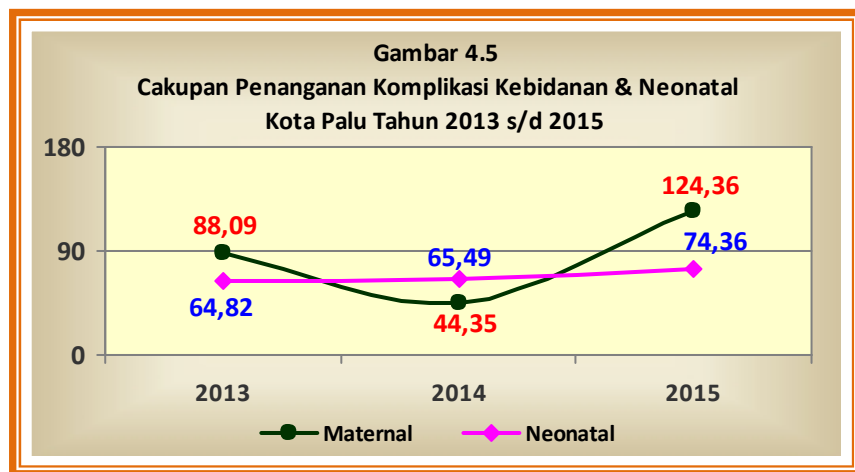
Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan (PK) adalah cakupan penanganan komplikasi kebidanan.

Diperkirakan 20% dari kehamilan akan mengalami komplikasi. Sebagian komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, tenaga kesehatan telah melaksanakan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu mendeteksi dini adanya komplikasi, apabila terjadi komplikasi mampu memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi sebelum merujuk pasien, telah

efektifnya proses rujukan, dan pelayanan di Rumah Sakit yang tepat dan cepat.

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital pada pemeriksaan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi (Risksdas, 2007). Komplikasi ini dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar 4.5 terlihat bahwa cakupan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir, dan telah terjadi peningkatan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meningkatnya cakupan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal disebabkan karena kinerja petugas di lapangan meningkat dan sasaran BPS lebih rendah dibandingkan kasus yang ada di lapangan.

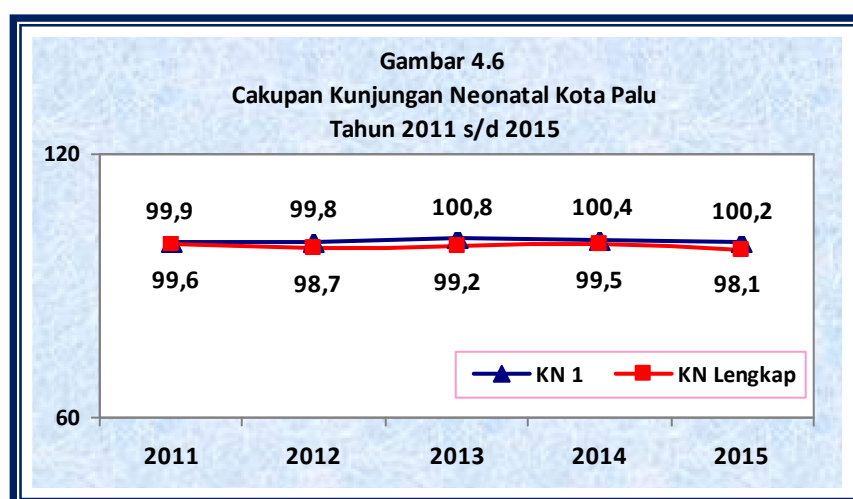
5. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim hingga di luar rahim. Bayi usia kurang 1 bulan merupakan salah satu kelompok umur yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko pada

kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar MTBM dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada KN1 bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi Hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3x, yaitu 1x pada 6-48 jam, 1x pada 3-7 hari, dan 1x pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah pada satu tahun.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

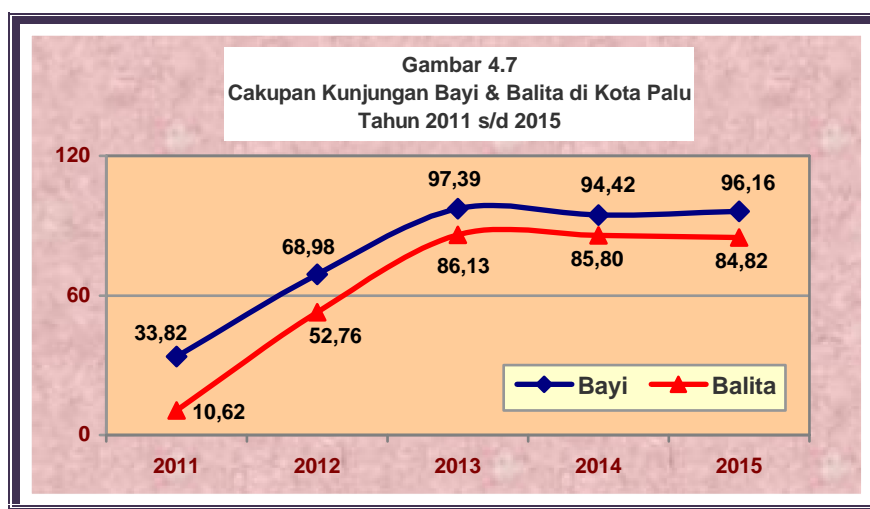
Dari gambar 4.6 terlihat bahwa pada Tahun 2015 terjadi penurunan cakupan KN1 sebesar 0,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dan terjadi penurunan cakupan KN lengkap sebesar 1,4%. Selisih penurunan/kenaikan cakupan tidak terlalu signifikan, sehingga dapat dikatakan cakupan KN1 dan KN lengkap Kota Palu pada Tahun 2015 sudah baik dan memenuhi target Renstra (90%).

6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

Pelayanan kesehatan bayi dan balita termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak balita. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4x yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan yang diberikan terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4, dan campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Batasan anak balita disini adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan (bawah lima tahun). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada anak balita diantaranya pemantauan tumbuh kembang minimal 8x setahun, pemberian vit.A 2x dalam setahun (bulan Februari dan Agustus), SDIDTK balita minimal 2x dalam setahun, dan pelayanan anak balita sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar 4.7 terlihat bahwa pada Tahun 2015 pelayanan kesehatan bayi meningkat sebesar 1,74% dan pelayanan kesehatan anak balita menurun sebesar 0,98% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Kedua cakupan

tersebut juga belum memenuhi target SPM Tahun 2015 sebesar 100% untuk bayi dan 95% untuk balita.

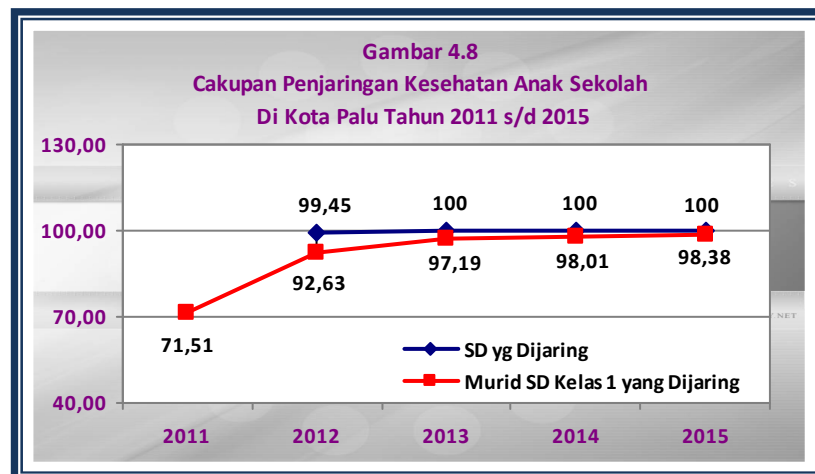
7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Awal masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak, permasalahan kesehatan yang biasa terjadi pada anak usia sekolah diantaranya, pelaksanaan PHBS seperti mencuci tangan memakai sabun, caries gigi, kecacingan, kelainan refraksi (ketajaman penglihatan), dan permasalahan gizi.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas 1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (tenaga medis dan perawat atau petugas Puskesmas yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS, beserta guru UKS/UKGS dan dokter kecil).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan.

Penjangkaran kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkaran kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkaran. Kegiatan penjangkaran dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.



Sumber : Seksi KLA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penjangkaran kesehatan anak sekolah setingkat SD/MI di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 jumlah SD/MI bertambah dari 184 di Tahun 2014 menjadi 186 SD/MI, dan

semuanya (100%) telah melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan. Jumlah siswa SD/MI kelas 1 yang dijaring sebesar 6.944 siswa (98,38%) dari 7.058 siswa.

8. Pelayanan Keluarga Berencana

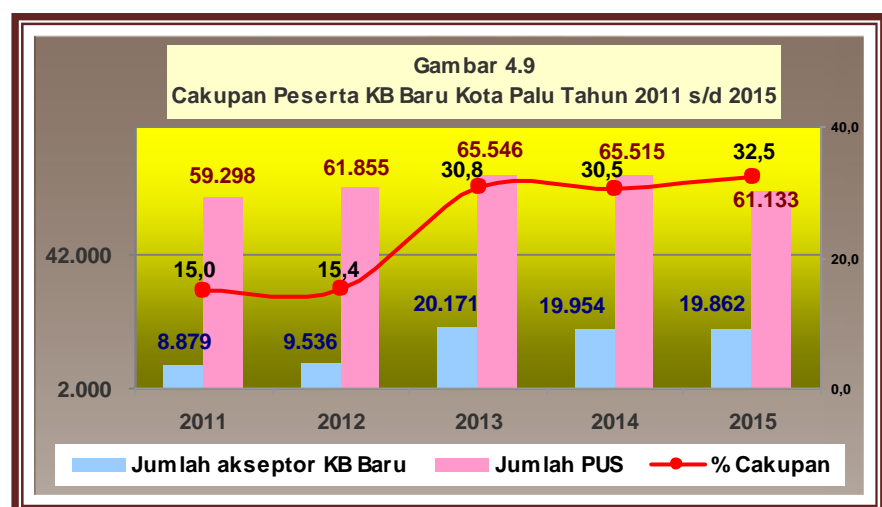
Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Program ini merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu sering, Terlalu dekat jarak, dan Terlalu tua melahirkan). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik.

Adapun sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dengan kisaran umur 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu cakupan KB aktif dan KB baru.

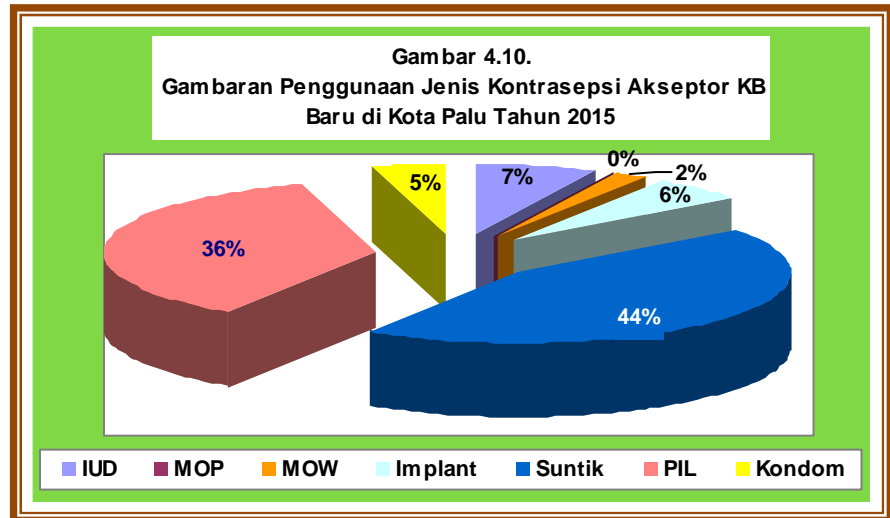
- Pencapaian Akseptor KB Baru

Cakupan KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/metode kontrasepsi dan/atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran. Cakupan peserta KB baru terhadap jumlah PUS di Kota Palu mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber :Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

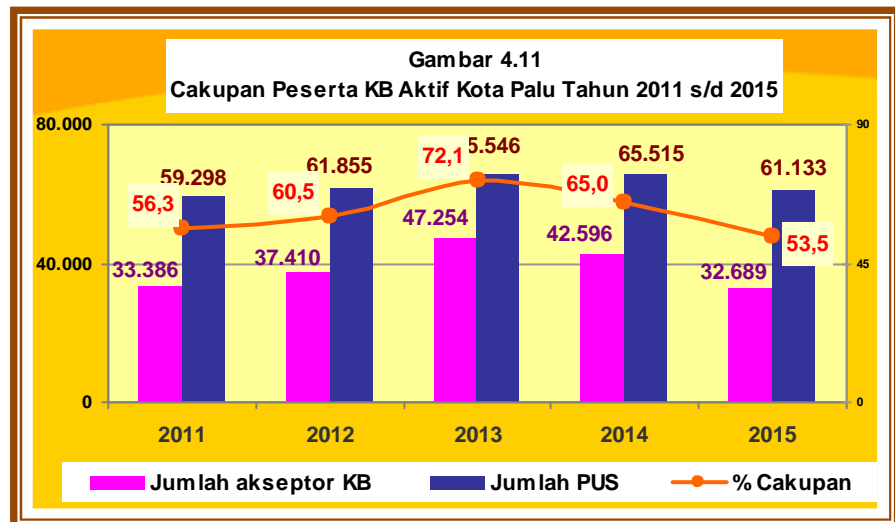
Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru di Kota Palu dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

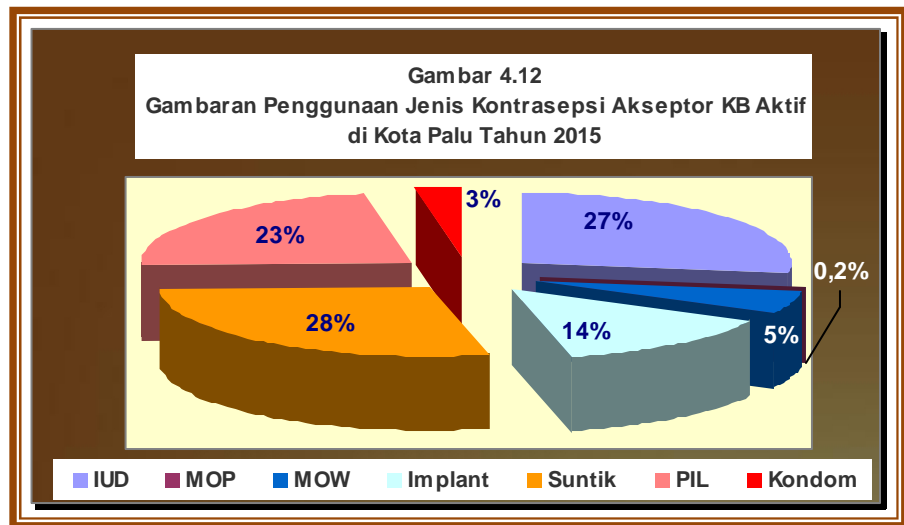
- Pencapaian Akseptor KB Aktif

Cakupan KB Aktif adalah jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alat kontrasepsi terus menerus hingga saat ini dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif di Kota Palu selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Gambaran penggunaan kontrasepsi KB aktif pada Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keberhasilan program pelayanan KB untuk kedepannya masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat keberhasilan program KB menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu.

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian di sektor kesehatan, hal ini karena program perbaikan gizi masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

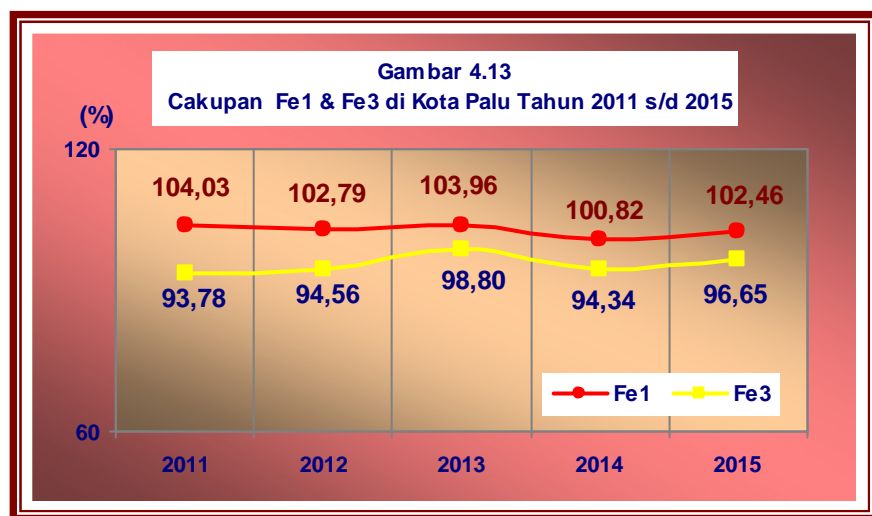
1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi besi merupakan salah satu permasalahan gizi masyarakat yang berperan dalam menyebabkan tingginya AKI, AKB serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan kerja. Anemia gizi besi adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb terjadi karena kurangnya asupan zat gizi pembentuk komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program

pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (Fe3).

Pemberian tablet Fe dimaksudkan selain untuk mengatasi kasus anemia juga untuk meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe pada ibu selama masa kehamilannya, karena Fe memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil asupan Fe harus ditambah, mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin dibutuhkan asupan Fe yang lebih banyak.

Perkembangan cakupan pemberian tablet gizi besi (Fe1 dan Fe3) pada ibu hamil di Kota Palu selama 5 tahun terakhir:



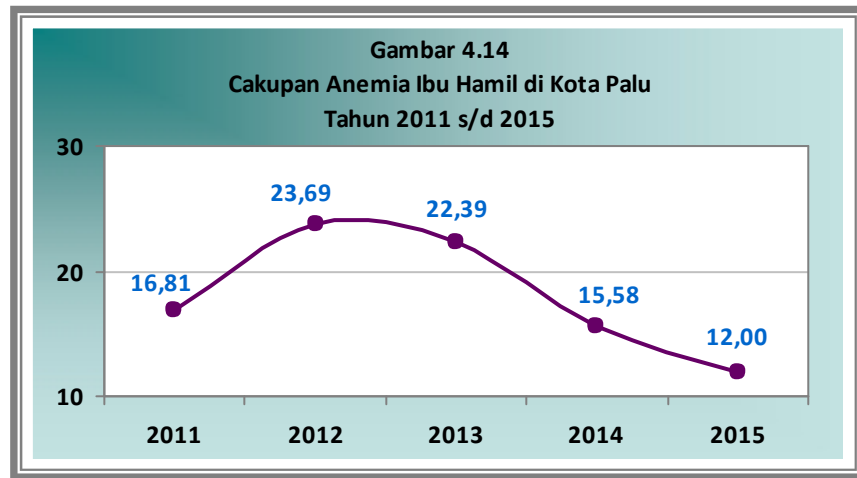
Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar terlihat bahwa cakupan bumil yang mendapatkan Fe1 mengalami peningkatan sebesar 1,64% dari Tahun 2014, begitu pula dengan pemberian tablet Fe3 meningkat sebesar 2,31% jika dibandingkan Tahun 2014.

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe masih rendah.

Ibu hamil dinyatakan anemia apabila jumlah kadar Hb < 11gr%, keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah menjadi lebih encer (hemodilusi). Untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb.

Pada Tahun 2015 prevalensi anemia ibu hamil di Kota Palu sebesar 12% menurun 3,58% jika dibandingkan Tahun 2014 (15,58%).



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

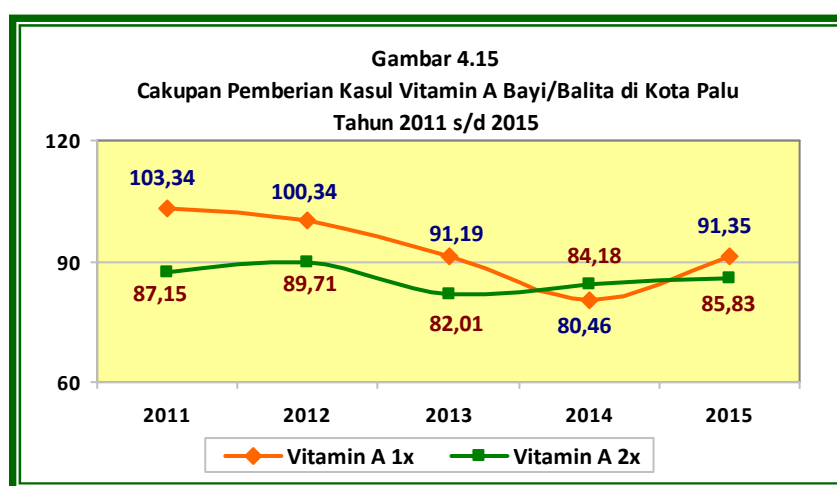
Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian besar dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, dan sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat Vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena bayi/balita jarang mengkonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Pemberian kapsul Vitamin A biru dilakukan terhadap bayi berusia 6-11 bulan dengan dosis 100.000 IU sebanyak 1x dalam setahun (bulan Februari atau Agustus), dan pemberian kapsul Vitamin A merah dilakukan terhadap anak Balita usia 12-59 bulan dengan dosis 200.000 IU sebanyak 2x setahun (bulan Februari dan Agustus), serta pemberian kapsul vitamin A 200.000 IU kepada ibu nifas paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

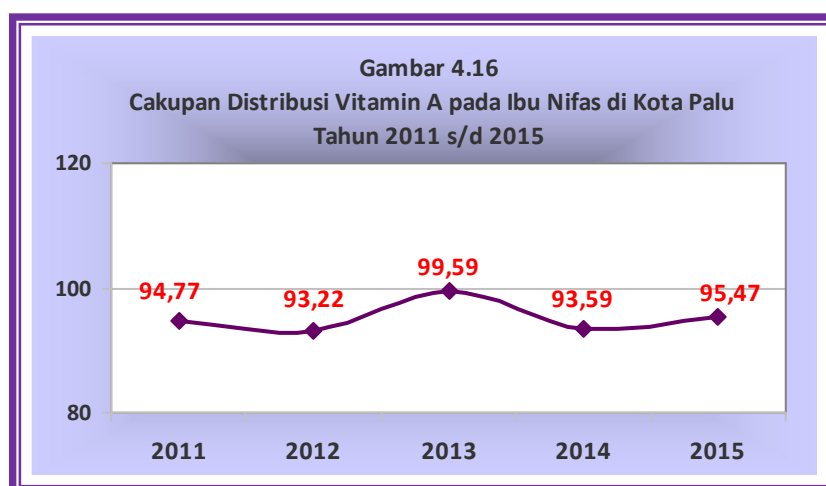
Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Jika dibandingkan dengan Tahun 2014, cakupan pemberian vitamin A bayi pada Tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 10,89%, dan pemberian vitamin A balita juga meningkat sebesar 1,65%. Hal ini disebabkan telah optimalnya kinerja petugas di lapangan dalam melaksanakan sweeping bayi/balita. Selain itu juga penyediaan kapsul vitamin A yang meningkat dan dalam melaksanakan kampanye bulan kapsul vitamin A agar program pemberian KVA dapat lebih optimal.

Cakupan vitamin A pada ibu nifas diberikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam ASI. Selama Tahun 2015 cakupan vitamin A Buifas yaitu 95,47%, mengalami peningkatan 1,88% dibanding tahun sebelumnya sebesar 93,59%. Meningkatnya cakupan ini menunjukkan telah baiknya kinerja petugas yang dibarengi kerjasama lintas program yang semakin baik, serta keberadaan Poskesdes dalam Kelurahan Siaga juga sangat mendukung peningkatan kualitas pelayanan, dalam hal ini distribusi vitamin A ibu nifas.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan/minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

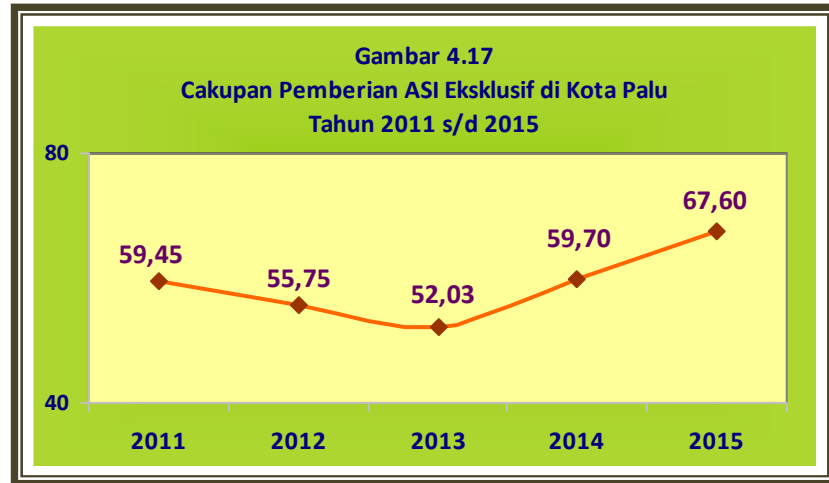
Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir s/d umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak s/d umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi, yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. Selain mengandung protein yang tinggi, ASI memiliki perbandingan (rasio) antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi. Rasio Whey:Casein merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan susu sapi. ASI mengandung Whey lebih banyak yaitu 65:35, komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap dibandingkan susu sapi. Pada susu sapi perbandingannya adalah 20:80, mengandung lebih banyak Casein yang tidak mudah diserap. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Bogor Tahun 2001 yang menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif sampai usia 4 bulan tidak ada yang menderita gizi buruk ketika berusia 5 bulan. Sedang bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (WHO).

Cakupan ASI eksklusif di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah 67,60% mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan cakupan Tahun 2014 (59,70%). Hampir semua

Puskesmas di wilayah Kota Palu cakupan ASI eksklusifnya di atas 50%, dan cakupan ini juga telah mencapai target nasional yaitu 39%.

Adapun gambaran cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota palu selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dengan diterbitkannya PP No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif serta telah dilaksanakan Sosialisasi Gerakan Nasional (GERNAS) Sadar Gizi Tingkat Kota Palu, diharapkan petugas kesehatan bersama komponen masyarakat dan stakeholder dapat menjadi motivator untuk peningkatan cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

C. KESEHATAN USIA LANJUT

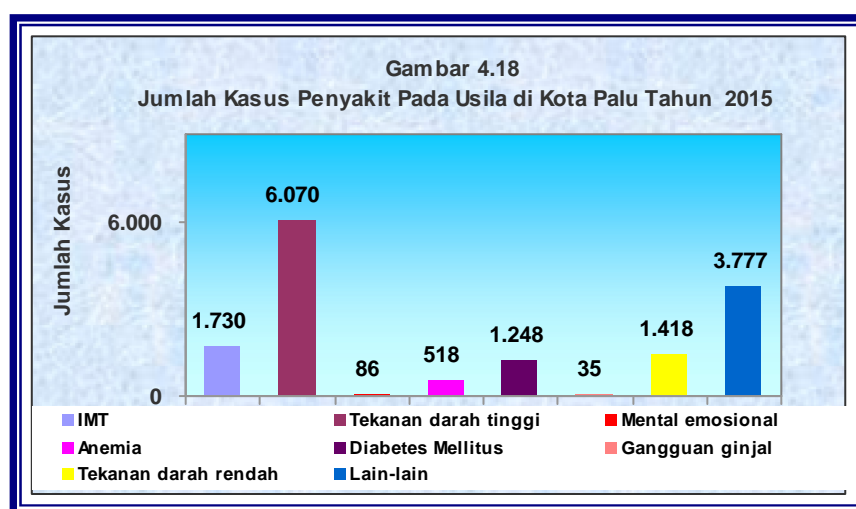
Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Olehnya itu keberadaan para usia lanjut (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya semakin berkurang. UHH pada Tahun 2010-2014 meningkat dari 69,71 menjadi 70,72 tahun. Menurut hasil SUSENAS pada Tahun 2010 jumlah usila sudah mencapai 19 juta jiwa (8,5%) dari jumlah penduduk, dan akan terus meningkat sehingga diperkirakan pada Tahun 2020 akan menjadi 28,88 juta jiwa.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usila antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Upaya kesehatan usila ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar dapat hidup mandiri selama mungkin serta dapat hidup aktif dan produktif di

masyarakat. Upaya kesehatan usila dilaksanakan melalui upaya kesehatan Puskesmas dan rujukannya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usila dikembangkan melalui berbagai pihak yang ada, salah satunya adalah dengan membentuk suatu kelompok lansia.

Berdasarkan laporan Puskesmas, di Kota Palu pada Tahun 2015 telah terbentuk 105 Kelompok Lansia yang tersebar di 12 Puskesmas dalam 8 kecamatan. Cakupan Usila yang berkunjung ke Puskesmas dan Posbindu untuk mendapat pelayanan kesehatan selama Tahun 2015 adalah sebanyak 21.665 orang atau sebesar 86,06% dari target yang telah ditentukan yaitu 25.173 orang. Dan jumlah usila yang diobati sebesar 7.444 orang (29,57%) dari keseluruhan usila yang berkunjung. Dari keseluruhan usia lanjut yang menderita penyakit, yang berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 13.166 orang (60,77%) dan yang dirujuk sebanyak 2.334 orang (17,72%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari gambar di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 6.070 orang meningkat jika dibandingkan dengan kasus Tahun 2014 sebanyak 4.030 orang. Hipertensi pada Usila dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.

Kasus penyakit terbanyak kedua yaitu IMT atau Indeks Massa Tubuh sebesar 1.730 orang menurun jika dibandingkan kasus Tahun 2014 sebesar 3.120 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan

lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang.

Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus, tekanan darah rendah dan gangguan ginjal.

D. PELAYANAN IMUNISASI

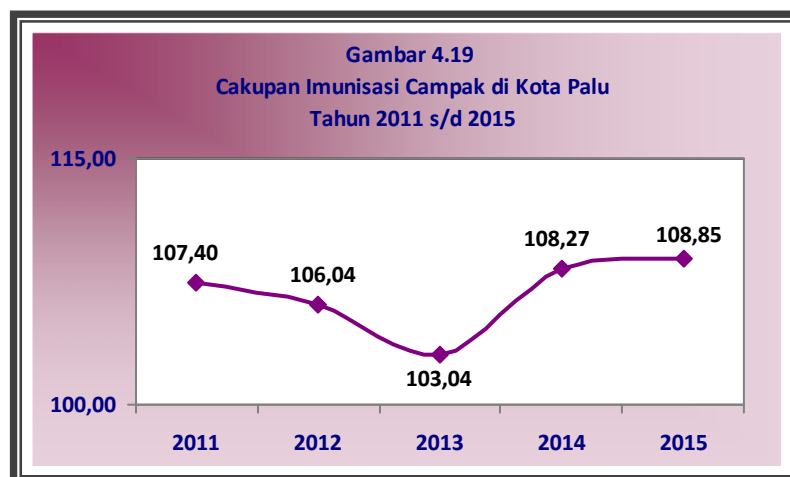
Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

1. Imunisasi Dasar pada Bayi

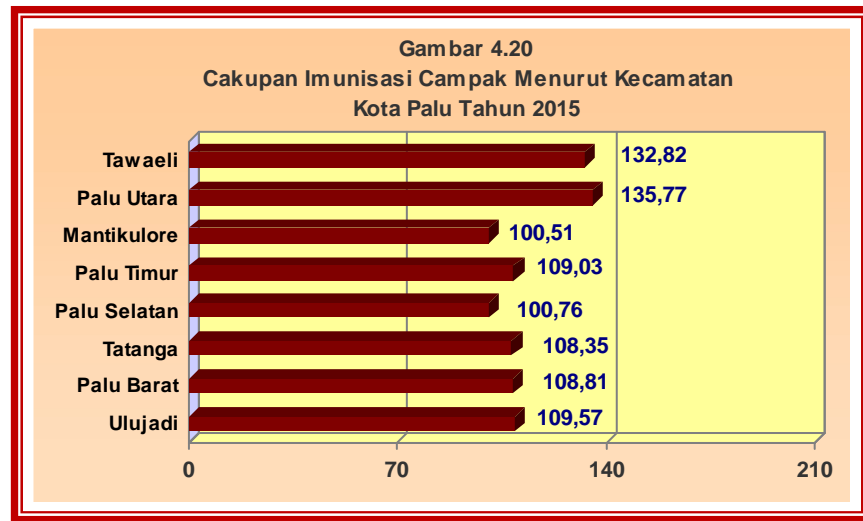
Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak.

Dari kelima jenis imunisasi tersebut, campak mendapat perhatian lebih dikarenakan adalah salah satu penyebab kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%.



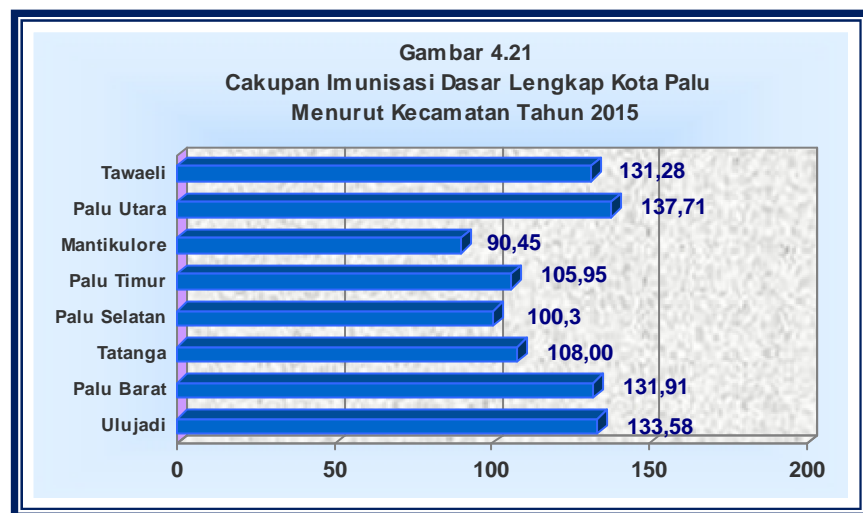
Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Selama 5 tahun terakhir cakupan imunisasi campak di Kota Palu (100%) telah berhasil memenuhi target WHO sebesar 90%. Adapun persebaran cakupan imunisasi campak menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi memperoleh kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar diukur melalui imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah 112,06% meningkat sebesar 9,15% dibandingkan cakupan Tahun 2014 (102,91%). Gambaran capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

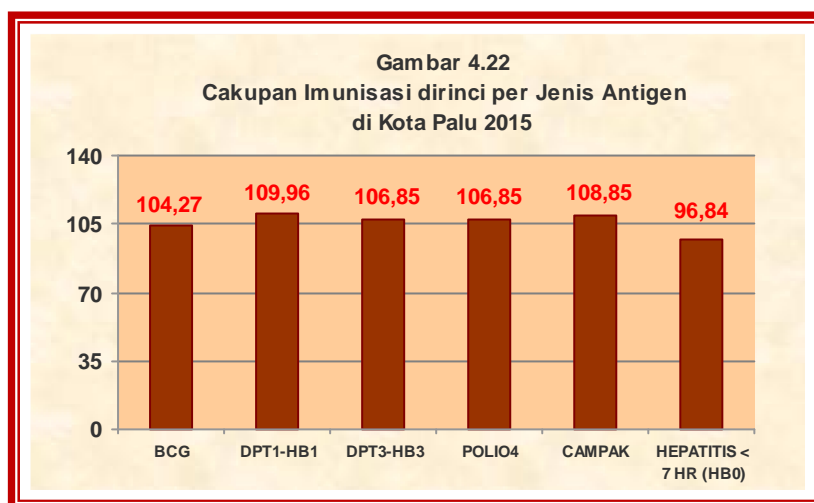
Terlihat bahwa di Kota Palu pada Tahun 2015 baik imunisasi campak maupun imunisasi dasar lengkap sudah melebihi target yang telah ditetapkan (90%).

2. Universal Child Immunization (UCI)

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah Universal Child Immunization atau yang lebih dikenal dengan UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana 80% bayi yg ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah 97,78%, yang dimana dari total 45 kelurahan yang ada di Kota Palu ada 1 kelurahan yang tidak mencapai UCI yaitu Kelurahan Tanamodindi, namun Kota Palu tetap dikatakan telah mencapai target UCI (>80%).

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi berdasarkan jenis antigen di Kota Palu pada Tahun 2015 yang telah melebihi target nasional yaitu sebesar >100%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya, karena diharapkan pada kondisi ini sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

Angka drop out (DO) cakupan imunisasi pada Tahun 2015 sebesar 1,01% meningkat sebesar 0,65% dibandingkan cakupan Tahun 2014.

3. Imunisasi pada Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2015.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan di 186 SD di Kota Palu dengan jumlah sasaran 7.180 siswa, dengan hasil pencapaian 97,53% atau 7.003 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak menurun sebesar 38,66% jika dibandingkan cakupan Tahun 2014 yang hanya sebesar 58,87%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.180 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 3.489 siswa kelas I SD (48,59%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 14.603 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 14.315 (98,03%).

4. Imunisasi pada Ibu Hamil

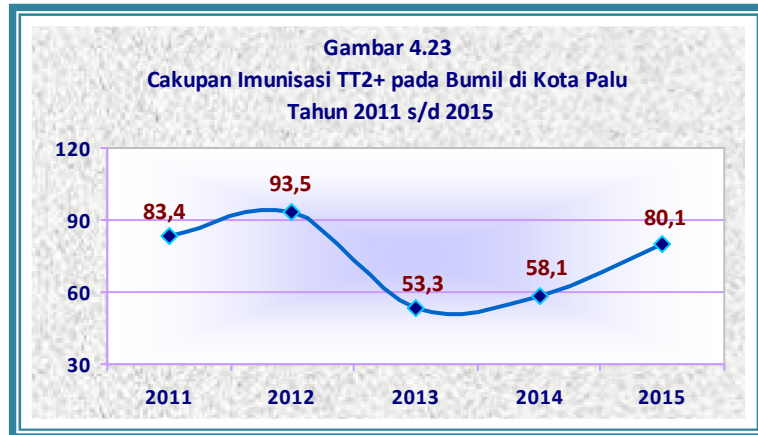
Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu para ibu hamil juga menjadi sasaran dari program imunisasi. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan memberi kontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination/MNTE). WHO juga telah menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat <1 kasus tetanus neonatal per 1.000 KH (Kelahiran Hidup).

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ adalah imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil minimal 2 dosis yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Selama ini cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu cenderung berfluktuasi.

Adapun cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

E. UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dan upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya penanggulangan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Persentase desa/kelurahan yang terkena KLB dan mendapatkan penanganan <24 jam selama Tahun 2015 adalah 100%, dengan kasus yang terjadi adalah keracunan makanan, dan jumlah penderita sebanyak 10 orang tanpa kasus kematian.

2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya yang difokuskan dalam rangka pengendalian penyakit ISPA adalah penanggulangan penyakit pneumonia pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah Manajemen Balita Terpadu Sakit (MTBS), diterapkan dalam penanganan balita sakit yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan. Penetapan kasus pneumonia pada balita didasarkan pada adanya batuk dan/atau kesukaran bernapas disertai peningkatan frekuensi nafas sesuai umur. Adanya nafas cepat ditentukan dengan cara menghitung frekuensi pernafasan. Batas nafas cepat adalah frekuensi pernafasan sebanyak 50x per menit atau lebih pada usia 20 bulan - <1 tahun, 40x per menit atau lebih pada usia 1 tahun - <5 tahun dan 60x per menit atau lebih pada usia <2 bulan untuk klasifikasi pneumonia berat.

Tatalaksana penyakit ISPA di sarana kesehatan yang belum mempunyai fasilitas memadai dapat dilakukan rujukan ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Rumah Sakit atau tempat praktek dokter ahli).

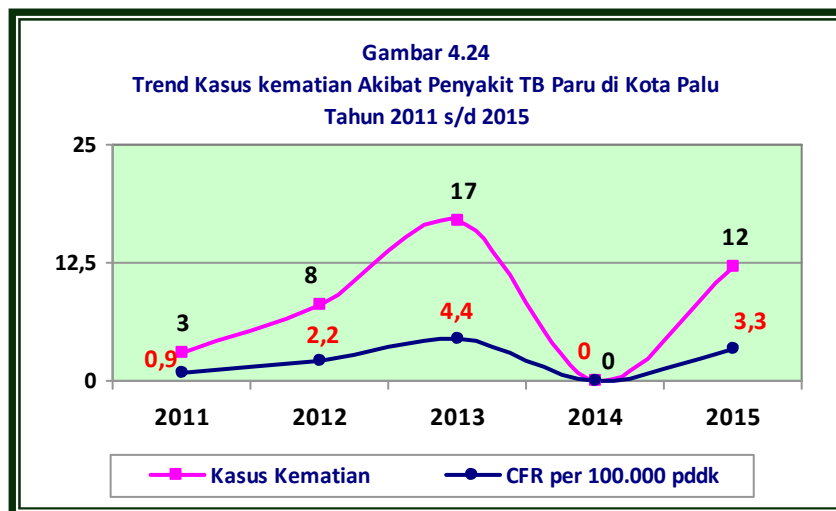
Cakupan penemuan penderita ISPA di Kota Palu selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, dimana cakupan penemuan penderita pada Tahun 2015 adalah sebesar 187,25% dengan jumlah penderita yang ditemukan sebanyak 3.494 balita dari target 1.866 balita (berdasarkan proporsi 5,19% dari jumlah seluruh balita).

3. Pengendalian TB Paru

TB Paru menjadi salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya dinilai pada komitmen MDGs, karena MDGs telah menetapkan TB sebagai bagian dari tujuan di bidang kesehatan yaitu :

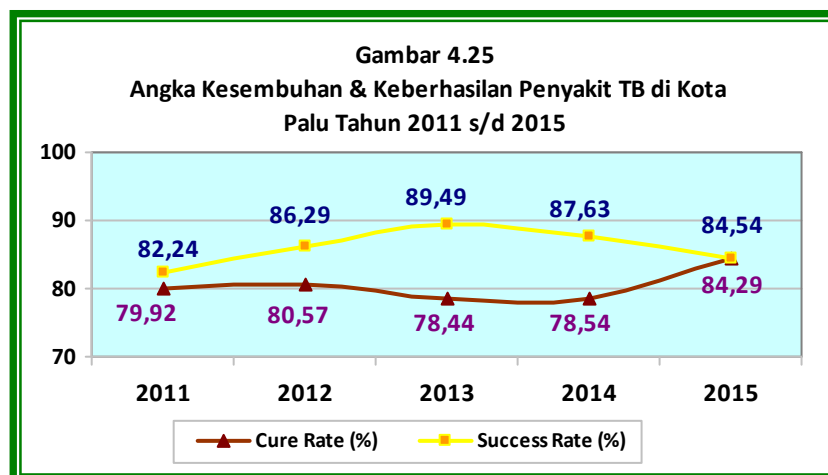
- a. Menurunkan insiden TB paru pada Tahun 2015;
- b. Menurunkan prevalensi TB paru dan CFR akibat TB paru menjadi setengahnya pada Tahun 2015;
- c. Sedikitnya 70% kasus TB paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS atau pengobatan TB paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (pengawas menelan obat);
- d. Success rate bisa mencapai 85%.

Angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan (80%), dan telah berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Pada Tahun 2015 ada 12 kasus kematian selama pengobatan yang diakibatkan oleh penyakit ini.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit TB yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan (Success Rate/SR), yang merupakan perpaduan dari angka kesembuhan (Cure Rate) dan angka pengobatan lengkap (Complete Rate).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

4. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta adalah angka cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) diantara penderita baru.

Untuk angka kesembuhan kasus kusta (RFT/Release From Treatment) Tahun 2015 adalah 100% untuk penderita kusta PB (jumlah kasus 7 orang) sedangkan untuk penderita kusta MB 100% (jumlah kasus 38 orang).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

5. Pengendalian Penyakit HIV AIDS

HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang pengendaliannya dipantau melalui komitmen MDGs. Kegiatan pengendalian penyakit ini dilakukan melalui pencegahan infeksi, penularan, penemuan penderita secara dini yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konseling hingga perawatan dan pengobatan.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV dan AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok beresiko penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita penaja seks, pengguna narkoba dengan suntik, penghuni lapas atau pada kelompok beresiko rendah seperti ibu rumah tangga.

Dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan penyakit IMS. Pada Tahun 2015 jumlah kasus IMS di Kota Palu adalah sebanyak 385 kasus, berdasarkan pendekatan etiologis sebanyak 307 kasus dan pendekatan sindrom sebanyak 78 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin dalam hal ini HIV-AIDS telah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1) PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak)

Di Kota Palu kasus penularan HIV dari ibu ke anak yang ditangani dan tercatat di layanan PPIA berjumlah 2 kasus.

2) Kewaspadaan Universal

Prosedur kewaspadaan universal pelayanan kesehatan adalah menjaga hygiene sanitasi individu, hygiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan;

3) Penemuan kasus HIV dan AIDS secara Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum

Di wilayah Kota Palu terdapat 11 layanan klinik VCT dan dibantu dengan layanan mobile VCT. Pada Tahun 2015 klinik mobile VCT telah 40 kali melakukan konseling pada kelompok resiko tinggi seperti di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Petobo, Rumah Tahanan Maesa, HIWARI (Himpunan Waria se-Kota Palu), Pompepagaya, Wanita Pekerja Seks (WPS) langsung maupun tidak langsung, Pelabuhan Pantoloan, Pelabuhan Fery Taipa, Tambang Poboya, Tambang galian pasir Palu Barat, sopir, pegawai baik di instansi pemerintah maupun swasta.

4) Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)

PDP atau care support and treatment adalah suatu layanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk memberikan dukungan baik secara manajerial, medis, psikologis, maupun sosial untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ODHA selama perawatan dan pengobatan. Di Kota Palu terdapat 2 layanan PDP yaitu di RS Anutapura dan RS Undata.

5) Kolaborasi TB-HIV

Peningkatan epidemi TB salah satunya merupakan pengaruh dari epidemi HIV sehingga bisa dikatakan pengendalian TB tidak akan berhasil dengan baik tanpa keberhasilan pengendalian HIV, begitu juga sebaliknya.

6) Pencatatan dan Pelaporan

Dibuat untuk memberikan informasi sebagai bahan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS adalah fokus pada kelompok remaja, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui kampanye "Aku Bangga Aku Tahu" (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan penyadaran tentang cara penularan penyakit HIV dan AIDS.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

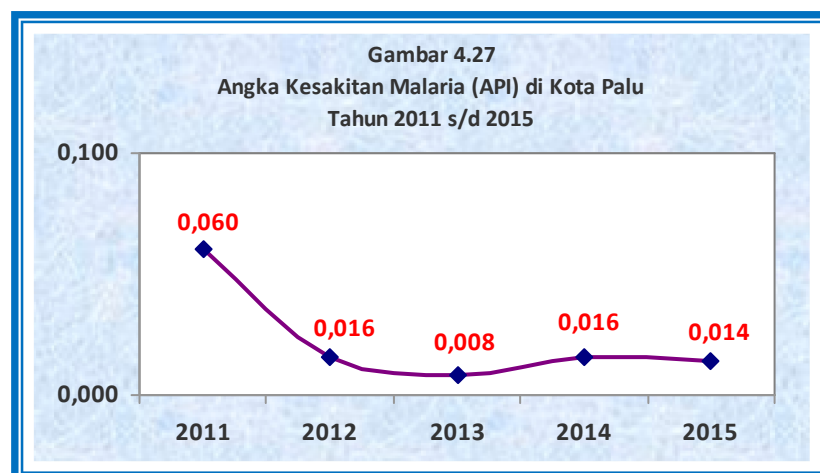
MDG's juga memantau keberhasilan pengendalian penyakit malaria melalui tujuan ke-6 yaitu memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya. Permasalahan lainnya yang menyebabkan malaria masih menjadi beban kesehatan masyarakat adalah

meluasnya daerah perindukan vektor akibat perubahan iklim dan peningkatan penularan karena mobilitas penduduk yang tinggi.

Salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap upaya pengendalian malaria yaitu Kepmenkes RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi malaria bertujuan mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai dengan Tahun 2030. Eliminasi malaria memiliki kegiatan utama seperti :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap penemuan dini dan pengobatan malaria
- b. Penjaminan kualitas diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium maupun RDT
- c. Perlindungan terhadap kelompok rentan (bumil dan balita) di daerah endemis tinggi
- d. Penguatan penanganan KLB dan surveilans kasus malaria
- e. Intervensi vektor termasuk surveilans vektor
- f. Penguatan sistem pengelolaan logistik malaria

Untuk menekan angka kesakitan malaria ($API < 1\%$), program malaria Kota Palu telah melakukan penegakan kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat, dan juga pengendalian/pemberantasan vektor.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Berdasarkan pencapaian API selama 3 tahun berturut-turut yang selalu $< 1\%$, maka pada Tahun 2014 Kota Palu telah berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

7. Pengendalian Penyakit DBD

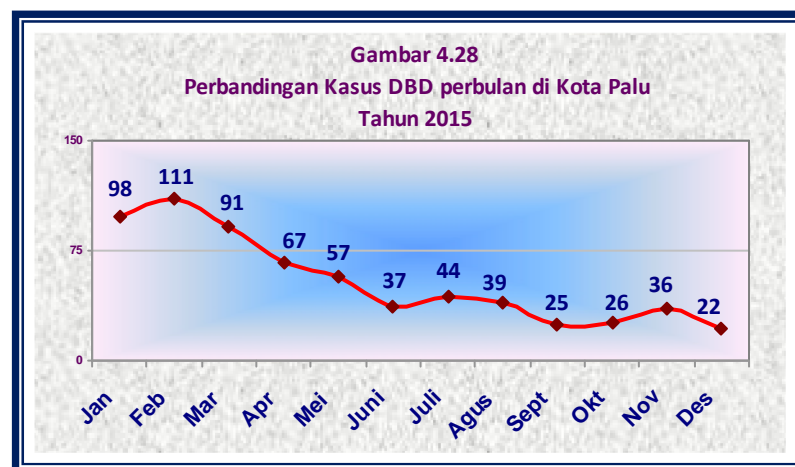
Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatesasi selektif dilakukan di 45 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah

focus (fogging focus) sebanyak 1.200 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu.

Mengingat nyamuk penular penyakit ini tersebar luas, baik di rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD). Oleh karena itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/bottom up, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait.

ABJ (angka bebas jentik) dinilai juga berpengaruh dalam menurunkan kasus DBD, dimana pada Tahun 2015 terjadi penurunan ABJ dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. ABJ Kota Palu Tahun 2015 adalah 87,9%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah kasus yang terjadi setiap bulannya, pada Tahun 2015 terjadi 653 kasus DBD (laki-laki 352, perempuan 301), lonjakan kasus terjadi pada bulan Januari dan Februari. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Selama 5 tahun terakhir, hanya Tahun 2010 saja pernah terjadi KLB DBD di Kota Palu. Untuk Tahun 2011 sampai 2015 tidak terjadi KLB.

F. UPAYA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan

karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2015 dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada Tahun 2015 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di berbagai sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi dan Puskesmas.

Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Di Kota Palu selama Tahun 2015 telah diadakan 148 item obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari 99 item obat untuk pelayanan kesehatan (66,89%) dan 49 item untuk perbekalan kesehatan (BMPH & Reagen) (33,11%). Adapun untuk vaksin imunisasi dasar Kota Palu memperoleh dropping dari Dinas Kesehatan Propinsi dan juga langsung dari Pusat.

Tabel 4.1
Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2015

No.	Jenis Item Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat pelayanan kesehatan dasar	81	54,73
2.	Obat-obat gigi	13	8,78
3.	Obat-obat Program	5	3,38
4.	Perbekalan kesehatan / BMPH	37	25
5.	Reagensia program	12	8,11
	Jumlah	148	100

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Jika dibandingkan rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya US\$2 perkapita, maka anggaran obat di Kota Palu baik yang tersedia melalui dana APBD maupun APBN masih belum sesuai. Anggaran obat

Dinas Kesehatan Kota Palu pada Tahun 2015 adalah Rp.7.417/kapita, hal ini masih jauh dari target nasional sebesar Rp.13.000/kapita atau US\$ 1 perkapita

2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2015 juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Puskesmas dan Rumah Sakit.

Berdasarkan hasilrekapitulasi LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembur Permintaan Obat) Puskesmas Tahun 2016, jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya adalah sebanyak 99 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 88 item sehingga rata-rata penggunaan obat generik adalah sebesar 88,89%, hal ini dikarenakan masih adanya pengadaan obat generik bermerk dagang (branded) untuk memenuhi kebutuhan obat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 2 item (2,02%), obat gigi sebanyak 7 item (7,07%), dan obat program sebanyak 2 item (2,02%).

Sedangkan ketersediaan obat esensial di Puskesmas dan jaringannya pada Tahun 2015 adalah sebanyak 83 item (80%) dari 99 item obat yang diadakan. Masih terdapat sekitar 16 item (16,16%) pengadaan obat non esensial karena terdapat beberapa jenis obat pelayanan kesehatan dasar (PKD), obat/bahan gigi dan obat program yang sangat dibutuhkan di Puskesmas tetapi tidak terdaftar dalam Daftar Obat Essensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional Tahun 2013.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian ke arah penggunaan obat yang rasional. Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

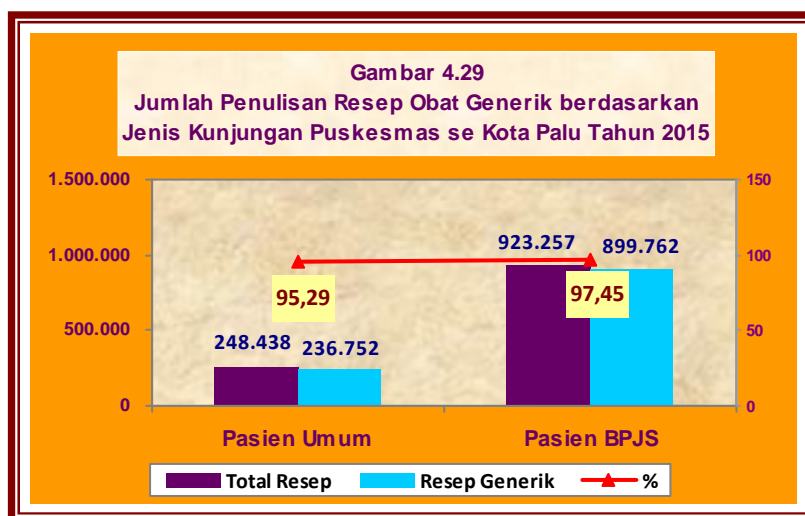
Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2015

No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)
1.	Amoksisilin kapsul 500 mg	742.321
2.	Parasetamol tablet 500 mg	705.264
3.	Vitamin B Kompleks	634.040
4.	Deksametason 0,5 mg	605.300
5.	Klorfeniramine Maleat (CTM) 4 mg	538.668
6.	Asam Askorbat (Vit. C) 50 mg	471.894
7.	Hemafort tablet	469.454
8.	Thiamin HCl monoitrat (Vit. B1) tablet 50 mg	362.731
9.	Gliseril Guayakolat 100 mg	346.285
10.	Antasida doen tablet	308.876

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2015 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, keamanan pangan dan bahan berbahaya, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa supervisi dan pemantauan OGB (obat generik bermerek) dan harga obat di Apotek/Toko obat.

Pada Tahun 2015 dilakukan pengawasan di 130 apotek (75,14%) dari total 173 apotek yang ada di Kota Palu, hal ini dilakukan dalam upaya penertiban perizinan

Apotek, tenaga Apoteker dan Asisten apoteker, pelaporan Narkotika dan Psikotropika, serta pengawasan harga eceran tertinggi (HET) obat. Pemantauan juga dilakukan di 24 toko obat (100%) dari total 24 toko obat yang ada, hal ini dilakukan dalam rangka penertiban izin sarana dan pengawasan terhadap obat-obatan yang diperjualbelikan sesuai kewenangan toko obat. Selain itu juga dilakukan pengawasan di 12 Puskesmas serta 30 Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Palu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap bahaya pangan khususnya pangan olahan dan pangan siap saji, maka dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana distribusi makanan dan minuman (swalayan/toko/kios/pasar tradisional/pasar ramadhan dan warung sekolah).

Pada Tahun 2015 dilakukan pengawasan terhadap 81 sarana IRTP. Sampai dengan Tahun 2015 total jumlah sarana IRTP yang telah memiliki sertifikat P-IRT adalah sebanyak 367 sarana (75,05%) dari total 489 sarana P-IRT yang ada di Kota Palu.

Pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan dan minuman bertujuan untuk meningkatkan perlindungan konsumen dari bahaya pangan baik itu produk pangan olahan maupun siap saji. Jumlah sarana distribusi makanan dan minuman yang ada di Kota Palu sebanyak 407 sarana, dan yang berhasil dibina pada Tahun 2015 sebanyak 136 sarana. Pembinaan dan pengawasan dilakukan terhadap sarana kios/toko dan sarana swalayan/mall khusus dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun yaitu pada awal bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Natal dan Tahun Baru.

G. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Jamkesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi dan, balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan, sejak Tahun 1998 Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan bagi penduduk miskin, diawali dengan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS-BK) pada Tahun 1998–2001, Program Dampak Pengurangan Subsidi energi pada Tahun 2001, Program

Kompensasi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Tahun 2002–2004, Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin / Askeskin (JPKMM) Tahun 2005–2007, dan pada Tahun 2008 berganti nama menjadi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) sampai Tahun 2013. Pada Tahun 2014 mulai diperkenalkan program baru yaitu SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan program Negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Masyarakat miskin yang telah menjadi peserta Jamkesmas otomatis akan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 April 2014 dan pembiayaannya melalui dana pusat (APBN). Begitu pula dengan Jamkesda sejak Tahun 2011 telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan menjadi PBI daerah karena pembiayaannya bersumber dari dana APBD.

Dengan adanya kepesertaan PBI Jamkesmas dan Jamkesda diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini dilaksanakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

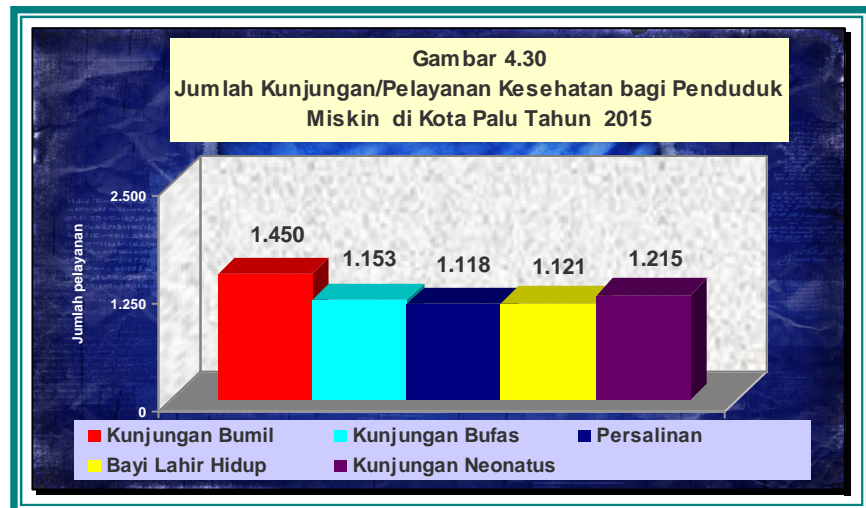
Pelayanan kesehatan bagi peserta PBI Jamkesmas dan Jamkesda di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu meliputi pelayanan kesehatan perorangan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di Puskesmas dan jaringannya, dengan standar pedoman SOP yang sama bagi setiap masyarakat sesuai indikasi medis.

Di Kota Palu selama Tahun 2015 jumlah peserta yang dijamin dalam Program PBI Jamkesmas (Pusat) sebanyak 79.725 jiwa dan PBI Jamkesda (Daerah) sebanyak 24.403 jiwa yang meliputi masyarakat miskin dan tidak mampu yang ditetapkan berdasarkan kuota BPS yang dijadikan database nasional.

Diluar kepesertaan PBI Jamkesmas/Jamkesda, di Kota Palu ada juga pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa. Pelayanan kesehatannya berupa pemeriksaan kesehatan rawat jalan tingkat pertama di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu, dengan jumlah peserta sebanyak 4.295 jiwa. Selain itu adapula pelayanan kesehatan siswa yang dikenal dengan program DS-UKS Pola JPKM yang diperuntukkan bagi siswa SD, SLTP, dan SLTA se Kota Palu yang belum tercover dalam jaminan/asuransi kesehatan lainnya, dengan jumlah peserta sebanyak 4.200 siswa.

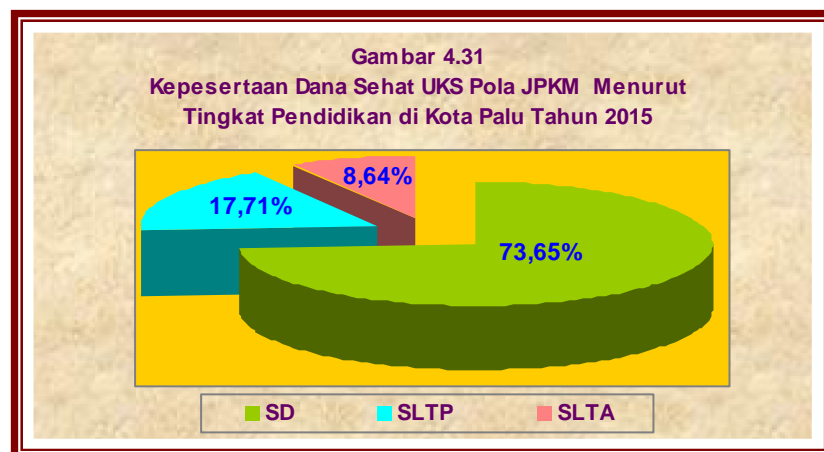
Jumlah penduduk miskin di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah 108.423 jiwa, dan yang sudah tercover dalam jaminan kesehatan nasional (JKN) PBI Jamkesmas sebanyak 79.725 jiwa (73,53%), PBI Jamkesda sebanyak 24.403 jiwa (22,51%), dan sisanya dicakup dalam program peduli dhuafa sebanyak 4.295 jiwa (3,96%).

Adapun jumlah penduduk miskin yang mendapat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 103.558 jiwa (98%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan sebesar 7.461 jiwa (7,06%).



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

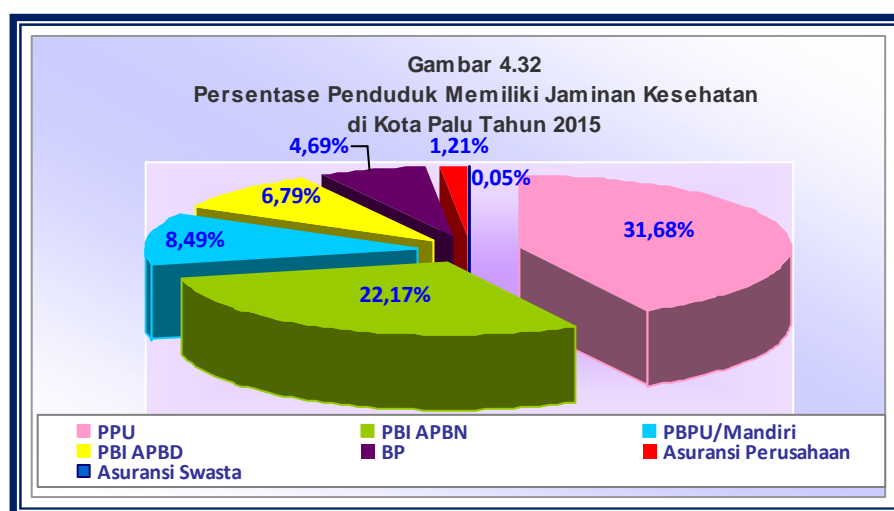
Pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin juga dilakukan pada siswa dari keluarga miskin mulai dari tingkat SD, SLTP, dan SLTA melalui program Dana Sehat Usaha Kesehatan Sehat pola JPKM. Adapun jumlah sekolah yang ikut dalam DS-UKS Tahun 2015 adalah 313 sekolah (184 SD, 69 SMP, dan 60 SMA), dengan jumlah siswa yang menjadi peserta sebanyak 4.200 siswa (3.093 siswa SD, 744 siswa SMP, dan 363 siswa SMA). Selain memperoleh pelayanan kesehatan di fasyankes, para siswa juga mendapatkan penyuluhan kesehatan kegiatan lainnya yang bersifat promotif dan preventif.



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena demand masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini, perlu dikembangkan konsep pre-payment sebagai pengganti konsep fee for service yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Jumlah penduduk Kota Palu yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan nasional pada Tahun 2015 adalah 75,06%, meningkat 15,06% jika dibandingkan cakupan Tahun 2014 yang hanya sebesar 60%. Adapun rinciannya dari yang tertinggi adalah Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 113.921 peserta (31,68%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 79.725 peserta (22,17%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Pekerja Mandiri sebanyak 30.519 peserta (8,49%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 24.403 peserta (6,79%), Bukan pekerja (BP) sebanyak 16.849 peserta (4,69%), Asuransi Perusahaan sebanyak 4.339 peserta (1,21%), dan terendah Asuransi Swasta dengan peserta hanya 165 orang (0,05%).



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

H. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

- Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Kunjungan Puskesmas meliputi kunjungan dalam gedung dan luar gedung. Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2015 mencapai 713.859 kunjungan. Rata-rata

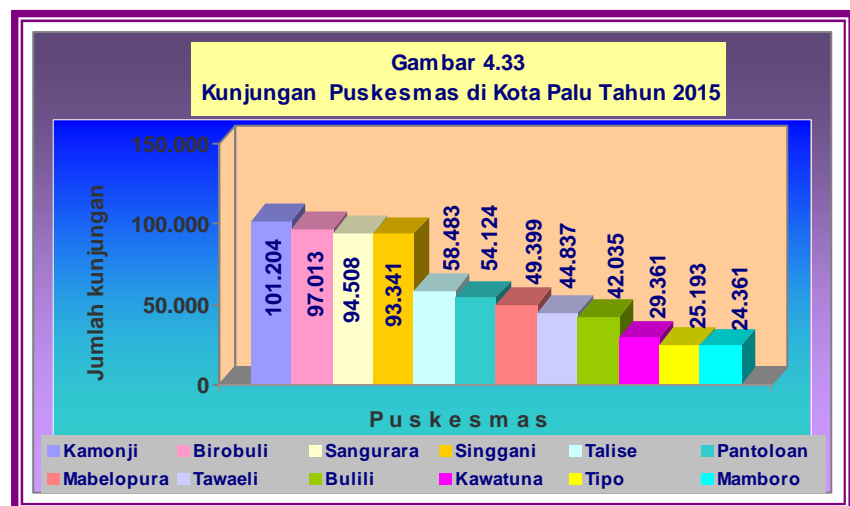
kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2015 adalah 204 kunjungan. Jika dirinci dari 713.859 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 46,60%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak 3,77%; yang berobat ke poli KIA 46,15%, yang berobat ke pelayanan KB 3,10% dan sisanya sekitar 0,37% merupakan kunjungan lainnya

Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2011 s/d Tahun 2015:

Tabel 4.3
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

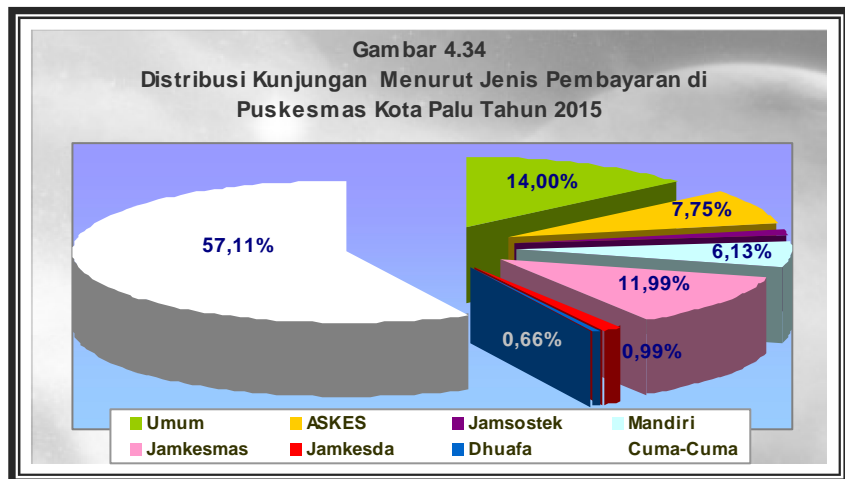
No.	Jenis Kunjungan	Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	269.946	75	295.852	82	348.724	81	332.436	95	332.675	95
2.	BPG	24.243	8	19.673	5	20.300	5	23.078	7	26.914	8
3.	KIA	195.025	54	250.040	69	289.772	67	343.754	98	329.446	94
4.	KB	25.312	7	24.397	7	23.870	6	20.999	6	22.159	6
5.	Lain2	146	0,04	5.451	2	31.775	7	3.257	1	2.665	1
Jumlah		514.672	143	595.413	165	714.441	165	723.524	207	713.859	204

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Kamonji dan yang terendah adalah Puskesmas Mamboro. Adapun persentase kunjungan berdasarkan jenis pembayaran adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

- Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

1) Pemanfaatan Poli gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Poli Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum. Rasio pemanfaatan Poli Gigi di Puskesmas Kota Palu Tahun 2015 adalah 8,09 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum meningkat sebesar 1,15% dibandingkan Tahun 2014 yang hanya 6,9 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum.

2) Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap. Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi dimana cakupan Tahun 2015 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap sama dengan Tahun 2014 yaitu 1:2. Rendahnya cakupan disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling /penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

3) Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2015 sebesar 16,5% menurun sebesar 0,7% jika dibanding cakupan Tahun 2014 yaitu 17,2%. Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2015 terdapat 5.004 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.147 orang atau 22,92%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2015 hanya 129 SD/MI dari 184 SD/MI yang ada di Kota Palu (69,35%).

- Rujukan Puskesmas

Rujukan Puskesmas dapat dibedakan berdasarkan jenis pembayarannya yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rujukan Puskesmas Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas
Kota Palu Tahun 2015

No.	Jenis Rujukan	Jumlah Rujukan	%
1.	Rujukan Umum	466	1,75
2.	Rujukan Askes	10.561	39,68
3.	Rujukan Jamsostek	1.207	4,53
4.	Rujukan Mandiri	8.009	30,09
5.	Rujukan Jamkesmas	5.751	0,81
6.	Rujukan Jamkesda	584	2,19
7.	Rujukan Dhuafa	7	0,03
8.	Rujukan Cuma-cuma	33	0,12
	Total	26.618	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2. Pemanfaatan Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator berikut :

- Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

1) Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu Tahun 2015 adalah 625.002 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 1.712 kunjungan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kunjungan Tahun 2014 sebesar 1.497 orang/hari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan berada di RS Anutapura yaitu sebanyak 430.091 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 1.178 orang/hari. Sedangkan kunjungan terendah yaitu RSIA Siti Masyita dengan 69 kunjungan.

Untuk kunjungan rawat inap di RS Kota Palu Tahun 2015 adalah sebanyak 70.911 dengan rata-rata kunjungan adalah 194 orang/per hari.

2) Angka Kematian Netto / Netto Death Rate (NDR)

NDR adalah angka kematian 48 jam pasien rawat inap per 1.000 pasien keluar (hidup dan mati). Rata-rata NDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana NDR Tahun 2015 sama dengan Tahun 2014 yaitu 12/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RSUD Undata dengan 20/1.000 pasien keluar dan terendah di RSIA Nasanapura dengan NDR 3/1.000. pasien keluar. Angka ini masih sesuai dengan angka standar ($< 45/1.000$ pasien keluar).

3) Angka Kematian Umum / Gross Death Rate (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 keluar (hidup dan mati). Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana GDR Tahun 2015 yaitu 25/1.000 pasien keluar, meningkat jika dibandingkan Tahun 2014 dengan GDR 22/1.000 pasien keluar. Cakupan GDR tertinggi yaitu RSUD Undata dengan 44/1.000 pasien keluar dan terendah di RS Bhayangkara dengan 13/1.000 pasien keluar. Walaupun demikian, angka GDR di Kota Palu masih berada dalam batasan ideal (< 45 per 1.000).

- Tingkat Efisiensi

1) Angka Penggunaan Tempat Tidur / Bed Occupancy Rate (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit. BOR Kota Palu Tahun 2015 adalah 48,90% meningkat sebesar 2,54% dari cakupan Tahun 2014 sebesar 46,36%. BOR tertinggi berada di RS Umum Anutapura dengan 71,71% dan yang terendah adalah RSU Wirabuana dengan 1,11%.

Angka BOR rumah sakit di Kota Palu terbilang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%).

2) Rata-rata Lama Perawatan / Average Length of Stay (ALOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (ALOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan BOR. Rata-rata ALOS di RS Kota Palu pada Tahun 2015 adalah 4 hari perawatan, lebih rendah jika dibandingkan Tahun 2014 dengan 5 hari perawatan.

ALOS tertinggi berada di RS Umum Anutapura dengan 5 hari dan terendah di RSIA Siti Masyita dengan 1 hari. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- Rujukan Masyarakat Miskin

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit pada Tahun 2015 adalah sebanyak 7.461 rujukan, menurun sebesar 60,23% dibandingkan rujukan Tahun 2014 yang sebesar 18.760 rujukan.

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, Puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan, dan dalam setiap kecamatan harus ada minimal 1 unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Puskesmas di era desentralisasi adalah untuk mewujudkan Puskesmas yang mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan

yang efektif dan efisien, merata, bermutu, terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya.

Sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia, pengelolaan program kerja Puskesmas berpedoman pada 4 asas :

1. Asas pertanggungjawaban wilayah

Puskesmas harus bertanggungjawab atas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Puskesmas yang dilaksanakan selain menunggu kunjungan masyarakat ke Puskesmas (kegiatan dalam gedung Puskesmas / kegiatan pasif), juga memberikan pelayanan kesehatan sedekat mungkin ke masyarakat melalui kegiatan di luar gedung (kegiatan aktif).

2. Asas peran serta masyarakat

Program kegiatan Puskesmas selalu berupaya melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, mulai dari mengidentifikasi masalah kesehatan, mencari dan menggali sumber daya, merumuskan dan merencanakan program kegiatan kesehatan, melaksanakan program kegiatan kesehatan sampai mengevaluasi dan menilai hasil kegiatannya.

Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya, antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan lain-lain.

3. Asas keterpaduan

Puskesmas dalam mewujudkan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melakukan kerjasama/bermitra kerja dan berkoordinasi dengan instansi yang terkait, swasta dan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya menyelaraskan dan mengintegrasikan program kegiatan Puskesmas agar lebih efisien, efektif, bermutu dan berkesinambungan.

4. Asas rujukan

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Apabila Puskesmas tidak mampu menangani masalah kesehatan karena pertimbangan ketidakmampuan menjangkau sasaran, keterbatasan, ketersediaan dan kemampuan sumber daya, batas kewenangan Puskesmas dan lain-lain, maka Puskesmas dapat melakukan rujukan secara vertikal maupun horizontal.

Sejak Tahun 2001 s/d 2012, jumlah Puskesmas di Kota Palu sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan. Namun mulai Tahun 2013 status Puskesmas Perawatan bertambah menjadi 2 unit yaitu Puskesmas Pantoloan dan Puskesmas Bulili, dan sejak pertengahan Tahun 2015 Kota Palu telah memiliki 13 Puskesmas yaitu Puskesmas Nosarara walaupun statusnya belum terdaftar di Kementerian Kesehatan.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yaitu:

1. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana, berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat di lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan sebagian program kegiatan Puskesmas sesuai dengan kompetensi tenaga dan sumber daya lain yang tersedia.

Sampai dengan Tahun 2015 Pustu di Kota Palu berjumlah 30 unit, semuanya secara aktif melakukan pelayanan kesehatan di wilayahnya masing-masing

2. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan tim pelayanan kesehatan Puskesmas yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor/roda empat/perahu bermotor, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi yang berasal dari Puskesmas. Berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan program kegiatan Puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau atau lokasi yang sulit dijangkau oleh sarana kesehatan.

Puskesmas keliling di Kota Palu digunakan untuk operasional pelayanan luar gedung Puskesmas yaitu berupa pelayanan kesehatan di Posyandu, Perkesmas, pelacakan kasus, sweeping imunisasi dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di luar gedung, Puskesmas keliling sebagai kendaraan operasional roda 4 (empat) dibantu dengan kendaraan operasional roda 2 (dua).

Untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas, salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Puskesmas per-100.000 penduduk. Rasio Puskesmas di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel R-4	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prwtn	Non Prwtn	Jum					
2011	1	11	12	29	14	3,44	9,31	4,01
2012	1	11	12	29	14	3,30	7,97	3,85
2013	2	10	12	29	14	3,13	7,56	3,65
2014	2	10	12	30	14	3,11	7,78	3,63
2015	3	10	13	30	14	3,62	8,34	3,89

Sumber :Seksi Yankes DasarDinkes Kota Palu Tahun 2015

2. Rumah Sakit

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain dari upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat).

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Tabel 5.2
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2011 s/d 2015

No.	Pengelola/Pemilik Rumah Sakit	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pemerintah (Umum)	3	3	3	3	3
2.	Pemerintah (Khusus)	0	0	0	0	0
3.	TNI/POLRI	2	2	2	2	2
4.	Swasta (Umum dan Khusus)	11	9	8	8	5
	Jumlah	16	14	13	13	10

Sumber :Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Selanjutnya untuk melihat cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Tabel 5.3
Jumlah, Tipe dan Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2015

No.	Jenis Rumah Sakit	Jumlah RS	Tipe / Kelas	Jumlah TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum (Pemerintah)	3	B	1.049	29,17
2.	RS Umum (Swasta)	3	C	317	8,82
3.	RS Khusus (Swasta)	2	C	183	5,09
4.	RS TNI/POLRI	2	C	56	1,56
	Jumlah	10		1.605	44,63

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Olehnya itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Tabel 5.4
Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan
Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015

No.	Jenis Sarana	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Toko Obat	27	23	24	27	24
2.	Apotek	101	122	152	162	173
3.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	9	9	24	24	24
4.	Pedagang Besar Alkes	-	-	-	-	-
5.	Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

4. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran serta masyarakat. Melalui konsep Upaya

Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu, Poskesdes, Polindes, Toga, POD, SBH Pramuka, dan desa/kelurahan siaga aktif.

1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri.

Pada Tahun 2014 jumlah Posyandu di Kota Palu adalah sebanyak 222 unit dengan jumlah Posyandu yang aktif sebesar 141 unit sesuai dengan pengklasifikasian Posyandu sesuai strata. Adapun tingkat perkembangan Posyandu Kota Palu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2011 - 2015

No.	Strata	2011		2012		2013		2014		2015	
			%		%		%		%		%
1.	Pratama	34	15,7	20	9,1	14	6,4	13	5,8	14	6,3
2.	Madya	63	29,0	69	31,5	67	30,5	75	33,8	67	30,2
3.	Purnama	94	43,3	103	47	105	47,7	106	47,8	106	47,7
4.	Mandiri	26	12	27	12,4	34	15,4	28	12,6	35	15,8
	Jumlah	217	100	219	100	220	100	222	100	222	100

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah Posyandu purnama (47,7%) dan terendah adalah Posyandu pratama (6,3%). Sehingga masih perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan jumlah Posyandu mandiri.

Dalam menjalankan fungsinya, perlu diketahui rasio kecukupan Posyandu terhadap masyarakat yang ada. Rasio Posyandu terhadap jumlah desa/kelurahan pada Tahun 2014 adalah 4,83.

Setiap Posyandu memiliki 5 orang kader. Dari 1.110 kader Posyandu di Kota Palu, hanya sekitar 975 kader saja yang aktif (87,83%). Hal ini disebabkan masih

minimnya tingkat kesejahteraan kader, selain itu juga ada sebagian kader masuk dalam program zero poverty yang pelaksanaannya hampir bersamaan dengan Posyandu, sehingga pada saat Posyandu tidak datang.

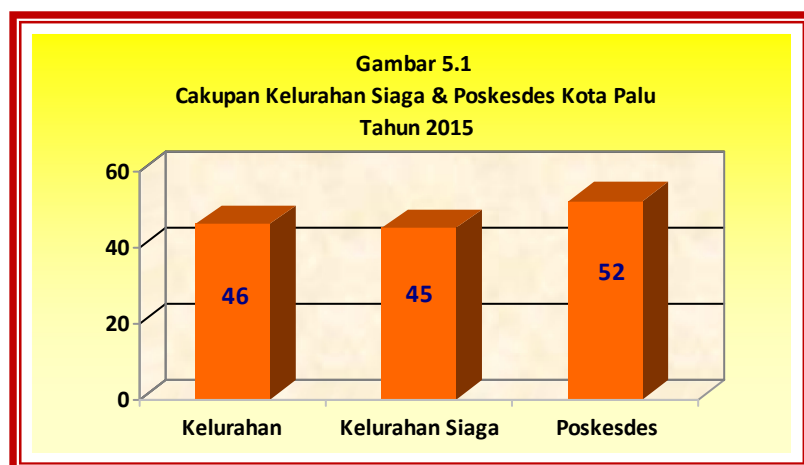
2. Poskesdes

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu dari UKBM yang dibentuk di desa/kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di desa/kelurahan tersebut sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama Poskesdes yaitu 1) pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan kesehatan anak, 2) pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, gizi, perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), 3) penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan terhadap bencana.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKBM yang dimiliki oleh Desa Siaga. Desa/Kelurahan Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Jumlah Poskesdes di Kota Palu Tahun 2015 adalah 52 unit, baik yang berasal dari swadaya masyarakat maupun yang dibangun oleh Pemerintah, dengan jumlah kader sebanyak 104 orang dan tokoh masyarakat 52 orang.

Adapun jumlah Desa Siaga di Kota Palu adalah 45 Kelurahan Siaga, dengan status aktif 100% dan berada pada strata pratama.



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Polindes (Pondok Bersalin Desa)

Sampai dengan Tahun 2015 jumlah Polindes di Kota Palu berjumlah 3 (tiga) unit yang tersebar di wilayah Kota Palu.

- a. Polindes Wintu di Kelurahan Talise, wilayah Puskesmas Talise
- b. Polindes Watutela di Kelurahan Layana Indah, wilayah Puskesmas Talise
- c. Polindes Padanjese di Kelurahan Donggala Kodi wilayah Puskesmas Sangurara

Tingkat perkembangan Polindes Kota Palu sudah mencapai strata mandiri, hal ini karena cakupan persalinannya rata-rata 50%, dan telah ditunjang oleh dana sehat >50%. Selain itu tempat tinggal petugas kesehatan juga tidak jauh dari Polindes, sehingga cepat dalam melakukan penanganan, dan telah terjalin kemitraan antara petugas kesehatan dengan dukun setempat.

4. Pramuka SBH (Saka Bakti Husada)

Saka bakti husada merupakan wadah kepanduan (Pramuka) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

SBH di Kota Palu ada 5, semuanya terletak di wilayah Puskesmas Sangurara yaitu SMAN 6 Palu, SMK Duyu, MAN 1 Duyu, SMA Karuna Dipa dan SMA Al-Khairat. 6 SBH tersebut masih berada pada strata pratama.

5. Poskestren

Poskestren atau Pos kesehatan pesantren adalah suatu wahana kesehatan yang bertanggungjawab menjaga kesehatan santri/siswa dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Prioritas pelayanan Poskestren ditujukan bagi santri/siswa dan guru-guru, namun dapat juga diakses oleh masyarakat umum.

Jumlah Poskestren di Kota Palu sampai saat ini berjumlah 3 unit, yang tersebar di wilayah Puskesmas Sangurara (Poskestren Putra Muhammadiyah) dan Puskesmas Kawatuna (Poskestren MA Nurul Falah dan MTS Nurul Falah). Semuanya masih berada pada strata pratama.

6. Poskespanti

Poskespanti hampir sama dengan Poskestren, merupakan suatu wadah yang bertanggungjawab menjaga kesehatan para penghuni Panti Asuhan dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 8 pos pelayanan kesehatan Panti Asuhan, 2 berada di wilayah Puskesmas Sangurara dan 6 di Puskesmas Birobuli, semuanya masih berada pada strata pratama. Pelayanan kesehatannya ditangani langsung oleh petugas Puskesmas.

7. Pos Obat Desa (POD)

POD merupakan sarana kesehatan yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit ringan atau penyakit endemis sederhana yang terjadi di desa tersebut.

Tingkat perkembangan POD Kota Palu masih berada pada strata pratama, hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan (sekitar 30%) karena keterbatasan jenis obat yang tersedia di POD sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berobat di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Daerah-daerah yang memiliki POD di Kota Palu antara lain daerah Uwentumbu dusun Waleri, Uwentumbu bawah, Salena dan Wana.

8. Tanaman Obat Keluarga (Toga)

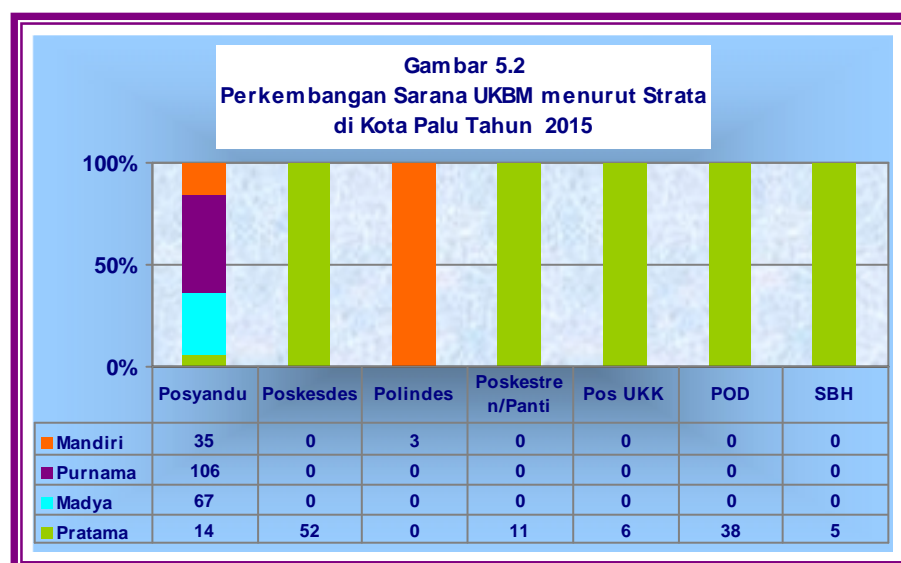
Toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang fungsinya sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kesehatan serta mengobati gejala beberapa penyakit ringan dan memperbaiki gizi masyarakat. Selain itu juga dapat memperindah pemandangan sekaligus menambah penghasilan keluarga

9. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Pos UKK merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 6 pos pelayanan kesehatan bagi para pekerja, yang tersebar di wilayah Puskesmas Mamboro, Kawatuna, Mabelopura, Sangurara, dan Tipo, dengan masing-masing Puskesmas memiliki 1 Pos UKK, dan semuanya masih berada pada strata pratama.

Tingkat Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2015 adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Terlihat bahwa dari 337 sarana UKBM yang ada di Kota Palu, 11,28% berada pada tingkat mandiri, 31,45% berada pada tingkat purnama, 19,88% berada pada tingkat madya, dan 37,39% berada pada tingkat pratama.

5. Sarana Kesehatan Lainnya

Di samping sarana-sarana kesehatan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, terdapat sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti sarana praktek tenaga kesehatan swasta. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 5.6
Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2015

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Praktik Dokter Spesialis	108
2.	Praktik Dokter Umum	217
3.	Praktik Dokter Gigi Spesialis	2
4.	Praktik Dokter Gigi	57
5.	Praktik Bidan	66

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keberadaan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

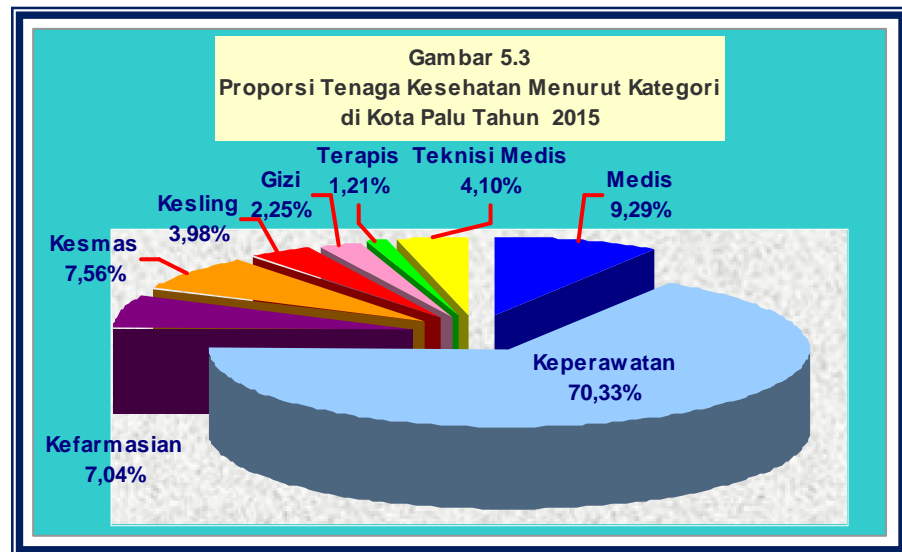
Jumlah tenaga kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2015 sebanyak 2.630 orang, meningkat jika dibandingkan Tahun 2014 (2.487 orang), yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

Tabel 5.7
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori
di Kota Palu Tahun 2015

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio per- 100.000 pddk
1.	Medis :	331	9,29	64,24
	- Dokter Spesialis	76	3,06	21,13
	- Dokter Umum	125	5,03	34,76
	- Dokter Gigi	30	1,21	8,34
2.	Keperawatan :	1.749	70,33	486,38
	- Bidan	474	19,06	131,81
	- Perawat	1.235	49,66	343,44
	- Perawat Gigi	40	1,61	11,12
3.	Kefarmasian (Apoteker, Ass.Apoteker)	175	7,04	48,67
4.	Kesehatan Masyarakat	188	7,56	52,28
5.	Kesehatan Lingkungan/Sanitasi	99	3,98	27,53
6.	Gizi	56	2,25	15,57
7.	Keterampilan Fisik	30	1,21	8,34
8.	Teknisi Medis	102	4,10	28,37
Jumlah		2.630	100	731,38

Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

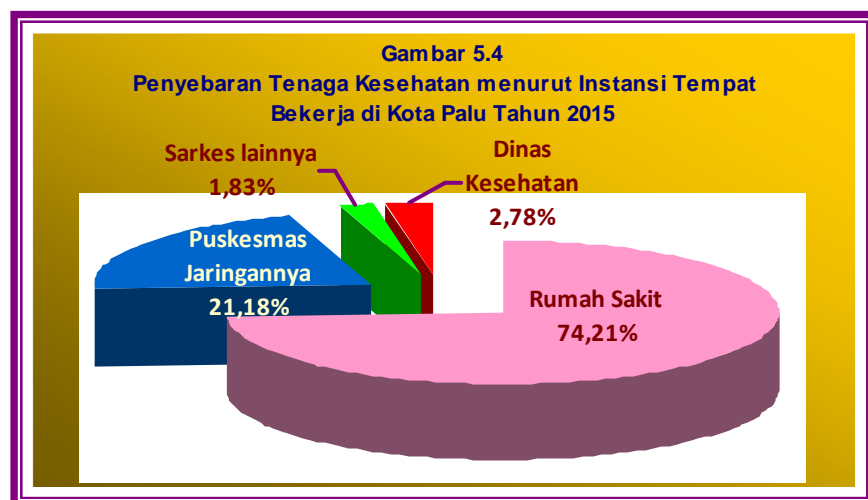


Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kota Palu sebanyak 2.630 orang. Tenaga tersebut tersebar pada unit pelayanan kesehatan, sarana pelayanan kesehatan lainnya, institusi kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kota sendiri.

Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh rumah sakit (RS) di Kota Palu yaitu 1.952 orang (74,22%), di Unit pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) sebanyak 557 orang (21,18%), di sarana pelayanan kesehatan lainnya termasuk institusi/diklat sebanyak 48 orang (1,83%), dan di Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 73 orang (2,78%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

3. Registrasi Tenaga Kesehatan

Registrasi tenaga kesehatan (selain tenaga medis dan farmasi), diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/Per/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Dimana setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai peraturan per-UU. Untuk mendapatkan STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. STR berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang setiap lima tahun.

Registrasi tenaga medis diatur pelaksanaannya dalam UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan medis yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi, dan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat. Setiap dokter dan dokter gigi yang melakukan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dokter dan dokter gigi. STR dokter dan dokter gigi diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 tahun sekali.

Registrasi tenaga kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Setiap tenaga kefarmasian (terdiri atas apoteker dan asisten apoteker) yang menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berlaku selama lima tahun. STRA dan STRTTK dikeluarkan oleh Komite Farmasi Nasional

Selama Tahun 2015, Dinas Kesehatan bersama-sama dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) telah mengeluarkan surat registrasi bagi tenaga kesehatan, baik itu surat izin praktek maupun izin kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Tenaga Kesehatan yang telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2015

No.	Tenaga Kesehatan	Yang Memiliki Izin Praktik/Kerja	Yang Telah Habis Masa Berlaku Izin	Ket
1.	Dokter Spesialis	108	4	SIP
2.	Dokter Umum	217	24	SIP
3.	Dokter Gigi Spesialis	2	-	SIP
4.	Dokter Gigi	57	3	SIP
5.	Bidan	314	77	SIP
6.	Perawat	67	251	SIK
7.	Perawat Gigi	25	1	SIK
8.	Apoteker	222	-	SIPA
		23	-	SIK
9.	Fisioterapis	17	2	SIP
	Jumlah	1.052	362	

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

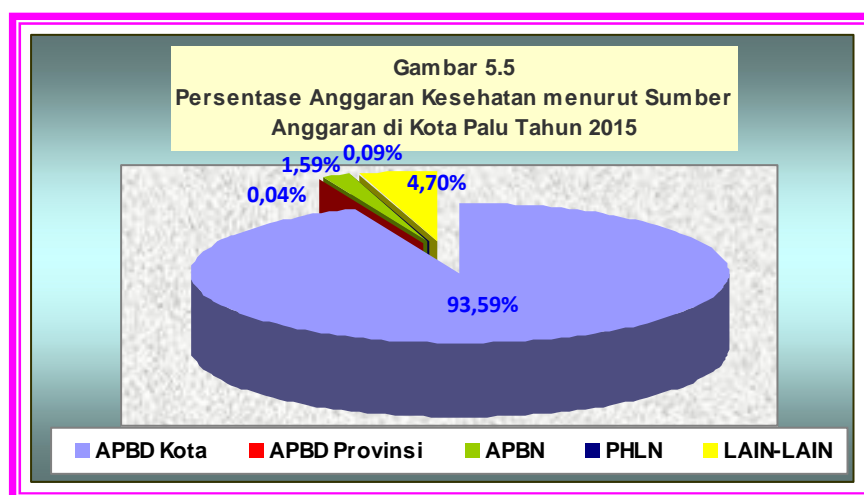
Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan anggaran kesehatan secara berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan.

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas 1) APBD Kesehatan yang meliputi APBD Propinsi dan APBD Kota; 2) APBN Kesehatan yang meliputi DAK (Dana Alokasi Khusus), Dekonsentrasi, TP/Tuban (Tugas Pembantuan), BOK (Bantuan Operasional Kesehatan), dan lain-lain; 3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), serta 4) Dana dari sumber pemerintah lain.

Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 juga disebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu selama Tahun 2015 tersebar di beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu termasuk Puskesmas dan Gudang Farmasi, serta Rumah Sakit Umum Anutapura. Besar total anggaran APBD kesehatan Kota Palu yang digunakan di sektor kesehatan pada Tahun 2015 adalah 17%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2015

No.	Sumber Dana	Alokasi(Rp.)	%
1.	APBD Kesehatan (DAU, DDL, PAD)	240.026.349.867	93,59
2.	APBD Propinsi	90.730.000	0,04
3.	APBN Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • DAK • Dekonsentrasi (Dekon) • Tugas Pembantuan (TP) <ul style="list-style-type: none"> - BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) 	4.065.182.000 2.592.737.000 120.460.000 1.351.985.000 1.351.985.000	1,59
4.	Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) <ul style="list-style-type: none"> • GF (Global Fund) ATM • NLR (Netherland Leprosy Relieve) 	221.120.360 214.235.360 6.885.000	0,09
5.	Sumber Pemerintah Lain <ul style="list-style-type: none"> • Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas • Dana Klaim Non Kapitasi JKN 	12.052.011.000 10.995.616.000 1.056.395.000	4,70
	Jumlah	256.455.393.277	100

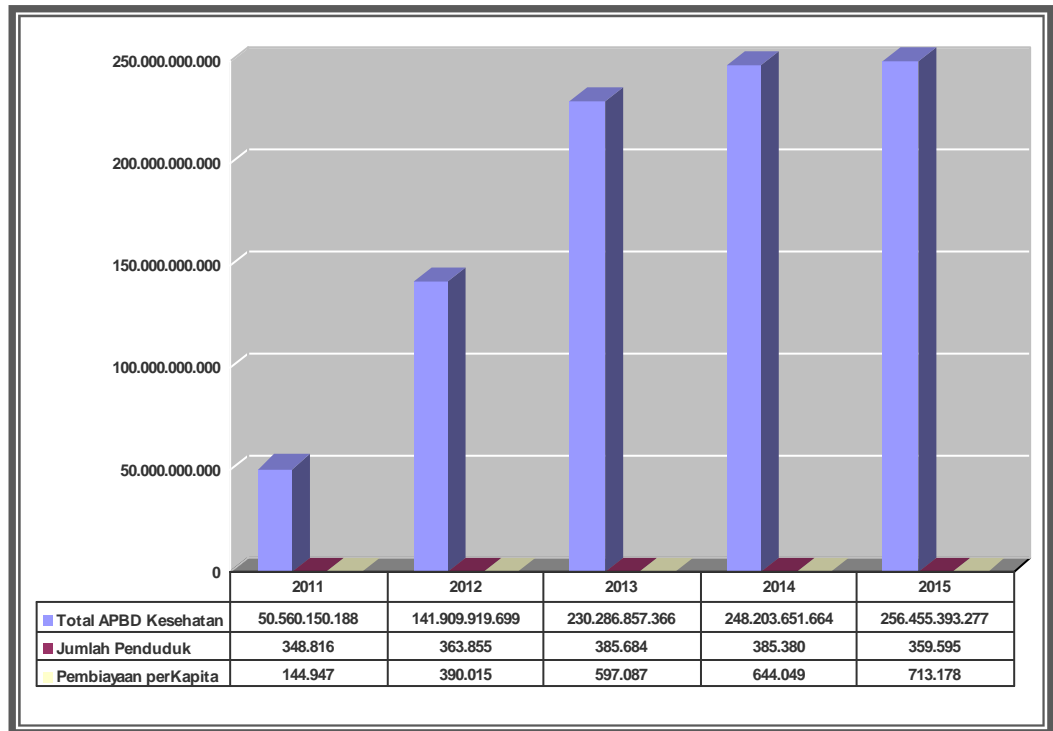


Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2015 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2015. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 359.595 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2015 sebesar Rp. 256.455.393.227,- maka anggaran kesehatan perkapita per tahun untuk Kota Palu pada Tahun 2015 adalah Rp. 713.178,-.

Sedangkan untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Gambar 5.6
 Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan /Kapita Per-Tahun
 Kota Palu Tahun 2011 s/d 2015



Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Bab 6

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dimana penyebab terbanyak kematian ibu maternal adalah perdarahan, sedang kematian bayi sebagian besar diakibatkan oleh BBLR.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, gastritis dan penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2015. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya, hipertensi esensial, dan dispepsia.

Untuk status gizi Balita berdasarkan hasil SKDN, tingkat keberhasilan program (N/D) dan partisipasi masyarakat (D/S) meningkat dibandingkan Tahun 2014.

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2014, menunjukkan bahwa capaian Dinas Kesehatan rata-rata mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2014 meskipun masih ada beberapa indikator yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:
 - Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 dan K4 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3,66% dan 0,94%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan sebesar 0,23%, kunjungan nifas (KF) menurun sebesar 3,26%, cakupan kunjungan neonatal (KN) mengalami penurunan

- 0,2% namun untuk KN lengkap menurun sebesar 1,4%, cakupan penanganan komplikasi kebidanan meningkat sebesar 80,01% namun untuk penanganan komplikasi neonatus meningkat sebesar 8,87%. Untuk cakupan kunjungan bayi meningkat sebesar 1,74% sedangkan pelayanan anak balita menurun sebesar 0,98%. Adapun pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru mengalami peningkatan sebesar 2% dan KB aktif menurun sebesar 11,5% jika dibanding Tahun 2014. Pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan sebesar 7,90%, pemberian Vitamin A pada ibu nifas menurun sebesar 1,88% dari Tahun 2014. Adapun untuk kegiatan penjangkaran kesehatan anak sekolah meningkat sebesar 0,37%.
- Kegiatan program penyehatan lingkungan diantaranya adalah cakupan akses air minum layak masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 88,11%, cakupan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak meningkat sebesar 7,33%, dengan jumlah jamban yang ada sebanyak 58.596. Cakupan jumlah rumah sehat juga meningkat sebesar 1,76%, dengan cakupan ABJ naik 0,1%. Untuk cakupan TUPM yang memenuhi syarat menurun sebesar 3,32%, dimana cakupan TTU memenuhi syarat meningkat sebesar 7,20%, dan cakupan TPM memenuhi syarat menurun sebesar 8,47%. Kegiatan pelaksanaan pendataan PHBS mengalami penurunan dibanding Tahun 2013 yaitu sebesar 1%.
 - Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding Tahun 2014 yaitu sebanyak 40 sarana UKBM, dengan 11,28% berada pada tingkat mandiri, 31,45% berada pada tingkat purnama, 19,88% berada pada tingkat madya, dan 37,39% berada pada tingkat pratama.
 - Cakupan UCI Tahun 2015 tidak mencapai 100% karena ada 1 Kelurahan yang tidak UCI, namun target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu 1
 - Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu juga mengalami kenaikan yaitu pada poli pelayanan umum, poli gigi, poli pelayanan KIA dan poli KB, sedangkan untuk kunjungan lain-lain sedikit mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami peningkatan kunjungan dengan rata-rata kunjungan 1.712, orang/hari, kunjungan tertinggi berada di RS. Anutapura Palu
 - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2015 yaitu Amoksisilin kapsul 500 mg.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2015 sudah cukup memadai jika ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan

kesehatan mengalami peningkatan, dengan anggaran kesehatan per-kapita yaitu Rp.713.178-.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015 ini disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2015. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang, oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dapat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.

HALAMAN LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			395	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			46	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	182.336	177.259	359.595	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,18	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			910,23	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			36,06	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102,86		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	81,98	81,97	81,97	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			16,77	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA			36,96	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan			0,00	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II			1,26	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III			2,48	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV			9,16	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)			1,27	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	3.332	3.407	6.739		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	5,37	1,76	3,55	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	13	3	16	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3,90	0,88	2,37	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	17	5	22	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,10	1,47	3,26	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	19	5	24	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,70	1,47	3,56	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		22		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		326,46		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	278	160	438	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	63,47	36,53		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	77,31	44,49	121,80	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	548	318	866	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	152,39	88,43	240,83	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			0,00	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	#DIV/0!	#DIV/0!	6,76	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	84,28	84,30	84,29	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0,44	0,00	0,25	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	84,72	84,30	84,54	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	2,22	1,11	3,34	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	196,87	177,29	187,22	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	59	24	83	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	17	12	29	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	6	3	9	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	39	23	62	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0,45	0,16	0,41	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	88,57	91,45	89,99	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	24	15	39	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6,67	4,17	10,85	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			5,13	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7,69	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,83	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	1,25	0,81	2,06	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			8,65	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0,00	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Campak	41	58	99	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	97,89	83,71	181,59	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0,00	1,00	0,46	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,01	0,01	0,01	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/Tekanan darah tinggi	34,65	32,57	33,14	%	Tabel 24
35	Persentase Obesitas	17,52	23,28	21,72	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,74		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,12		%	Tabel 26
38	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		102,54		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		96,70		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		95,57		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		91,74		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		95,47		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		80,13		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		96,65		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		124,36		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	69,23	79,64	74,36	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			#REF!	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			#REF!	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,79	2,99	2,89	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	97,74	102,78	100,22	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,63	100,57	98,07	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	68,09	67,11	67,60	%	Tabel 39
55	Pelayanan kesehatan bayi	95,28	97,07	96,16	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			97,78	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	108,42	109,29	108,85	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	117,31	106,67	112,06	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	108,01	111,64	109,80	%	Tabel 44

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	85,48	86,19	85,83	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	77,28	79,40	78,32	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	1,99	2,25	2,12	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	83,29	86,38	84,82	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	73,06	74,75	73,90	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	1,57	1,75	1,66	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	98,13	98,66	98,38	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,53		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			29,03	%	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			69,35	%	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	16,16	16,90	16,52	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	21,21	24,53	22,92	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	21,21	24,53	22,92	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usia (60 tahun +)	84,39	87,79	86,06	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	75,06	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	205,44	252,56	228,67	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	17,70	23,72	20,67	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	31,35	20,19	25,02	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	14,97	9,95	12,12	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			48,90	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			44,45	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,20	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4,02	Hari	Tabel 56
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
84	Rumah Tangga ber-PHBS			36,05	%	Tabel 57
C.4 Keadaan Lingkungan						
85	Persentase rumah sehat			#REF!	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			88,11	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			53,45	%	Tabel 60
91	Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (Jamban sehat)			91,03	%	Tabel 61

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
92	Desa STBM			100,00	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			92,76	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			83,01	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			13,36	%	Tabel 64
	TPM memenuhi syarat diuji petik			87,97	%	Tabel 65
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			8	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			2		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			13		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			30		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			173		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			222	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			63,51	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,54	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			52	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			3	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			105	Posbindu	Tabel 70
	Posmaldes			-	Posmaldes	Tabel 70
	Pos Tb desa			-	Pos Tb desa	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			46	Desa	Tabel 71
105	Persentase Desa Siaga			100,00	%	Tabel 71
D.2 Tenaga Kesehatan						
106	Jumlah Dokter Spesialis	34	42	76	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	52	73	125	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			55,90	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	6	24	30	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8,34	per 100.000 penduduk	Tabel 72
111	Jumlah Bidan		474		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		267,41		per 100.000 penduduk	Tabel 73

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
113	Jumlah Perawat	255	980	1.235	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			341,22	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	11	29	40	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	32	143	175	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	39	149	188	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	27	72	99	Orang	Tabel 75
119	Jumlah Tenaga Gizi	7	49	56	Orang	Tabel 76
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
120	Total Anggaran Kesehatan			256.455.393.227	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			17,00	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			713.178,42	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Barat	8,28	0	6	6	56.497	17.585	3,21	6823,31
2	Palu Selatan	27,38	0	5	5	70.343	22.340	3,15	2569,14
3	Palu Timur	7,71	0	5	5	52.107	17.551	2,97	6758,37
4	Palu Utara	29,94	0	5	5	21.931	6.594	3,33	732,50
5	Ulujadi	40,25	0	6	6	28.508	8.693	3,28	708,27
6	Tatanga	14,95	0	6	6	46.111	14.207	3,25	3084,35
7	Mantikulore	206,80	0	8	8	63.245	19.763	3,20	305,83
8	Tawaeli	59,75	0	5	5	20.853	6.296	3,31	349,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	46	46	359.595	113.029	3,18	910,23

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2015

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7.478	6.940	14.418	107,75
2	5 - 9	16.486	15.393	31.879	107,10
3	10 - 14	18.012	16.652	34.664	108,17
4	15 - 19	16.616	15.565	32.181	106,75
5	20 - 24	17.038	16.881	33.919	100,93
6	25 - 29	18.299	18.621	36.920	98,27
7	30 - 34	17.630	17.051	34.681	103,40
8	35 - 39	15.994	15.251	31.245	104,87
9	40 - 44	13.411	13.786	27.197	97,28
10	45 - 49	11.701	12.232	23.933	95,66
11	50 - 54	9.695	9.426	19.121	102,85
12	55 - 59	7.888	7.368	15.256	107,06
13	60 - 64	5.226	4.618	9.844	113,17
14	65 - 69	3.166	3.158	6.324	100,25
15	70 - 74	2.053	2.125	4.178	96,61
16	75+	1.643	2.192	3.835	74,95
JUMLAH		182.336	177.259	359.595	102,86
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				36,06	

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2015

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	158.372	154.926	313.298			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	129.834	126.991	256.825	81,98	81,97	81,97
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			102.770			32,80
	b. SD/MI			44.115			14,08
	c. SMP/ MTs			52.531			16,77
	d. SMA/ MA			115.790			36,96
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			-			-
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			3.946			1,26
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			7.768			2,48
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			28.690			9,16
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			3.985			1,27

Sumber : Dinas Pendidikan & Kebudayaan & Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2015

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KELAHIRAN								
				LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	1	54	35		35	88	1	89
			Pantoloan Boya	41	1	42	28		28	69	1	70
			Baiya	56	2	58	35		35	91	2	93
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32		32	32		32	64	0	64
			Panau	46		46	38		38	84	0	84
			Palu utara	32		32	40		40	72	0	72
			Kayu Malue Ngapa	31		31	30		30	61	0	61
			Kayu Malue Pajeko						0	0	0	0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58		58	71		71	129	0	129
			Mamboro Barat	36	1	37	36		36	72	1	73
			Taipa	43		43	41		41	84	0	84
4	Talise	Mantikulore	Talise	171	2	173	220	1	221	391	3	394
			Tondo	109		109	100		100	209	0	209
			Layana Indah	50	1	51	38		38	88	1	89
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	94	2	96	79		79	173	2	175
			Poboya	16	1	17	19		19	35	1	36
		Palu Timur	Besusu Barat	117		117	135		135	252	0	252
			Besusu Tengah	79		79	67		67	146	0	146
			Besusu Timur	65		65	63	1	64	128	1	129
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	74	2	76	95		95	169	2	171
			Lolu Selatan	113	2	115	115		115	228	2	230
		Palu Selatan	Birobuli Utara	156		156	182		182	338	0	338
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	30		30	33		33	63	0	63
			Tanamodindi	90		90	113	2	115	203	2	205
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	184		184	164		164	348	0	348
			Tatura Selatan	108		108	98		98	206	0	206
		Tatanga	Tavanjuka	43		43	41		41	84	0	84
			Palupi	89		89	81		81	170	0	170
			Pengawu	63		63	62		62	125	0	125
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	106		106	98		98	204	0	204
			Petobo	66		66	85		85	151	0	151
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	76		76	101		101	177	0	177
			Baru	52		52	53		53	105	0	105
			Siranindi	60		60	65		65	125	0	125
			Kamonji	95		95	99		99	194	0	194
			Lere	123		123	115		115	238	0	238
		Ulujadi	Kabonena	53		53	53		53	106	0	106
			Silae	60		60	52		52	112	0	112
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	80	1	81	97	1	98	177	2	179
			Boyaoge	75		75	90		90	165	0	165
			Duyu	69		69	75		75	144	0	144
		Palu Barat	Balaroa	131		131	130		130	261	0	261
			Ulujadi	Donggala Kodi	102		102	83	1	84	185	1
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	37		37	41		41	78	0	78
			Buluri	47	2	49	49		49	96	2	98
			Watusampu	21		21	30		30	51	0	51
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.332	18	3.350	3.407	6	3.413	6.739	24	6.763
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					5,4			1,8		3,5		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
				LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
				NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1	1		1				-	1	1	-	1
			Pantoloan Boya				-				-	-	-	-	-
			Baiya				-				-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara				-				-	-	-	-	-
			Panau				-				-	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	1	1		1				-	1	1	-	1
			Kayu Malue Pajeko				-				-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	1		1				-	1	1	-	1
			Mamboro Barat				-				-	-	-	-	-
			Taipa				-				-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	2	2	1	3	-	-	-	-	2	2	1	3
			Tondo	-	1	-	1	1	1	-	1	1	2	-	2
			Layana Indah	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
			Lolu Selatan	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1	2	-	2	-	1	-	1	1	3	-	3
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	1	-	1	-	1	-	1	-	2	-	2
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	2	2	-	2	1	1	-	1	3	3	-	3
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				13	17	2	19	3	5	-	5	16	22	2	24
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)				3,9	5,1	0,6	5,7	0,9	1,5	-	1,5	2,4	3,3	0,3	3,6

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																	
					JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU					
					< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH		
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	88	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
			Pantoloan Boya	69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	91	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Panau	84	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	72	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	
			Kayu Malue Pajejo	61	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	129	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	391	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
			Tondo	209	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	88	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	173	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	252	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
			Besusu Tengah	146	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Besusu Timur	128	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	169	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	228	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
		Palu Selatan	Birobuli Utara	338	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	2	-	2	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	203	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	348	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	206	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tatanga	Tavanjuka	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pengawu	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	204	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
			Petobo	151	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	1	-	-	1	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	177	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
			Baru	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	194	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Lere	238	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kabonena	106	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	112	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	177	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
			Boyaoge	165	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	
			Duyu	144	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1	
		Palu Barat	Balaroa	261	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Donggala Kodi	185	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	96	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	51	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	2	-	-	2
JUMLAH (KAB/KOTA)				6.739	-	5	1	6	-	7	4	11	1	3	1	5	1	15	6	22		
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				326,46		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

**KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	6.850	6.477	13.327	12	80,00	3	20,00	15	16	64,00	9	36,00	25	1	4,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	7.466	7.026	14.492	5	83,33	1	16,67	6	20	71,43	8	28,57	28	1	3,57
3	Mamboro	Palu utara	7.484	7.481	14.965	11	84,62	2	15,38	13	16	84,21	3	15,79	19	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	18.071	17.838	35.909	17	56,67	13	43,33	30	29	58,00	21	42,00	50	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	20.665	20.115	40.780	18	64,29	10	35,71	28	34	64,15	19	35,85	53	0	0,00
	RS Undata					25	59,52	17	40,48	42	57	66,28	29	33,72	86	6	6,98
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	20.785	20.636	41.421	14	73,68	5	26,32	19	28	60,87	18	39,13	46	0	0,00
	RS Woodward					4	30,77	9	69,23	13	9	42,86	12	57,14	21	2	9,52
7	Kawatuna	Mantikulore	8.075	7.681	15.756	8	57,14	6	42,86	14	13	61,90	8	38,10	21	1	4,76
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga	27.052	26.080	53.132	15	75,00	5	25,00	20	24	70,59	10	29,41	34	0	0,00
9	Bulili	Palu Selatan	10.023	9.832	19.855	6	60,00	4	40,00	10	13	72,22	5	27,78	18	0	0,00
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	26.492	25.949	52.441	33	60,00	22	40,00	55	53	56,99	40	43,01	93	0	0,00
	RS Anutapura					92	62,59	55	37,41	147	201	63,01	118	36,99	319	55	17,24
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	24.788	23.762	48.550	12	70,59	5	29,41	17	25	65,79	13	34,21	38	0	0,00
12	Tipo	Ulujadi	4.585	4.382	8.967	6	66,67	3	33,33	9	10	66,67	5	33,33	15	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			182.336	177.259	359.595	278	63,47	160	36,53	438	548	63,28	318	36,72	866	66	7,62
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						77,31		44,49		121,80							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											152,39		88,43		240,83		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

359595

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	SUSPEK			TB PARU			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
						BTA (+)					
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli			104	12	3	15	#DIV/0!	#DIV/0!	14,42
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara			76	5	1	6	#DIV/0!	#DIV/0!	7,89
3	Mamboro	Palu utara			83	11	2	13	#DIV/0!	#DIV/0!	15,66
	RS Madani				82	0	0	0			0,00
4	Talise	Mantikulore			205	17	13	30	#DIV/0!	#DIV/0!	14,63
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur			217	18	10	28	#DIV/0!	#DIV/0!	12,90
	RS Undata				1.657	25	17	42			2,53
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan			234	14	5	19	#DIV/0!	#DIV/0!	8,12
	RS Woodward				153	4	9	13			8,50
7	Kawatuna	Mantikulore			55	8	6	14	#DIV/0!	#DIV/0!	25,45
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga			427	15	5	20	#DIV/0!	#DIV/0!	4,68
9	Bulili	Palu Selatan			49	6	4	10	#DIV/0!	#DIV/0!	20,41
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	689	33	22	55	#DIV/0!	#DIV/0!	7,98		
	RS Anutapura		2.312	92	55	147	#DIV/0!	#DIV/0!	6,36		
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	99	12	5	17	#DIV/0!	#DIV/0!	17,17		
12	Tipo	Ulujadi			37	6	3	9	#DIV/0!	#DIV/0!	24,32
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	6.479	278	160	438	#DIV/0!	#DIV/0!	6,76

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN					
						L		P		L + P		L		P		L + P										
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Pantoloan	Tawaeli	4	6	10	4	100,00	6	100,00	10	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0			
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	12	6	18	12	100,00	6	0,00	18	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	0,00	100,00	0	0	0			
3	Mamboro	Palu utara	8	4	12	5	62,50	3	75,00	8	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	62,50	75,00	66,67	0	0	0			
4	Talise	Mantikulore	9	12	21	4	44,44	8	66,67	12	57,14	0	0,00	0	0,00	0	0,00	44,44	66,67	57,14	0	0	0			
5	Singgani	Mantikulore/Palu Timur	10	5	15	9	90,00	5	100,00	14	93,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,00	100,00	93,33	0	0	0			
	RS Undata		51	33	84	50	98,04	33	100,00	83	98,81	0	0,00	0	0,00	0	0,00	98,04	100,00	98,81	0	0	0			
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	15	12	27	15	100,00	12	100,00	27	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0			
	RS Woodward		5	2	7	5	100,00	2	100,00	7	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0			
7	Kawatuna	Mantikulore	9	1	10	6	66,67	1	100,00	7	70,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	66,67	100,00	70,00	0	0	0			
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	11	11	22	10	90,91	10	90,91	20	90,91	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,91	90,91	90,91	0	0	0			
9	Bulili	Palu Selatan	3	3	6	2	66,67	3	100,00	5	83,33	1	33,33	0	0,00	1	16,67	100,00	100,00	100,00	1	0	1			
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	20	20	40	20	100,00	18	90,00	38	95,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	90,00	95,00	0	0	0			
	RS Anutapura		65	53	118	36	55,38	28	52,83	64	54,24	0	0,00	0	0,00	0	0,00	55,38	52,83	54,24	7	4	11			
11	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	7	4	11	7	100,00	4	100,00	11	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0			
12	Tipo	Ulujadi	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0			
	Luar Wilayah				0	8		6		14		0		0		0							0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			229	172	401	193	84,28	145	84,30	338	84,29	1	0,44	0	0,00	1	0,25	84,72	84,30	84,54	8	4	12			
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																								2,2	1,1	3,3

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
							JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
				L	P	L+P				L	P	L+P	L		P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	283	265	548	15	14	28	38	258,9	33	239,9	71	249,7
			Pantoloan Boya	151	142	292	8	7	15	39	499,0	23	313,0	62	408,8
			Baiya	252	241	493	13	13	26	38	291,0	29	231,8	67	262,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	210	199	408	11	10	21	19	174,7	13	126,2	32	151,1
			Panau	176	169	345	9	9	18	17	186,1	22	251,6	39	218,1
			Palu utara	159	148	307	8	8	16	11	133,3	19	248,0	30	188,5
			Kayu Malue Pajeko	202	188	390	10	10	20	12	114,5	9	92,2	21	103,7
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	384	384	767	20	20	40	14	70,3	17	85,4	31	77,8
			Mamboro Barat	100	101	201	5	5	10	26	499,0	19	363,5	45	431,2
			Taipa	264	264	528	14	14	27	22	160,4	26	189,9	48	175,2
4	Talise	Mantikulare	Talise	1.009	1.002	2.011	52	52	104	218	416,2	178	342,3	396	379,4
			Tondo	609	608	1.217	32	32	63	22	69,6	27	85,6	49	77,6
			Layana Indah	189	174	363	10	9	19	8	81,6	5	55,4	13	69,0
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	493	458	952	26	24	49	46	179,7	28	117,7	74	149,8
			Poboya	108	99	206	6	5	11	32	572,5	28	546,6	60	560,1
			Palu Timur	694	674	1.368	36	35	71	95	263,8	75	214,5	170	239,5
			Besusu Tengah	385	389	773	20	20	40	81	405,9	70	346,9	151	376,2
			Besusu Timur	387	392	779	20	20	40	77	383,4	54	265,4	131	324,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	488	497	985	25	26	51	24	94,9	19	73,6	43	84,1
			Lolu Selatan	659	647	1.306	34	34	68	46	134,5	27	80,4	73	107,7
			Palu Selatan	932	920	1.851	48	48	96	104	215,0	87	182,3	191	198,8
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	187	177	364	10	9	19	37	381,4	27	294,6	64	339,2
			Tanamodindi	621	592	1.212	32	31	63	31	96,2	28	91,2	59	93,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.048	998	2.046	54	52	106	68	125,1	75	144,8	143	134,7
			Tatura Selatan	595	556	1.152	31	29	60	48	155,4	39	135,1	87	145,6
			Tavanjuka	232	232	464	12	12	24	32	265,9	17	141,2	49	203,6
			Palupi	478	480	958	25	25	50	32	129,0	28	112,5	60	120,7
			Pengawu	352	342	694	18	18	36	25	136,7	19	107,0	44	122,1
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	574	567	1.141	30	29	59	37	124,2	46	156,3	83	140,1
			Petobo	428	416	844	22	22	44	38	171,0	34	157,5	72	164,4
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	487	467	954	25	24	50	37	146,4	31	127,9	68	137,3
			Baru	304	298	602	16	15	31	23	145,8	23	148,7	46	147,2
			Siranindi	314	317	631	16	16	33	32	196,2	27	164,2	59	180,1
			Kamonji	450	432	883	23	22	46	30	128,3	27	120,3	57	124,4
			Lere	573	577	1.150	30	30	60	72	242,2	64	213,8	136	227,9
			Kabonena	254	246	500	13	13	26	23	174,2	28	219,3	51	196,4
			Silae	266	258	524	14	13	27	29	209,7	50	373,8	79	290,4
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	444	422	866	23	22	45	26	112,9	33	150,6	59	131,3
			Boyaoge	444	423	867	23	22	45	21	91,2	15	68,4	36	80,1
			Duyu	390	373	763	20	19	40	105	519,3	77	397,6	182	459,8
		Palu Barat	Balaroa	727	703	1.430	38	36	74	18	47,7	12	32,9	30	40,4
			Ulujadi	474	455	930	25	24	48	39	158,4	54	228,6	93	192,8
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	181	168	350	9	9	18	35	372,0	25	286,4	60	330,8
			Buluri	164	161	325	9	8	17	27	316,6	32	383,7	59	349,8
			Watusampu	113	109	222	6	6	12	9	153,6	12	211,5	21	182,1
JUMLAH (KAB/KOTA)				18.234	17.726	35.960	946	920	1.866	1.863	196,9	1.631	177,3	3.494	187,2

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 1 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
2	1 - 4 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
3	5 - 14 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
4	15 - 19 TAHUN	3	1	4	4,82	-	1	1	3,45	-	1	1	-	-	-	0,00
5	20 - 29 TAHUN	30	10	40	48,19	6	4	10	34,48	1	1	2	9	1	10	16,13
6	30 - 39 TAHUN	16	5	21	25,30	4	2	6	20,69	1	-	1	15	15	30	48,39
7	40 - 49 TAHUN	7	8	15	18,07	4	5	9	31,03	4	1	5	15	7	22	35,48
8	50 - 59 TAHUN	3	-	3	3,61	3	-	3	10,34	-	-	-	-	-	-	0,00
9	≥ 60 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		59	24	83		17	12	29		6	3	9	39	23	62	
PROPORSI JENIS KELAMIN		71,08	28,92			58,62	41,38			66,67	7,69		62,90	37,10		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI	7.489	1.255	8.744	7.489	100	1.255	100	8.744	100	34	0,45	2	0,16	36	0,41
JUMLAH		7.489	1.255	8.744	7.489	100	1.255	100	8.744	100	34	0,45	2	0,16	36	0,41

Sumber : PMI Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE					
										DIARE DITANGANI					
				L		P		L + P		Jumlah		%		Jumlah	
L	P	L+P	L	P	L+P	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.828	2.650	5.478	61	57	117	146	241	142	250	288	246
			Pantoloan Boya	1.506	1.416	2.922	32	30	63	15	47	18	59	33	53
			Baiya	2.516	2.411	4.927	54	52	105	61	113	53	103	114	108
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2.096	1.985	4.081	45	42	87	37	82	32	75	69	79
			Panau	1.760	1.685	3.445	38	36	74	38	101	33	92	71	96
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	1.590	1.476	3.066	34	32	66	49	144	43	136	92	140
			Kayu Malue Pajeko	2.020	1.880	3.900	43	40	83	36	83	42	104	78	93
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.838	3.836	7.674	82	82	164	56	68	54	66	110	67
			Mamboro Barat	1.004	1.007	2.011	21	22	43	28	130	34	158	62	144
			Taipa	2.642	2.638	5.280	57	56	113	66	117	67	119	133	118
4	Talise	Mantikulore	Talise	10.093	10.019	20.112	216	214	430	115	53	131	61	246	57
			Tondo	6.090	6.079	12.169	130	130	260	204	157	215	165	419	161
			Layana Indah	1.888	1.740	3.628	40	37	78	84	208	80	215	164	211
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	4.933	4.583	9.516	106	98	204	108	102	101	103	209	103
			Poboya	1.077	987	2.064	23	21	44	37	161	50	237	87	197
		Palu Timur	Besusu Barat	6.940	6.737	13.677	149	144	293	110	74	123	85	233	80
			Besusu Tengah	3.845	3.888	7.733	82	83	165	98	119	113	136	211	128
			Besusu Timur	3.870	3.920	7.790	83	84	167	97	117	101	120	198	119
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.875	4.973	9.848	104	106	211	21	20	18	17	39	19
		Lolu Selatan	6.591	6.468	13.059	141	138	279	58	41	42	30	100	36	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	9.319	9.195	18.514	199	197	396	201	101	167	85	368	93
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.869	1.766	3.635	40	38	78	81	203	63	167	144	185
			Tanamodindi	6.206	5.915	12.121	133	127	259	112	84	92	73	204	79
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	10.476	9.983	20.459	224	214	438	53	24	57	27	110	25
			Tatura Selatan	5.953	5.562	11.515	127	119	246	98	77	100	84	198	80
		Tatanga	Tavanjuka	2.319	2.319	4.638	50	50	99	42	85	42	85	84	85
			Palupi	4.780	4.796	9.576	102	103	205	27	26	29	28	56	27
			Pengawu	3.524	3.420	6.944	75	73	149	16	21	43	59	59	40
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5.742	5.672	11.414	123	121	244	189	154	144	119	333	136
			Petobo	4.281	4.160	8.441	92	89	181	153	167	157	176	310	172
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4.869	4.671	9.540	104	100	204	85	81,6	91	91,0	176	86
			Baru	3.040	2.981	6.021	65	64	129	32	49,2	65	101,9	97	75
			Siranindi	3.142	3.169	6.311	67	68	135	23	34,2	29	42,8	52	39
			Kamonji	4.504	4.323	8.827	96	93	189	59	61,2	53	57,3	112	59
			Lere	5.729	5.768	11.497	123	123	246	106	86,5	76	61,6	182	74
		Ulujadi	Kabonena	2.544	2.460	5.004	54	53	107	59	108,4	69	131,1	128	120
			Silae	2.664	2.577	5.241	57	55	112	39	68,4	52	94,3	91	81
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	4.438	4.223	8.661	95	90	185	39	41,1	45	49,8	84	45
			Boyaoge	4.439	4.226	8.665	95	90	185	55	57,9	51	56,4	106	57
			Duyu	3.896	3.731	7.627	83	80	163	200	239,9	190	238,0	390	239
		Palu Barat	Balaroa	7.271	7.030	14.301	156	150	306	37	23,8	61	40,5	98	32
			Donggala Kodi	4.744	4.552	9.296	102	97	199	57	56,1	72	73,9	129	65
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.813	1.682	3.495	39	36	75	88	226,8	94	261,1	182	243
			Buluri	1.643	1.607	3.250	35	34	70	95	270,2	93	270,4	188	270
			Watusampu	1.129	1.093	2.222	24	23	48	46	190,4	42	179,6	88	185
JUMLAH (KAB/KOTA)				182.336	177.259	359.595	3.902	3.793	7.695	3.456	88,6	3.469	91,4	6.925	90,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK										214					

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

**JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	1	2	3	6	2	8	7	4	11
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	2	-	2	2	-	2
4	Talise	Mantikulore	-	1	1	2	1	3	2	2	4
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	-	-	-	1	1	2	1	1	2
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1	-	1	2	1	3	3	1	4
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga	-	-	-	2	1	3	2	1	3
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	-	1	1	3	5	8	3	6	9
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	-	-	-	4	-	4	4	-	4
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	4	6	22	11	33	24	15	39
PROPORSI JENIS KELAMIN			33,33	66,67	100,00	66,67	33,33	100,00	61,54	38,46	100,00
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									6,67	4,17	10,85

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 15

**KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU						
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	7	4	11	1	9,09	1	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00
3	Mamboro	Palu utara	2	-	2	-	0,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulore	2	2	4	-	0,00	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	1	1	2	-	0,00	-	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	3	1	4	-	0,00	-	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-	-	0,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan / Tatanga	2	1	3	-	0,00	-	0,00
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00
10	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	3	6	9	1	0,00	1	0,00
11	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	4	-	4	-	0,00	1	25,00
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	15	39	2	5,13	3	7,69
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK								0,83	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

0,56

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS TERCATAT								
				Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	-	4	2	1	3	6	1	7
			Pantoloan Boya	2	-	2	-	-	2	-	2	
			Baiya	-	2	2	1	-	1	1	2	3
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	2	2	2	1	3	2	3	5
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	1	-	1	1	-	1
			Kayu Malue Pajeko	1	-	1	1	-	1	2	-	2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	-	1	-	-	-	1	-	1
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	1	1	1	1	2	1	2	3
			Tondo	-	-	-	2	-	2	2	-	2
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	1	1	-	1	1
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	1	1	1	-	1	1	1	2
			Besusu Tengah	1	-	1	-	-	-	1	-	1
			Besusu Timur	1	-	1	-	-	-	1	-	1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	1	1	1	-	1	1	1	2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1	2	3	4	3	7	5	5	10
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	2	-	2	2	-	2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	2	-	2	-	-	-	2	-	2
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	1	1	2	-	-	-	1	1	2
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	1	-	1	1	-	1
			Kamonji	1	-	1	1	-	1	2	-	2
		Ulujadi	Lere	2	1	3	1	-	1	3	1	4
			Kabonena	-	1	1	1	1	2	1	2	3
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	1	1	2	-	-	-	1	1	2
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	3	3	-	3	3
		Palu Barat	Balaroa	2	-	2	-	1	1	2	1	3
			Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Luar Wilayah	1	-	1	2	4	6	3	4	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	13	34	24	16	40	45	29	74	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									1,3	0,8	2,06	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

2014												2013										
NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB			RFT PB							PENDERITA MB			RFT MB						
						L		P		L + P						L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	1	2	1	100,00	1	100,00	2	100,00		
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	3	3	-	0,00	3	100,00	3	0,00	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00		
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00		
4	Talise	Mantikulore	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	11	3	14	11	100,00	3	0,00	14	100,00		
5	Singgani	Mantikulore/Singgani	-	1	1	-	0,00	1	100,00	1	0,00	3	-	3	3	100,00	-	0,00	3	100,00		
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	2	-	2	2	100,00	-	0,00	2	0,00	2	1	3	2	100,00	1	100,00	3	100,00		
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00		
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00		
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00		
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	1	-	1	1	0,00	-	0,00	1	0,00	3	2	5	3	100,00	2	0,00	5	100,00		
11	Sangurara	Tatanga/Palu barat/Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	4	1	5	4	100,00	1	100,00	5	100,00		
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00		
		Luar Wilayah	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	2	3	1	0,00	2	0,00	3	100,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	4	7	3	100,00	4	100,00	7	100,00	28	10	38	28	100,00	10	100,00	38	100,00		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama
X = tahun data.

TABEL 18

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.244	-
			Pantoloan Boya	728	-
			Baiya	1.204	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	814	-
			Panau	916	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	815	-
			Kayu Malue Pajeko	674	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.850	-
			Mamboro Barat	491	-
			Taipa	1.291	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	4.647	-
			Tondo	2.762	-
			Layana Indah	856	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.106	-
			Poboya	528	-
		Palu Timur	Besusu Barat	3.019	-
			Besusu Tengah	1.652	-
			Besusu Timur	1.627	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.982	-
			Lolu Selatan	2.661	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.920	2
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	892	-
			Tanamodindi	2.565	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.480	-
			Tatura Selatan	2.497	-
		Tatanga	Tavanjuka	1.069	-
			Palupi	2.201	-
			Pengawu	1.555	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.327	-
			Petobo	1.977	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.164	-
			Baru	1.288	-
			Siranindi	1.363	1
			Kamonji	2.013	-
			Lere	2.508	1
		Ulujadi	Kabonena	1.250	-
			Silae	1.254	1
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.075	-
			Boyaoge	2.028	-
			Duyu	1.924	-
		Palu Barat	Balaroa	3.304	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	2.128	2
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	813	-
			Buluri	948	-
			Watusampu	551	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				80.961	7
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN					8,65

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar

80.961

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I															
				DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
				JUMLAH KASUS								JUMLAH KASUS				JUMLAH KASUS			
				L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P		L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	MENINGGAL
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
CASE FATALITY RATE (%)				0,00				0,00				0,00				0,00			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dirkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I											
				CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B				
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL								
				L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tondo	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	2	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3	8	11	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	3	5	8	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Tatanga	Tavanjuka	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	6	6	12	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	5	11	16	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Kabonena	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Silae	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Boyaoge	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Barat	Balaroa	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)				41	58	99	0	0	0	0	0	0	0		
CASE FATALITY RATE (%)							0,00								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 21

**JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1	6	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Baiya	3	1	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1	2	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Panau	2	1	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	4	5	9	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Kayu Malue Pajeko	1	-	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	13	14	27	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Mamboro Barat	6	4	10	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Taipa	1	5	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	26	23	49	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tondo	29	15	44	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	0,0	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	7	5	12	-	1	1	0,0	20,0	8,3
			Poboaya	1	1	2	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Palu Timur	Besusu Barat	17	14	31	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Tengah	7	6	13	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Timur	8	4	12	-	-	-	0,0	0,0	0,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	13	9	22	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Lolu Selatan	16	15	31	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	14	12	26	-	-	-	0,0	0,0	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	2	2	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tanamodindi	9	11	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	20	12	32	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Tatura Selatan	15	14	29	-	1	1	0,0	7,1	3,4
		Tatanga	Tavanjuka	6	3	9	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Palupi	8	7	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Pengawu	5	10	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	16	10	26	-	1	1	0,0	10,0	3,8
			Petobo	10	8	18	-	-	-	0,0	0,0	0,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	9	4	13	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Baru	3	3	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Siranindi	7	4	11	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Kamonji	2	2	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Lere	11	9	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Ulujadi	Kabonena	2	5	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Silae	8	4	12	-	-	-	0,0	0,0	0,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2	3	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Boyaoge	17	13	30	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Duyu	1	3	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Palu Barat	Balaroa	18	24	42	-	-	-	0,0	0,0	0,0
		Ulujadi	Donggala Kodi	6	3	9	-	-	-	0,0	0,0	0,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1	3	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Buluri	3	-	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Watusampu	1	2	3	-	-	-	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				352	301	653	0	3	3	0,0	1,0	0,46
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				97,9	83,7	181,59						

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2014

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MALARIA																		
				SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
							POSITIF															
L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	7	12	5	7	12	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Pantoloan Boya	1	1	2	1	1	2	1	100,0	-	0,0	1	50,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Baiya	4	3	7	4	3	7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Panau	2	-	2	2	-	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Kayu Malue Pajeko	4	-	4	4	-	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Mamboro Barat	2	2	4	2	2	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Taipa	1	-	1	1	-	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	95	86	181	95	86	181	1	1,1	-	0,0	1	0,6	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Tondo	2	-	2	2	-	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	-	3	3	-	3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
		Palu Timur	Besusu Barat	8	7	15	8	7	15	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Besusu Tengah	3	5	8	3	5	8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Besusu Timur	6	2	8	6	2	8	1	16,7	-	0,0	1	12,5	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Palu Selatan	Birobuli Utara	2	-	2	2	-	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	21	26	47	21	26	47	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Tanamodindi	18	13	31	18	13	31	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	18	20	2	18	20	-	0,0	1	5,6	1	5,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Tatura Selatan	5	10	15	5	10	15	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
		Tatanga	Tavanjuka	1	4	5	1	4	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Palupi	2	2	4	2	2	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Pengawu	-	2	2	-	2	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	6	3	9	6	3	9	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Petobo	5	5	10	5	5	10	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	6	6	12	6	6	12	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Baru	7	2	9	7	2	9	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Siranindi	6	5	11	6	5	11	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Kamonji	4	8	12	4	8	12	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Lere	13	16	29	13	16	29	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
		Ulujadi	Kabonena	2	6	8	2	6	8	-	0,0	1	16,7	1	12,5	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Silae	1	3	4	1	3	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Boyooge	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	3	9	12	3	9	12	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Buluri	2	12	14	2	12	14	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Watusampu	1	4	5	1	4	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			243	268	511	243	268	511	3	1,2	2	0,7	5	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO			359.595																			
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO											0,008		0,006		0,014							

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDERITA FILARIASIS					
				KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
				L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan			0			0
			Pantoloan Boya			0			0
			Baiya			0			0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			0			0
			Panau			0			0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa			0			0
			Kayu Malue Pajeko			0			0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro			0			0
			Mamboro Barat			0			0
			Taipa			0			0
4	Talise	Mantikulore	Talise			0			0
			Tondo			0			0
			Layana Indah			0			0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani			0			0
			Poboya			0			0
		Palu Timur	Besusu Barat			0			0
			Besusu Tengah			0			0
			Besusu Timur			0			0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			0			0
			Lolu Selatan			0			0
		Palu Selatan	Birobuli Utara			0			0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna			0			0
			Tanamodindi			0			0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara			0			0
			Tatura Selatan			0			0
		Tatanga	Tavanjuka			0			0
			Palupi			0			0
			Pengawu			0			0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan			0			0
			Petobo			0			0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna			0			0
			Baru			0			0
			Siranindi			0			0
			Kamonji			0			0
			Lere			0			0
		Ulujadi	Kabonena			0			0
			Silae			0			0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu			0			0
			Boyaoge			0			0
			Duyu			0			0
		Palu Barat	Balaroa			0			0
		Ulujadi	Donggala Kodi			0			0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo			0			0
			Buluri			0			0
			Watusampu			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)							0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK : 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK : 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI / PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.152	2.082	4.234	108	5,02	442	21,23	550	12,99	25	23,15	99	22,40	124	22,55
			Pantoloan Boya	1.120	1.074	2.194	49	4,38	295	27,47	344	15,68	13	26,53	70	23,73	83	24,13
			Baiya	1.916	1.807	3.723	46	2,40	303	16,77	349	9,37	9	19,57	69	22,77	78	22,35
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.332	1.299	2.631	29	2,18	58	4,46	87	3,31	10	34,48	18	31,03	28	32,18
			Panau	1.602	1.563	3.165	53	3,31	111	7,10	164	5,18	17	32,08	46	41,44	63	38,41
			Palu utara	1.619	1.466	3.085	47	2,90	104	7,09	151	4,89	23	48,94	40	38,46	63	41,72
			Kayu Malue Pajeko	1.237	1.155	2.392	55	4,45	92	7,97	147	6,15	22	40,00	39	42,39	61	41,50
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	2.880	2.944	5.824	74	2,57	285	9,68	359	6,16	9	12,16	63	22,11	72	20,06
			Mamboro Barat	774	746	1.520	33	4,26	148	19,84	181	11,91	6	18,18	23	15,54	29	16,02
			Taipa	2.011	1.978	3.989	77	3,83	710	35,89	787	19,73	26	33,77	159	22,39	185	23,51
4	Talise	Mantikulore	Talise	7.663	7.802	15.465	232	3,03	290	3,72	522	3,38	131	56,47	148	51,03	279	53,45
			Tondo	4.712	4.695	9.407	170	3,61	465	9,90	635	6,75	87	51,18	160	34,41	247	38,90
			Layana Indah	1.448	1.324	2.772	123	8,49	250	18,88	373	13,46	68	55,28	78	31,20	146	39,14
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3.794	3.616	7.410	120	3,16	158	4,37	278	3,75	27	22,50	29	18,35	56	20,14
			Poboya	809	727	1.536	113	13,97	155	21,32	268	17,45	22	19,47	41	26,45	63	23,51
			Besusu Barat	5.321	5.337	10.658	121	2,27	140	2,62	261	2,45	29	23,97	28	20,00	57	21,84
			Besusu Tengah	3.014	3.067	6.081	148	4,91	226	7,37	374	6,15	39	26,35	58	25,66	97	25,94
			Besusu Timur	2.996	3.167	6.163	129	4,31	167	5,27	296	4,80	32	24,81	42	25,15	74	25,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3.887	3.979	7.866	156	4,01	149	3,74	305	3,88	47	30,13	48	32,21	95	31,15
			Lolu Selatan	5.206	5.192	10.398	245	4,71	225	4,33	470	4,52	92	37,55	86	38,22	178	37,87
			Palu Selatan	7.357	7.237	14.594	218	2,96	185	2,56	403	2,76	54	24,77	46	24,86	100	24,81
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.392	1.351	2.743	58	4,17	475	35,16	533	19,43	16	27,59	197	41,47	213	39,96
			Tanamodindi	4.857	4.699	9.556	57	1,17	375	7,98	432	4,52	32	56,14	189	50,40	221	51,16
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	8.097	7.882	15.979	114	1,41	302	3,83	416	2,60	24	21,05	43	14,24	67	16,11
			Tatura Selatan	4.612	4.406	9.018	91	1,97	256	5,81	347	3,85	23	25,27	52	20,31	75	21,61
			Tavanjuka	1.792	1.777	3.569	62	3,46	240	13,51	302	8,46	17	27,42	51	21,25	68	22,52
			Palupi	3.650	3.725	7.375	67	1,84	295	7,92	362	4,91	21	31,34	75	25,42	96	26,52
			Pengawu	2.675	2.714	5.389	61	2,28	387	14,26	448	8,31	17	27,87	66	17,05	83	18,53
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.561	4.526	9.087	74	1,62	140	3,09	214	2,36	19	25,68	37	26,43	56	26,17
			Petobo	3.295	3.169	6.464	113	3,43	202	6,37	315	4,87	23	20,35	64	31,68	87	27,62
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	3.710	3.666	7.376	90	2,43	386	10,53	476	6,45	46	51,11	145	37,56	191	40,13
			Baru	2.360	2.373	4.733	37	1,57	233	9,82	270	5,70	23	62,16	96	41,20	119	44,07
			Siranindi	2.439	2.509	4.948	36	1,48	204	8,13	240	4,85	15	41,67	84	41,18	99	41,25
			Kamonji	3.457	3.357	6.814	14	0,40	267	7,95	281	4,12	10	71,43	150	56,18	160	56,94
			Lere	4.494	4.495	8.989	36	0,80	207	4,61	243	2,70	23	63,89	94	45,41	117	48,15
			Kabonena	1.892	1.862	3.754	77	4,07	224	12,03	301	8,02	54	70,13	149	66,52	203	67,44
			Silae	1.992	1.995	3.987	80	4,02	392	19,65	472	11,84	29	36,25	161	41,07	190	40,25
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	3.388	3.198	6.586	219	6,46	317	9,91	536	8,14	69	31,51	108	34,07	177	33,02
			Boyaoge	3.378	3.259	6.637	193	5,71	346	10,62	539	8,12	77	39,90	128	36,99	205	38,03
			Duyu	2.888	2.815	5.703	189	6,54	303	10,76	492	8,63	60	31,75	89	29,37	149	30,28
			Balaroa	5.558	5.439	10.997	179	3,22	351	6,45	530	4,82	61	34,08	119	33,90	180	33,96
			Donggala Kodi	3.631	3.537	7.168	194	5,34	354	10,01	548	7,65	73	37,63	111	31,36	184	33,58
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.376	1.306	2.682	30	2,18	228	17,46	258	9,62	13	43,33	116	50,88	129	50,00
			Buluri	1.177	1.125	2.302	15	1,27	231	20,53	246	10,69	4	26,67	72	31,17	76	30,89
			Watusampu	839	832	1.671	13	1,55	121	14,54	134	8,02	3	23,08	55	45,45	58	43,28
JUMLAH (KAB/KOTA)				140.360	138.274	278.634	4.445	3,17	11.794	8,53	16.239	5,83	1.540	34,65	3.841	32,57	5.381	33,14

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.152	2.082	4.234	108	5,02	441	21,18	549	12,97	33	30,56	141	31,97	174	31,69
			Pantoloan Boya	1.120	1.074	2.194	58	5,18	317	29,52	375	17,09	16	27,59	93	29,34	109	29,07
			Baiya	1.916	1.807	3.723	45	2,35	303	16,77	348	9,35	9	20,00	91	30,03	100	28,74
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.332	1.299	2.631	29	2,18	58	2,20	87	3,31	5	17,24	10	17,24	15	17,24
			Panau	1.602	1.563	3.165	53	3,31	111	3,51	164	5,18	3	5,66	20	18,02	23	14,02
			Palu utara	1.619	1.466	3.085	44	2,72	102	3,31	146	4,73	5	11,36	20	19,61	25	17,12
			Kayu Malue Pajeko	1.237	1.155	2.392	55	4,45	92	3,85	147	6,15	4	7,27	18	19,57	22	14,97
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	2.880	2.944	5.824	74	2,57	283	4,86	357	6,13	10	13,51	112	39,58	122	34,17
			Mamboro Barat	774	746	1.520	32	4,13	148	9,74	180	11,84	2	6,25	45	30,41	47	26,11
			Taipa	2.011	1.978	3.989	81	4,03	724	18,15	805	20,18	17	20,99	334	46,13	351	43,60
4	Talise	Mantikulare	Talise	7.663	7.802	15.465	115	1,50	195	1,26	310	2,00	4	3,48	19	9,74	23	7,42
			Tondo	4.712	4.695	9.407	90	1,91	341	3,62	431	4,58	3	3,33	30	8,80	33	7,66
			Layana Indah	1.448	1.324	2.772	96	6,63	188	6,78	284	0,00	17	17,71	16	8,51	33	11,62
5	Singgani	Mantikulare	Lasosani	3.794	3.616	7.410	122	3,22	181	2,44	303	4,09	34	27,87	42	23,20	76	25,08
			Poboaya	809	727	1.536	118	14,59	143	9,31	261	16,99	33	27,97	42	29,37	75	28,74
			Palu Timur	5.321	5.337	10.658	107	2,01	147	1,38	254	2,38	29	27,10	43	29,25	72	28,35
			Besusu Tengah	3.014	3.067	6.081	134	4,45	199	3,27	333	5,48	34	25,37	38	19,10	72	21,62
			Besusu Timur	2.996	3.167	6.163	146	4,87	181	2,94	327	5,31	43	29,45	53	29,28	96	29,36
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3.887	3.979	7.866	156	4,01	134	1,70	290	3,69	45	28,85	36	26,87	81	27,93
			Lolu Selatan	5.206	5.192	10.398	230	4,42	179	1,72	409	3,93	55	23,91	38	21,23	93	22,74
			Palu Selatan	7.357	7.237	14.594	211	2,87	177	1,21	388	2,66	34	16,11	23	12,99	57	14,69
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	1.392	1.351	2.743	61	4,38	497	18,12	558	20,34	12	19,67	158	31,79	170	30,47
			Tanamodindi	4.857	4.699	9.556	57	1,17	377	3,95	434	4,54	15	26,32	120	31,83	135	31,11
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	8.097	7.882	15.979	123	1,52	302	1,89	425	2,66	2	1,63	9	2,98	11	2,59
			Tatura Selatan	4.612	4.406	9.018	98	2,12	282	3,13	380	4,21	7	7,14	11	3,90	18	4,74
			Tavanjula	1.792	1.777	3.569	61	3,40	239	6,70	300	8,41	1	1,64	6	2,51	7	2,33
			Palupi	3.650	3.725	7.375	67	1,84	296	4,01	363	4,92	1	1,49	14	4,73	15	4,13
			Pengawu	2.675	2.714	5.389	59	2,21	415	7,70	474	8,80	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.561	4.526	9.087	86	1,89	147	1,62	233	2,56	4	4,65	17	11,56	21	9,01
			Petobo	3.295	3.169	6.464	133	4,04	213	3,30	346	5,35	11	8,27	27	12,68	38	10,98
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	3.710	3.666	7.376	96	2,59	410	5,56	506	6,86	15	15,63	72	17,56	87	17,19
			Baru	2.360	2.373	4.733	32	1,36	226	4,77	258	5,45	11	34,38	64	28,32	75	29,07
			Siranindi	2.439	2.509	4.948	36	1,48	204	4,12	240	4,85	2	5,56	39	19,12	41	17,08
			Kamonji	3.457	3.357	6.814	11	0,32	241	3,54	252	3,70	2	18,18	35	14,52	37	14,68
			Lere	4.494	4.495	8.989	36	0,80	207	2,30	243	2,70	1	2,78	34	16,43	35	14,40
			Kabonena	1.892	1.862	3.754	86	4,55	223	5,94	309	8,23	4	4,65	16	7,17	20	6,47
			Silae	1.992	1.995	3.987	80	4,02	390	9,78	470	11,79	5	6,25	65	16,67	70	14,89
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	3.388	3.198	6.586	219	6,46	323	4,90	542	8,23	40	18,26	99	30,65	139	25,65
			Boyaoge	3.378	3.259	6.637	194	5,74	353	5,32	547	8,24	42	21,65	102	28,90	144	26,33
			Duyu	2.888	2.815	5.703	193	6,68	301	5,28	494	8,66	44	22,80	92	30,56	136	27,53
			Balaroa	5.558	5.439	10.997	181	3,26	350	3,18	531	4,83	37	20,44	104	29,71	141	26,55
			Ulujadi	3.631	3.537	7.168	200	5,51	348	4,85	548	7,65	45	22,50	115	33,05	160	29,20
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.376	1.306	2.682	22	1,60	184	6,86	206	7,68	6	27,27	91	49,46	97	47,09
			Buluri	1.177	1.125	2.302	11	0,93	201	8,73	212	9,21	2	18,18	68	33,83	70	33,02
			Watusampu	839	832	1.671	13	1,55	94	5,63	107	6,40	2	15,38	47	50,00	49	45,79
JUMLAH (KAB/KOTA)				140.360	138.274	278.634	4.259	3,03	11.467	8,29	15.726	5,64	746	17,52	2.669	23,28	3.415	21,72

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Diakses Kota Palu Tahun 2015

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM & PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	179	89	49,72	1	1,1	1	1,12
			Pantoloan Boya	95	32	33,68	1	3,1	-	-
			Baiya	161	34	21,12	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	112	134	119,64	-	-	-	-
			Panau	133	104	78,20	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	127	50	39,37	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	100	52	52,00	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	250	54	21,60	-	-	-	-
			Mamboro Barat	66	14	21,21	-	-	-	-
			Taipa	172	36	20,93	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	656	329	50,15	34	10,3	1	0,30
			Tondo	397	127	31,99	13	10,2	1	0,79
			Layana Indah	118	37	31,36	2	5,4	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	311	201	64,63	-	-	-	-
			Poboya	67	137	204,48	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	446	290	65,02	-	-	-	-
			Besusu Tengah	252	209	82,94	-	-	-	-
			Besusu Timur	254	158	62,20	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	321	32	9,97	2	6,3	-	-
			Lolu Selatan	426	15	3,52	1	6,7	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	604	68	11,26	2	2,9	1	1,47
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	119	29	24,37	1	3,4	-	-
			Tanamodindi	396	41	10,35	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	668	91	13,62	1	1,1	2	2,20
			Tatura Selatan	376	67	17,82	4	6,0	1	1,49
		Tatanga	Tavanjuka	151	45	29,80	-	-	-	-
			Palupi	313	55	17,57	-	-	-	-
			Pengawu	227	66	29,07	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	373	211	56,57	7	3,3	3	1,42
			Petobo	276	234	84,78	5	2,1	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	311	179	57,56	4	2,2	-	-
			Baru	197	161	81,73	-	-	-	-
			Siranindi	206	190	92,23	-	-	-	-
			Kamonji	288	149	51,74	-	-	-	-
			Lere	375	156	41,60	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	163	178	109,20	-	-	-	-
			Silae	171	164	95,91	-	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	283	122	43,11	-	-	-	-
			Boyaoge	283	135	47,70	-	-	-	-
			Duyu	249	276	110,84	4	1,4	-	-
		Palu Barat	Balaroa	467	178	38,12	2	1,1	4	2,25
			Ulujadi	Donggala Kodi	303	232	76,57	1	0,4	-
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	114	83	72,81	2	2,4	-	-
			Buluri	106	41	38,68	-	-	-	-
			Watusampu	73	35	47,95	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.735	5.320	45,33	87	0,7	14	0,12

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan makanan	1	1	06-02-15	06-02-15	09-02-15	0	10	10							8	2							0			11			90,91%			0,00
2																																

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Kasus AFP tidak termasuk KLB

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	-
		Palu utara	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	-	-	-
		Palu Timur	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	-
		Palu Selatan	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	1	1	100
		Tatanga	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	-	-	-
10	Kamonji	Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
11	Sangurara	Tatanga	-	-	-
		Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
12	Tipo	Ulujadi	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
				JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS (KF3)		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	113	119	105,31	98	86,73	107	92	85,98	85	79,44	92	85,98
			Pantoloan Boya Baiya	60	64	106,67	71	118,33	57	68	119,30	71	124,56	68	119,30
				101	104	102,97	94	93,07	97	91	93,81	88	90,72	91	93,81
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	84	76	90,48	69	82,14	80	61	76,25	61	76,25	79	98,75
			Panau	71	89	125,35	87	122,54	68	79	116,18	79	116,18	61	89,71
			Palu utara	63	84	133,33	80	126,98	60	72	120,00	71	118,33	58	96,67
			Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajejo	80	68	85,00	66	82,50	76	58	76,32	58	76,32	71	93,42
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	158	143	90,51	128	81,01	150	126	84,00	126	84,00	126	84,00
			Mamboro Barat	41	73	178,05	71	173,17	39	71	182,05	71	182,05	71	182,05
			Taipa	109	109	100,00	92	84,40	103	89	86,41	92	89,32	92	89,32
4	Talise	Mantikulore	Talise	414	437	105,56	415	100,24	394	392	99,49	380	96,45	391	99,24
			Tondo	250	267	106,80	247	98,80	239	227	94,98	219	91,63	227	94,98
			Layana Indah	75	78	104,00	75	100,00	71	70	98,59	63	88,73	68	95,77
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	196	198	101,02	194	98,98	187	179	95,72	182	97,33	179	95,72
			Poboya	42	43	102,38	41	97,62	40	37	92,50	37	92,50	37	92,50
			Besusu Barat	281	281	100,00	266	94,66	268	241	89,93	232	86,57	241	89,93
			Besusu Tengah	159	158	99,37	147	92,45	152	134	88,16	131	86,18	134	88,16
			Besusu Timur	160	161	100,63	151	94,38	153	138	90,20	136	88,89	138	90,20
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	206	101,48	191	94,09	193	174	90,16	172	89,12	230	119,17
			Lolu Selatan	269	271	100,74	255	94,80	256	231	90,23	219	85,55	174	67,97
			Palu Selatan	381	382	100,26	371	97,38	363	339	93,39	312	85,95	338	93,11
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	75	75	100,00	72	96,00	71	64	90,14	62	87,32	64	90,14
			Tanamodindi	249	249	100,00	237	95,18	238	215	90,34	216	90,76	214	89,92
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	421	421	100,00	399	94,77	401	362	90,27	362	90,27	362	90,27
			Tatura Selatan	237	237	100,00	225	94,94	226	204	90,27	204	90,27	204	90,27
			Tavanjuka	95	95	100,00	90	94,74	91	83	91,21	82	90,11	82	90,11
			Palupi	197	197	100,00	185	93,91	188	170	90,43	170	90,43	170	90,43
			Pengawu	143	145	101,40	136	95,10	136	126	92,65	126	92,65	126	92,65
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	235	236	100,43	224	95,32	224	203	90,63	203	90,63	204	91,07
			Petobo	174	176	101,15	167	95,98	165	149	90,30	158	95,76	149	90,30
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	196	202	103,06	190	96,94	187	177	94,65	172	91,98	177	94,65
			Baru	124	114	91,94	106	85,48	118	105	88,98	103	87,29	105	88,98
			Siranindi	130	130	100,00	128	98,46	124	125	100,81	124	100,00	125	100,81
			Kamonji	182	196	107,69	199	109,34	173	194	112,14	195	112,72	194	112,14
			Lere	236	251	106,36	240	101,69	225	238	105,78	214	95,11	238	105,78
			Kabonena	103	121	117,48	102	99,03	98	103	105,10	101	103,06	103	105,10
			Silae	108	108	100,00	108	100,00	103	108	104,85	96	93,20	108	104,85
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	184	103,37	181	101,69	170	173	101,76	150	88,24	172	101,18
			Boyaoge	178	175	98,31	160	89,89	170	165	97,06	132	77,65	164	96,47
			Duyu	157	156	99,36	147	93,63	149	144	96,64	124	83,22	144	96,64
			Balaroa	294	287	97,62	272	92,52	280	263	93,93	238	85,00	263	93,93
			Donggala Kodi	191	190	99,48	169	88,48	182	177	97,25	155	85,16	176	96,70
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	72	88	122,22	77	106,94	69	73	105,80	61	88,41	73	105,80
			Buluri	67	87	129,85	96	143,28	64	98	153,13	94	146,88	98	153,13
			Watusampu	46	55	119,57	35	76,09	44	49	111,36	40	90,91	49	111,36
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.398	7.586	102,54	7.154	96,70	7.049	6.737	95,57	6.467	91,74	6.730	95,47

Sumber : Lap. Tahunan Sis. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	113	54	47,8	53	46,9	13	11,5	6	5,3	0	0,0	72	63,7
			Pantoloan Boya	60	30	50,0	33	55,0	19	31,7	1	1,7	0	0,0	53	88,3
			Baiya	101	38	37,6	46	45,5	18	17,8	0	0,0	0	0,0	64	63,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	84	73	86,9	4	4,8	4	4,8	63	75,0	2	2,4	73	86,9
			Panau	71	84	118,3	17	23,9	10	14,1	83	116,9	2	2,8	112	157,7
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	63	80	127,0	9	14,3	14	22,2	81	128,6	3	4,8	107	169,8
			Kayu Malue Pajeko	80	69	86,3	9	11,3	9	11,3	68	85,0	4	5,0	90	112,5
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	158	36	22,8	21	13,3	9	5,7	0	0,0	0	0,0	30	19,0
			Mamboro Barat	41	19	46,3	18	43,9	8	19,5	0	0,0	0	0,0	26	63,4
			Taipa	109	33	30,3	23	21,1	14	12,8	2	1,8	2	1,8	41	37,6
4	Talise	Mantikulare	Talise	414	360	87,0	261	63,0	85	20,5	80	19,3	33	8,0	459	110,9
			Tondo	250	232	92,8	160	64,0	39	15,6	46	18,4	13	5,2	258	103,2
			Loyana Indah	75	59	78,7	51	68,0	22	29,3	13	17,3	2	2,7	88	117,3
5	Singgani	Mantikulare	Lasooni	196	31	15,8	34	17,3	20	10,2	23	11,7	19	9,7	96	49,0
			Poboya	42	37	88,1	24	57,1	17	40,5	4	9,5	8	19,0	53	126,2
		Palu Timur	Besusu Barat	281	111	39,5	90	32,0	45	16,0	15	5,3	9	3,2	159	56,6
			Besusu Tengah	159	47	29,6	41	25,8	34	21,4	31	19,5	32	20,1	138	86,8
			Besusu Timur	160	94	58,8	72	45,0	41	25,6	21	13,1	13	8,1	147	91,9
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	39	19,2	24	11,8	14	6,9	4	2,0	8	3,9	50	24,6
			Lolu Selatan	269	45	16,7	33	12,3	17	6,3	5	1,9	12	4,5	67	24,9
		Palu Selatan	Birobuli Utara	381	111	29,1	85	22,3	42	11,0	13	3,4	10	2,6	150	39,4
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	75	80	106,7	79	105,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	105,3
			Tanamodindi	249	262	105,2	244	98,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	244	98,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	421	84	20,0	87	20,7	82	19,5	82	19,5	99	23,5	350	83,1
			Tatura Selatan	237	54	22,8	51	21,5	51	21,5	50	21,1	47	19,8	199	84,0
		Tatanga	Tavanjuka	95	22	23,2	18	18,9	18	18,9	20	21,1	24	25,3	80	84,2
			Palupi	197	43	21,8	44	22,3	48	24,4	39	19,8	32	16,2	163	82,7
			Pengawu	143	32	22,4	32	22,4	39	27,3	35	24,5	21	14,7	127	88,8
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	235	202	86,0	156	66,4	34	14,5	26	11,1	23	9,8	239	101,7
			Petobo	174	91	52,3	59	33,9	28	16,1	26	14,9	21	12,1	134	77,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	196	146	74,5	140	71,4	67	34,2	44	22,4	33	16,8	284	144,9
			Baru	124	71	57,3	54	43,5	36	29,0	16	12,9	11	8,9	117	94,4
			Siranindi	130	65	50,0	55	42,3	31	23,8	18	13,8	12	9,2	116	89,2
			Kamonji	182	104	57,1	97	53,3	76	41,8	60	33,0	55	30,2	288	158,2
			Lere	236	116	49,2	82	34,7	46	19,5	23	9,7	19	8,1	170	72,0
		Ulujadi	Kabonena	103	72	69,9	41	39,8	28	27,2	3	2,9	17	16,5	89	86,4
			Silae	108	49	45,4	39	36,1	28	25,9	7	6,5	2	1,9	76	70,4
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	71	39,9	60	33,7	33	18,5	24	13,5	19	10,7	136	76,4
			Boyaoge	178	63	35,4	54	30,3	29	16,3	21	11,8	20	11,2	124	69,7
			Duyu	157	62	39,5	49	31,2	27	17,2	20	12,7	18	11,5	114	72,6
		Palu Barat	Balaroa	294	89	30,3	76	25,9	38	12,9	37	12,6	26	8,8	177	60,2
			Ulujadi	Donggala Kodi	191	71	37,2	64	33,5	29	15,2	24	12,6	16	8,4	133
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	72	27	37,5	16	22,2	31	43,1	5	6,9	0	0,0	52	72,2
			Buluri	67	26	38,8	28	41,8	22	32,8	13	19,4	1	1,5	64	95,5
			Watusampu	46	24	52,2	19	41,3	20	43,5	1	2,2	0	0,0	40	87,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.398	3.608	48,8	2.752	37,2	1.335	18,0	1.153	15,6	688	9,3	5.928	80,13

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.424	54	3,8	53	3,7	13	0,9	6	0,4	0	0,0	72	5,1
			Pantoloan Boya	760	30	3,9	33	4,3	19	2,5	1	0,1	0	0,0	53	7,0
			Baiya	1.281	38	3,0	46	3,6	18	1,4	0	0,0	0	0,0	64	5,0
			5.422													
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.061	73	6,9	4	0,4	4	0,4	63	5,9	2	0,2	73	6,9
			Panau	896	84	9,4	17	1,9	10	1,1	83	9,3	2	0,2	112	12,5
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	797	80	10,0	9	1,1	14	1,8	81	10,2	3	0,4	107	13,4
			Kayu Malue Pajeko	1.014	69	6,8	9	0,9	9	0,9	68	6,7	4	0,4	90	8,9
			5.702													
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.995	36	1,8	21	1,1	9	0,5	0	0,0	0	0,0	30	1,5
			Mamboro Barat	523	19	3,6	18	3,4	8	1,5	0	0,0	0	0,0	26	5,0
			Taipa	1.373	33	2,4	23	1,7	14	1,0	2	0,1	2	0,1	41	3,0
4	Talise	Mantikulare	Talise	5.229	360	6,9	261	5,0	85	1,6	80	1,5	33	0,6	459	8,8
			Tondo	3.164	232	7,3	160	5,1	39	1,2	46	1,5	13	0,4	258	8,2
			Layana Indah	943	59	6,3	51	5,4	22	2,3	13	1,4	2	0,2	88	9,3
5	Singgani	Mantikulare	Lasooni	2.474	31	1,3	34	1,4	20	0,8	23	0,9	19	0,8	96	3,9
			Poboya	537	37	6,9	24	4,5	17	3,2	4	0,7	8	1,5	53	9,9
		Palu Timur	Besusu Barat	3.556	111	3,1	90	2,5	45	1,3	15	0,4	9	0,3	159	4,5
			Besusu Tengah	2.011	47	2,3	41	2,0	34	1,7	31	1,5	32	1,6	138	6,9
			Besusu Timur	2.025	94	4,6	72	3,6	41	2,0	21	1,0	13	0,6	147	7,3
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2.560	39	1,5	24	0,9	14	0,5	4	0,2	8	0,3	50	2,0
			Lolu Selatan	3.395	45	1,3	33	1,0	17	0,5	5	0,1	12	0,4	67	2,0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	4.814	111	2,3	85	1,8	42	0,9	13	0,3	10	0,2	150	3,1
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	945	80	8,5	79	8,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	8,4
			Tanamodindi	3.151	262	8,3	244	7,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	244	7,7
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	5.319	84	1,6	87	1,6	82	1,5	82	1,5	99	1,9	350	6,6
			Tatura Selatan	2.994	54	1,8	51	1,7	51	1,7	50	1,7	47	1,6	199	6,6
		Tatanga	Tavanjuka	1.206	22	1,8	18	1,5	18	1,5	20	1,7	24	2,0	80	6,6
			Palupi	2.490	43	1,7	44	1,8	48	1,9	39	1,6	32	1,3	163	6,5
			Pengawu	1.805	32	1,8	32	1,8	39	2,2	35	1,9	21	1,2	127	7,0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.968	202	6,8	156	5,3	34	1,1	26	0,9	23	0,8	239	8,1
			Petobo	2.195	91	4,1	59	2,7	28	1,3	26	1,2	21	1,0	134	6,1
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.480	146	5,9	140	5,6	67	2,7	44	1,8	33	1,3	284	11,5
			Baru	1.565	71	4,5	54	3,5	36	2,3	16	1,0	11	0,7	117	7,5
			Siranindi	1.641	65	4,0	55	3,4	31	1,9	18	1,1	12	0,7	116	7,1
			Kamonji	2.295	104	4,5	97	4,2	76	3,3	60	2,6	55	2,4	288	12,5
			Lere	2.989	116	3,9	82	2,7	46	1,5	23	0,8	19	0,6	170	5,7
		Ulujadi	Kabonena	1.301	72	5,5	41	3,2	28	2,2	3	0,2	17	1,3	89	6,8
			Silae	1.363	49	3,6	39	2,9	28	2,1	7	0,5	2	0,1	76	5,6
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.252	71	3,2	60	2,7	33	1,5	24	1,1	19	0,8	136	6,0
			Boyaoge	2.253	63	2,8	54	2,4	29	1,3	21	0,9	20	0,9	124	5,5
			Duyu	1.983	62	3,1	49	2,5	27	1,4	20	1,0	18	0,9	114	5,7
		Palu Barat	Balaroa	3.718	89	2,4	76	2,0	38	1,0	37	1,0	26	0,7	177	4,8
		Ulujadi	Donggala Kodi	2.417	71	2,9	64	2,6	29	1,2	24	1,0	16	0,7	133	5,5
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	909	27	3,0	16	1,8	31	3,4	5	0,6	0	0,0	52	5,7
			Buluri	846	26	3,1	28	3,3	22	2,6	13	1,5	1	0,1	64	7,6
			Watusampu	578	24	4,2	19	3,3	20	3,5	1	0,2	0	0,0	40	6,9
JUMLAH (KAB/KOTA)				93.495	3.608	3,9	2.752	2,9	1.335	1,4	1.153	1,2	688	0,7	5.928	6,34

Sumber : Lap. Tahunan Site Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Cat : TT WUS = TT WUS (hamil + tidak hamil)
Tidak ada data Pemberian imunisasi TT pada WUS tidak hamil

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	113	119	105,31	98	86,73
			Pantoloan Boya	60	64	106,67	71	118,33
			Baiya	101	97	96,04	94	93,07
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	84	88	104,76	85	101,19
			Panau	71	78	109,86	71	100,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	63	68	107,94	66	104,76
			Kayu Malue Pajeko	80	84	105,00	80	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	158	143	90,51	128	81,01
			Mamboro Barat	41	73	178,05	71	173,17
			Taipa	109	109	100,00	92	84,40
4	Talise	Mantikulore	Talise	414	437	105,56	415	100,24
			Tondo	250	267	106,80	247	98,80
			Layana Indah	75	78	104,00	74	98,67
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	196	198	101,02	194	98,98
			Poboya	42	43	102,38	41	97,62
		Palu Timur	Besusu Barat	281	281	100,00	266	94,66
			Besusu Tengah	159	158	99,37	147	92,45
			Besusu Timur	160	161	100,63	151	94,38
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	206	101,48	191	94,09
			Lolu Selatan	269	271	100,74	255	94,80
		Palu Selatan	Birobuli Utara	381	382	100,26	371	97,38
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	75	75	100,00	72	96,00
			Tanamodindi	249	249	100,00	237	95,18
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	421	421	100,00	400	95,01
			Tatura Selatan	237	237	100,00	225	94,94
		Tatanga	Tavanjuka	95	96	101,05	90	94,74
			Palupi	197	197	100,00	185	93,91
			Pengawu	143	145	101,40	136	95,10
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	235	239	101,70	224	95,32
			Petobo	174	179	102,87	167	95,98
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	196	114	58,16	112	57,14
			Baru	124	230	185,48	221	178,23
			Siranindi	130	136	104,62	110	84,62
			Kamonji	182	150	82,42	147	80,77
			Lere	236	185	78,39	178	75,42
			Kabonena	103	178	172,82	177	171,84
		Ulujadi	Silae	108	122	112,96	125	115,74
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	190	106,74	170	95,51
			Boyaoge	178	156	87,64	147	82,58
			Duyu	157	287	182,80	271	172,61
		Palu Barat	Balaroa	294	184	62,59	181	61,56
			Ulujadi	Donggala Kodi	191	175	91,62	159
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	72	88	122,22	77	106,94
			Buluri	67	87	129,85	96	143,28
			Watusampu	46	55	119,57	35	76,09
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.398	7.580	102,46	7.150	96,65

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
						Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
														Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	113	23	21	92,92	53	50	103	8	8	15	5	62,89	5	66,67	10	64,72
			Pantoloan Boya	60	12	14	116,67	28	26	54	4	4	8	5	119,05	5	128,21	10	123,46
			Baiya	101	20	20	99,01	47	45	92	7	7	14	3	42,55	4	59,26	7	50,72
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	84	17	17	101,19	39	37	76	6	6	11	3	51,28	4	72,07	7	61,40
			Panau	71	14	23	161,97	33	32	65	5	5	10	5	101,01	5	104,17	10	102,56
			Kayu Malue Ngap	63	13	24	190,48	30	28	58	5	4	9	5	111,11	2	47,62	7	80,46
			Kayu Malue Paje	80	16	35	218,75	38	35	73	6	5	11	4	70,18	4	76,19	8	73,06
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	158	32	50	158,23	72	72	144	11	11	22	6	55,56	7	64,81	13	60,19
			Mamboro Barat	41	8	39	475,61	19	19	38	3	3	6	5	175,44	5	175,44	10	175,44
			Taipa	109	22	31	142,20	49	49	98	7	7	15	5	68,03	5	68,03	10	68,03
4	Talise	Mantikulare	Talise	414	83	50	60,39	189	187	376	28	28	56	15	52,91	23	82,00	38	67,38
			Tondo	250	50	40	80,00	114	114	228	17	17	34	10	58,48	15	87,72	25	73,10
			Layana Indah	75	15	22	146,67	35	33	68	5	5	10	10	190,48	10	202,02	20	196,08
5	Singgani	Mantikulare	Lasrani	196	39	59	150,51	92	86	178	14	13	27	9	65,22	11	85,27	20	74,91
			Poboya	42	8	18	214,29	20	18	38	3	3	6	1	33,33	4	148,15	5	87,72
			Besusu Barat	281	56	72	128,11	130	126	256	20	19	38	10	51,28	15	79,37	25	65,10
			Besusu Tengah	159	32	33	103,77	72	73	145	11	11	22	10	92,59	10	91,32	20	91,95
			Besusu Timur	160	32	25	78,13	72	73	145	11	11	22	12	111,11	10	91,32	22	101,15
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	41	41	100,99	91	93	184	14	14	28	15	109,89	10	71,68	25	90,58
			Lolu Selatan	269	54	110	204,46	123	121	244	18	18	37	10	54,20	10	55,10	20	54,64
			Birobuli Utara	381	76	164	215,22	174	172	346	26	26	52	10	38,31	20	77,52	30	57,80
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	75	15	34	226,67	35	33	68	5	5	10	5	95,24	7	141,41	12	117,65
			Tanamodindi	249	50	34	68,27	116	111	227	17	17	34	5	28,74	6	36,04	11	32,31
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	421	84	85	100,95	196	187	383	29	28	57	15	51,02	22	78,43	37	64,40
			Tatura Selatan	237	47	49	103,38	111	104	215	17	16	32	10	60,06	16	102,56	26	80,62
			Tavanjuka	95	19	19	100,00	43	43	86	6	6	13	5	77,52	10	155,04	15	116,28
			Palupi	197	39	42	106,60	89	90	179	13	14	27	6	44,94	8	59,26	14	52,14
			Pengawu	143	29	28	97,90	66	64	130	10	10	20	10	101,01	10	104,17	20	102,56
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	235	47	59	125,53	107	106	213	16	16	32	10	62,31	10	62,89	20	62,60
			Petobo	174	35	41	117,82	80	78	158	12	12	24	8	66,67	10	85,47	18	75,95
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	196	39	28	71,43	91	87	178	14	13	27	14	102,56	7	53,64	21	78,65
			Baru	124	25	24	96,77	57	56	113	9	8	17	9	105,26	13	154,76	22	129,79
			Siranindi	130	26	30	115,38	59	59	118	9	9	18	10	112,99	9	101,69	19	107,34
			Kamonji	182	36	49	134,62	84	81	165	13	12	25	9	71,43	8	65,84	17	68,69
		Ulujadi	Lere	236	47	16	33,90	107	108	215	16	16	32	7	43,61	6	37,04	13	40,31
			Kabonena	103	21	36	174,76	48	46	94	7	7	14	7	97,22	4	57,97	11	78,01
			Silae	108	22	25	115,74	50	48	98	8	7	15	15	200,00	4	55,56	19	129,25
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	36	39	109,55	83	79	162	12	12	24	7	56,22	8	67,51	15	61,73
			Boyaoge	178	36	41	115,17	83	79	162	12	12	24	6	48,19	6	50,63	12	49,38
			Duyu	157	31	56	178,34	73	70	143	11	11	21	6	54,79	6	57,14	12	55,94
			Balaroa	294	59	48	81,63	136	131	267	20	20	40	10	49,02	20	101,78	30	74,91
			Ulujadi	191	38	90	235,60	89	85	174	13	13	26	10	74,91	12	94,12	22	84,29
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	72	14	17	118,06	34	31	65	5	5	10	3	58,82	4	86,02	7	71,79
			Buluri	67	13	32	238,81	31	30	61	5	5	9	5	107,53	2	44,44	7	76,50
			Watusampu	46	9	10	108,70	21	20	41	3	3	6	4	126,98	4	133,33	8	130,08
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.398	1.480	1.840	124,36	3.409	3.315	6.724	511	497	1.009	354	69,23	396	79,64	750	74,36

Sumber : Lap. Tahunan Stk. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB AKTIF																								MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				MKJP										NON MKJP															
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	31	9,3	0	0,0	6	1,8	50	15,1	87	26,2	0	0,0	153	46,1	92	27,7	0	0,0	0	0,0	245	73,8	332	100,0		
			Pantoloan Boya	12	8,0	0	0,0	5	3,3	32	21,3	49	32,7	1	0,7	49	32,7	51	34,0	0	0,0	0	0,0	101	67,3	150	100,0		
			Baiya	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	25,7	48	25,7	0	0,0	103	55,1	36	19,3	0	0,0	0	0,0	139	74,3	187	100,0		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	53	37,3	0	0,0	0	0,0	36	25,4	89	62,7	2	1,4	30	21,1	21	14,8	0	0,0	0	0,0	53	37,3	142	100,0		
			Panau	39	33,6	0	0,0	0	0,0	27	23,3	66	56,9	3	2,6	35	30,2	12	10,3	0	0,0	0	0,0	50	43,1	116	100,0		
		Palu utara	Kayu Malue Ngap	24	32,9	0	0,0	0	0,0	13	17,8	37	50,7	0	0,0	27	37,0	9	12,3	0	0,0	0	0,0	36	49,3	73	100,0		
			Kayu Malue Pajek	11	8,9	0	0,0	0	0,0	22	17,7	33	26,6	3	2,4	57	46,0	31	25,0	0	0,0	0	0,0	91	73,4	124	100,0		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	80	25,1	0	0,0	64	20,1	110	34,5	254	79,6	6	1,9	18	5,6	41	12,9	0	0,0	0	0,0	65	20,4	319	100,0		
			Mamboro Barat	58	14,4	1	0,2	62	15,4	73	18,1	194	48,1	2	0,5	110	27,3	97	24,1	0	0,0	0	0,0	209	51,9	403	100,0		
			Taipa	43	26,4	0	0,0	40	24,5	50	30,7	133	81,6		0,0	8	4,9	22	13,5	0	0,0	0	0,0	30	18,4	163	100,0		
4	Talise	Mantikulore	Talise	505	12,5	0	0,0	2	0,0	160	4,0	667	16,6	45	1,1	1.974	49,0	1.340	33,3	0	0,0	0	0,0	3.359	83,4	4.026	100,0		
			Tondo	27	5,9	0	0,0	3	0,7	41	9,0	71	15,5	8	1,8	347	75,9	31	6,8	0	0,0	0	0,0	386	84,5	457	100,0		
			Layana Indah	8	7,7	0	0,0	2	1,9	16	15,4	26	25,0	3	2,9	46	44,2	29	27,9	0	0,0	0	0,0	78	75,0	104	100,0		
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	304	25,7	0	0,0	15	1,3	110	9,3	429	36,3	27	2,3	333	28,1	394	33,3	0	0,0	0	0,0	754	63,7	1.183	100,0		
			Poboya	81	31,3	0	0,0	8	3,1	60	23,2	149	57,5	5	1,9	44	17,0	61	23,6	0	0,0	0	0,0	110	42,5	259	100,0		
		Palu Timur	Besusu Barat	483	31,2	2	0,1	36	2,3	100	6,5	621	40,1	39	2,5	429	27,7	460	29,7	0	0,0	0	0,0	928	59,9	1.549	100,0		
			Besusu Tengah	282	32,3	2	0,2	18	2,1	26	3,0	328	37,6	9	1,0	251	28,8	285	32,6	0	0,0	0	0,0	545	62,4	873	100,0		
			Besusu Timur	232	28,9	1	0,1	16	2,0	36	4,5	285	35,5	10	1,2	221	27,5	287	35,7	0	0,0	0	0,0	518	64,5	803	100,0		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	554	52,1	8	0,8	99	9,3	132	12,4	793	74,5	30	2,8	136	12,8	105	9,9	0	0,0	0	0,0	271	25,5	1.064	100,0		
			Lolu Selatan	100	21,7	0	0,0	31	6,7	69	15,0	200	43,5	22	4,8	108	23,5	130	28,3	0	0,0	0	0,0	260	56,5	460	100,0		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	901	44,0	0	0,0	524	25,6	186	9,1	1.611	78,7	20	1,0	289	14,1	128	6,3	0	0,0	0	0,0	437	21,3	2.048	100,0		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	147	17,8	0	0,0	89	10,8	72	8,7	308	37,2	27	3,3	250	30,2	242	29,3	0	0,0	0	0,0	519	62,8	827	100,0		
			Tanamodindi	190	16,3	0	0,0	106	9,1	130	11,2	426	36,6	55	4,7	346	29,8	336	28,9	0	0,0	0	0,0	737	63,4	1.163	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	272	31,9	2	0,2	81	9,5	160	18,7	515	60,3	2	0,2	161	18,9	176	20,6	0	0,0	0	0,0	339	39,7	854	100,0		
			Tatura Selatan	232	24,5	2	0,2	78	8,2	146	15,4	458	48,4	39	4,1	228	24,1	222	23,4	0	0,0	0	0,0	489	51,6	947	100,0		
		Tatanga	Tavanjuka	180	43,5	1	0,2	62	15,0	125	30,2	368	88,9	2	0,5	30	7,2	14	3,4	0	0,0	0	0,0	46	11,1	414	100,0		
			Palupi	160	36,8	1	0,2	50	11,5	115	26,4	326	74,9	4	0,9	61	14,0	44	10,1	0	0,0	0	0,0	109	25,1	435	100,0		
			Pengawu	152	35,5	1	0,2	35	8,2	101	23,6	289	67,5	8	1,9	90	21,0	41	9,6	0	0,0	0	0,0	139	32,5	428	100,0		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	200	40,5	12	2,4	54	10,9	67	13,6	333	67,4	8	1,6	85	17,2	68	13,8	0	0,0	0	0,0	161	32,6	494	100,0		
			Petobo	171	35,8	24	5,0	79	16,6	41	8,6	315	66,0	6	1,3	63	13,2	93	19,5	0	0,0	0	0,0	162	34,0	477	100,0		

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB AKTIF																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	454	42,2	1	0,1	7	0,7	262	24,4	724	67,3	34	3,2	174	16,2	143	13,3	0	0,0	0	0,0	351	32,7	1,075	100,0		
			Baru	532	43,6	1	0,1	8	0,7	183	15,0	724	59,3	28	2,3	275	22,5	194	15,9	0	0,0	0	0,0	497	40,7	1,221	100,0		
			Siranindi	395	44,4	0	0,0	3	0,3	187	21,0	585	65,8	28	3,1	152	17,1	124	13,9	0	0,0	0	0,0	304	34,2	889	100,0		
			Kamonji	466	46,8	1	0,1	9	0,9	206	20,7	682	68,5	24	2,4	158	15,9	132	13,3	0	0,0	0	0,0	314	31,5	996	100,0		
			Lere	493	33,8	0	0,0	17	1,2	259	17,8	769	52,7	76	5,2	307	21,1	306	21,0	0	0,0	0	0,0	689	47,3	1,458	100,0		
			Kabonena	396	37,3	0	0,0	26	2,5	248	23,4	670	63,1	52	4,9	195	18,4	144	13,6	0	0,0	0	0,0	391	36,9	1,061	100,0		
			Silae	351	37,5	0	0,0	5	0,5	236	25,2	592	63,2	26	2,8	169	18,0	150	16,0	0	0,0	0	0,0	345	36,8	937	100,0		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	65	7,7	4	0,5	4	0,5	72	8,5	145	17,1	45	5,3	333	39,3	325	38,3	0	0,0	0	0,0	703	82,9	848	100,0		
			Boyaoge	41	11,5	0	0,0	1	0,3	33	9,2	75	21,0	10	2,8	140	39,2	132	37,0	0	0,0	0	0,0	282	79,0	357	100,0		
			Duyu	34	4,8	0	0,0	0	0,0	30	4,2	64	9,1	46	6,5	365	51,6	232	32,8	0	0,0	0	0,0	643	90,9	707	100,0		
		Palu Barat	Balaroa	59	6,0	3	0,3	3	0,3	45	4,6	110	11,2	91	9,3	437	44,5	343	35,0	0	0,0	0	0,0	871	88,8	981	100,0		
		Ulujadi	Donggala Kodi	32	6,5	1	0,2	3	0,6	40	8,1	76	15,4	69	13,9	167	33,7	183	37,0	0	0,0	0	0,0	419	84,6	495	100,0		
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	50	13,1	3	0,8	13	3,4	148	38,6	214	55,9	1	0,3	114	29,8	54	14,1	0	0,0	0	0,0	169	44,1	383	100,0		
			Buluri	38	13,4	2	0,7	16	5,7	114	40,3	170	60,1	0	0,0	81	28,6	32	11,3	0	0,0	0	0,0	113	39,9	283	100,0		
			Watusampu	4	3,2	0	0,0	0	0,0	49	39,5	53	42,7	0	0,0	37	29,8	34	27,4	0	0,0	0	0,0	71	57,3	124	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				8.942	27,4	73	0,2	1.680	5,1	4.466	13,7	15.161	46,4	916	2,8	9.186	28,1	7.426	22,7	0	0,0	0	0,0	17.528	53,6	32.689	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB BARU																							
				MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	20	6,6	0	0,0	2	0,7	27	8,9	49	16,2	0	0,0	156	51,7	97	32,1	0	0,0	0	0,0	253	83,8	302	100,0
			Pantoloan Boya	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	4,9	5	4,9	1	1,0	51	49,5	46	44,7	0	0,0	0	0,0	98	95,1	103	100,0
			Baiya	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	22,3	33	22,3	0	0,0	87	58,8	28	18,9	0	0,0	0	0,0	115	77,7	148	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	8	11,6	0	0,0	0	0,0	14	20,3	22	31,9	1	1,4	28	40,6	18	26,1	0	0,0	0	0,0	47	68,1	69	100,0
			Panau	9	13,8	0	0,0	0	0,0	7	10,8	16	24,6	2	3,1	35	53,8	12	18,5	0	0,0	0	0,0	49	75,4	65	100,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngap	4	10,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	10,5	0	0,0	25	65,8	9	23,7	0	0,0	0	0,0	34	89,5	38	100,0
			Kayu Malue Pajek	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	5,0	5	5,0	3	3,0	59	58,4	34	33,7	0	0,0	0	0,0	96	95,0	101	100,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	8,2	17	27,9	39	63,9	0	0,0	0	0,0	61	100,0	61	100,0
			Mamboro Barat	2	0,9	0	0,0	2	0,9	8	3,5	12	5,2	1	0,4	113	49,1	104	45,2	0	0,0	0	0,0	218	94,8	230	100,0
			Taipa	3	15,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	15,8	0	0,0	2	10,5	14	73,7	0	0,0	0	0,0	16	84,2	19	100,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	77	2,3	0	0,0	0	0,0	28	0,8	105	3,1	41	1,2	1.903	56,7	1.306	38,9	0	0,0	0	0,0	3.250	96,9	3.355	100,0
			Tondo	9	2,4	0	0,0	2	0,5	14	3,7	25	6,5	8	2,1	322	84,3	27	7,1	0	0,0	0	0,0	357	93,5	382	100,0
			Layana Indah	1	1,3	0	0,0	0	0,0	1	1,3	2	2,6	3	3,9	44	57,1	28	36,4	0	0,0	0	0,0	75	97,4	77	100,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	41	4,6	0	0,0	5	0,6	11	1,2	57	6,4	46	5,1	371	41,4	423	47,2	0	0,0	0	0,0	840	93,6	897	100,0
			Poboya	16	9,1	0	0,0	0	0,0	11	6,3	27	15,3	11	6,3	62	35,2	76	43,2	0	0,0	0	0,0	149	84,7	176	100,0
		Palu Timur	Besusu Barat	70	6,8	0	0,0	1	0,1	21	2,0	92	8,9	41	4,0	431	41,7	469	45,4	0	0,0	0	0,0	941	91,1	1.033	100,0
			Besusu Tengah	26	4,6	0	0,0	1	0,2	4	0,7	31	5,4	10	1,8	252	44,3	276	48,5	0	0,0	0	0,0	538	94,6	569	100,0
			Besusu Timur	24	4,5	0	0,0	0	0,0	4	0,7	28	5,2	11	2,1	218	40,8	277	51,9	0	0,0	0	0,0	506	94,8	534	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	32	11,8	0	0,0	6	2,2	14	5,1	52	19,1	22	8,1	108	39,7	90	33,1	0	0,0	0	0,0	220	80,9	272	100,0
			Lolu Selatan	15	5,2	4	1,4	1	0,3	9	3,1	29	10,1	30	10,5	133	46,5	94	32,9	0	0,0	0	0,0	257	89,9	286	100,0
		Palu Selatan	Birobuli Utara	193	23,2	0	0,0	162	19,4	57	6,8	412	49,5	20	2,4	293	35,2	108	13,0	0	0,0	0	0,0	421	50,5	833	100,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	54	8,1	0	0,0	37	5,6	52	7,8	143	21,5	27	4,1	254	38,2	241	36,2	0	0,0	0	0,0	522	78,5	665	100,0
			Tanamodindi	93	8,8	0	0,0	106	10,0	111	10,5	310	29,4	55	5,2	351	33,3	339	32,1	0	0,0	0	0,0	745	70,6	1.055	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	0,9	0	0,0	1	0,3	9	2,7	13	3,9	3	0,9	161	48,3	156	46,8	0	0,0	0	0,0	320	96,1	333	100,0
			Tatura Selatan	26	5,4	0	0,0	2	0,4	17	3,5	45	9,3	35	7,2	209	43,3	194	40,2	0	0,0	0	0,0	438	90,7	483	100,0
		Tatanga	Tavanjuka	2	6,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	6,1	0	0,0	17	51,5	14	42,4	0	0,0	0	0,0	31	93,9	33	100,0
			Palupi	2	2,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0	3	3,0	2	2,0	51	51,0	44	44,0	0	0,0	0	0,0	97	97,0	100	100,0
			Pengawu	1	0,8	1	0,8	2	1,6	0	0,0	4	3,1	5	3,9	80	62,0	40	31,0	0	0,0	0	0,0	125	96,9	129	100,0
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	1,8	0	0,0	0	0,0	3	1,8	6	3,7	3	1,8	59	36,0	96	58,5	0	0,0	0	0,0	158	96,3	164	100,0
			Petobo	11	6,4	1	0,6	0	0,0	8	4,6	20	11,6	6	3,5	75	43,4	72	41,6	0	0,0	0	0,0	153	88,4	173	100,0

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB BARU																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	76	17,7	0	0,0	3	0,7	61	14,2	140	32,6	28	6,5	135	31,5	126	29,4	0	0,0	0	0,0	289	67,4	429	100,0		
			Baru	85	13,7	0	0,0	4	0,6	57	9,2	146	23,5	22	3,5	268	43,1	186	29,9	0	0,0	0	0,0	476	76,5	622	100,0		
			Siranindi	106	24,1	0	0,0	2	0,5	63	14,3	171	38,9	25	5,7	127	28,9	117	26,6	0	0,0	0	0,0	269	61,1	440	100,0		
			Kamonji	89	19,0	0	0,0	6	1,3	94	20,1	189	40,4	22	4,7	132	28,2	125	26,7	0	0,0	0	0,0	279	59,6	468	100,0		
			Lere	106	12,3	0	0,0	14	1,6	58	6,7	178	20,6	73	8,5	303	35,1	309	35,8	0	0,0	0	0,0	685	79,4	863	100,0		
		Ulujadi	Kabonena	78	13,5	0	0,0	25	4,3	85	14,7	188	32,6	49	8,5	196	34,0	144	25,0	0	0,0	0	0,0	389	67,4	577	100,0		
			Silae	49	11,6	0	0,0	4	0,9	35	8,3	88	20,9	24	5,7	164	38,9	146	34,6	0	0,0	0	0,0	334	79,1	422	100,0		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2	0,3	0	0,0	3	0,4	15	2,1	20	2,8	42	5,8	334	46,5	323	44,9	0	0,0	0	0,0	699	97,2	719	100,0		
			Boyaoge	10	4,1	0	0,0	0	0,0	9	3,7	19	7,8	4	1,6	125	51,2	96	39,3	0	0,0	0	0,0	225	92,2	244	100,0		
			Duyu	23	3,2	0	0,0	0	0,0	23	3,2	46	6,4	53	7,4	371	51,5	250	34,7	0	0,0	0	0,0	674	93,6	720	100,0		
		Palu Barat	Balaroa	4	0,5	0	0,0	0	0,0	6	0,7	10	1,2	91	10,9	400	48,0	332	39,9	0	0,0	0	0,0	823	98,8	833	100,0		
			Ulujadi	Donggala Kodi	29	5,7	0	0,0	2	0,4	35	6,8	66	12,9	63	12,3	189	37,0	193	37,8	0	0,0	0	0,0	445	87,1	511	100,0	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	7	4,1	0	0,0	3	1,7	31	18,0	41	23,8	2	1,2	79	45,9	50	29,1	0	0,0	0	0,0	131	76,2	172	100,0		
			Buluri	4	3,6	0	0,0	0	0,0	37	33,0	41	36,6	0	0,0	50	44,6	21	18,8	0	0,0	0	0,0	71	63,4	112	100,0		
			Watusampu	3	6,7	0	0,0	0	0,0	20	44,4	23	51,1	0	0,0	15	33,3	7	15,6	0	0,0	0	0,0	22	48,9	45	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.416	7,1	6	0,0	396	2,0	1.103	5,6	2.921	14,7	890	4,5	8.855	44,6	7.196	36,2	0	0,0	0	0,0	16.941	85,3	19.862	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	931	302	32,44	332	35,66
			Pantoloan Boya	497	103	20,72	150	30,18
			Baiya	838	148	17,66	187	22,32
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	694	69	9,94	142	20,46
			Panau	586	65	11,09	116	19,80
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	521	38	7,29	73	14,01
			Kayu Malue Pajeko	663	101	15,23	124	18,70
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.304	61	4,68	319	24,46
			Mamboro Barat	342	230	67,25	403	117,84
			Taipa	898	19	2,12	163	18,15
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.419	3.355	98,13	4026	117,75
			Tondo	2.069	382	18,46	457	22,09
			Layana Indah	617	77	12,48	104	16,86
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.618	897	55,44	1183	73,11
			Poboya	351	176	50,14	259	73,79
		Palu Timur	Besusu Barat	2.325	1.033	44,43	1549	66,62
			Besusu Tengah	1.315	569	43,27	873	66,39
			Besusu Timur	1.324	534	40,33	803	60,65
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.674	272	16,25	1064	63,56
			Lolu Selatan	2.220	286	12,88	460	20,72
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.147	833	26,47	2048	65,08
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	618	665	107,61	827	133,82
			Tanamodindi	2.061	1.055	51,19	1163	56,43
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.478	333	9,57	854	24,55
			Tatura Selatan	1.958	483	24,67	947	48,37
		Tatanga	Tavanjuka	788	33	4,19	414	52,54
			Palupi	1.628	100	6,14	435	26,72
			Pengawu	1.180	129	10,93	428	36,27
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	1.940	164	8,45	494	25,46
			Petobo	1.435	173	12,06	477	33,24
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.622	429	26,45	1075	66,28
			Baru	1.024	622	60,74	1221	119,24
			Siranindi	1.073	440	41,01	889	82,85
			Kamonji	1.501	468	31,18	996	66,36
			Lere	1.954	863	44,17	1458	74,62
		Ulujadi	Kabonena	851	577	67,80	1061	124,68
			Silae	891	422	47,36	937	105,16
							0	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.472	719	48,85	848	57,61
			Boyaoge	1.473	244	16,56	357	24,24
			Duyu	1.297	720	55,51	707	54,51
		Palu Barat	Balaroa	2.431	833	34,27	981	40,35
			Ulujadi	Donggala Kodi	1.580	511	32,34	495
12	Tipo	Ulujadi				0		
			Tipo	594	172	28,96	383	64,48
			Buluri	553	112	20,25	283	51,18
			Watusampu	378	45	11,90	124	32,80
JUMLAH (KAB/KOTA)				61.133	19.862	32,49	32.689	53,47

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 37

BABI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BABI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	35	88	53	100,0	35	100,0	88	100,0	4	7,5	4	11,4	8	9,1
			Pantoloan Boya	41	28	69	41	100,0	28	100,0	69	100,0	1	2,4	1	3,6	2	2,9
			Baiya	56	35	91	56	100,0	35	100,0	91	100,0	5	8,9	2	5,7	7	7,7
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	32	64	32	100,0	32	100,0	64	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Panau	46	38	84	46	100,0	38	100,0	84	100,0	1	2,2	4	10,5	5	6,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	32	40	72	32	100,0	40	100,0	72	100,0	1	3,1	3	7,5	4	5,6
			Kayu Malue Pajeko	31	30	61	31	100,0	30	100,0	61	100,0	1	3,2	3	10,0	4	6,6
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58	71	129	58	100,0	71	100,0	129	100,0	7	12,1	4	5,6	11	8,5
			Mamboro Barat	36	36	72	36	100,0	36	100,0	72	100,0	1	2,8	4	11,1	5	6,9
			Taipa	43	41	84	43	100,0	41	100,0	84	100,0	6	14,0	6	14,6	12	14,3
4	Talise	Mantikulore	Talise	171	220	391	171	100,0	220	100,0	391	100,0	5	2,9	2	0,9	7	1,8
			Tondo	109	100	209	109	100,0	100	100,0	209	100,0	3	2,8	5	5,0	8	3,8
			Layana Indah	50	38	88	50	100,0	38	100,0	88	100,0	2	4,0	0	0,0	2	2,3
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	94	79	173	94	100,0	79	100,0	173	100,0	5	5,3	2	2,5	7	4,0
			Poboya	16	19	35	16	100,0	19	100,0	35	100,0	1	6,3	2	10,5	3	8,6
		Palu Timur	Besusu Barat	117	135	252	117	100,0	135	100,0	252	100,0	0	0,0	4	3,0	4	1,6
			Besusu Tengah	79	67	146	79	100,0	67	100,0	146	100,0	1	1,3	0	0,0	1	0,7
			Besusu Timur	65	63	128	65	100,0	63	100,0	128	100,0	2	3,1	0	0,0	2	1,6
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	74	95	169	74	100,0	95	100,0	169	100,0	2	2,7	0	0,0	2	1,2
			Lolu Selatan	113	115	228	113	100,0	115	100,0	228	100,0	3	2,7	2	1,7	5	2,2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	156	182	338	156	100,0	182	100,0	338	100,0	2	1,3	5	2,7	7	2,1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	30	33	63	30	100,0	33	100,0	63	100,0	2	6,7	1	3,0	3	4,8
			Tanamodindi	90	113	203	90	100,0	113	100,0	203	100,0	1	1,1	0	0,0	1	0,5
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	184	164	348	184	100,0	164	100,0	348	100,0	5	2,7	2	1,2	7	2,0
			Tatura Selatan	108	98	206	108	100,0	98	100,0	206	100,0	0	0,0	2	2,0	2	1,0
		Tatanga	Tavanjuka	43	41	84	43	100,0	41	100,0	84	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Palupi	89	81	170	89	100,0	81	100,0	170	100,0	4	4,5	2	2,5	6	3,5
			Pengawu	63	62	125	63	100,0	62	100,0	125	100,0	0	0,0	1	1,6	1	0,8
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	106	98	204	106	100,0	98	100,0	204	100,0	1	0,9	4	4,1	5	2,5
			Petobo	66	85	151	66	100,0	85	100,0	151	100,0	1	1,5	5	5,9	6	4,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	76	101	177	76	100,0	101	100,0	177	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Baru	52	53	105	52	100,0	53	100,0	105	100,0	1	1,9	1	1,9	2	1,9
			Siranindi	60	65	125	60	100,0	65	100,0	125	100,0	2	3,3	0	0,0	2	1,6
			Kamonji	95	99	194	95	100,0	99	100,0	194	100,0	2	2,1	4	4,0	6	3,1
			Lere	123	115	238	123	100,0	115	100,0	238	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Ulujadi	Kabonena	53	53	106	53	100,0	53	100,0	106	100,0	3	5,7	2	3,8	5	4,7
			Silae	60	52	112	60	100,0	52	100,0	112	100,0	2	3,3	0	0,0	2	1,8
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	80	97	177	80	100,0	97	100,0	177	100,0	2	2,5	7	7,2	9	5,1
			Boyaoge	75	90	165	75	100,0	90	100,0	165	100,0	2	2,7	2	2,2	4	2,4
			Duyu	69	75	144	69	100,0	75	100,0	144	100,0	1	1,4	4	5,3	5	3,5
		Palu Barat	Balaroa	131	130	261	131	100,0	130	100,0	261	100,0	0	0,0	2	1,5	2	0,8
			Ulujadi	Donggala Kodi	102	83	185	102	100,0	83	100,0	185	100,0	2	2,0	2	2,4	4
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	37	41	78	37	100,0	41	100,0	78	100,0	1	2,7	4	9,8	5	6,4
			Buluri	47	49	96	47	100,0	49	100,0	96	100,0	3	6,4	2	4,1	5	5,2
			Watusampu	21	30	51	21	100,0	30	100,0	51	100,0	5	23,8	2	6,7	7	13,7
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.332	3.407	6.739	3.332	100,0	3.407	100,0	6.739	100,0	93	2,8	102	3,0	195	2,89

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinbes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	50	103	53	100,0	35	70,0	88	85,4	52	98,1	39	78,0	91	88,3
			Pantoloan Boya	28	26	54	41	146,4	28	107,7	69	127,8	40	142,9	28	107,7	68	125,9
			Baiya	47	45	92	56	119,1	35	77,8	91	98,9	57	121,3	33	73,3	90	97,8
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	39	37	76	32	82,1	32	86,5	64	84,2	33	84,6	28	75,7	61	80,3
			Panau	33	32	65	46	139,4	38	118,8	84	129,2	43	130,3	36	112,5	79	121,5
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	30	28	58	32	106,7	40	142,9	72	124,1	35	116,7	36	128,6	71	122,4
			Kayu Malue Pajeko	38	35	73	31	81,6	30	85,7	61	83,6	28	73,7	32	91,4	60	82,2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	72	72	144	58	80,6	71	98,6	129	89,6	59	81,9	69	95,8	128	88,9
			Mamboro Barat	19	19	38	36	189,5	36	189,5	72	189,5	43	226,3	31	163,2	74	194,7
			Taipa	49	49	98	43	87,8	41	83,7	84	85,7	46	93,9	43	87,8	89	90,8
4	Talise	Mantikulore	Talise	189	187	376	171	90,5	220	117,6	391	104,0	178	94,2	206	110,2	384	102,1
			Tondo	114	114	228	109	95,6	100	87,7	209	91,7	103	90,4	114	100,0	217	95,2
			Layana Indah	35	33	68	50	142,9	38	115,2	88	129,4	41	117,1	29	87,9	70	102,9
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	92	86	178	94	102,2	79	91,9	173	97,2	94	102,2	85	98,8	179	100,6
			Poboya	20	18	38	16	80,0	19	105,6	35	92,1	17	85,0	19	105,6	36	94,7
		Palu Timur	Besusu Barat	130	126	256	117	90,0	135	107,1	252	98,4	113	86,9	120	95,2	233	91,0
			Besusu Tengah	72	73	145	79	109,7	67	91,8	146	100,7	64	88,9	65	89,0	129	89,0
			Besusu Timur	72	73	145	65	90,3	63	86,3	128	88,3	66	91,7	69	94,5	135	93,1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	91	93	184	74	81,3	95	102,2	169	91,8	74	81,3	93	100,0	167	90,8
			Lolu Selatan	123	121	244	113	91,9	115	95,0	228	93,4	107	87,0	117	96,7	224	91,8
		Palu Selatan	Birobuli Utara	174	172	346	156	89,7	182	105,8	338	97,7	153	87,9	175	101,7	328	94,8
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	35	33	68	30	85,7	33	100,0	63	92,6	28	80,0	36	109,1	64	94,1
			Tanamodindi	116	111	227	90	77,6	113	101,8	203	89,4	91	78,4	122	109,9	213	93,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	196	187	383	184	93,9	164	87,7	348	90,9	183	93,4	179	95,7	362	94,5
			Tatura Selatan	111	104	215	108	97,3	98	94,2	206	95,8	108	97,3	96	92,3	204	94,9
		Tatanga	Tavanjuka	43	43	86	43	100,0	41	95,3	84	97,7	43	100,0	41	95,3	84	97,7
			Palupi	89	90	179	89	100,0	81	90,0	170	95,0	89	100,0	81	90,0	170	95,0
			Pengawu	66	64	130	63	95,5	62	96,9	125	96,2	63	95,5	62	96,9	125	96,2
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	107	106	213	106	99,1	98	92,5	204	95,8	107	100,0	97	91,5	204	95,8
			Petobo	80	78	158	66	82,5	85	109,0	151	95,6	70	87,5	81	103,8	151	95,6
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	87	178	76	83,5	101	116,1	177	99,4	78	85,7	99	113,8	177	99,4
			Baru	57	56	113	52	91,2	53	94,6	105	92,9	52	91,2	53	94,6	105	92,9
			Siranindi	59	59	118	60	101,7	65	110,2	125	105,9	60	101,7	65	110,2	125	105,9
			Kamonji	84	81	165	95	113,1	99	122,2	194	117,6	93	110,7	99	122,2	192	116,4
			Lere	107	108	215	123	115,0	115	106,5	238	110,7	126	117,8	110	101,9	236	109,8
		Ulujadi	Kabonena	48	46	94	53	110,4	53	115,2	106	112,8	54	112,5	49	106,5	103	109,6
			Silae	50	48	98	60	120,0	52	108,3	112	114,3	55	110,0	53	110,4	108	110,2
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	83	79	162	80	96,4	97	122,8	177	109,3	70	84,3	85	107,6	155	95,7
			Boyaoge	83	79	162	75	90,4	90	113,9	165	101,9	71	85,5	76	96,2	147	90,7
			Duyu	73	70	143	69	94,5	75	107,1	144	100,7	62	84,9	66	94,3	128	89,5
		Palu Barat	Balaroa	136	131	267	131	96,3	130	99,2	261	97,8	120	88,2	124	94,7	244	91,4
		Ulujadi	Donggala Kodi	89	85	174	102	114,6	83	97,6	185	106,3	87	97,8	78	91,8	165	94,8
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	34	31	65	37	108,8	41	132,3	78	120,0	37	108,8	36	116,1	73	112,3
			Buluri	31	30	61	47	151,6	49	163,3	96	157,4	46	148,4	49	163,3	95	155,7
			Watusampu	21	20	41	21	100,0	30	150,0	51	124,4	21	100,0	30	150,0	51	124,4
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.409	3.315	6.724	3.332	97,7	3.407	102,8	6.739	100,22	3.260	95,6	3.334	100,6	6.594	98,07

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF			
							USIA 0-6 BULAN			
				L	P	L+P	L	P	L + P	
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	7	9	16	6	6	12	75,00
			Pantoloan Boya	9	9	18	7	7	14	77,78
			Baiya	11	9	20	8	7	15	75,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	14	20	34	10	11	21	61,76
			Panau	38	26	64	20	19	39	60,94
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	24	29	53	14	18	32	60,38
			Kayu Malue Pajeko	22	34	56	18	19	37	66,07
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	25	28	53	16	17	33	62,26
			Mamboro Barat	18	28	46	12	20	32	69,57
			Taipa	30	35	65	24	29	53	81,54
4	Talise	Mantikulore	Talise	27	23	50	22	18	40	80,00
			Tondo	24	21	45	19	16	35	77,78
			Layana Indah	19	15	34	14	12	26	76,47
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	72	63	135	53	50	103	76,30
			Poboya	17	19	36	12	11	23	63,89
		Palu Timur	Besusu Barat	95	87	182	72	65	137	75,27
			Besusu Tengah	58	46	104	39	31	70	67,31
			Besusu Timur	62	48	110	46	29	75	68,18
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	52	37	89	35	25	60	67,42
		Palu Selatan	Lolu Selatan	55	66	121	37	48	85	70,25
			Birobuli Utara	78	65	143	51	46	97	67,83
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	37	35	72	24	22	46	63,89
			Tanamodindi	52	50	102	33	30	63	61,76
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	55	62	117	33	37	70	59,83
			Tatura Selatan	40	53	93	22	35	57	61,29
		Tatanga	Tavanjuka	12	11	23	7	6	13	56,52
			Palupi	27	28	55	16	15	31	56,36
			Pengawu	22	24	46	12	14	26	56,52
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	60	55	115	36	36	72	62,61
			Petobo	56	59	115	34	33	67	58,26
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4	7	11	2	4	6	54,55
			Baru	8	7	15	4	4	8	53,33
			Siranindi	5	5	10	3	2	5	50,00
			Kamonji	5	6	11	3	4	7	63,64
		Ulujadi	Lere	7	8	15	5	5	10	66,67
			Kabonena	7	7	14	5	3	8	57,14
			Silae	7	6	13	4	3	7	53,85
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	18	19	37	16	14	30	81,08
			Boyaoge	20	20	40	13	11	24	60,00
			Duyu	30	29	59	23	22	45	76,27
		Palu Barat	Balaroa	24	22	46	13	12	25	54,35
			Ulujadi	22	19	41	14	13	27	65,85
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	31	31	62	26	23	49	79,03
			Buluri	30	39	69	23	31	54	78,26
			Watusampu	27	28	55	22	21	43	78,18
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.363	1.347	2.710	928	904	1.832	67,60

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
							L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	50	103	41	77,4	39	78,0	80	77,7
			Pantoloan Boya	28	26	54	30	107,1	40	153,8	70	129,6
			Baiya	47	45	92	40	85,1	44	97,8	84	91,3
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	39	37	76	31	79,5	38	102,7	69	90,8
			Panau	33	32	65	33	100,0	30	93,8	63	96,9
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	30	28	58	36	120,0	29	103,6	65	112,1
			Kayu Malue Pajeko	38	35	73	30	78,9	38	108,6	68	93,2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	72	72	144	56	77,8	54	75,0	110	76,4
			Mamboro Barat	19	19	38	25	131,6	39	205,3	64	168,4
			Taipa	49	49	98	48	98,0	49	100,0	97	99,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	189	187	376	182	96,3	180	96,3	362	96,3
			Tondo	114	114	228	116	101,8	120	105,3	236	103,5
			Layana Indah	35	33	68	32	91,4	30	90,9	62	91,2
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	92	86	178	94	102,2	89	103,5	183	102,8
			Poboya	20	18	38	29	145,0	28	155,6	57	150,0
		Palu Timur	Besusu Barat	130	126	256	108	83,1	120	95,2	228	89,1
			Besusu Tengah	72	73	145	68	94,4	73	100,0	141	97,2
			Besusu Timur	72	73	145	66	91,7	69	94,5	135	93,1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	91	93	184	93	102,2	101	108,6	194	105,4
			Lolu Selatan	123	121	244	138	112,2	129	106,6	267	109,4
		Palu Selatan	Birobuli Utara	174	172	346	147	84,5	139	80,8	286	82,7
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	35	33	68	35	100,0	28	84,8	63	92,6
			Tanamodindi	116	111	227	117	100,9	105	94,6	222	97,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	196	187	383	172	87,8	186	99,5	358	93,5
			Tatura Selatan	111	104	215	98	88,3	86	82,7	184	85,6
		Tatanga	Tavanjuka	43	43	86	36	83,7	37	86,0	73	84,9
			Palupi	89	90	179	74	83,1	67	74,4	141	78,8
			Pengawu	66	64	130	63	95,5	60	93,8	123	94,6
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	107	106	213	110	102,8	111	104,7	221	103,8
			Petobo	80	78	158	68	85,0	73	93,6	141	89,2
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	87	178	85	93,4	79	90,8	164	92,1
			Baru	57	56	113	60	105,3	69	123,2	129	114,2
			Siranindi	59	59	118	82	139,0	59	100,0	141	119,5
			Kamonji	84	81	165	71	84,5	66	81,5	137	83,0
			Lere	107	108	215	111	103,7	104	96,3	215	100,0
		Ulujadi	Kabonena	48	46	94	42	87,5	51	110,9	93	98,9
			Silae	50	48	98	46	92,0	44	91,7	90	91,8
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	83	79	162	66	79,5	95	120,3	161	99,4
			Boyaoge	83	79	162	96	115,7	62	78,5	158	97,5
			Duyu	73	70	143	73	100,0	70	100,0	143	100,0
		Palu Barat	Balaroa	136	131	267	129	94,9	134	102,3	263	98,5
			Ulujadi	Donggala Kodi	89	85	174	88	98,9	80	94,1	168
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	34	31	65	30	88,2	25	80,6	55	84,6
			Buluri	31	30	61	30	96,8	27	90,0	57	93,4
			Watusampu	21	20	41	23	109,5	22	110,0	45	109,8
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.409	3.315	6.724	3.248	95,3	3.218	97,1	6.466	96,16

Sumber : Lap. Tahunan Sie. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	100
		Palu utara	2	2	100
3	Mamboro	Palu utara	3	3	100
4	Talise	Mantikulore	3	2	66,67
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100
		Palu Timur	3	3	100
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100
		Palu Selatan	1	1	100
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100
		Tatanga	3	3	100
9	Bulili	Palu Selatan	2	2	100
10	Kamonji	Palu Barat	5	5	100
		Ulujadi	2	2	100
11	Sangurara	Tatanga	3	3	100
		Palu Barat	1	1	100
		Ulujadi	1	1	100
12	Tipo	Ulujadi	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	44	97,78

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI											
							HB < 7 Hari						BCG					
				L			P			L + P		L		P		L + P		
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	35	88	41	77,4	35	100,0	76	86,4	45	84,9	48	137,1	93	105,7
			Pantoloan Boya	41	28	69	33	80,5	24	85,7	57	82,6	27	65,9	22	78,6	49	71,0
			Baiya	56	35	91	46	82,1	35	100,0	81	89,0	42	75,0	33	94,3	75	82,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	32	64	27	84,4	29	90,6	56	87,5	40	125,0	50	156,3	90	140,6
			Panau	46	38	84	41	89,1	38	100,0	79	94,0	57	123,9	51	134,2	108	128,6
			Kayu Malue Ngapa	32	40	72	33	103,1	39	97,5	72	100,0	59	184,4	69	172,5	128	177,8
			Kayu Malue Pajejo	31	30	61	34	109,7	26	86,7	60	98,4	53	171,0	52	173,3	105	172,1
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58	71	129	54	93,1	93	131,0	147	114,0	57	98,3	46	64,8	103	79,8
			Mamboro Barat	36	36	72	33	91,7	30	83,3	63	87,5	40	111,1	34	94,4	74	102,8
			Talpa	43	41	84	43	100,0	46	112,2	89	106,0	51	118,6	46	112,2	97	115,5
4	Talise	Mantikulore	Talise	171	220	391	195	114,0	188	85,5	383	98,0	190	111,1	188	85,5	378	96,7
			Tondo	109	100	209	120	110,1	118	118,0	238	113,9	119	109,2	117	117,0	236	112,9
			Layana Indah	50	38	88	36	72,0	33	86,8	69	78,4	35	70,0	33	86,8	68	77,3
5	Singgani	Mantikulore	Lasani	94	79	173	92	97,9	85	107,6	177	102,3	79	84,0	80	101,3	159	91,9
			Poboja	16	19	35	18	112,5	19	100,0	37	105,7	23	143,8	25	131,6	48	137,1
			Palu Timur	117	135	252	117	100,0	115	85,2	232	92,1	107	91,5	101	74,8	208	82,5
			Besusu Tengah	79	67	146	67	84,8	69	103,0	136	93,2	59	74,7	67	100,0	126	86,3
			Besusu Timur	65	63	128	69	106,2	69	109,5	138	107,8	58	89,2	70	111,1	128	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	74	95	169	103	139,2	112	117,9	215	127,2	127	171,6	123	129,5	250	147,9
			Lolu Selatan	113	115	228	81	71,7	101	87,8	182	79,8	120	106,2	117	101,7	237	103,9
			Palu Selatan	156	182	338	157	100,6	177	97,3	334	98,8	225	144,2	188	103,3	413	122,2
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	30	33	63	34	113,3	34	103,0	68	107,9	46	153,3	50	151,5	96	152,4
			Tanamodindi	90	113	203	84	93,3	109	96,5	193	95,1	72	80,0	65	57,5	137	67,5
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	184	164	348	168	91,3	157	95,7	325	93,4	190	103,3	181	110,4	371	106,6
			Tatura Selatan	108	98	206	93	86,1	88	89,8	181	87,9	108	100,0	104	106,1	212	102,9
			Tavanjuka	43	41	84	37	86,0	36	87,8	73	86,9	43	100,0	42	102,4	85	101,2
			Palupi	89	81	170	74	83,1	73	90,1	147	86,5	87	97,8	89	109,9	176	103,5
			Pengawu	63	62	125	57	90,5	58	93,5	115	92,0	66	104,8	63	101,6	129	103,2
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	106	98	204	106	100,0	96	98,0	202	99,0	112	105,7	94	95,9	206	101,0
			Petobo	66	85	151	66	100,0	81	95,3	147	97,4	79	119,7	78	91,8	157	104,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	76	101	177	70	92,1	117	115,8	187	105,6	97	127,6	91	90,1	188	106,2
			Baru	52	53	105	56	107,7	54	101,9	110	104,8	54	103,8	69	130,2	123	117,1
			Siranindi	60	65	125	59	98,3	65	100,0	124	99,2	70	116,7	69	106,2	139	111,2
			Kamonji	95	99	194	93	97,9	99	100,0	192	99,0	99	104,2	106	107,1	205	105,7
			Lere	123	115	238	114	92,7	107	93,0	221	92,9	131	106,5	114	99,1	245	102,9
			Kabonena	53	53	106	54	101,9	48	90,6	102	96,2	61	115,1	53	100,0	114	107,5
			Silae	60	52	112	57	95,0	48	92,3	105	93,8	45	75,0	60	115,4	105	93,8
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	80	97	177	80	100,0	97	100,0	177	100,0	89		88	90,7	177	100,0
			Boyaoge	75	90	165	87	116,0	87	96,7	174	105,5	99		105	116,7	204	123,6
			Duyu	69	75	144	78	113,0	74	98,7	152	105,6	82	118,8	72	96,0	154	106,9
			Balaroa	131	130	261	137	104,6	148	113,8	285	109,2	145	110,7	144	110,8	289	110,7
			Donggala Kodi	102	83	185	103	101,0	94	113,3	197	106,5	91	89,2	95	114,5	186	100,5
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	37	41	78	24	64,9	31	75,6	55	70,5	29	78,4	27	65,9	56	71,8
			Buluri	47	49	96	26	55,3	29	59,5	55	57,3	29	61,7	29	59,2	58	60,4
			Watusampu	21	30	51	7	33,3	11	36,7	18	35,3	20	95,2	22	73,3	42	82,4
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.332	3.407	6.739	3.204	96,2	3.322	97,5	6.526	96,84	3.557	106,8	3.470	101,8	7.027	104,27

Sumber : Lap. Tahunan Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dirkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK DAN IMUNISASI LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																									
							DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO4						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP							
				L		P	L + P	L		P	L + P	L		P	L + P	L		P	L + P	L		P	L + P									
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Baya Baiya	53 28 47	50 26 45	103 54 92	45 36 53	84,91 128,57 112,77	42 22 34	84,00 84,62 75,56	87 58 87	84,47 107,41 94,57	45 36 53	84,91 128,57 112,77	42 22 34	84,00 84,62 75,56	87 58 87	84,47 107,41 94,57	55 38 57	103,77 150,00 121,28	45 97 39	90,00 150,00 71,11	100 97 89	97,09 179,63 96,74	55 52 57	97,09 185,71 121,28	27 39 32	45,00 150,00 71,11	30 91 89	97,09 168,52 96,74		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau	39 33	37 32	76 65	53 60	135,90 181,82	52 43	140,54 134,38	105 103	138,16 158,46	53 60	135,90 181,82	52 43	140,54 134,38	105 103	138,16 158,46	58 63	148,72 190,91	63 48	170,27 150,00	121 111	159,21 170,77	58 63	148,72 190,91	63 48	170,27 150,00	121 111	159,21 170,77		
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	30 38	28 35	58 73	54 45	180,00 118,42	61 47	217,86 134,29	115 92	198,28 126,03	54 45	180,00 118,42	61 47	217,86 134,29	115 92	198,28 126,03	45 52	150,00 136,84	72 56	257,14 160,00	117 108	201,72 147,95	45 52	150,00 136,84	72 56	257,14 160,00	117 108	201,72 147,95		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	72 19 49	72 19 49	144 38 98	56 51 59	77,78 268,42 120,41	70 53 60	97,22 278,95 122,45	126 104 119	87,50 273,68 121,43	56 51 59	77,78 268,42 120,41	70 53 60	97,22 278,95 122,45	126 104 119	87,50 273,68 121,43	61 51 49	84,72 268,42 100,00	72 43 57	100,00 226,32 116,33	133 94 106	92,36 247,37 108,16	64 51 52	88,89 268,42 106,12	72 43 59	100,00 226,32 120,41	136 94 111	94,44 247,37 113,27		
4	Talise	Mantikulare	Talise Tondo Layana Indah	189 114 35	187 114 33	376 228 68	190 120 36	100,53 105,26 102,86	189 119 34	101,07 104,39 103,03	379 239 70	100,80 104,82 102,94	190 120 36	100,53 105,26 102,86	189 119 34	101,07 104,39 103,03	379 239 70	100,80 104,82 102,94	189 117 36	100,00 102,63 102,86	185 112 31	98,93 98,25 93,94	374 229 67	99,47 100,44 98,53	189 117 36	100,00 102,63 102,86	185 112 31	98,93 98,25 93,94	374 229 67	99,47 100,44 98,53		
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani Poboya	92 20	86 18	178 38	75 19	81,52 95,00	77 23	89,53 127,78	152 42	85,39 110,53	75 19	81,52 95,00	77 23	89,53 127,78	152 42	85,39 110,53	120 24	130,43 120,00	124 26	144,19 144,44	244 50	137,08 131,58	61 24	66,30 120,00	65 25	75,58 138,89	126 49	70,79 128,95		
		Palu Timur	Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	130 72 72	126 73 145	256 145 145	102 61 57	78,46 84,72 79,17	203 71 73	127,78 97,26 100,00	42 132 130	85,39 90,08 89,66	102 61 57	100,00 84,72 79,17	103 71 73	127,78 97,26 100,00	42 132 130	85,39 90,08 89,66	120 69 68	92,31 95,83 94,44	124 78 83	98,41 106,85 113,70	244 147 151	95,31 101,38 104,14	109 69 66	83,85 95,83 91,67	111 77 81	88,10 105,48 110,96	220 146 147	85,94 100,69 101,38		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	91 123 174	93 121 172	184 244 346	133 130 190	146,15 105,69 109,20	120 120 151	129,03 99,17 87,79	253 250 341	137,50 102,46 98,55	133 130 190	146,15 105,69 109,20	120 120 151	129,03 99,17 87,79	253 250 341	137,50 102,46 98,55	143 134 188	157,14 108,94 108,05	124 119 158	133,33 98,35 91,86	267 253 346	145,11 103,69 100,00	143 134 188	157,14 108,94 108,05	123 119 158	132,26 98,35 91,86	266 253 346	144,57 103,69 100,00		
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna Tanamodindi	35 116	33 111	68 227	55 103	157,14 88,79	58 87	175,76 78,38	113 190	166,18 83,70	55 103	157,14 88,79	58 87	175,76 78,38	113 190	166,18 83,70	46 68	131,43 58,62	52 59	157,58 53,15	98 127	144,12 55,95	46 68	131,43 58,62	52 59	157,58 53,15	98 127	144,12 55,95		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	196 111	187 104	383 215	193 109	98,47 98,20	186 103	99,47 99,04	379 212	98,96 98,60	193 109	98,47 98,20	186 103	99,47 99,04	379 212	98,96 98,60	194 110	98,98 99,10	186 103	99,47 99,04	380 213	99,22 99,07	191 110	97,45 99,10	184 102	98,40 98,08	375 212	97,91 98,60		
		Tatanga	Tavanijuka Palupi Pengawu	43 89 66	43 90 64	86 179 130	43 88 67	100,00 98,88 101,52	42 90 64	97,67 100,00 100,00	85 178 131	98,84 99,44 100,77	43 88 67	100,00 98,88 101,52	42 90 64	97,67 99,44 100,00	85 178 131	98,84 99,44 100,77	110 88 65	99,10 98,88 98,48	103 90 64	99,04 100,00 100,00	213 178 129	99,07 99,44 99,23	110 87 66	99,10 97,75 100,00	102 89 63	98,08 98,89 98,44	212 176 129	98,60 98,32 99,23		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	107 80	106 78	213 158	107 82	100,00 102,50	98 75	92,45 96,15	205 157	96,24 99,37	107 82	100,00 102,50	98 75	92,45 96,15	205 157	96,24 99,37	122 88	114,02 110,00	98 78	92,45 100,00	220 166	103,29 105,06	122 88	114,02 110,00	98 78	92,45 100,00	220 166	103,29 105,06		
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere	91 57 59 84 107	87 56 59 11 108	178 113 118 165 215	100 58 72 61 132	109,89 101,75 122,03 133,33 123,36	106 68 63 121 114	121,84 121,43 106,78 149,38 105,56	206 126 135 233 246	115,73 111,50 114,41 141,21 114,42	100 58 72 112 132	109,89 101,75 122,03 133,33 123,36	106 68 63 121 114	121,84 121,43 106,78 149,38 105,56	206 126 135 233 246	115,73 111,50 114,41 141,21 114,42	89 56 63 101 111	97,80 98,25 106,78 125,00 103,74	106 59 66 98 107	121,84 105,36 111,86 120,99 103,74	195 115 129 203 218	109,55 101,77 109,32 123,03 101,40	89 56 63 98 107	97,80 98,25 106,78 125,00 103,74	106 59 66 98 107	121,84 105,36 111,86 125,00 103,74	195 115 129 203 218	109,55 101,77 109,32 123,03 101,40		
		Ulujadi	Kabonena Siloa	48 50	46 48	94 98	53 49	110,42 98,00	55 55	119,57 114,58	108 104	114,89 106,12	53 49	110,42 98,00	55 55	119,57 114,58	108 104	114,89 106,12	47 49	97,92 98,00	56 50	121,74 104,17	103 99	109,57 101,02	108 104	225,00 208,00	56 50	121,74 104,17	164 154	74,47 157,14		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoe Duyu	83 83 73	79 79 130	162 162 143	97 97 85	116,87 116,87 116,44	85 111 84	107,59 140,51 120,00	182 208 269	112,35 128,40 118,18	97 97 85	116,87 140,51 116,44	85 111 84	107,59 140,51 120,00	182 208 269	112,35 128,40 118,18	82 103 78	98,80 124,10 106,85	107 94 156	135,44 118,99 111,43	189 197 156	116,67 121,60 109,09	82 103 78	98,80 124,10 106,85	107 94 156	135,44 118,99 111,43	189 197 156	116,67 121,60 109,09		
		Palu Barat	Balaroa	136	71	267	156	114,71	135	103,05	291	108,99	156	114,71	135	103,05	291	108,99	135	99,26	154	117,56	289	108,24	135	99,26	154	117,56	289	108,24		
		Ulujadi	Donggala Kodi	89	85	174	102	114,61	95	111,76	197	113,22	102	114,61	95	111,76	197	113,22	102	114,61	93	109,41	195	112,07	102	114,61	102	114,61	102	120,00	204	117,24
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	34 31 21	31 30 20	65 61 41	31 29 25	91,18 93,55 119,05	32 33 18	103,23 110,00 90,00	63 62 43	96,92 101,64 104,88	31 29 25	91,18 93,55 119,05	32 33 18	103,23 110,00 90,00	63 62 43	96,92 101,64 104,88	33 35 28	97,06 112,90 133,33	40 26 25	129,03 86,67 125,00	73 61 53	112,31 100,00 129,27	34 36 26	100,00 116,13 123,81	40 30 24	129,03 100,00 120,00	74 66 50	113,85 108,20 121,95		
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.409	3.315	6.724	3.670	107,66	3.542	106,85	7.212	107,26	3.670	107,66	3.542	106,85	7.212	107,26	3.696	108,42	3.623	109,29	7.319	108,85	3.999	117,31	3.536	106,67	7.535	112,00		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
				JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A								
							L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P				
				L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	50	103	58	109,43	76	152,00	134	130,10	330	314	644	301	91,21	288	91,72	589	91,46	383	364	747	359	93,73	364	100,00	723	96,79			
			Pantoloan Boya	28	26	54	38	135,71	40	153,85	78	144,44	188	179	367	184	97,87	171	95,53	355	96,73	216	205	421	222	102,78	211	102,93	433	102,85			
			Baiya	47	45	92	44	93,62	62	137,78	106	115,22	288	270	558	245	85,07	233	86,30	478	85,66	335	315	650	289	86,27	295	93,65	584	89,85			
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	39	37	76	48	123,08	47	127,03	95	125,00	199	191	390	163	81,91	160	83,77	323	82,82	238	228	466	211	88,66	207	90,79	418	89,70			
			Panau	33	32	65	54	163,64	58	181,25	112	172,31	232	224	456	211	90,95	208	92,86	419	91,89	265	256	521	265	100,00	266	103,91	531	101,92			
			Kayu Malue Ngapda	30	28	58	45	150,00	44	157,14	89	153,45	178	168	346	162	91,01	155	92,26	317	91,62	208	196	404	207	99,52	199	101,53	406	100,50			
			Kayu Malue Pajeke	38	35	73	71	186,84	47	134,29	118	161,64	222	206	428	178	80,18	178	86,41	356	83,18	260	241	501	249	95,77	225	93,36	474	94,61			
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	72	72	144	100	138,89	102	141,67	202	140,28	433	443	876	433	100,00	443	100,00	876	100,00	505	515	1.020	533	105,54	545	105,83	1.078	105,69			
			Mamboro Barat	19	19	38	44	231,58	46	242,11	90	236,84	124	120	244	124	100,00	120	100,00	244	100,00	143	139	282	168	117,48	166	119,42	334	118,44			
			Taipa	49	49	98	52	106,12	72	146,94	124	126,53	291	293	584	291	100,00	293	100,00	584	100,00	340	342	682	343	100,88	365	106,73	708	103,81			
4	Talise	Mantikulore	Talise	189	187	376	180	95,24	164	87,70	344	91,49	1.059	1.052	2.111	829	78,28	818	77,76	1.647	78,02	1.248	1.239	2.487	1.009	80,85	982	79,26	1.991	80,06			
			Tondo	114	114	228	134	117,54	126	110,53	260	114,04	639	639	1.278	544	85,13	540	84,51	1.084	84,82	753	753	1.506	678	90,04	666	88,45	1.344	89,24			
			Layana Indah	35	33	68	36	102,86	32	96,97	68	100,00	198	183	381	198	100,00	183	100,00	381	100,00	233	216	449	234	100,43	215	99,54	449	100,00			
5	Singgani	Mantikulore	Lasooni	92	86	178	91	98,91	85	98,84	176	98,88	517	481	998	511	98,84	476	98,96	987	98,90	609	567	1.176	602	98,85	561	98,94	1.163	98,89			
			Poboya	20	18	38	19	95,00	17	94,44	36	94,74	113	104	217	109	96,46	100	96,15	209	96,31	133	122	255	128	96,24	117	95,90	245	96,08			
			Besusu Barat	130	126	256	131	100,77	126	100,00	257	100,39	728	707	1.435	719	98,76	698	98,73	1.417	98,75	858	833	1.691	850	99,07	824	98,92	1.674	98,99			
			Besusu Tengah	72	73	145	73	101,39	73	100,00	146	100,69	404	408	812	399	98,76	401	98,28	800	98,52	476	481	957	472	99,16	474	98,54	946	98,85			
			Besusu Timur	72	73	145	71	98,61	73	100,00	144	99,31	407	412	819	400	98,28	405	98,30	805	98,29	479	485	964	471	98,33	478	98,56	949	98,44			
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	91	93	184	134	147,25	140	150,54	274	148,91	512	512	1.024	321	62,70	327	63,87	648	63,28	603	605	1.208	455	75,46	467	77,19	922	76,32			
			Lolu Selatan	123	121	244	157	127,64	161	133,06	318	130,33	692	679	1.371	492	71,10	498	73,34	990	72,21	815	800	1.615	649	79,63	659	82,38	1.308	80,99			
			Birobuli Utara	174	172	346	201	115,52	197	114,53	398	115,03	978	965	1.943	561	57,36	583	60,41	1.144	58,88	1.152	1.137	2.289	762	66,15	780	68,60	1.542	67,37			
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	35	33	68	49	140,00	50	151,52	99	145,59	194	190	384	190	97,94	183	96,32	373	97,14	229	223	452	239	104,37	233	104,48	472	104,42			
			Tanamodindi	116	111	227	101	87,07	120	108,11	221	97,36	314	320	634	298	94,90	305	95,31	603	95,11	430	431	861	399	92,79	425	98,61	824	95,70			
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	196	187	383	180	91,84	169	90,37	349	91,12	1.100	1.048	2.148	950	86,36	940	89,69	1.890	87,99	1.296	1.235	2.531	1.130	87,19	1.109	89,80	2.239	88,46			
			Tatura Selatan	111	104	215	99	89,19	93	89,42	192	89,30	626	584	1.210	516	82,43	478	81,85	994	82,15	737	688	1.425	615	83,45	571	82,99	1.186	83,23			
			Tavanjuka	43	43	86	39	90,70	40	93,02	79	91,86	244	244	488	197	80,74	190	77,87	387	79,30	287	287	574	236	82,23	230	80,14	466	81,18			
			Palupi	89	90	179	83	93,26	83	92,22	166	92,74	502	504	1.006	410	81,67	405	80,36	815	81,01	591	594	1.185	493	83,42	488	82,15	981	82,78			
			Pengawu	66	64	130	58	87,88	58	90,63	116	89,23	370	359	729	275	74,32	276	76,88	551	75,58	436	423	859	333	76,38	334	78,96	667	77,65			
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	107	106	213	117	109,35	120	113,21	237	111,27	450	437	887	401	89,11	391	89,47	792	89,29	557	543	1.100	611	109,69	625	115,10	1.236	112,36			
			Petobo	80	78	158	86	107,50	92	117,95	178	112,66	603	596	1.199	494	81,92	505	84,73	999	83,32	683	674	1.357	487	71,30	483	71,66	970	71,48			
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	91	87	178	93	102,20	97	111,49	190	106,74	511	491	1.002	427	83,56	388	79,02	815	81,34	602	578	1.180	520	86,38	485	83,91	1.005	85,17			
			Baru	57	56	113	56	98,25	67	119,64	123	108,85	319	313	632	272	85,27	262	83,71	534	84,49	376	369	745	328	87,23	329	89,16	657	88,19			
			Siranindi	59	59	118	89	150,85	92	155,93	181	153,39	330	333	663	282	85,45	298	89,49	580	87,48	389	392	781	371	95,37	390	99,49	761	97,44			
			Kamonji	84	81	165	62	73,81	68	83,95	130	78,79	473	454	927	373	78,86	380	83,70	753	81,23	557	535	1.092	425	76,30	448	83,74	873	79,95			
			Lere	107	108	215	118	110,28	122	112,96	240	111,63	601	606	1.207	478	79,53	510	84,16	988	81,86	708	714	1.422	596	84,18	632	88,52	1.228	86,36			
			Kabonena	48	46	94	53	110,42	53	115,22	106	112,77	266	258	524	232	87,22	224	86,82	456	87,02	314	304	618	285	90,76	277	91,12	562	90,94			
			Silae	50	48	98	53	106,00	55	114,58	108	110,20	280	270	550	228	81,43	237	87,78	465	84,55	330	318	648	281	85,15	292	91,82	573	88,43			
			Nunu	83	79	162	83	100,00	78	98,73	161	99,38	483	460	943	447	92,55	422	91,74	869	92,15	566	539	1.105	530	93,64	500	92,76	1.030	93,21			
11	Sangurara	Tatanga	Boyaage	83	79	162	82	98,80	78	98,73	160	98,77	484	458	942	444	91,74	420	91,70	864	91,72	567	537	1.104	526	92,77	498	92,74	1.024	92,75			
			Duyu	73	70	143	71	97,26	67	95,71	138	96,50	420	350	770	385	91,67	314	89,71	699	90,78	493	420	913	456	92,49	381	90,71	837	91,68			
			Balaroa	136	131	267	133	97,79	129	98,47	262	98,13	787	765	1.552	730	92,76	707	92,42	1.437	92,59	923	896	1.819	863	93,50	836	93,30	1.699	93,40			
			Donggala Kodi	89	85	174	86	96,63	83	97,65	169	97,13	509	486	995	470	92,34	440	90,53	910	91,46	598	571	1.169	556	92,98	523	91,59	1.079	92,30			
			Tipo	34	31	65	46	135,29	24	77,42	70	107,69	191	176																			

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
				JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	308	296	604	269	254	523	87,34	85,81	86,59	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya	196	182	378	147	145	292	75,00	79,67	77,25	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Baiya	169	172	341	167	153	320	98,82	88,95	93,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	132	128	260	113	102	215	85,61	79,69	82,69	0	0,00	1	0,98	1	0,47
			Panau	113	109	222	84	84	168	74,34	77,06	75,68	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palu utara	102	96	198	85	84	169	83,33	87,50	85,35	1	1,18	4	4,76	5	2,96
			Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	127	118	245	93	97	190	73,23	82,20	77,55	0	0,00	4	4,12	4	2,11
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	234	236	470	174	181	355	74,36	76,69	75,53	3	1,72	3	1,66	6	1,69
			Mamboro Barat	63	65	128	56	54	110	88,89	83,08	85,94	1	1,79	3	5,56	4	3,64
			Taipa	160	161	321	134	135	269	83,75	83,85	83,80	7	5,22	3	2,22	10	3,72
4	Talise	Mantikulare	Talise	611	607	1.218	478	464	942	78,23	76,44	77,34	25	5,23	28	6,03	53	5,63
			Tondo	368	368	736	322	307	629	87,50	83,42	85,46	6	1,86	10	3,26	16	2,54
			Layana Indah	115	106	221	109	99	208	94,78	93,40	94,12	7	6,42	14	14,14	21	10,10
5	Singgani	Mantikulare	Lasooni	422	411	833	344	351	695	81,52	85,40	83,43	4	1,16	2	0,57	6	0,86
			Poboya	236	239	475	186	191	377	78,81	79,92	79,37	1	0,54	1	0,52	2	0,53
			Palu Timur	236	239	475	194	195	389	82,20	81,59	81,89		0,00		0,00	0	0,00
			Besusu Tengah	298	278	576	202	234	436	67,79	84,17	75,69		0,00		0,00	0	0,00
			Besusu Timur	66	60	126	46	40	86	69,70	66,67	68,25	1	2,17	1	2,50	2	2,33
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	296	302	598	257	260	517	86,82	86,09	86,45	3	1,17	0	0,00	3	0,58
			Lolu Selatan	401	394	795	353	361	714	88,03	91,62	89,81	4	1,13	1	0,28	5	0,70
			Palu Selatan	564	558	1.122	463	484	947	82,09	86,74	84,40	1	0,22	1	0,21	2	0,21
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	114	108	222	104	102	206	91,23	94,44	92,79	1	0,96	0	0,00	1	0,49
			Tanamodindi	378	361	739	249	257	506	65,87	71,19	68,47	2	0,80	2	0,78	4	0,79
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	638	609	1.247	419	425	844	65,67	69,79	67,68	6	1,43	11	2,59	17	2,01
			Tatura Selatan	360	337	697	293	288	581	81,39	85,46	83,36	14	4,78	11	3,82	25	4,30
			Tatanga	141	142	283	100	102	202	70,92	71,83	71,38	5	5,00	1	0,98	6	2,97
			Palupi	290	291	581	189	192	381	65,17	65,98	65,58	1	0,53	1	0,52	2	0,52
			Pengawu	214	208	422	150	153	303	70,09	73,56	71,80	1	0,67	3	1,96	4	1,32
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	259	281	540	246	248	494	94,98	88,26	91,48	3	1,22	4	1,61	7	1,42
			Petobo	349	317	666	302	306	608	86,53	96,53	91,29	0	0,00	5	1,63	5	0,82
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	161	155	316	117	128	245	72,67	82,58	77,53	4	3,42	6	4,69	10	4,08
			Baru	153	148	301	123	113	236	80,39	76,35	78,41	8	6,50	11	9,73	19	8,05
			Siranindi	347	351	698	196	198	394	56,48	56,41	56,45	0	0,00	5	2,53	5	1,27
			Kamonji	185	182	367	117	114	231	63,24	62,64	62,94	1	0,85	6	5,26	7	3,03
			Lere	294	283	577	181	209	390	61,56	73,85	67,59	7	3,87	10	4,78	17	4,36
			Kabonena	271	261	532	148	169	317	54,61	64,75	59,59	1	0,68	3	1,78	4	1,26
			Silae	194	196	390	143	132	275	73,71	67,35	70,51	2	1,40	0	0,00	2	0,73
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	297	278	575	232	222	454	78,11	79,86	78,96	12	5,17	9	4,05	21	4,63
			Boyaoge	449	438	887	357	347	704	79,51	79,22	79,37	11	3,08	8	2,31	19	2,70
			Duyu	240	229	469	191	184	375	79,58	80,35	79,96	8	4,19	2	1,09	10	2,67
			Balaroa	276	262	538	218	209	427	78,99	79,77	79,37	3	1,38	3	1,44	6	1,41
			Donggala Kodi	276	263	539	220	214	434	79,71	81,37	80,52	1	0,45	0	0,00	1	0,23
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	110	101	211	85	82	167	77,27	81,19	79,15	5	5,88	8	9,76	13	7,78
			Buluri	100	97	197	85	81	166	85,00	83,51	84,26	12	14,12	11	13,58	23	13,86
			Watusampu	69	67	136	55	55	110	79,71	82,09	80,88	3	5,45	2	3,64	5	4,55
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.382	11.090	22.472	8.796	8.805	17.601	77,28	79,40	78,32	175	1,99	198	2,25	373	2,12

Sumber: Lap. Tahunan Sle. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)						
							L		P		L + P		
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	330	314	644	202	61,2	161	51,3	363	56,4	
			Pantoloan Boya	188	179	367	150	79,8	119	66,5	269	73,3	
			Baiya	288	270	558	137	47,6	109	40,4	246	44,1	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	199	191	390	182	91,5	197	103,1	379	97,2	
			Panau	232	224	456	199	85,8	170	75,9	369	80,9	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	178	168	346	176	98,9	166	98,8	342	98,8
				Kayu Malue Pajeko	222	206	428	176	79,3	171	83,0	347	81,1
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	433	443	876	214	49,4	223	50,3	437	49,9	
			Mamboro Barat	124	120	244	166	133,9	156	130,0	322	132,0	
			Taipa	291	293	584	182	62,5	171	58,4	353	60,4	
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.059	1.052	2.111	1.293	122,1	1.259	119,7	2.552	120,9	
			Tondo	639	639	1.278	589	92,2	586	91,7	1.175	91,9	
			Layana Indah	198	183	381	182	91,9	171	93,4	353	92,7	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	517	481	998	368	71,2	393	81,7	761	76,3	
			Poboya	113	104	217	85	75,2	75	72,1	160	73,7	
			Besusu Barat	728	707	1.435	686	94,2	688	97,3	1.374	95,7	
			Besusu Tengah	404	408	812	336	83,2	340	83,3	676	83,3	
			Besusu Timur	407	412	819	319	78,4	341	82,8	660	80,6	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	512	512	1.024	463	90,4	473	92,4	936	91,4	
			Lolu Selatan	692	679	1.371	605	87,4	600	88,4	1.205	87,9	
			Palu Selatan	978	965	1.943	860	87,9	840	87,0	1.700	87,5	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	194	190	384	171	88,1	167	87,9	338	88,0	
			Tanamodindi	314	320	634	593	188,9	598	186,9	1.191	187,9	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.100	1.048	2.148	948	86,2	1.035	98,8	1.983	92,3	
			Tatura Selatan	626	584	1.210	472	75,4	488	83,6	960	79,3	
			Tatanga	244	244	488	181	74,2	177	72,5	358	73,4	
			Palupi	502	504	1.006	360	71,7	440	87,3	800	79,5	
			Pengawu	370	359	729	314	84,9	309	86,1	623	85,5	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	450	437	887	248	55,1	228	52,2	476	53,7	
			Petobo	603	596	1.199	161	26,7	150	25,2	311	25,9	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	511	491	1.002	425	83,2	399	81,3	824	82,2	
			Baru	319	313	632	526	164,9	551	176,0	1.077	170,4	
			Siranindi	330	333	663	258	78,2	312	93,7	570	86,0	
			Kamonji	473	454	927	302	63,8	275	60,6	577	62,2	
			Lere	601	606	1.207	418	69,6	414	68,3	832	68,9	
			Kabonena	266	258	524	319	119,9	342	132,6	661	126,1	
			Silae	280	270	550	249	88,9	241	89,3	490	89,1	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	483	460	943	409	84,7	354	77,0	763	80,9	
			Boyaoge	484	458	942	385	79,5	402	87,8	787	83,5	
			Duyu	420	350	770	313	74,5	377	107,7	690	89,6	
			Palu Barat	Balaroa	787	765	1.552	480	61,0	585	76,5	1.065	68,6
				Donggala Kodi	509	486	995	449	88,2	426	87,7	875	87,9
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	191	176	367	120	62,8	116	65,9	236	64,3	
			Buluri	173	163	336	110	63,6	100	61,3	210	62,5	
			Watusampu	119	115	234	112	94,1	112	97,4	224	95,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)				19.081	18.530	37.611	15.893	83,3	16.007	86,4	31.900	84,82	

Sumber : Lap. Tahunan Sle. KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2015

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BALITA														
				JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	386	373	759	330	313	643	85,49	83,91	84,72		0,00	1	0,32	1	0,16
			Pantoloan Boya	242	243	485	190	187	377	78,51	76,95	77,73		0,00		0,00	0	0,00
			Baiya	255	257	512	223	205	428	87,45	79,77	83,59		0,00		0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Palu utara	Lambara	234	225	459	176	176	352	75,21	78,22	76,69	1	0,57		0,00	1	0,28
			Panau	273	264	537	233	219	452	85,35	82,95	84,17		0,00	2	0,91	2	0,44
			Kayu Malue Ngapa	262	243	505	193	198	391	73,66	81,48	77,43		0,00	4	2,02	4	1,02
			Kayu Malue Pajeko	210	198	408	177	175	352	84,29	88,38	86,27	2	1,13	5	2,86	7	1,99
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	484	487	971	393	408	801	81,20	83,78	82,49	3	0,76	3	0,74	6	0,75
			Mamboro Barat	330	332	662	292	297	589	88,48	89,46	88,97	1	0,34	4	1,35	5	0,85
			Taipa	130	131	261	113	114	227	86,92	87,02	86,97	11	9,73	7	6,14	18	7,93
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.260	1.253	2.513	910	888	1.798	72,22	70,87	71,55	28	3,08	36	4,05	64	3,56
			Tondo	759	759	1.518	640	616	1.256	84,32	81,16	82,74	9	1,41	12	1,95	21	1,67
			Layana Indah	236	218	454	217	198	415	91,95	90,83	91,41	7	3,23	17	8,59	24	5,78
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	615	574	1.189	487	499	986	79,19	86,93	82,93	1	0,21	3	0,60	4	0,41
			Poboya	136	124	260	96	85	181	70,59	68,55	69,62	3	3,13	2	2,35	5	2,76
		Palu Timur	Besusu Barat	871	848	1.719	679	681	1.360	77,96	80,31	79,12	6	0,88	3	0,44	9	0,66
			Besusu Tengah	486	492	978	413	422	835	84,98	85,77	85,38	2	0,48	2	0,47	4	0,48
			Besusu Timur	487	493	980	425	427	852	87,27	86,61	86,94	3	0,71	2	0,47	5	0,59
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	611	623	1.234	499	511	1.010	81,67	82,02	81,85	6	1,20	2	0,39	8	0,79
			Lolu Selatan	828	813	1.641	669	675	1.344	80,80	83,03	81,90	4	0,60	1	0,15	5	0,37
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.165	1.151	2.316	926	969	1.895	79,48	84,19	81,82	7	0,76	6	0,62	13	0,69
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	234	222	456	213	205	418	91,03	92,34	91,67	1	0,47	0	0,00	1	0,24
			Tanamodindi	780	744	1.524	403	401	804	51,67	53,90	52,76	2	0,50	3	0,75	5	0,62
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.316	1.255	2.571	814	831	1.645	61,85	66,22	63,98	7	0,86	19	2,29	26	1,58
			Tatura Selatan	744	696	1.440	525	527	1.052	70,56	75,72	73,06	34	6,48	21	3,98	55	5,23
		Tatanga	Tavanjuka	291	293	584	195	200	395	67,01	68,26	67,64	8	4,10	1	0,50	9	2,28
			Palupi	599	600	1.199	410	414	824	68,45	69,00	68,72	1	0,24	5	1,21	6	0,73
			Pengawu	441	429	870	279	285	564	63,27	66,43	64,83	2	0,72	4	1,40	6	1,06
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	531	507	1.038	479	473	952	90,21	93,29	91,71	2	0,42	5	1,06	7	0,74
			Petobo	720	714	1.434	406	432	838	56,39	60,50	58,44	6	1,48	8	1,85	14	1,67
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	382	375	757	232	236	468	60,73	62,93	61,82	1	0,43	7	2,97	8	1,71
			Baru	717	723	1.440	311	301	612	43,38	41,63	42,50	0	0,00	5	1,66	5	0,82
			Siranindi	322	310	632	215	200	415	66,77	64,52	65,66	9	4,19	11	5,50	20	4,82
			Kamonji	327	315	642	219	227	446	66,97	72,06	69,47	10	4,57	13	5,73	23	5,16
			Lere	606	584	1.190	327	351	678	53,96	60,10	56,97	9	2,75	12	3,42	21	3,10
		Ulujadi	Kabonena	560	540	1.100	280	311	591	50,00	57,59	53,73	1	0,36	3	0,96	4	0,68
			Silae	397	401	798	263	253	516	66,25	63,09	64,66	2	0,76	0	0,00	2	0,39
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	571	542	1.113	454	433	887	79,51	79,89	79,69	1	0,22	1	0,23	2	0,23
			Boyaoge	570	540	1.110	448	427	875	78,60	79,07	78,83	3	0,67	3	0,70	6	0,69
			Duyu	495	472	967	392	377	769	79,19	79,87	79,52	12	3,06	11	2,92	23	2,99
		Palu Barat	Balaroa	927	902	1.829	727	709	1.436	78,43	78,60	78,51	15	2,06	12	1,69	27	1,88
			Donggala Kodi	606	573	1.179	471	455	926	77,72	79,41	78,54	16	3,40	12	2,64	28	3,02
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	227	209	436	168	159	327	74,01	76,08	75,00	6	3,57	8	5,03	14	4,28
			Buluri	206	200	406	163	157	320	79,13	78,50	78,82	19	11,66	14	8,92	33	10,31
			Watusampu	142	138	280	108	106	214	76,06	76,81	76,43	3	2,78	3	2,83	6	2,80
JUMLAH (KAB/KOTA)				22.971	22.385	45.356	16.783	16.733	33.516	73,06	74,75	73,90	264	1,57	293	1,75	557	1,66

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS BALITA GIZI BURUK									
				JUMLAH DITEMUKAN	MENDAPAT PERAWATAN								
					L		P		L + P				
					L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	2	2	-	-	2	100,0	2	100,0	
			Pantoloan Boya	2	1	3	2	100,0	1	100,0	3	100,0	
			Baiya	3	5	8	3	100,0	5	100,0	8	100,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
				Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Mamboro Barat	-	2	2	-	-	2	100,0	2	100,0	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Talise	Mantikulore	Talise	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Poboya	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Palu Timur	Besusu Barat	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0
				Besusu Tengah	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0
				Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palu Selatan	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-		
			Tanamodindi	1	3	4	1	100,0	3	100,0	4	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	2	2	-	-	2	100,0	2	100,0	
			Tatura Selatan	-	2	2	-	-	2	100,0	2	100,0	
			Tatanga	Tavanjuka	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0
				Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
				Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	-	1	1	-	-	1	100,0	1	100,0	
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	-	1	1	-	-	1	100,0	1	100,0	
			Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Silae	-	1		1	-	-	1	100,0	1	100,0			
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Boyaoge	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Duyu	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Palu Barat	Balaroa	3	-	3	3	100,0	-	-	3	100,0
				Ulujadi	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	1	1	-	-	1	100,0	1	100,0	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)				25	27	52	25	100,0	27	100,0	52	100,0	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MURID KELAS I SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
							L		P		L + P				
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	76	72	148	76	100,0	72	100,0	148	100,0	5	5	100,0
			Pantoloan Boya	34	23	57	34	100,0	23	100,0	57	100,0	3	3	100,0
			Baiya	28	22	50	28	100,0	22	100,0	50	100,0	4	4	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	37	26	63	37	100,0	26	100,0	63	100,0	3	3	100,0
			Panau	47	63	110	47	100,0	63	100,0	110	100,0	4	4	100,0
			Kayu Malue Ngapa	38	32	70	38	100,0	32	100,0	70	100,0	3	3	100,0
			Kayu Malue Pajejo	34	24	58	34	100,0	24	100,0	58	100,0	3	3	100,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	31	21	52	31	100,0	21	100,0	52	100,0	3	3	100,0
			Mamboro Barat	56	58	114	56	100,0	58	100,0	114	100,0	3	3	100,0
			Taipa	55	47	102	55	100,0	47	100,0	102	100,0	4	4	100,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	148	149	297	148	100,0	149	100,0	297	100,0	8	8	100,0
			Tondo	119	137	256	119	100,0	137	100,0	256	100,0	6	6	100,0
			Layana Indah	23	12	35	23	100,0	12	100,0	35	100,0	1	1	100,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	59	57	116	59	100,0	57	100,0	116	100,0	3	3	100,0
			Poboya	39	40	79	39	100,0	40	100,0	79	100,0	1	1	100,0
			Besusu Barat	89	89	178	89	100,0	89	100,0	178	100,0	7	7	100,0
			Besusu Tengah	214	214	428	214	100,0	214	100,0	428	100,0	8	8	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Timur	46	57	103	46	100,0	57	100,0	103	100,0	1	1	100,0
			Lolu Utara	88	98	186	84	95,5	98	100,0	182	97,8	3	3	100,0
			Lolu Selatan	221	211	432	207	93,7	197	93,4	404	93,5	13	13	100,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Birobuli Utara	194	186	380	182	93,8	174	93,5	356	93,7	6	6	100,0
			Kawatuna	55	47	102	55	100,0	47	100,0	102	100,0	5	5	100,0
			Tanamodindi	126	116	242	126	100,0	116	100,0	242	100,0	4	4	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	79	64	143	60	75,9	61	95,3	121	84,6	3	3	100,0
			Tatura Selatan	125	135	260	123	98,4	132	97,8	255	98,1	3	3	100,0
			Tavanjuka	28	34	62	28	100,0	31	91,2	59	95,2	3	3	100,0
			Palupi	68	62	130	61	89,7	59	95,2	120	92,3	3	3	100,0
9	Bulili	Palu Selatan	Pengawu	87	86	173	77	88,5	78	90,7	155	89,6	3	3	100,0
			Birobuli Selatan	90	77	167	90	100,0	77	100,0	167	100,0	4	4	100,0
			Petobo	63	72	135	63	100,0	72	100,0	135	100,0	5	5	100,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	144	116	260	144	100,0	116	100,0	260	100,0	7	7	100,0
			Baru	125	112	237	125	100,0	112	100,0	237	100,0	5	5	100,0
			Siranindi	129	143	272	129	100,0	143	100,0	272	100,0	6	6	100,0
			Kamonji	39	34	73	39	100,0	34	100,0	73	100,0	1	1	100,0
			Lere	137	125	262	137	100,0	125	100,0	262	100,0	8	8	100,0
			Kabonena	79	68	147	79	100,0	68	100,0	147	100,0	4	4	100,0
11	Sangurara	Tatanga	Silae	54	38	92	54	100,0	38	100,0	92	100,0	2	2	100,0
			Nunu	108	69	177	108	100,0	69	100,0	177	100,0	5	5	100,0
			Boyaoge	89	85	174	89	100,0	85	100,0	174	100,0	4	4	100,0
12	Tipo	Ulujadi	Duyu	55	49	104	55	100,0	49	100,0	104	100,0	3	3	100,0
			Balaroa	94	97	191	94	100,0	97	100,0	191	100,0	4	4	100,0
			Donggala Kodi	64	56	120	64	100,0	56	100,0	120	100,0	3	3	100,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	51	31	82	51	100,0	31	100,0	82	100,0	4	4	100,0
			Buluri	43	52	95	43	100,0	52	100,0	95	100,0	3	3	100,0
			Watusampu	21	23	44	21	100,0	23	100,0	44	100,0	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.629	3.429	7.058	3.561	98,1	3.383	98,7	6.944	98,4	186	186	100,0
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT								98,1		98,7		98,4			

Sumber : Lap. Tahunan Sie, KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
				TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	19	32	0,59
			Pantoloan Boya	9	21	0,43
			Baiya	10	16	0,63
			Luar Wilayah	5	21	0,24
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	25	0,08
			Panau	0	18	0,00
			Palu utara	0	13	0,00
			Kayu Malue Ngapa	0	3	0,00
3	Mamboro	Palu utara	Kayu Malue Pajeko	0	7	0,00
			Luar Wilayah	0		
			Mamboro	70	120	0,58
			Mamboro Barat	29	40	0,73
4	Talise	Mantikulare	Taipa	22	38	0,58
			Luar Wilayah	18	12	1,50
			Talise	41	98	0,42
			Tondo	18	67	0,27
5	Singgani	Mantikulare	Layana Indah	4	21	0,19
			Luar Wilayah	28	41	0,68
			Lasoani	3	11	0,27
			Poboya	2	5	0,40
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Barat	94	76	1,24
			Besusu Tengah	116	122	0,95
			Besusu Timur	112	82	1,37
			Luar Wilayah	318	327	0,97
7	Kawatuna	Mantikulare	Lulu Utara	68	126	0,54
			Lulu Selatan	112	218	0,51
			Birobuli Utara	113	183	0,62
			Luar Wilayah	0	0	#DIV/o!
8	Mabelopura	Palu Selatan	Kawatuna	3	64	0,05
			Tanamodindi	0	36	0,00
			Luar Wilayah	0	0	#DIV/o!
			Tatura Utara	44	71	0,62
9	Bulili	Palu Selatan	Tatura Selatan	95	90	1,06
			Tatanga	21	6	3,50
			Tavanjuka	36	16	2,25
			Palupi	24	9	2,67
10	Kamonji	Palu Barat	Pengawu	0	0	#DIV/o!
			Birobuli Selatan	27	70	0,39
			Petobo	26	68	0,38
			Luar Wilayah	8	13	0,62
11	Sangurara	Tatanga	Ujuna	0	65	0,00
			Baru	0	40	0,00
			Siranindi	0	28	0,00
			Kamonji	0	85	0,00
12	Tipo	Ulujadi	Lere	0	61	0,00
			Kabonena	0	28	0,00
			Silae	0	18	0,00
			Luar Wilayah	0	197	0,00
13	Tatanga	Palu Barat	Nunu	18	62	0,29
			Boyaoe	17	32	0,53
			Duyu	29	83	0,35
			Balaroa	26	37	0,70
14	Ulujadi	Luar Wilayah	Donggala Kodi	18	32	0,56
				19	45	0,42
15	Tatanga	Palu Barat	Tipo	44	82	0,54
			Buluri	15	53	0,28
			Watusampu	12	50	0,24
			Luar Wilayah	4	14	0,29
JUMLAH (KAB/ KOTA)				1.699	3.198	0,53

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
				JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT VAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
									L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	-	0,0	5	100,0	453	379	832	94	20,8	105	27,7	199	23,9	31	45	76	31	100,0	45	100,0	76	100,0
			Pantoloan Boya	3	-	0,0	3	100,0	163	104	267	15	9,2	13	12,5	28	10,5	4	7	11	4	100,0	7	100,0	11	100,0
			Baiya	4	-	0,0	4	100,0	291	275	566	33	11,3	18	6,5	51	9,0	7	5	12	7	100,0	5	100,0	12	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	-	0,0	3	100,0	266	233	499	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Panau	4	1	25,0	4	100,0	341	298	639	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	3	-	0,0	3	100,0	194	187	381	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Kayu Malue Pajeko	3	-	0,0	3	100,0	239	224	463	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3	3	100,0	2	66,7	195	196	391	74	37,9	151	77,0	225	57,5	74	151	225	74	100,0	151	100,0	225	100,0
			Mamboro Barat	3	1	33,3	1	33,3	419	352	771	22	5,3	51	14,5	73	9,5	9	32	41	9	100,0	32	100,0	41	100,0
			Taipa	4	-	0,0	3	75,0	325	376	701	44	13,5	50	13,3	94	13,4	21	22	43	21	100,0	22	100,0	43	100,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	8	2	25,0	8	100,0	831	839	1.670	286	34,4	228	27,2	514	30,8	192	135	327	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Tondo	6	-	0,0	6	100,0	743	696	1.439	219	29,5	215	30,9	434	30,2	124	126	250	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Layana Indah	1	-	0,0	1	100,0	138	101	239	29	21,0	38	37,6	67	28,0	19	23	42	-	0,0	-	0,0	-	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	1	33,3	1	33,3	376	370	746	21	5,6	27	7,3	48	6,4	19	21	40	3	15,8	5	23,8	8	20,0
			Poboya	1	-	0,0	-	0,0	190	174	364	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
		Palu Timur	Besusu Barat	7	7	100,0	7	100,0	564	558	1.122	538	95,4	467	83,7	1.005	89,6	390	467	857	49	12,6	67	14,3	116	13,5
			Besusu Tengah	8	8	100,0	8	100,0	1.246	1.301	2.547	562	45,1	526	40,4	1.088	42,7	352	380	732	141	40,1	73	19,2	214	29,2
			Besusu Timur	1	-	0,0	-	0,0	227	484	711	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	####	-	####	-	####
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	-	0,0	3	100,0	549	509	1.058	95	17,3	86	16,9	181	17,1	53	60	113	17	32,1	17	28,3	34	30,1
			Lolu Selatan	13	-	0,0	13	100,0	1.753	1.618	3.371	166	9,5	166	10,3	332	9,8	135	136	271	34	25,2	24	17,6	58	21,4
		Palu Selatan	Birobuli Utara	6	-	0,0	6	100,0	1.062	1.035	2.097	140	13,2	160	15,5	300	14,3	106	122	228	22	0,0	25	0,0	47	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	5	4	80,0	4	80,0	252	237	489	105	41,7	104	43,9	209	42,7	74	74	148	24	32,4	38	51,4	62	41,9
			Tanamodindi	4	4	100,0	4	100,0	823	767	1.590	190	23,1	176	22,9	366	23,0	119	126	245	10	8,4	14	11,1	24	9,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	-	0,0	3	100,0	721	675	1.396	53	7,4	31	4,6	84	6,0	32	23	55	2	6,3	5	21,7	7	12,7
			Tatura Selatan	3	2	66,7	4	133,3	673	677	1.350	215	31,9	236	34,9	451	33,4	179	197	376	23	12,8	36	18,3	59	15,7
		Tatanga	Tavanjuka	3	-	0,0	3	100,0	213	215	428	30	14,1	34	15,8	64	15,0	25	31	56	4	16,0	2	6,5	6	10,7
			Palupi	3	-	0,0	3	100,0	506	501	1.007	64	12,6	58	11,6	122	12,1	51	53	104	3	5,9	7	13,2	10	9,6
			Pengawu	3	-	0,0	2	66,7	347	328	675	69	19,9	15	4,6	84	12,4	64	11	75	5	7,8	5	45,5	10	13,3
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4	1	25,0	3	75,0	515	514	1.029	149	28,9	179	34,8	328	31,9	124	136	260	5	4,0	3	2,2	8	3,1
			Petobo	5	1	20,0	5	100,0	437	347	784	118	27,0	100	28,8	218	27,8	96	42	138	2	2,1	9	21,4	11	8,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	-	0,0	-	0,0	694	575	1.269	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Baru	5	-	0,0	-	0,0	651	602	1.253	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	####	-	####
			Siranindi	6	-	0,0	-	0,0	939	879	1.818	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	####	-	####
			Kamonji	1	-	0,0	-	0,0	195	168	363	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	####	-	####
		Ulujadi	Lere	8	-	0,0	-	0,0	924	805	1.729	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	####	-	####
			Kabonena	4	-	0,0	-	0,0	333	301	634	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Silae	2	-	0,0	-	0,0	185	190	375	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	5	100,0	3	60,0	698	545	1.243	41	5,9	56	10,3	97	7,8	24	24	48	6	25,0	14	58,3	20	41,7
			Boyaoge	4	4	100,0	4	100,0	470	440	910	70	14,9	81	18,4	151	16,6	24	28	52	7	29,2	5	17,9	12	23,1
			Duyu	3	3	100,0	3	100,0	396	326	722	45	11,4	46	14,1	91	12,6	35	33	68	8	22,9	13	39,4	21	30,9
		Palu Barat	Balaroa	4	4	100,0	2	50,0	418	365	783	25	6,0	34	9,3	59	0,0	14	27	41	2	0,0	4	0,0	6	0,0
			Donggala Kodi	3	3	100,0	2	66,7	379	330	709	43	11,3	55	16,7	98	13,8	31	39	70	2	6,5	4	10,3	6	8,6
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	-	0,0	-	0,0	260	205	465	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Buluri	3	-	0,0	-	0,0	224	275	499	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Watusampu	2	-	0,0	-	0,0	182	167	349	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)				186	54	29,0	129	69,4	22.000	20.743	42.743	3.555	16,2	3.506	16,9	7.061	16,5	2.428	2.576	5.004	515	21,2	632	24,5	1.147	22,9

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	USILA (60TAHUN+)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	198	186	384	192	96,97	163	87,63	355	92,45
			Pantoloan Boya	105	99	204	88	83,81	95	95,96	183	89,71
			Baiya	176	169	345	172	97,73	149	88,17	321	93,04
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	123	118	241	123	100,00	118	100,00	241	100,00
			Panau	147	139	286	147	100,00	138	99,28	285	99,65
			Palu utara	141	132	273	141	100,00	132	100,00	273	100,00
			Kayu Malue Pajeko	111	103	214	111	100,00	103	100,00	214	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	269	269	538	229	85,13	326	121,19	555	103,16
			Mamboro Barat	70	70	140	65	92,86	56	80,00	121	86,43
			Taipa	185	185	370	134	72,43	131	70,81	265	71,62
4	Talise	Mantikulare	Talise	707	701	1.408	596	84,30	586	83,59	1.182	83,95
			Tondo	426	426	852	305	71,60	255	59,86	560	65,73
			Layana Indah	132	122	254	99	75,00	97	79,51	196	77,17
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	345	321	666	320	92,75	317	98,75	637	95,65
			Poboaya	75	69	144	72	96,00	67	97,10	139	96,53
			Palu Timur	486	472	958	321	66,05	449	95,13	770	80,38
			Besusu Tengah	269	272	541	245	91,08	252	92,65	497	91,87
			Besusu Timur	271	274	545	244	90,04	273	99,64	517	94,86
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	341	348	689	302	88,56	309	88,79	611	88,68
			Lolu Selatan	461	453	914	219	47,51	312	68,87	531	58,10
			Birobuli Utara	652	644	1.296	254	38,96	304	47,20	558	43,06
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	131	124	255	130	99,24	122	98,39	252	98,82
			Tanamodindi	434	414	848	434	100,00	412	99,52	846	99,76
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	733	699	1.432	728	99,32	674	96,42	1.402	97,91
			Tatura Selatan	417	389	806	402	96,40	379	97,43	781	96,90
			Tavanjuka	162	162	324	154	95,06	157	96,91	311	95,99
			Palupi	335	336	671	329	98,21	322	95,83	651	97,02
			Pengawu	247	239	486	231	93,52	229	95,82	460	94,65
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	402	397	799	178	44,28	191	48,11	369	46,18
			Petobo	300	291	591	134	44,67	179	61,51	313	52,96
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	341	327	668	339	99,41	311	95,11	650	97,31
			Baru	213	209	422	207	97,18	192	91,87	399	94,55
			Siranindi	220	222	442	218	99,09	217	97,75	435	98,42
			Kamonji	315	303	618	256	81,27	286	94,39	542	87,70
			Lere	401	404	805	367	91,52	369	91,34	736	91,43
			Kabonena	178	172	350	152	85,39	167	97,09	319	91,14
			Silae	186	180	366	139	74,73	127	70,56	266	72,68
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	311	296	607	309	99,36	296	100,00	605	99,67
			Boyaoge	311	296	607	311	100,00	295	99,66	606	99,84
			Duyu	332	319	651	331	99,70	318	99,69	649	99,69
			Balaroa	273	261	534	273	100,00	260	99,62	533	99,81
			Ulujadi	509	492	1.001	505	99,21	491	99,80	996	99,50
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	127	118	245	114	89,76	112	94,92	226	92,24
			Buluri	115	112	227	91	79,13	90	80,36	181	79,74
			Watusampu	79	77	156	59	74,68	67	87,01	126	80,77
JUMLAH (KAB/KOTA)				12.762	12.411	25.173	10.770	84,39	10.895	87,79	21.665	86,06

Sumber : Lap. Tahunan SIE KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	JAMINAN KESEHATAN NASIONAL			265.417	0,00	0,00	73,81
1.1	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBN			79.725	0,00	0,00	22,17
1.2	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBD			24.403	0,00	0,00	6,79
1.3	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)			113.921	0,00	0,00	31,68
1.4	PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) / MANDIRI			30.519	0,00	0,00	8,49
1.5	BUKAN PEKERJA (BP)			16.849	0,00	0,00	4,69
2.	ASURANSI SWASTA			165	0,00	0,00	0,05
3.	ASURANSI PERUSAHAAN			4.339	0,00	0,00	1,21
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	269.921	0,00	0,00	75,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu & BPJS Cab Palu Tahun 2015

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	14.223	7.782	22.005	333	511	844	19	9	28
2	PUSKESMAS TAWAELI	3.102	3.918	7.020	-	-	-	14	12	26
3	PUSKESMAS MAMBORO	2.076	2.851	4.927	-	-	-	14	4	18
4	PUSKESMAS TALISE	8.951	11.280	20.231	-	-	-	24	31	55
5	PUSKESMAS SINGGANI	15.838	21.091	36.929	-	-	-	32	41	73
6	PUSKESMAS BIROBULI	10.946	14.443	25.389	-	-	-	7	8	15
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1.996	2.190	4.186	-	-	-	1	0	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	6.339	9.840	16.179	-	-	-	38	18	56
9	PUSKESMAS BULILI	4.682	6.159	10.841	152	212	364	46	3	49
10	PUSKESMAS KAMONJI	11.519	16.071	27.590	-	-	-	12	12	24
11	PUSKESMAS SANGURARA	8.161	10.170	18.331	-	-	-	20	13	33
12	PUSKESMAS TIPO	2.062	2.913	4.975	-	-	-	0	0	0
SUB JUMLAH I		89.895	108.708	198.603	485	723	1.208	227	151	378
1	RSU UNDATA	54.027	56.810	110.837	5.093	6.345	11.438	1.154	1.298	2.452
2	RS MADANI	10.826	8.326	19.152	3.478	3.291	6.769	5.617	7.809	13.426
3	RSU ANUTAPURA	189.218	240.873	430.091	12.550	18.856	31.406	1.935	1.508	3.443
4	RSU BHAYANGKARA	1.025	1.551	2.576	2.210	2.309	4.519	10	7	17
5	RSU WIRABUANA	3.171	3.056	6.227	812	719	1.531	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	7.697	8.888	16.585	2.421	2.717	5.138	-	-	-
7	RSU WOODWARD	17.546	15.817	33.363	4.342	4.561	8.903	5	3	8
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	411	556	967	-	-	-
9	RSB SITI MASYITA	19	50	69	32	248	280	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	1.164	3.611	4.775	439	1.729	2.168	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II		284.693	338.982	623.675	31.788	41.331	73.119	8.721	10.625	19.346
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH III		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		374.588	447.690	822.278	32.273	42.054	74.327	8.948	10.776	19.724
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		182.336	177.259	359.595	182.336	177.259	359.595			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		205,4	252,6	228,7	17,7	23,7	20,7			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2015**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	U N D A T A	322	5.000	6.283	11.283	272	219	491	121	101	222	54,4	34,9	43,5	24,2	16,1	19,7
2	ANUTAPURA	523	12.555	18.664	31.219	409	391	800	205	202	407	32,6	20,9	25,6	16,3	10,8	13,0
3	WIRABUANA	76	719	1.008	1.727	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
4	BHAYANGKARA	107	2.097	2.006	4.103	31	24	55	6	8	14	14,8	12,0	13,4	2,9	4,0	3,4
5	BALA KESELAMATAN	120	4.201	4.660	8.861	95	76	171	50	38	88	22,6	16,3	19,3	11,9	8,2	9,9
6	BUDI AGUNG	108	2.241	2.441	4.682	53	33	86	33	19	52	23,7	13,5	18,4	14,7	7,8	11,1
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	89	379	502	881	10	6	16	7	4	11	26,4	12,0	18,2	18,5	8,0	12,5
8	R.S. MADANI	204	3.501	3.289	6.790	100	66	166	41	31	72	28,6	20,1	24,4	11,7	9,4	10,6
9	RS. MATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
10	RSB. ST. MASYITA	25	3	230	233	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
11	RSB. TINATAPURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
12	RSB. NASANAPURA	31	437	1.731	2.168	6	9	15	3	3	6	-	-	-	6,9	1,7	2,8
13	RSB. CARE SHE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		1.605	31.133	40.814	71.947	976	824	1.800	466	406	872	31,3	20,2	25,0	15,0	9,9	12,12

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	U N D A T A	322	11.283	57.631	42.719	49,04	35,04	5,31	3,79
2	ANUTAPURA	523	31.219	136.884	143.952	71,71	59,69	1,73	4,61
3	WIRABUANA	76	1.727	309	3.783	1,11	22,72	15,88	2,19
4	BHAYANGKARA	107	3.506	14.121	13.861	36,16	32,77	7,11	3,95
5	BALA KESELAMATAN	120	8.861	27.783	35.955	63,43	73,84	1,81	4,06
6	BUDI AGUNG	108	4.682	17.708	15.244	44,92	43,35	4,64	3,26
7	AL-KHAERAT / SIS ALJUFRI	89	881	1.710	3.253	5,26	9,90	34,93	3,69
9	R.S. MADANI	204	6.790	29.452	28.154	39,55	33,28	6,63	4,15
11	RS. MATA	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
12	RSB. ST. MASYITA	25	233	435	16	4,77	9,32	37,30	0,07
13	RSB. TINATAPURA	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
14	RSB. NASANAPURA	31	2.168	435	-	3,84	69,94	5,02	0,00
15	RSB. CARE SHE	0	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA		1.605	71.350	286.468	286.937	48,90	44,45	4,20	4,02

Sumber : Lap. Tahunan Sje Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pantoloan	Tawaeli	8	8	100,0	4	50,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	10	10	100,0	8	80,00
3	Mamboro	Palu utara	10	10	100,0	6	60,00
4	Talise	Mantikulore	40	40	100,0	24	60,00
5	Singgani	Mantikulore/Singgani	30	30	100,0	12	40,00
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	38	38	100,0	12	31,58
7	Kawatuna	Mantikulore	19	19	100,0	8	42,11
8	Mabelopura	Palu Selatan/Tatanga	50	50	100,0	9	18,00
9	Bulili	Palu Selatan	20	20	100,0	10	50,00
10	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	39	39	100,0	5	12,82
11	Sangurara	Tatanga/Palu barat/Ulujadi	20	20	100,0	5	25,00
12	Tipo	Ulujadi	10	10	100,0	3	30,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			294	294	100,0	106	36,05

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes (Cluster) Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2014			2015					
					RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	849 630 768	627 471 589	73,85 74,76 76,69	222 159 179	185 31 62	83,33 19,50 34,64	97 7 49	52,43 22,58 79,03	724 478 638	85,28 75,87 83,07
2	Tawaeli	Tawaeli Palu utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	650 707 695 624	590 641 624 568	90,77 90,66 89,78 91,03	60 75 77 64	34 47 63 52	56,67 62,67 81,82 81,25	20 31 48 37	58,82 65,96 76,19 71,15	610 672 672 605	93,85 95,05 96,69 96,96
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1.164 870 1.225	987 801 908	84,79 92,07 74,12	177 69 317	100 65 310	56,50 94,20 97,79	88 45 276	88,00 69,23 89,03	1.075 846 1.184	92,35 97,24 96,65
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah	2.620 2.130 542	2.111 1.873 442	80,57 87,93 81,55	509 257 100	122 82 79	23,97 31,91 79,00	69 64 52	56,56 78,05 65,82	2.180 1.937 494	83,21 90,94 91,14
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasocani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	1.963 410 3.011 1.887 1.892	1.612 279 2.587 1.552 1.721	82,12 68,05 85,92 82,25 90,96	351 131 424 335 171	165 81 124 131 125	47,01 61,83 29,25 39,10 73,10	164 51 111 128 103	99,39 62,96 89,52 97,71 82,40	1.776 330 2.698 1.680 1.824	90,47 80,49 89,60 89,03 96,41
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	2.450 2.642 2.588	1.875 1.975 2.116	76,53 74,75 81,76	575 667 472	458 450 127	79,65 67,47 26,91	230 230 98	50,22 51,11 77,17	2.105 2.205 2.214	85,92 83,46 85,55
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	709 1.808	431 1.589	60,79 87,89	278 219	244 198	87,77 90,41	186 152	76,23 76,77	617 1.741	87,02 96,29
8	Mabelopura	Palu Selatan Tatanga	Tatura Utara Tatura Selatan Tavanjuka Palupi Pengawu	4.082 2.887 1.326 2.103 1.517	3.587 2.569 1.071 1.830 1.014	87,87 88,99 80,77 87,02 66,84	495 318 255 273 503	327 185 191 102 358	66,06 58,18 74,90 37,36 71,17	21 39 21 31 324	6,42 21,08 10,99 30,39 90,50	3.608 2.608 1.092 1.861 1.338	88,39 90,34 82,35 88,49 88,20
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.170 1.185	1.926 1.045	88,76 88,19	244 140	62 64	25,41 45,71	13 21	20,97 32,81	1.939 1.066	89,35 89,96
10	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	1.324 1.005 1.150 1.785 2.094 697 1.261	962 871 830 1.281 1.852 529 953	72,66 86,67 72,17 71,76 88,44 75,90 75,57	362 134 320 504 242 168 308	257 129 267 428 192 132 218	70,99 96,27 83,44 84,92 79,34 78,57 70,78	52 26 37 221 22 14 32	20,23 20,16 13,86 51,64 11,46 10,61 14,68	1.014 897 867 1.502 1.874 543 985	76,59 89,25 75,39 84,15 89,49 77,91 78,11
11	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	1.156 1.155 998 1.903 1.208	921 762 782 1.439 942	79,67 65,97 78,36 75,62 77,98	235 393 216 464 266	107 101 82 126 114	45,53 25,70 37,96 27,16 42,86	92 88 71 112 101	85,98 87,13 86,59 88,89 88,60	1.013 850 853 1.551 1.043	87,63 73,59 85,47 81,50 86,34
12	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	732 728 508	491 589 421	67,08 80,91 82,87	241 139 87	103 124 86	42,74 89,21 98,85	91 64 27	88,35 51,61 31,40	582 653 448	79,51 89,70 88,19
JUMLAH (KAB/KOTA)				65.808	53.636	81,50	12.195	7.090	58,14	3.856	54,39	57.492	87,36

Sumber : Lap. Tahunan / Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																	PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM LAYAK								
					SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				Jumlah	%
					Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat							
							Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.478	10	127	10	127	-	-	-	-	41	497	41	497	1	49	1	49	2	74	2	74	-	-	-	-	649	4.687	649	3.687	4.434	80,94
			Pantoloan Boya Baiya	2.922	12	173	12	173	-	-	-	-	25	386	25	386	-	-	-	-	2	91	2	91	-	-	-	-	530	2.278	530	1.978	2.628	89,94
				4.927	106	301	106	301	-	-	-	-	32	301	32	301	1	89	1	89	3	68	3	68	-	-	-	-	568	3.981	568	3.481	4.240	86,06
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	4.081	-	-	-	-	-	-	-	-	481	3.445	481	3.445	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.445	84,42
			Panau	3.445	-	-	-	-	-	-	-	-	638	4.081	638	3.081	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.081	89,43
			Palu utara	3.066	-	-	-	-	-	-	-	-	649	3.900	649	2.900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.900	94,59
			Kayu Malue Ngapa	3.900	-	-	-	-	-	-	-	-	570	3.066	570	3.066	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.066	78,62
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	7.674	-	-	-	-	-	-	-	-	516	4.895	516	4.288	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	400	2.974	400	2.274	6.562	85,51
			Mamboro Barat	2.011	6	90	6	20	2	60	2	60	752	2.462	752	1.287	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	98	289	98	289	1.656	82,35
			Taipa	5.280	-	-	-	-	-	-	-	-	660	3.345	660	2.681	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	550	2.356	550	2.056	4.737	89,72
4	Talise	Mantikulare	Talise	20.112	-	-	-	-	-	-	-	-	996	2.036	996	2.036	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.256	16.634	1.256	15.634	17.670	87,86
			Tondo	12.169	-	-	-	-	-	-	-	-	600	1.710	600	1.710	-	-	-	-	1	137	1	137	-	-	-	-	1.430	9.636	1.430	9.236	11.083	91,08
			Layana Indah	3.628	-	-	-	-	-	-	-	-	2	600	2	600	-	-	-	-	-	1	2.881	1	2.581	-	-	-	-	-	-	-	3.181	87,68
5	Singgani	Mantikulare	Lasooni	9.516	7	378	7	378	-	-	-	-	11	444	11	444	-	-	-	-	1	200	1	200	-	-	-	-	1.869	8.494	1.665	7.800	8.822	92,71
			Poboya	2.064	2	16	2	16	-	-	-	-	5	43	5	43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	386	2.005	322	1.737	1.796	87,02
			Palu Timur	13.677	6	90	6	90	2	60	2	60	2.820	12.728	2.198	10.342	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	799	70	2.264	12.756	93,27
			Besusu Barat	7.733	4	93	4	93	-	-	-	-	1.774	6.926	1.536	5.984	-	-	-	-	1	75	1	75	-	-	-	-	54	639	54	678	6.830	88,32
			Besusu Tengah	7.790	-	-	-	-	-	-	-	-	1.817	7.347	1.534	6.621	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23	433	23	533	7.154	91,84
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.848	-	-	-	-	-	-	-	-	145	345	145	345	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.740	8.921	1.740	8.921	9.266	94,09
			Lolu Selatan	13.059	-	-	-	-	-	-	-	-	234	437	234	437	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.621	10.579	1.621	10.579	11.016	84,36
			Palu Selatan	18.514	-	-	-	-	-	-	-	-	276	650	276	650	-	-	-	-	1	32	1	32	-	-	-	-	3.125	16.599	3.125	16.599	17.281	93,34
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	3.635	-	-	-	-	1	5	1	5	1.075	1	1.075	1	1.075	-	-	-	-	2	407	2	407	-	-	-	402	2.350	340	1.596	3.083	84,81
			Tanamodindi	12.121	-	-	-	-	1.180	10.112	956	8.601	5	440	5	440	-	-	-	-	-	3	17	3	17	-	-	-	272	2.695	216	2.328	11.386	93,94
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	20.459	-	-	-	-	-	-	-	-	132	658	132	658	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.882	19.835	3.774	17.135	17.793	86,97
			Tatura Selatan	11.515	-	-	-	-	-	-	-	-	163	632	163	632	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.687	9.669	2.507	9.169	9.801	85,12
			Tatanga	4.638	2	62	2	62	-	-	-	-	161	776	161	776	-	-	-	-	1	75	1	75	-	-	-	-	1.126	3.261	1.110	3.061	3.974	85,68
			Palupi	9.576	2	60	2	60	-	-	-	-	571	1.876	571	1.876	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.412	6.533	1.408	6.533	8.469	88,44
			Pengawu	6.944	-	-	-	-	-	-	-	-	616	1.839	616	1.839	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	871	4.781	851	4.081	5.920	85,25
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	11.414	-	-	-	-	-	-	-	-	740	1.620	740	1.620	-	-	-	-	1	27	1	27	-	-	-	-	1.377	10.077	1.377	8.277	9.924	86,95
			Petobo	8.441	-	-	-	-	-	-	-	-	92	489	92	489	-	-	-	-	1	54	1	54	-	-	-	-	1.069	7.245	1.069	6.945	7.488	88,71
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	9.540	-	-	-	-	-	-	-	-	113	857	113	857	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.200	8.145	1.200	7.545	8.402	88,07
			Baru	6.021	-	-	-	-	-	-	-	-	213	983	213	983	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	785	4.921	785	3.921	4.904	81,45
			Siranindi	6.311	-	-	-	-	-	-	-	-	211	782	211	782	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	804	5.121	804	4.921	5.703	90,37
			Kamonji	8.827	-	-	-	-	-	-	-	-	245	983	245	983	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.403	7.390	1.403	6.590	7.573	85,79
			Lere	11.497	-	-	-	-	-	-	-	-	435	1.564	435	1.564	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.588	9.233	1.588	8.233	9.797	85,21
			Kabonena	5.004	-	-	-	-	-	-	-	-	244	1.178	244	1.178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	375	3.181	375	3.181	4.359	87,11
			Silae	5.241	-	-	-	-	-	-	-	-	94	595	94	595	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.116	4.374	1.116	4.074	4.669	89,09
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.661	3	15	3	15	-	-	-	-	638	9.263	638	6.788	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	479	1.585	479	985	7.788	89,92
			Boyagoe	8.665	3	15	3	15	-	-	-	-	818	9.251	818	6.626	-	-	-	-	1	22	1	22	-	-	-	-	201	1.468	201	886	7.549	87,12
			Duyu	7.627	9	35	9	35	-	-	-	-	818	6.187	590	4.174	-	-	-	-	1	32	1	32	-	-	-	-	300	2.862	300	1.862	6.103	80,02
			Palu Barat	14.301	-	-	-	-	-	-	-	-	462	1.504	240	1.308	-	-	-	-	1	50	1	50	-	-	-	-	1.603	12.288	1.603	11.288	12.646	88,43
			Ulujadi	9.296	-	-	-	-	-	-	-	-	753	4.266	753	2.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	325	6.385	325	5.810	8.010	86,17
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.495	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	148	4	148	-	-	-	-	705	3.125	705	2.925	3.073	87,93
			Buluri	3.250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-																			

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENVELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	0	0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya	0	0	0,00	0	0,00
			Baiya	0	0	0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	2	100,00	2	100,00
			Panau	4	4	100,00	4	100,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	0	0	0,00	0	0,00
			Kayu Malue Pajeke	0	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	4	4	100,00	4	100,00
			Mamboro Barat	4	4	100,00	4	100,00
			Taipa	0	0	0,00		0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	12	12	100,00	0	0,00
			Tondo	4	4	100,00	0	0,00
			Layana Indah	2	2	100,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	0	0	0,00	0	0,00
			Poboya	0	0	0,00	0	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat	0	0	0,00	0	0,00
			Besusu Tengah	0	0	0,00	0	0,00
			Besusu Timur	0	0	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	0	0	0,00	0	0,00
			Lolu Selatan	0	0	0,00	0	0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	0	0	0,00	0	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	3	3	100,00	0	0,00
			Tanamodindi	14	14	100,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0	0,00	0	0,00
			Tatura Selatan	0	0	0,00	0	0,00
		Tatanga	Tavanjuka	0	0	0,00	0	0,00
			Palupi	0	0	0,00	0	0,00
			Pengawu	0	0	0,00	0	0,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	10	8	80,00	8	100,00
			Petobo	3	3	100,00	3	100,00
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	5	5	100,00	2	40,00
			Baru	5	5	100,00	3	60,00
			Siranindi	3	3	100,00	1	33,33
			Kamonji	7	7	100,00	2	28,57
			Lere	7	7	100,00	3	42,86
		Ulujadi	Kabonena	3	3	100,00	2	66,67
			Silae	4	4	100,00	2	50,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	6	3	50,00	3	100,00
			Boyaoge	13	5	38,46	5	100,00
			Duyu	6	3	50,00	3	100,00
		Palu Barat	Balaroa	7	4	57,14	4	100,00
			Ulujadi	Donggala Kodi	12	7	58,33	7
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	0	0,00	0	0,00
			Buluri	0	0	0,00	0	0,00
			Watusampu	0	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				140	116	82,86	62	53,45

##

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	Jumlah Penduduk	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)		
					KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMLUNG							
					Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	MEMENUHI SVARAT			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	MEMENUHI SVARAT			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	MEMENUHI SVARAT			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	MEMENUHI SVARAT					
							Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	% Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	% Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	% Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	% Penduduk Pengguna			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.478	3	-	3	-	0,0	568	5.884	560	4.981	84,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.981	90,9
			Pantoloan Boya Baiya	2.922	2	-	2	-	0,0	314	3.072	229	2.621	85,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	2.621	89,7
				4.927	7	-	7	-	0,0	580	5.160	579	4.671	90,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.671	94,8
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	4.081	-	-	-	-	0,0	376	3.210	376	2.996	93,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	2.996	73,4
			Panau	3.445	-	-	-	-	0,0	608	3.211	608	3.109	96,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	3.109	90,2
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	3.066	-	-	-	-	0,0	451	2.875	451	2.679	93,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	2.679	87,4
			Kayu Malue Pajeko	3.900	-	-	-	-	0,0	376	2.775	376	2.643	95,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	2.643	67,8
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	7.674	2	258	1	231	89,5	948	7.578	168	7.126	94,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	7.357	95,9
			Mamboro Barat	2.011	-	-	-	-	0,0	798	1.982	693	1.894	95,6	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	1.894	94,2
			Taipa	5.280	1	324	1	311	96,0	762	5.432	568	4.329	79,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.640	87,9
4	Talise	Mantikulore	Talise	20.112	-	-	-	-	0,0	2.120	19.732	2.653	18.921	95,9	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	18.921	94,1
			Tondo	12.169	7	359	5	160	44,6	1.002	11.872	982	10.776	90,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	10.936	89,9
			Layana Indah	3.628	7	215	5	180	83,7	326	3.893	352	3.286	84,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	3.466	95,5
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	9.516	-	-	-	-	0,0	1.945	9.468	1.623	8.671	91,6	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.671	91,1
			Poboya	2.064	-	-	-	-	0,0	391	2.264	250	1.785	78,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	1.785	86,5
		Palu Timur	Besusu Barat	13.677	-	-	-	-	0,0	2.991	13.378	2.871	12.378	92,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	12.378	90,5
			Besusu Tengah	7.733	-	-	-	-	0,0	1.876	7.653	1.741	7.446	97,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	7.446	96,3
			Besusu Timur	7.790	-	-	-	-	0,0	1.877	7.347	1.823	6.985	95,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	6.985	89,7
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.848	-	-	-	-	0,0	2.450	9.763	2.438	8.634	88,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.634	87,7
			Lolu Selatan	13.059	-	-	-	-	0,0	2.894	12.378	2.763	10.158	82,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	10.158	77,8
			Birobuli Utara	18.514	-	-	-	-	0,0	2.588	18.425	2.538	17.325	94,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	17.325	93,6
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	3.635	10	110	1	24	21,8	514	3.215	401	3.121	97,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	3.145	86,5
			Tanamodindi	12.121	5	330	1	32	9,7	1.664	11.286	1.349	10.211	90,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	10.243	84,5
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	20.459	1	50	1	50	100,0	3.089	17.652	3.081	17.422	98,7	572	2.860	557	2.500	87,4	168	290	168	290	100,0	20.262	99,0	
			Tatura Selatan	11.515	-	-	-	-	0,0	1.858	11.259	1.575	11.159	99,1	130	260	75	246	0,0	-	-	-	-	-	0,0	11.405	99,0
		Tatanga	Tavanjuka	4.638	-	-	-	-	0,0	1.216	4.321	1.216	4.123	95,4	107	214	88	176	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.299	92,7
			Palupi	9.576	-	-	-	-	0,0	1.753	9.013	1.493	8.945	99,2	83	166	75	150	0,0	-	-	-	-	-	0,0	9.095	95,0
			Pengawu	6.944	-	-	-	-	0,0	1.376	6.348	1.198	6.213	97,9	76	152	66	132	86,8	3	25	3	25	100,0	6.370	91,7	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	11.414	-	-	-	-	0,0	2.132	11.161	2.130	9.712	87,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	9.712	85,1
			Petobo	8.441	-	-	-	-	0,0	1.156	8.124	1.151	8.021	98,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.021	95,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	9.540	-	-	-	-	0,0	1.317	9.216	1.148	8.894	96,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.894	93,2
			Baru	6.021	-	-	-	-	0,0	963	5.983	855	4.875	81,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.875	81,0
			Siranindi	6.311	-	-	-	-	0,0	1.149	6.255	1.038	6.238	99,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	6.238	98,8
			Kamonji	8.827	-	-	-	-	0,0	1.712	8.137	1.424	7.612	93,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	7.612	86,2
			Lere	11.497	-	-	-	-	0,0	1.990	11.369	1.686	11.258	99,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	11.258	97,9
		Ulujadi	Kabonena	5.004	-	-	-	-	0,0	677	4.871	556	4.382	90,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.382	87,6
			Silae	5.241	-	-	-	-	0,0	1.175	5.143	996	4.893	95,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	4.893	93,4
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.661	-	-	-	-	0,0	1.133	8.245	1.129	7.985	96,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	7.985	92,2
			Boyaoge	8.665	-	-	-	-	0,0	1.143	9.288	911	8.291	89,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.291	95,7
			Duyu	7.627	-	-	-	-	0,0	978	7.148	861	6.531	91,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	6.531	85,6
		Palu Barat	Balaroa	14.301	-	-	-	-	0,0	1.864	13.215	1.370	12.874	97,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	12.874	90,0
			Ulujadi	9.296	-	-	-	-	0,0	1.183	9.651	1.004	8.623	89,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	8.623	92,8
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.495	23	51	23	40	78,4	510	3.129	510	2.967	94,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	3.007	86,0
			Buluri	3.250	20	39	20	31	79,5	230	3.140	230	2.983	95,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	3.014	92,7
			Watusampu	2.222	12	44	12	41	93,2	352	2.125	352	1.985	93,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	2.026	91,2
JUMLAH (KAB/KOTA)				359.595	100	1.780	82	1.100	61,8	57.375	346.646	52.306	322.732	93,1	968	3.652	861	3.204	87,7	171	315	171	315	100,0	327.351	91,0	

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SB5)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100	3	100	3	100
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	100	2	100	2	100
		Palu utara	2	2	100	2	100	2	100
3	Mamboro	Palu utara	3	3	100	3	100	3	100
4	Talise	Mantikulore	3	3	100	3	100	3	100
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100	2	100	2	100
		Palu Timur	3	3	100	3	100	3	100
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100	2	100	2	100
		Palu Selatan	1	1	100	1	100	1	100
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100	2	100	2	100
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100	2	100	2	100
		Tatanga	3	3	100	3	100	3	100
9	Bulili	Palu Selatan	2	2	100	2	100	2	100
10	Kamonji	Palu Barat	5	5	100	5	100	5	100
		Ulujadi	2	2	100	2	100	2	100
11	Sangurara	Tatanga	3	3	100	3	100	3	100
		Palu Barat	1	1	100	1	100	1	100
		Ulujadi	1	1	100	1	100	1	100
12	Tipo	Ulujadi	3	3	100	3	100	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			45	45	100,0	45	100,0	45	100

###

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																									
				YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																	
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM			
				SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG		JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	1	1	1	-	-	-	-	7	3	75,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7	
			Pantoloan Boya Baiya	4	1	-	-	-	-	-	-	5	4	100,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0	
				4	1	1	-	-	-	-	-	6	3	75,0	1	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	83,3	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	2	1	1	-	-	-	-	7	2	66,7	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7	
			Panau	4	-	-	-	-	-	-	-	4	3	75,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	3	1	-	-	-	-	-	-	4	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	100,0	
			Kayu Malue Pajeko	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3	2	1	1	1	-	-	-	8	2	66,7	1	50,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	6	75,0	
			Mamboro Barat	3	1	1	-	-	-	-	1	6	3	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	66,7	
			Taipa	4	1	-	-	-	-	-	-	5	3	75,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	80,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	7	-	1	1	-	-	-	4	13	6	85,7	-	0,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	2	50,0	10	76,9	
			Tondo	7	3	3	-	-	-	-	-	13	6	85,7	2	66,7	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	10	76,9	
			Layana Indah	1	1	1	-	-	-	-	-	3	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	2	-	-	-	-	-	-	5	3	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0	
			Poboya	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	
		Palu Timur	Besusu Barat	7	1	1	-	1	1	1	8	19	7	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	1	100,0	8	100,0	19	100,0	
			Besusu Tengah	8	6	5	1	-	-	-	9	29	8	100,0	6	100,0	5	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	9	100,0	29	100,0	
			Besusu Timur	1	1	1	-	-	-	-	5	8	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0	8	100,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	5	3	4	-	-	1	3	16	5	100,0	3	100,0	4	100,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	3	100,0	16	100,0		
			Lolu Selatan	11	2	5	-	2	3	4	27	10	90,9	2	100,0	4	80,0	-	0,0	2	100,0	3	100,0	3	75,0	24	88,9		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	6	-	1	1	-	1	2	11	6	100,0	-	0,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	11	100,0		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4	1	1	1	-	-	-	-	7	4	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0	
			Tanamodindi	4	-	2	-	1	-	-	7	4	100,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	1	1	-	-	-	3	8	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	8	100,0		
			Tatura Selatan	4	2	1	1	-	-	-	8	3	75,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	87,5		
		Tatanga	Tavanjuka	3	2	1	-	-	-	-	6	3	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0		
			Palupi	3	-	-	-	-	-	1	4	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0		
			Pengawu	2	-	-	-	-	-	-	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0		
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	2	2	1	-	-	-	8	3	100,0	2	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	100,0
			Petobo	6	3	2	-	-	-	-	11	6	100,0	3	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	11	100,0
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	2	2	-	-	3	1	15	7	100,0	2	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0	-	0,0	14	93,3		
			Baru	5	-	-	-	-	-	-	5	5	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0		
			Siranindi	6	2	2	-	1	2	-	13	6	100,0	2	100,0	2	100,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	-	0,0	13	100,0		
			Kamonji	1	2	-	1	-	1	-	5	1	100,0	2	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	5	100,0		
			Lere	9	3	4	-	1	4	-	21	9	100,0	3	100,0	4	100,0	-	0,0	1	100,0	4	100,0	-	0,0	21	100,0		
		Ulujadi	Kabonena	2	1	-	-	-	1	-	4	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	4	100,0		
			Silae	2	-	-	-	-	1	-	3	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	3	100,0		
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	3	3	-	-	-	-	11	4	80,0	3	100,0	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	10	90,9		
			Boyaoe	4	-	-	-	-	-	-	4	3	75,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0		
			Duyu	3	2	3	1	-	-	-	9	3	100,0	2	100,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	9	100,0		
		Palu Barat	Balaroa	4	-	-	-	-	-	-	4	3	75,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0		
		Ulujadi	Donggala Kodi	3	-	-	-	1	-	-	4	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0		
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	1	1	1	-	1	-	8	3	75,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	7	87,5		
			Buluri	3	1	-	-	-	-	-	4	2	66,7	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	75,0		
			Watusampu	2	-	-	-	-	-	-	2	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				184	57	52	12	8	19	41	373	168	91,3	54	94,7	50	96,2	12	100,0	8	100,0	19	100,0	35	85,4	346	92,76		

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	9	-	3	1	-	4	44,4	-	1	2	-	-	3	33,3
			Pantoloan Boya	1	-	1	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Baiya	10	-	4	3	-	7	70,0	-	-	3	-	3	30,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	7	-	1	-	1	2	28,6	1	1	3	-	5	71,4	
			Panau	11	2	3	-	1	6	54,5	1	1	-	-	2	18,2	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	4	-	1	-	-	1	25,0	-	-	3	-	3	75,0
			Kayu Malue Pajejo	1	-	1	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	13	-	3	5	3	11	84,6	-	-	1	-	1	7,7	
			Mamboro Barat	9	-	3	3	3	9	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Taipa	4	-	-	-	3	3	75,0	-	-	-	-	-	0,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	27	2	4	14	2	22	81,5	1	2	1	1	5	18,5	
			Tondo	9	-	-	7	-	7	77,8	1	-	1	-	2	22,2	
			Layana Indah	1	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	24	-	4	5	12	21	87,5	-	-	2	3	5	20,8	
			Poboya	7	-	6	-	1	7	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Palu Timur	Besusu Barat	55	-	30	7	8	45	81,8	-	7	1	2	10	18,2
			Besusu Tengah	40	-	17	4	8	29	72,5	-	5	-	-	5	12,5	
			Besusu Timur	26	-	8	11	1	20	76,9	-	3	1	1	5	19,2	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	20	-	16	1	-	17	85,0	-	1	2	-	3	15,0	
			Lolu Selatan	24	-	12	4	-	16	66,7	-	2	6	-	8	33,3	
			Birobuli Utara	39	1	16	13	-	30	76,9	-	2	7	-	9	23,1	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	9	-	2	3	-	5	55,6	-	-	1	-	1	11,1	
			Tanamodindi	52	-	32	9	-	41	78,8	-	-	4	-	4	7,7	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	40	-	28	6	-	34	85,0	-	3	2	-	5	12,5	
			Tatura Selatan	33	-	22	8	-	30	90,9	-	2	1	-	3	9,1	
			Tavanjuka	12	-	9	1	-	10	83,3	-	1	1	-	2	16,7	
			Palupi	9	-	7	2	-	9	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Pengawu	3	-	2	1	-	3	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	36	-	27	8	1	36	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Petobo	17	-	7	6	4	17	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	16	-	8	7	-	15	93,8	-	-	1	-	1	6,3	
			Baru	11	-	4	6	-	10	90,9	-	-	1	-	1	9,1	
			Siranindi	11	-	8	2	-	10	90,9	-	-	-	-	-	0,0	
			Kamonji	11	-	3	4	-	7	63,6	-	-	2	-	2	18,2	
			Lere	33	-	13	14	-	27	81,8	-	4	2	-	6	18,2	
			Kabonena	4	-	-	4	-	4	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
		Ulujadi	Silae	6	-	1	4	-	5	83,3	-	-	1	-	1	16,7	
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	14	-	-	4	8	12	85,7	-	-	2	-	2	14,3	
			Boyaoge	31	-	17	11	1	29	93,5	-	-	2	-	2	6,5	
			Duyu	18	-	8	6	3	17	94,4	-	-	1	-	1	5,6	
		Palu Barat	Balaroa	19	-	11	5	1	17	89,5	-	-	2	-	2	10,5	
			Donggala Kodi	20	-	10	8	-	18	90,0	-	-	1	-	1	5,0	
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	12	-	3	3	6	12	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Buluri	7	-	2	-	5	7	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
			Watusampu	6	-	1	1	4	6	100,0	-	-	-	-	-	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				771	5	358	201	76	640	83,0	4	35	57	7	103	13,4	

##

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
					JASA BOCA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOCA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	3	-	1	2	-	3	0,00	4	-	3	1	-	4	100,00
			Pantoloan Boya Baiya	-	-	-	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
				3	-	-	3	-	3	0,00	7	-	4	3	-	7	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	5	1	1	3	-	5	100,00	2	-	1	-	1	2	100,00
			Panau	2	1	1	-	-	2	100,00	6	2	3	-	1	6	100,00
			Palu utara	3	-	-	3	-	3	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
			Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	0,00	1	-	1	-	-	1	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	-	-	1	-	1	0,00	11	-	3	5	3	11	100,00
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	3	3	3	9	100,00
			Taipa	-	-	-	-	-	-	0,00	3	-	-	-	3	3	100,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	5	1	2	1	1	5	100,00	22	2	4	10	2	18	81,82
			Tondo	2	1	-	1	-	2	100,00	7	-	-	7	-	7	0,00
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	5	-	-	2	3	5	0,00	21	-	4	5	12	21	100,00
			Poboaya	-	-	-	-	-	-	0,00	7	-	6	-	1	7	100,00
			Palu Timur	10	-	7	1	2	10	100,00	45	-	28	7	8	43	95,56
			Besusu Barat	5	-	5	-	-	5	100,00	29	-	13	4	8	25	86,21
			Besusu Tengah Besusu Timur	5	-	3	1	1	5	100,00	20	-	8	11	1	20	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	-	1	2	-	3	100,00	17	1	10	1	-	12	70,59
			Lolu Selatan	8	-	2	6	-	8	100,00	16	-	12	4	-	16	100,00
			Palu Selatan	9	-	2	7	-	9	100,00	30	-	11	13	-	24	80,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	-	-	1	-	1	0,00	5	-	2	3	-	5	100,00
			Tanamodindi	4	-	-	4	-	4	100,00	41	-	23	9	-	32	78,05
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	5	-	3	2	-	5	100,00	34	-	17	6	-	23	67,65
			Tatura Selatan	3	-	2	1	-	3	100,00	30	-	15	8	-	23	76,67
			Tatanga	2	-	1	1	-	2	100,00	10	-	9	1	-	10	100,00
			Palupi	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	7	2	-	9	100,00
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	0,00	3	-	2	1	-	3	100,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	0,00	36	-	16	8	1	25	69,44
			Petobo	-	-	-	-	-	-	0,00	17	-	7	6	4	17	100,00
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	-	1	-	1	0,00	15	-	8	7	-	15	100,00
			Baru	1	-	-	1	-	1	0,00	10	-	4	6	-	10	100,00
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	0,00	10	-	8	2	-	10	100,00
			Kamonji	2	-	-	2	-	2	0,00	7	-	3	4	-	7	100,00
			Lere	6	-	4	2	-	6	100,00	27	-	6	14	-	20	74,07
			Kabonena	-	-	-	-	-	-	0,00	4	-	-	4	-	4	100,00
			Silae	1	-	-	1	-	1	0,00	5	-	1	4	-	5	100,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	2	-	-	2	-	2	0,00	12	-	-	4	8	12	100,00
			Boyaoge	2	-	-	2	-	2	0,00	29	-	12	11	1	24	82,76
			Duyu	1	-	-	1	-	1	0,00	17	-	8	6	3	17	100,00
			Balaroa	2	-	-	2	-	2	0,00	17	-	8	5	1	14	82,35
			Donggala Kodi	1	-	-	1	-	1	0,00	18	-	7	8	-	15	83,33
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	0,00	12	-	3	3	6	12	100,00
			Buluri	-	-	-	-	-	-	0,00	7	-	2	-	5	7	100,00
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	0,00	6	-	1	1	4	6	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				103	4	35	57	7	103	100,00	640	5	285	197	76	563	87,97

###

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Allopurinol tab 100 mg	100 tab/Strip/blister,kotak	60.390	88.700	47.900	136.600	226,20
2	Aminofilin tab 200 mg	100 tab/botol	-	-	-	-	-
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	780	-	780	-
4	Amitriptilin tab salut 25 mg (HCL)	100 tab/Strip/blister,kotak	-	-	-	-	-
5	Amoxicillin Kapsul 250 mg	120 Kapsul/Strip/blister,kotak	-	86.760	-	86.760	-
6	Amoxicillin Kapsul 500 mg	100 Kaplet/Strip, Kotak	750.000	906.800	725.300	1.632.100	217,61
7	Amoxicillin sirup kering forte 250 mg/5 ml	Botol 60 ml	17.000	7.892	10.600	18.492	108,78
8	Metampiron tab 500 mg	1000 tab/botol	47.500	-	-	-	-
9	Metampiron injeksi 250 mg	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
10	Antasida DOEN tab. Kunyah, Kombinasi : Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	botol 1000 tablet	432.000	203.900	287.500	491.400	113,75
11	Anti bakteri DOEN salep kombinasi : basitrasin 500 IU/g + polimisin 10.000 IU/g	25 tube @ 5 g / Kotak	-	-	-	-	-
12	Antihemoroid DOEN Kombinasi : bismut subgalat 150 mg + heksadorofen 250 mg	10 supp/kotak	9.000	1.520	5.110	6.630	73,67
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam benzoat 6% + Asam subgalat 3%	24 pot @ 30 g / Kotak	-	912	408	1.320	-
14	Antimigran : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	100 tab/botol	30.000	44.500	27.500	72.000	240,00
15	Antiparkinson DOEN tab kombinasi : Karbidopa 25 mg + levodopa 250 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	10 Vial @20 ml / Kotak	-	2.320	-	2.320	-
17	Asam Askorbat (Vitamin C) tablet 50 mg	1000 tab/ botol	432.000	1.324.500	759.100	2.083.600	482,31
18	Asam asetilsalisilat tab 100 mg (Asetosal)	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
19	Asam asetilsalisilat tab 500 mg (Asetosal)	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
20	Atropin Sulfat tab 0,5 mg	500 tab/botol	-	-	-	-	-
21	Atropin tetes mata 0,5 %	24 btl @5 ml / kotak	-	-	-	-	-
22	Atropin Injeksi 1.m/lv/s.k.o,25 mg/ml - 1 ml (sulfat)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
23	Betametason krim 0,1%	25 tube @ 5 g / Kotak	13.824	35.551	21.497	57.048	412,67
24	Dexamethasone Injeksi 1.v 5 mg/ml	100 Ampul/kotak	4.100	6.200	5.500	11.700	285,37
25	Dexamethasone tab 0,5	1000 tab/botol	416.000	625.400	350.900	976.300	234,69
26	Dextran 70-larutan infus 6% steril	botol 500 ml	-	-	-	-	-
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol 60 ml	-	-	-	-	-
28	Dekstrometorfan tab 15 mg (HBr)	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
29	Diazepam Injeksi 5 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	420	120	540	-
30	Diazepam Tablet 2 mg	1000 tab/botol	28.800	47.200	17.300	64.500	223,96
31	Diazepam Tablet 5 mg	250 tab/botol	-	-	-	-	-
32	Difenhidramin Injeksi 1.M 10 mg/ml (HCl)	30 Ampul/kotak	4.500	6.840	8.550	15.390	342,00
33	Diagoksin tab 0,25 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
34	Efedrin tab 25 mg (HCl)	1000 tab/botol	90.000	27.750	5.250	33.000	36,67
35	Ekstrak Belladonna tab 10 mg	1000 tab/botol	-	19.200	-	19.200	-
36	Epineprin (adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
37	Etakridin larutan 0,1 %	botol 300 ml	117	364	238	602	514,53
38	Fenitoin natrium injeksi 50 mg/ml	Ampul @ 2 ml	-	-	-	-	-
39	Fenobarbital Injeksi 1.m/lv 50 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	2.550	960	3.510	-
40	Fenobarbital tab 30 mg	1000 tab/botol	-	10.000	-	10.000	-
41	Fenoksimetil penisilin tab 250 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
42	Fenoksimetil penisilin tab 500 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
43	Fenol gliserol tetes telinga 10%	24 btl @5 ml / kotak	1.080	1.368	3.768	5.136	475,56
44	Fitomenadion (Vit K1) injeksi 10 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	1.470	540	2.010	-
45	Fitomenadion (Vit K1) tablet salut gula 10 mg	100 tab/botol	13.800	19.300	16.900	36.200	262,32
46	Furosemid tab 40 mg	ktk 20x10 tablet	64.000	11.800	63.800	75.600	118,13
47	Gamaksan Lotion 1%	Botol 30 ml	-	-	-	-	-
48	Garam oralit	50 Kantong/kotak tahan lembab	51.800	100.480	100.500	200.980	387,99
49	Gentian Violet larutan 1%	Botol 10 ml	792	72	-	72	9,09
50	Glibenklamid tab 5 mg	100 tab/kotak	30.000	73.200	54.400	127.600	425,33
51	Gliseril guajakolat tab 100 mg	1000 tab/botol	497.200	271.000	-	271.000	54,51
52	Gliseril	Botol 100 ml	-	-	-	-	-
53	Glukosa larutan infus 5%	botol 500 ml	1.650	2.100	2.440	4.540	275,15
54	Glukosa larutan infus 10%	botol 500 ml	-	-	-	-	-
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	10 amp @ 25 ml/kotak	-	-	-	-	-
56	Griseofulvin tab 125 mg, micronized	Ktk 10 x 10 tablet	28.800	21.800	26.600	48.400	168,06
57	Haloperidol tab 0,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
58	Haloperidol tab 1,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
59	Haloperidol tab 5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
60	Hidroklorotiazide tab 25 mg	1000 tab/botol	-	38.000	27.000	65.000	-
61	Hidrokortison krim 2,5%	24 btl @5 ml / kotak	5.184	13.398	4.632	18.030	347,80
62	Ibuprofen tab 200 mg	100 tab/botol	100.000	119.400	82.100	201.500	201,50
63	Ibuprofen tab 400 mg	Ktk 10 x 10 tablet	100.000	143.100	8.800	151.900	151,90
64	Isoorbid dinitrat tab sublingual 5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	19.800	13.900	33.700	-
65	Kalsium laktat (kalk) tab 500 mg	1000 tab/botol	175.000	240.600	122.800	363.400	207,66
66	Kaptopril tab 12,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
67	Kaptopril tab 25 mg	Ktk 10 x 10 tablet	96.000	398.950	216.400	615.350	640,99
68	Karbamasepin tab 200 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	10 Vial @20 ml / Kotak	-	-	-	-	-
70	Klofazimin kapsul 100 mg miorazine	100 kapsul/botol	-	-	-	-	-
71	Kloramfenicol kapsul 250 mg	250 kapsul/botol	-	24.000	-	24.000	-
72	Kloramfenicol tetes telinga 3%	24 btl @5 ml / kotak	-	912	3.288	4.200	-
73	CTM tablet 4 mg	1000 tab/botol	-	857.400	174.300	1.031.700	-
74	Klorpromazin Injeksi 5 mg / ml - 2ml (HCl)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
75	Klorpromazin Injeksi 25 mg / ml (HCl)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCl)	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
78	Anti malaria DOEN kombinasi pirimetamin 25 mg + sulfadoxin 500 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
79	Kotrimoksazol suspensi	Botol 60 ml	9.000	14.084	1.150	15.234	169,27
80	Kotrimoksazol DOEN I (dewasa)	Ktk 10 x 10 tablet	86.400	38.000	-	38.000	43,98
81	Kotrimoksazol DOEN II (pediatrik)	Ktk 10 x 10 tablet	-	13.500	-	13.500	-
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	lth 60 tablet	-	-	-	-	-
83	Kuinin dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
84	Lidokain injeksi 2% (HCl) + ephineprin 1 : 80.000-2 ml	30 vial/kotak	17.100	10.020	8.800	18.820	110,06
85	Magnesium sulfat injeksi (IV) 20%-25 ml	10 vial/kotak	-	86	64	150	-
86	Magnesium sulfat injeksi (IV) 40%-25 ml	10 vial/kotak	-	731	589	1.320	-
87	Magnesium sulfat serbuk 30 gram	10 saset/@30g/kotak	-	-	-	-	-
88	Mebendazol sirup 100 mg/5 ml	botol 30 ml	-	-	-	-	-
89	Mebendazol tablet 100 gram	lth 5 x 6 tablet	-	-	-	-	-
90	Metilergometrin maleat tablet salut 0,125 mg	Ktk 10 x 10 tablet	28.500	39.200	47.600	86.800	304,56
91	Metilergometrin maleat injeksi 0,200 mg - 1 ml	30 Ampul/kotak	-	5.520	1.810	7.330	-
92	Metronidazol tab 250 mg	100 tab/botol	10.000	25.100	26.600	51.700	517,00
93	Natrium bikarbonat tablet 500 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
94	Natrium fluoresin tetes mata 2%	24 btl @5 ml / kotak	-	-	-	-	-
95	Natrium klorida larutan infus 0,9%	botol/plastik 500 ml	-	3.080	140	3.220	-
96	Natrium thiosulfat injeksi i.v 25%	lth 10 amp/@ 10 ml	-	-	-	-	-
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	Ktk 10 x 10 tablet salut	-	-	-	-	-
98	Nistatin vaginal tablet salut 100.000 IU/g	Ktk 10 x 10 tablet vaginal	12.170	39.700	11.500	51.200	420,71
99	Obat batuk Hitam (OBH)	botol 100 ml	-	9.960	-	9.960	-
100	Oxytetracyclin HCl salep mata 1 %	25 tube @ 3,5 g / Kotak	4.320	3.560	3.525	7.085	164,00
101	Oxytetracyclin injeksi 1m 50 mg/ml-10 ml	10 vial/kotak	-	-	840	840	-
102	Oksitosin Injeksi 10 IU/ml 1-ml	30 Ampul/kotak	12.170	9.900	-	9.900	81,35
103	Paracetamol Sirup 120 mg / 5 ml	Botol 60 ml	18.000	45.950	25.150	71.100	395,00
104	Paracetamol tab 100 mg	100 tab/botol	-	38.900	9.100	48.000	-
105	Paracetamol tab 500 mg	1000 tab/botol	900.000	533.100	683.600	1.216.700	135,19
106	Pilokarpin tetes mata 2% (HCl/ Nitrat)	Botol @ 5 ml	-	-	-	-	-
107	Pirantel tab 125 mg	lth 30 x 2 score	7.100	16.900	6.900	23.800	335,21
108	Piridoxin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	1000 tab/botol	-	247.000	-	247.000	-
109	Povidon Iodida larutan 10%	botol 30 ml	-	-	-	-	-
110	Povidon Iodida larutan 10%	botol 300 ml	800	652	721	1.373	171,63
111	Prednison tab 5 mg	1000 tab/botol	80.000	440.300	215.100	655.400	819,25
112	Primakuin tab 15 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
113	Propiltiourasil 100 mg	100 tab/botol	-	115.100	64.800	179.900	-
114	Propanolol 40 mg (HCl)	100 tab/botol	-	-	-	-	-
115	Reserpin tab 0,10 mg	250 tab/botol	-	-	-	-	-
116	Reserpin tab 0,25 mg	1000 tab/botol	-	29.100	27.300	56.400	-
117	Ringer laktat larutan infus	botol 500 ml	5.000	7.340	5.000	12.340	246,80
118	Salep 2-4 kombinasi	24 pot @ 30 g / Kotak	7.000	6.408	10.216	16.624	237,49
119	Salicyl bedak 2%	50 gram/kotak	8.000	7.135	9.908	17.043	213,04
120	Serum anti bisa Ular polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
121	Serum anti bisa Ular polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	1 vial/kotak	-	-	-	-	-
122	serum Anti difteri injeksi 20.000 IU/ vial (A.D.S)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
123	Serum Anti tetanus injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S)	10 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
124	Serum Anti tetanus injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mg	100 Ampul/kotak	-	9.300	2.400	11.700	-
126	Sulfamelamid natrium tetes mata 16%	lth 24 botol/@5 ml	-	-	-	-	-
127	Tetrakain HCl tetes mata 0,5%	lth 24 botol/@5 ml	-	-	-	-	-
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	1000 kapsul/botol	-	54.000	-	54.000	-
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	Ktk 10 x 10 Kapsul	-	50.600	-	50.600	-
130	Tiamin (Vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	lth 30 ampul @ 1 ml	-	9.450	4.110	13.560	-
131	Tiamin (Vitamin B1) tablet 50 mg (HCl/nitrat)	1000 tab/botol	-	772.030	339.000	1.111.030	-
132	Tiopental natrium serbuk injeksi 1000 mg/Ampul	Ampul @ 10 ml	-	-	-	-	-
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
134	Vaksin rabies vero	1 kolf/set	200	-	-	-	-
135	Vitamin B kompleks tablet	1000 tab/botol	-	1.155.100	448.900	1.604.000	-
VAKSIN							
136	BCG	Ampul	-	1.818	-	1.818	-
137	TT	Vlacon	-	1.540	-	1.540	-
138	DT	Vlacon	-	-	-	-	-
139	CAMPAK 10 dosis	Vlacon	-	3.190	-	3.190	-
140	POLIO 10 Dosis	Vlacon	-	4.070	-	4.070	-
141	DPT-HB	Vlacon	-	5.290	-	5.290	-
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	Uniject	-	6.600	-	6.600	-
143	POLIO 20 Dosis	-	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 dosis	Vlacon	-	-	-	-	-

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	2	1	2	0	3	8
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		0				2	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			2				2
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			24				24
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			13				13
4	PUSKESMAS PEMBANTU			30				30
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN / KLINIK BERSALIN						5	5
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	1			3		28	32
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						384	384
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						0	0
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT						0	0
7	UNIT TRANSFUSI DARAH						1	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	24	24
6	APOTEK	0	0	0	0	5	168	173
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	24	24
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankesdasar, Regulasi, Sarana Prasarana & Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	10	100,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Kesehatan Khusus Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA
TAHUN

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	STRATA POSYANDU					POSYANDU AKTIF	
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	JUMLAH	%
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH			
1	2	3	4	5	7	9	11	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	2	4	0	6	4	66,67
			Pantoloan Boya	0	1	5	0	6	5	83,33
			Baiya	0	0	4	0	4	4	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	1	0	2	3	2	66,67
			Panau	0	0	3	1	4	4	100,00
			Kayu Malue Ngapa	0	2	2	0	4	2	50,00
			Kayu Malue Pajeko	0	0	2	1	3	3	100,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	1	2	2	6	4	66,67
			Mamboro Barat	0	0	2	1	3	3	100,00
			Taipa	0	1	3	0	4	3	75,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	2	1	3	0	6	3	50,00
			Tondo	1	2	1	0	4	1	25,00
			Layana Indah	1	1	2	0	4	2	50,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2	1	0	1	4	1	25,00
			Poboya	1	1	1	0	3	1	33,33
			Besusu Barat	3	2	0	4	9	4	44,44
			Besusu Tengah	1	0	1	3	5	4	80,00
			Besusu Timur	0	1	0	2	3	2	66,67
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	0	3	6	0	9	6	66,67
			Lolu Selatan	0	3	2	1	6	3	50,00
			Palu Selatan	0	2	3	3	8	6	75,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	0	2	2	2	6	4	66,67
			Tanamodindi	0	2	2	5	9	7	77,78
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0	5	0	5	5	100,00
			Tatura Selatan	0	0	4	1	5	5	100,00
			Tavanjuka	0	3	0	0	3	0	0,00
			Palupi	0	1	3	0	4	3	75,00
			Pengawu	1	1	2	0	4	2	50,00
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	4	2	1	7	3	42,86
			Petobo	0	3	3	2	8	5	62,50
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	4	2	0	6	2	33,33
			Baru	0	3	1	0	4	1	25,00
			Siranindi	0	2	1	0	3	1	33,33
			Kamonji	1	2	1	0	4	1	25,00
			Lere	0	4	1	0	5	1	20,00
		Ulujadi	Kabonena	0	3	2	0	5	2	40,00
			Silae	0	3	1	0	4	1	25,00
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	1	2	1	4	3	75,00
			Boyaoge	0	0	3	0	3	3	100,00
			Duyu	0	1	3	1	5	4	80,00
		Palu Barat	Balaroa	0	1	3	1	5	4	80,00
			Donggala Kodi	0	1	5	0	6	5	83,33
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	1	4	0	5	4	80,00
			Buluri	0	0	4	0	4	4	100,00
			Watusampu	0	0	4	0	4	4	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				14	67	106	35	222	141	63,51
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA								1,54		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes (Cluster) Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	3	2		8		
2	Tawaeli	Tawaeli	2	3		7		
		Palu utara	2	2		6		
3	Mamboro	Palu utara	3	2		8		
4	Talise	Mantikulore	4	4	2	6		
5	Singgani	Mantikulore	2	2		3		
		Palu Timur	3	3		7		
6	Birobuli	Palu Timur	2	3		5		
		Palu Selatan	1	1		2		
7	Kawatuna	Mantikulore	2	3		4		
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2		2		
		Tatanga	3	3		5		
9	Bulili	Palu Selatan	2	2		5		
10	Kamonji	Palu Barat	5	5		10		
		Ulujadi	2	2		5		
11	Sangurara	Tatanga	3	3	1	7		
		Palu Barat	1	1		2		
		Ulujadi	1	3		3		
12	Tipo	Ulujadi	3	6		10		
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	52	3	105	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes (Cluster) Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	-	-	-	3	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu utara	2	2	-	-	-	2	100,0
3	Mamboro	Palu utara	3	3	-	-	-	3	100,0
4	Talise	Mantikulare	4	4	-	-	-	4	100,0
5	Singgani	Mantikulare	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Timur	3	3	-	-	-	3	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Selatan	1	1	-	-	-	1	100,0
7	Kawatuna	Mantikulare	2	2	-	-	-	2	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
		Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
9	Bulili	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
10	Kamonji	Palu Barat	5	5	-	-	-	5	100,0
		Ulujadi	2	2	-	-	-	2	100,0
11	Sangurara	Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
		Palu Barat	1	1	-	-	-	1	100,0
		Ulujadi	1	1	-	-	-	1	100,0
12	Tipo	Ulujadi	3	3	-	-	-	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	46	-	-	-	46	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes (Cluster) Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	2	3	5	2	3	5	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	2	2	-	-	-	-	2	2
9	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	2	2	-	-	-	-	2	2
11	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	1	2	3	1	2	3	1	1	2	-	-	-	1	1	2
12	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	1	1	2	1	1	2	1	1	2	-	-	-	1	1	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	8	20	28	8	20	28	3	12	15	-	-	-	3	12	15
1	RSU UNDATA	18	17	35	8	16	24	26	33	59	1	8	9	-	-	-	1	8	9
2	RS MADANI	2	6	8	5	11	16	7	17	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	RSU ANUTAPURA	9	16	25	11	17	28	20	33	53	1	4	5	-	-	-	1	4	5
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	1	-	1	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	2	1	3	9	4	13	11	5	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RSU WOODWARD	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	3	2	5	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RSB SITI MASYITA	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	3	2	5	-	-	-	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		34	42	76	41	51	92	75	93	168	3	12	15	-	-	-	3	12	15
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	3	1	4	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		34	42	76	52	73	125	86	115	201	6	24	30	-	-	-	6	24	30
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				21,135			34,761			55,896			8,3427			0			8,3427

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	11	1	13	14	-	1	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	12	1	8	9	1	-	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	10	2	10	12	-	1	1
4	PUSKESMAS TALISE	21	-	19	19	1	1	2
5	PUSKESMAS SINGGANI	19	1	14	15	-	3	3
6	PUSKESMAS BIROBULI	15	-	8	8	-	2	2
7	PUSKESMAS KAWATUNA	14	1	12	13	-	2	2
8	PUSKESMAS MABELOPURA	18	2	9	11	-	2	2
9	PUSKESMAS BULILI	21	2	11	13	-	2	2
10	PUSKESMAS KAMONJI	25	2	18	20	-	1	1
11	PUSKESMAS SANGURARA	30	2	7	9	-	2	2
12	PUSKESMAS TIPO	12	3	7	10	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		208	17	136	153	2	18	20
1	RSU UNDATA	106	67	252	319	4	2	6
2	RS MADANI	44	38	95	133	1	3	4
3	RSU ANUTAPURA	43	39	193	232	2	3	5
4	RSU BHAYANGKARA	7	11	16	27	1	1	2
5	RSU WIRABUANA	11	21	21	42	1	2	3
6	RSU BUDI AGUNG	5	21	75	96	-	-	-
7	RSU WOODWARD	13	10	129	139	-	-	-
8	RSU AL-KHAERAT	4	8	13	21	-	-	-
9	RSB SITI MASYITA	11	9	14	23	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	9	-	9	9	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	1	1	-	-	-
12	RSB CARE SHE	8	-	2	2	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	-	1	3	4	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		261	225	823	1.048	9	11	20
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	10	16	26	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	3	5	8	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		474	255	980	1.235	11	29	40
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		267,41	341,22			11,12		

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	-	1	-	-	-	1	-	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	1	-	1	-	-	-	1	-	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	PUSKESMAS TALISE	-	4	4	-	-	-	-	4	4
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	3	3	-	1	1	-	4	4
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	2	2	-	1	1	-	3	3
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	2	2	-	1	1	-	3	3
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	4	4	-	1	1	-	5	5
9	PUSKESMAS BULILI	-	2	2	-	-	-	-	2	2
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	3	3	-	2	2	-	5	5
11	PUSKESMAS SANGURARA	-	2	2	-	-	-	-	2	2
12	PUSKESMAS TIPO	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	24	26	-	6	6	2	30	32
1	RSU UNDATA	5	24	29	4	15	19	9	39	48
2	RS MADANI	2	16	18	2	2	4	4	18	22
3	RSU ANUTAPURA	3	17	20	1	4	5	4	21	25
4	RSU BHAYANGKARA	2	1	3	-	-	-	2	1	3
5	RSU WIRABUANA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RSU BUDI AGUNG	4	4	8	-	-	-	4	4	8
7	RSU WOODWARD	2	8	10	1	1	2	3	9	12
8	RSU AL-KHAERAT	2	4	6	1	-	1	3	4	7
9	RSB SITI MASVITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	-	2	2	-	1	1	-	3	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		20	77	97	9	23	32	29	100	129
GUDANG FARMASI		-	2	2	-	2	2	-	4	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	1	1	-	3	3
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	1	1	-	-	-	-	1	1
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	2	3	-	3	3	1	5	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		23	108	131	9	35	44	32	143	175
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										48,67

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2	1	8	9
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	2	2	1	3	4
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	9	9	-	2	2
4	PUSKESMAS TALISE	1	2	3	1	2	3
5	PUSKESMAS SINGGANI	2	-	2	-	3	3
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	4	4	1	4	5
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	3	4	-	2	2
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	7	7	2	1	3
9	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	3	3
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	1	5	6
11	PUSKESMAS SANGURARA	1	-	1	1	3	4
12	PUSKESMAS TIPO	-	4	4	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		6	33	39	8	37	45
1	RSU UNDATA	11	34	45	5	15	20
2	RS MADANI	3	14	17	7	7	14
3	RSU ANUTAPURA	3	24	27	5	8	13
4	RSU BHAYANGKARA	5	-	5	-	-	-
5	RSU WIRABUANA	-	1	1	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	1	2	3	1	-	1
7	RSU WOODWARD	2	3	5	-	-	-
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	-	-	-
9	RSB SITI MASYITA	-	-	-	-	1	1
10	RSB NASANAPURA	1	-	1	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		26	78	104	18	31	49
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	36	43	1	4	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		39	149	188	27	72	99
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				52,28			27,53

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	-	-	-	-	1	1
4	PUSKESMAS TALISE	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	-	1	-	-	-	1	-	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS SANGURARA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
12	PUSKESMAS TIPO	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	8	9	-	-	-	1	8	9
1	RSU UNDATA	1	12	13	1	8	9	2	20	22
2	RS MADANI	2	9	11	-	-	-	2	9	11
3	RSU ANUTAPURA	2	4	6	-	3	3	2	7	9
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	-	2	2	-	1	1	-	3	3
7	RSU WOODWARD	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	RSB SITI MASVITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		5	28	33	1	13	14	6	41	47
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	36	42	1	13	14	7	49	56
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		11,68			3,89			15,57		

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 77

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												TOTAL			
		FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR						
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSU UNDATA	2	9	11	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	10	12	
2	RS MADANI	2	5	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	5	7	
3	RSU ANUTAPURA	3	4	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	4	7	
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	RSU BUDI AGUNG	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	
7	RSU WOODWARD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	RSB SITI MASYITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	RS MATA WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		8	21	29	-	1	1	-	-	-	-	-	-	8	22	30	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	21	29	-	1	1	-	-	-	-	-	-	8	22	30	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		8,06			0,28			0,00			0,00						8,34

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS																																					
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNIISI ELEKTROMEDIS			TEKNIISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNIISI TRANSFUSI DARAH			TEKNIISI KARDIOVASKULER			JUMLAH							
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P					
1	2																																						
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
12	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	5	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	6	8	
1	RSU UNDATA	3	2	5	4	2	6	1	-	1	-	-	-	5	7	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	11	24		
2	RS MADANI	2	2	4	-	3	3	-	2	2	-	-	-	-	6	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	13	15			
3	RSU ANUTAPURA	2	4	6	2	3	5	2	-	2	2	2	1	3	1	7	8	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	9	16	25			
4	RSU BHAYANGKARA	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3				
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
6	RSU BUDI AGUNG	2	-	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	3	9				
7	RSU WOODWARD	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4			
8	RSU AL-KHAERAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	RSB SITI MASYITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
10	RSB NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
11	RSB TINATAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
12	RSB CARE SHE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
13	RS MATA WARROUW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1				
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	9	19	9	8	17	3	2	5	2	1	3	9	26	35	1	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	34	47	81			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	9	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	9	12			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1			
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	9	20	9	8	17	4	2	6	2	1	3	13	40	53	1	-	1	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	40	62	102				
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																			28,37				

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			-			-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI			-			-	-	-	-
3	PUSKESMAS MAMBORO			-			-	-	-	-
4	PUSKESMAS TALISE			-			-	-	-	-
5	PUSKESMAS SINGGANI			-			-	-	-	-
6	PUSKESMAS BIROBULI			-			-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAWATUNA			-			-	-	-	-
8	PUSKESMAS MABELOPURA			-			-	-	-	-
9	PUSKESMAS BULILI			-			-	-	-	-
10	PUSKESMAS KAMONJI			-			-	-	-	-
11	PUSKESMAS SANGURARA			-			-	-	-	-
12	PUSKESMAS TIPO			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSU UNDATA			-			-	-	-	-
2	RS MADANI			-			-	-	-	-
3	RSU ANUTAPURA			-			-	-	-	-
4	RSU BHAYANGKARA			-			-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA			-			-	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG			-			-	-	-	-
7	RSU WOODWARD			-			-	-	-	-
8	RSU AL-KHAERAT			-			-	-	-	-
9	RSB SITI MASVITA			-			-	-	-	-
10	RSB NASANAPURA			-			-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA			-			-	-	-	-
12	RSB CARE SHE			-			-	-	-	-
13	RS MATA WARROUW			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	1	1	2	3	5
2	PUSKESMAS TAWAELI	1	1	2	-	-	-			-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	2	2	2	1	3			-			-			-			-			-	-	1	1	2	4	6
4	PUSKESMAS TALISE	-	2	2	1	1	2			-			-			-			-			-	1	1	2	2	4	6
5	PUSKESMAS SINGGANI	1	1	2	1	-	1			-			-			-			-			-	-	2	2	2	3	5
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	2	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	1	1	-	4	4
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	1	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	1	2	3
8	PUSKESMAS MABELOPURA	2	-	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	2	2	3	3	6
9	PUSKESMAS BULILI	-	2	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	-	3	3
10	PUSKESMAS KAMONJI	-	2	2	1	1	2			-			-			-			-			-	-	1	1	1	4	5
11	PUSKESMAS SANGURARA	1	1	2	-	-	-			-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3
12	PUSKESMAS TIPO	1	1	2	-	1	1			-			-			-			-			-	-	-	-	1	2	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		8	16	24	7	9	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	11	12	16	36	52
1	RSU UNDATA			-	45	72	117			-			-			-			-	7	12	19	19	29	48	71	113	184
2	RS MADANI			-	15	11	26			-			-			-			-	8	2	10	2	7	9	25	20	45
3	RSU ANUTAPURA			-	8	18	26			-			-			-			-	4	6	10	4	13	17	16	37	53
4	RSU BHAYANGKARA			-	11		11			-			-			-			-	-	-	-	2	-	2	13	-	13
5	RSU WIRABUANA			-	14	19	33			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	14	19	33
6	RSU BUDI AGUNG			-	31	44	75			-			-			-			-	3	11	14	5	11	16	39	66	105
7	RSU WOODWARD			-	14	19	33			-			-			-			-	7	14	21	4	7	11	25	40	65
8	RSU AL-KHAERAT			-	2	4	6			-			-			-			-	1	6	7	-	4	4	3	14	17
9	RSB SITI MASYITA			-	1	-	1			-			-			-			-	4	1	5	1	1	2	6	2	8
10	RSB NASANAPURA			-	-	-	-			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSB TINATAPURA			-	-	6	6			-			-			-			-	1	2	3	-	-	-	1	8	9
12	RSB CARE SHE			-	-	1	1			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
13	RS MATA WARROUW			-	5	2	7			-			-			-			-	3	-	3	-	2	2	8	4	12
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	146	196	342	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	54	92	37	74	111	221	324	545
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3	1	3	4
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	1	4	5			-			-			-			-	-	-	-	4	12	16	5	16	21
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	16	24	154	209	363	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38	55	93	43	99	142	243	379	622

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2015

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA PALU
TAHUN 2015

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	240.026.349.867	93,59
	<i>a. Belanja Langsung</i>	182.145.051.827	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	44.309.006.200	
	- RS. Anutapura	137.836.045.627	
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>	57.881.298.040	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	31.453.369.264	
	- RS. Anutapura	26.427.928.776	
2	APBD PROVINSI	90.730.000	0,04
3	APBN :	4.065.182.000	1,59
	<i>a. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>	2.592.737.000	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	-	
	- RS. Anutapura	2.592.737.000	
	<i>c. Dana Dekonsentrasi</i>	120.460.000	
	<i>d. Dana Tugas Pembantuan (TP)</i>	1.351.985.000	
	- Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	1.351.985.000	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	221.120.360	0,09
	<i>a. GF ATM</i>	214.235.360	
	<i>b. NLR</i>	6.885.000	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	12.052.011.000	4,70
	<i>a. Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas</i>	10.995.616.000	
	<i>b Dana Klaim Non Kapitasi JKN</i>	1.056.395.000	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		256.455.393.227	100,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.411.858.226.392	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			17,00
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		713.178	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2015

HALAMAN RALAT